



PEMERINTAH  
KABUPATEN SERANG

# RPJMD

Kabupaten Serang



**RANCANGAN AKHIR**  
**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA**  
**MENENGAH DAERAH KABUPATEN SERANG**  
**TAHUN 2021-2026**

---



PEMERINTAH  
KABUPATEN SERANG





## **BUPATI SERANG**

### **PROVINSI BANTEN**

#### **PERATURAN DAERAH KABUPATEN SERANG**

#### **NOMOR 7 TAHUN 2021**

#### **TENTANG**

#### **RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH**

#### **KABUPATEN SERANG TAHUN 2021-2026**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**BUPATI SERANG,**

- Menimbang** : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 254 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Serang Tahun 2021-2026;
- Mengingat** : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4010);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 104 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 126 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4438);
6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana

7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Peraturan Ruang (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 68 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4725);
8. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5493);
9. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5557) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 21 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4817);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Tahun 2018 Nomor 3 Tambahan Lembaran Negara Nomor 6178);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat (Lembaran Negara Tahun 2018 Nomor 109 Tambahan Lembaran Negara Nomor 6224);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2019 Nomor 42

16. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
17. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 3);
18. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 26 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Serang Tahun 2006-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Serang Tahun 2006 Nomor 747);
19. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 8 Tahun 2013 tentang Sistem Pemerintahan Pembangunan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Serang Tahun 2013 Nomor 08);
20. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Serang Tahun 2016 Nomor 05);
21. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Serang Tahun 2021 Nomor 1);

Dengan Persetujuan Bersama

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SERANG**

dan

**BUPATI SERANG**

**MENUTUSKAN:**

**Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN SERANG TAHUN 2021-2026.**

## **BAB I**

### **KETENTUAN UMUM**

#### **Pasal 1**

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Pemerintah Pusat yang selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan Pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud Undang-Undang Dasar Negara Republik

4. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
5. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat dengan DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Serang.
6. Gubernur adalah Gubernur Banten.
7. Bupati adalah Bupati Serang.
8. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu kepala daerah dan DPRD dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
9. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang selanjutnya disingkat dengan Bappeda atau sebutan lain adalah unsur perencanaan penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten Serang yang melaksanakan tugas dan mengkoordinasikan penyusunan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah.
10. Kecamatan adalah wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah Kabupaten Serang.
11. Desa atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
12. Perencanaan adalah proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumberdaya yang ada.
13. Pembangunan Daerah adalah perubahan yang dilakukan secara terus menerus dan terencana oleh seluruh komponen di daerah untuk mewujudkan visi daerah.
14. Program adalah penjabaran kebijakan dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan dengan menggunakan sumberdaya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan misi.
15. Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja pada Perangkat Daerah sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan penghematan sumberdaya, baik berupa personal, barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumberdaya, sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output), dalam bentuk barang dan jasa.
16. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, yang selanjutnya disingkat RPJM Nasional adalah dokumen perencanaan pembangunan Nasional untuk periode 5 (lima) tahun.
17. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Banten, yang selanjutnya disingkat RPJMD Provinsi Banten adalah dokumen perencanaan

18. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Serang, yang selanjutnya disingkat RPJMD Kabupaten Serang adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2026.
19. Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang selanjutnya disebut RKPD adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 1 (satu) tahun.
20. Rencana Strategis Perangkat Daerah, yang selanjutnya disebut Rencana Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2026.

### Pasal 2

- (1) Penetapan RPJMD Kabupaten Serang dimaklumkan sebagai dokumen perencanaan dalam Penyusunan Rencana PD, Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Rencana Kerja PD, dan perencanaan penganggaran.
- (2) Penetapan RPJMD Kabupaten Serang mempunyai tujuan untuk mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang sinergis dan terpadu antara perencanaan pembangunan nasional, provinsi dan serta dengan kabupaten/kota yang berbatasan.

## BAB II

### RUANG LINGKUP

#### Pasal 3

RPJMD Kabupaten Serang memuat:

- a. penjabaran visi, misi dan program kepala daerah ke dalam strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, program prioritas Kepala Daerah, dan arah kebijakan keuangan daerah yang berpedoman pada RPJPD dengan memperhatikan RPJM Nasional, RPJMD Provinsi Banten dan Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten/kota yang berbatasan, dan
- b. dokumen perencanaan daerah yang memberikan arah sebagai acuan bagi seluruh komponen pelaku pembangunan daerah dalam mewujudkan pembangunan daerah yang berkesinambungan.

## BAB III

### SISTEMATIKA

#### Pasal 4

- (1) Sistematika RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 meliputi:
  - a. BAB I PENDAHULUAN

- b. **BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**  
Memuat uraian tentang analisis gambaran umum kondisi daerah Kabupaten Serang dari aspek : geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan aspek daya saing daerah.
- c. **BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**  
Memuat uraian tentang kinerja keuangan masa lalu meliputi kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan urusan daerah, kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu, kerangka pendanaan yang mencakup analisis pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama; dan proyeksi keuangan daerah Tahun 2021-2026.
- d. **BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS**  
Memuat uraian permasalahan pembangunan yang terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan, dan isu-isu strategis pembangunan lima tahun ke depan yang berasal dari permasalahan pembangunan maupun yang berasal dari dunia internasional, kebijakan nasional, provinsi maupun regional, yang dapat memberikan manfaat atau pengaruh di masa mendatang terhadap Kabupaten Serang.
- e. **BAB V VISI, MISI, TILUAN, DAN SASARAN PEMBANGUNAN**  
Memuat uraian tentang rumusan visi, misi, prioritas, tujuan dan sasaran pembangunan di daerah untuk menjawab isu-isu strategis daerah selama lima tahun kedepan.
- f. **BAB VI STRATEGI ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN**  
Memuat uraian strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah, arah kebijakan yang merupakan rumusan perencanaan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien.
- g. **BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH**  
Memuat uraian tentang hubungan antara kerangka pendanaan beserta proyeksi ke depan dan program prioritas beserta target capaian indikator kinerja outcome yang disertai indikasi kerangka pendanaannya dalam kurun waktu lima tahun.
- h. **BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH**  
Memuat uraian tentang indikator-indikator beserta target capaianya yang akan dijadikan alat ukur oleh Pemerintah Kabupaten Serang selama lima tahun, berdasarkan hasil program prioritas dalam rangka pencapaian visi misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir periode masa jabatan.
- i. **BAB IX PENUTUP**  
Memuat uraian dokumen RPJMD Kabupaten Serang dengan beberapa



- (2) Penjelasan sistematis RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

## BAB IV

### PENGENDALIAN DAN EVALUASI

#### Pasal 5

- (1) Bupati melalui Bappeda melakukan pengendalian dan evaluasi RPJMD Kabupaten Serang.
- (2) Pengendalian dan evaluasi RPJMD Kabupaten Serang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk menunjukkan :
  - a. konsistensi antar kebijakan dengan pelaksanaan dan hasil RPJMD Kabupaten Serang;
  - b. konsistensi antar RPJMD Kabupaten Serang dengan RPJPD dan Rencana Tata Ruang Wilayah daerah;
  - c. kesesuaian antara capaian pembangunan daerah dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan;
- (3) Pengendalian dan evaluasi RPJMD Kabupaten Serang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
  - a. pengendalian dan evaluasi terhadap kebijakan perencanaan pembangunan daerah;
  - b. pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan daerah; dan
  - c. Evaluasi terhadap hasil evaluasi rencana pembangunan daerah.

## BAB V

### PERUBAHAN

#### Pasal 6

RPJMD Kabupaten Serang dapat diubah apabila berdasarkan hasil pengendalian dan evaluasi tidak sesuai dengan perkembangan keadaan atau penyesuaian terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

#### Pasal 7

Dalam hal perubahan RPJMD Kabupaten Serang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 tidak merubah target pencapaian sasaran akhir RPJMD Kabupaten Serang, maka perubahannya ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

## BAB VI

### KETENTUAN PERALIHAN

**BAB VII**  
**KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 9**

Pada saat Peraturan Daerah ini mulai berlaku, maka Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Serang Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Serang Tahun 2016 Nomor 07), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

**Pasal 10**

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Serang.

Diundangkan di Serang

pada tanggal 28 Oktober 2021

RUPATI SERANG,



RATU TATU CHASARA

Diundangkan di Serang

pada tanggal 28 Oktober 2021

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN SERANG,



TUDAGUS ENTUS MAHMUD SAHIE

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN SERANG TAHUN 2021 NOMOR 7

NOMOR PERATURAN DAERAH KABUPATEN SERANG, BANTEN | (7, 58/2021)

**PERJELASAN  
ATAS  
PERATURAN DAERAH KABUPATEN SERANG  
NOMOR 1 TAHUN 2021  
TENTANG  
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH  
KABUPATEN SERANG TAHUN 2021-2026**

**I. UMUM**

RPJMD Kabupaten Serang merupakan dokumen perencanaan Kabupaten Serang untuk periode 5 tahun yang dimaksudkan untuk memberikan arahan sekaligus menjadi acuan bagi seluruh pelaku pembangunan di Kabupaten Serang dalam menyelenggarakan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Penyusunan RPJMD ini dilakukan dengan memperhatikan RPJM Nasional, RPJMD Provinsi Banten dan RTRW kabupaten/kota lainnya. RPJMD digunakan sebagai pedoman penetapan Rencana Perangkat Daerah dan penyusunan RKPD serta digunakan sebagai instrumen evaluasi penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 264 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut di atas, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Serang Tahun 2021-2026.

**II. PASAL DEMI PASAL**

**Pasal 1**

Cukup jelas

**Pasal 2**

Cukup jelas

**Pasal 3**

Cukup jelas

Pasal 5

Cukup jelas

Pasal 6

Cukup jelas

Pasal 7

Cukup jelas

Pasal 8

Cukup jelas

Pasal 9

Cukup jelas

Pasal 10

Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN SERANG NOMOR 7 TAHUN 2021

---

## KATA PENGANTAR

---

Bersyukur pada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada kita semua untuk dapat bersama sama memberikan kontribusi terbaik, sehingga Rancangan Akhir RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dapat tersusun dengan baik. berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, dalam Pasal 47 disebutkan bahwa rancangan Akhir RPJMD disajikan dengan sistematika paling sedikit memuat; (a) pendahuluan; (b) gambaran umum kondisi Daerah; (c) gambaran keuangan Daerah; (d) permasalahan dan isu strategis Daerah; (e) visi, misi, tujuan dan sasaran; (f) strategi, arah kebijakan dan program pembangunan Daerah; (g) kerangka pendanaan pembangunan dan program Perangkat Daerah; (h) kinerja penyelenggaraan pemerintahan Daerah; dan (i) penutup.

Kemudian Rancangan Akhir RPJMD Kabupaten Serang yang telah disusun meliputi dari 9 bab. Dengan penjelasan singkat sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang penyusunan, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen perencanaan, maksud dan tujuan penyusunan, dan sistematika penulisan.
2. Bab 2 Gambaran Umum Kondisi Daerah menguraikan mengenai aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, dan aspek daya saing daerah.
3. Bab 3 Gambaran Keuangan Daerah menguraikan mengenai kinerja keuangan masa lalu (2016-2020), analisis keuangan daerah (2016-2020), dan proyeksi pendapatan dan belanja daerah. Kemudian,
4. Bab 4 Permasalahan dan Isu-isu Strategis Daerah menguraikan mengenai permasalahan pembangunan daerah dari urusan wajib pelayanan dasar, urusan wajib bukan pelayanan dasar, urusan pilihan, dan fungsi penunjang urusan pemerintahan.
5. Bab 5 VISI, Misi, Tujuan dan Sasaran berisi tentang Visi dan Misi Kepala Daerah terpilih beserta penjabarannya ke dalam tujuan dan sasaran RPJMD.

6. Bab 6 Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Pembangunan Daerah menampilkan matriks strategi dan arah kebijakan pembangunan, serta program prioritas pembangunan daerah.
7. Bab 7 Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah merupakan kerangka pendanaan pembangunan daerah tahun 2021-2026 dan indikasi program prioritas yang disertai dengan kebutuhan pendanaan Kabupaten Serang.
8. Bab 8 Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah penjabaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah. Terakhir,
9. Bab 9 Penutup.

Kami mengucapkan apresiasi yang tinggi kepada semua pihak, terutama kepada Ibu Hj. Ratu Tatu Chasanah, SE, M.Ak. selaku Bupati terpilih periode 2021-2026 dan Bapak Drs. H. Pandji Tirtayasa, M.Si. selaku Wakil Bupati terpilih periode 2021-2026, yang telah memberikan kesempatan kepada kami selaku Tim Penyusun RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026. Semoga kepercayaan yang diberikan dan kerja sama yang sangat baik selama proses penyusunan rancangan akhir RPJMD ini dapat tercermin dari semakin lengkapnya dokumen rancangan akhir RPJMD ini.

Demikian dokumen Rancangan Akhir RPJMD Kabupaten Serang ini disusun dengan harapan akan menjadi acuan penyusun RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dan sebagai acuan bagi seluruh stakeholder di Kabupaten Serang dalam menyusun rencana kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan selama kurun waktu 2021-2026 yang nantinya akan diselaraskan sesuai dengan kebijakan visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih.

**BUPATI SERANG,**

**Hj. RATU TATU CHASANAH, SE, M.Ak**

---

## DAFTAR ISI

---

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Dasar Hukum.....	I-4
1.3 Hubungan Antar Dokumen.....	I-6
1.3.1 Keterkaitan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan RPJPD Kabupaten Serang Tahun 2006-2026.....	I-8
1.3.2 Keterkaitan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan RPJMN Tahun 2020-2024.....	I-8
1.3.3 Keterkaitan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan RPJMD Provinsi Banten 2017-2022.....	I-10
1.3.4 Keterkaitan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan RTRW Kabupaten Serang 2013-2033.....	I-11
1.3.5 Keterkaitan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten Serang 2021-2026.....	I-12
1.3.6 Ketertarikan Visi & Misi RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan Skala Prioritas Provinsi Banten dan RPJMN 2020-2024.....	I-15
1.3.7 Keterkaitan Visi & Misi RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten.....	I-18
1.4 Maksud dan Tujuan.....	I-22
1.4.1 Maksud.....	I-22
1.4.2 Tujuan.....	I-22
1.5 Sistematika Penulisan.....	I-22
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH.....	II-1
2.1 Aspek Geografi dan Demografi.....	II-1
2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah.....	II-1

2.1.1.1	Letak Geografis, Luas dan Batas Wilayah Administrasi .....	II-1
2.1.1.2	Kondisi Topografi .....	II-3
2.1.1.3	Kondisi Hidrologi .....	II-4
2.1.1.4	Kondisi Klimatologi.....	II-6
2.1.1.5	Kondisi Penggunaan Lahan.....	II-9
2.1.2	Potensi Pengembangan Wilayah.....	II-10
2.1.3	Wilayah Rawan Bencana.....	II-12
2.1.4	Posisi Strategis Kabupaten Serang di Wilayah Provinsi Banten.....	II-18
2.1.4.1	Posisi Strategis Kabupaten Serang .....	II-18
2.1.4.2	Arah Pengembangan Kabupaten Serang.....	II-21
2.1.5	Aspek Demografi .....	II-23
2.2	Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....	II-30
2.2.1	Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi.....	II-30
2.2.1.1	Pertumbuhan Ekonomi .....	II-30
2.2.1.2	Struktur Ekonomi .....	II-36
2.2.1.3	Inflasi .....	II-39
2.2.1.4	PDRB Per Kapita.....	II-42
2.2.1.5	Indeks Gini.....	II-44
2.2.1.6	Persentase Penduduk Miskin.....	II-45
2.2.2	Fokus Kesejahteraan Sosial.....	II-49
2.2.2.1	Indeks Pembangunan Manusia .....	II-49
2.2.2.2	Angka Rata-rata Lama Sekolah.....	II-52
2.2.2.3	Angka Harapan Lama Sekolah .....	II-54
2.2.2.4	Angka Usia Harapan Hidup .....	II-56
2.2.2.5	Persentase Balita Gizi Buruk .....	II-58
2.2.2.6	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	II-59
2.2.2.7	Tingkat Pengangguran Terbuka .....	II-64
2.2.2.8	Rasio Penduduk yang Bekerja .....	II-67
2.2.2.9	Indeks Kepuasan Masyarakat dan Opini BPK .....	II-68
2.2.2.10	Persentase PAD terhadap Pendapatan.....	II-69
2.2.2.11	Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) .....	II-72
2.2.2.12	Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif.....	II-73
2.2.3	Fokus Seni Budaya dan Olahraga.....	II-76



2.3 Aspek Pelayanan Umum.....	II-78
2.3.1 Urusan Pemerintahan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar ....	II-78
2.3.1.1 Pendidikan .....	II-78
2.3.1.2 Kesehatan .....	II-88
2.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang .....	II-98
2.3.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman.....	II-101
2.3.1.5 Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat.....	II-104
2.3.1.6 Sosial.....	II-106
2.3.2 Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar.....	II-107
2.3.2.1 Tenaga Kerja.....	II-107
2.3.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak.....	II-108
2.3.2.3 Pangan.....	II-109
2.3.2.4 Lingkungan Hidup.....	II-111
2.3.2.5 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil .....	II-113
2.3.2.6 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa .....	II-113
2.3.2.7 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana .....	II-114
2.3.2.8 Perhubungan.....	II-116
2.3.2.9 Komunikasi dan Informatika .....	II-117
2.3.2.10 Statistik .....	II-118
2.3.2.11 Penanaman Modal .....	II-118
2.3.2.12 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah .....	II-122
2.3.2.13 Transmigrasi .....	II-122
2.3.2.14 Kepemudaan dan Olahraga.....	II-123
2.3.2.15 Persandian.....	II-124
2.3.2.16 Kebudayaan.....	II-125
2.3.2.17 Perpustakaan.....	II-126
2.3.2.18 Kearsipan .....	II-127
2.3.3 Urusan Pelayanan Pilihan .....	II-128
2.3.3.1 Perikanan.....	II-128
2.3.3.2 Pariwisata.....	II-132
2.3.3.3 Pertanian.....	II-134
2.3.3.4 Kehutanan .....	II-139
2.3.3.5 Energi dan Sumber Daya Mineral .....	II-140

2.3.3.6	Perdagangan .....	II-143
2.3.3.7	Perindustrian.....	II-148
2.3.4	Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang.....	II-150
2.3.4.1	Fungsi Penunjang Administrasi Pemerintahan .....	II-150
2.3.4.2	Fungsi Penunjang Perencanaan Pembangunan.....	II-152
2.3.4.3	Fungsi Penunjang Penelitian dan Pembangunan.....	II-156
2.3.4.4	Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan.....	II-157
2.3.4.5	Fungsi Penunjang Keuangan .....	II-159
2.3.4.6	Fungsi Penunjang Pengawasan.....	II-160
2.4	Aspek Daya Saing Daerah.....	II-161
2.4.1	Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah.....	II-161
2.4.1.1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita.....	II-161
2.4.1.2	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan dan Non Makanan .....	II-165
2.4.1.3	Nilai Tukar Petani.....	II-166
2.4.2	Fokus Fasilitas Wilayah dan Infrastruktur .....	II-168
2.4.2.1	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan .....	II-168
2.4.2.2	Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum .....	II-173
2.4.2.3	Luas Wilayah Bencana dan Kebanjiran.....	II-173
2.4.2.4	Jenis, Kelas, dan Jumlah Restoran .....	II-174
2.4.2.5	Jenis, Kelas, dan Jumlah Penginapan/Hotel .....	II-175
2.4.2.6	Persentase Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Air Bersih .....	II-175
2.4.2.7	Rasio Ketersediaan Daya Listrik.....	II-177
2.4.2.8	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik.....	II-178
2.4.3	Fokus Iklim Berinvestasi.....	II-178
2.4.3.1	Angka Kriminalitas.....	II-179
2.4.3.2	Lama Proses Perizinan .....	II-182
2.4.4	Fokus Sumber Daya Manusia .....	II-182
2.4.4.1	Kualitas Tenaga Kerja .....	II-183
2.4.4.2	Rasio Ketergantungan.....	II-183
2.4.5	Penguatan Sistem Inovasi Daerah .....	II-184
2.5	Hasil Evaluasi Kinerja Pemerintah Daerah sampai dengan tahun 2020 .....	II-190
2.5.1	Hasil Evaluasi RPJMD Tahun 2021.....	II-190

2.5.2 Hasil Evaluasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2020 .....	II-199
2.5.2.1 SPM Bidang Urusan Pendidikan .....	II-200
2.5.2.2 SPM Bidang Urusan Kesehatan .....	II-200
2.5.2.3 SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum .....	II-202
2.5.2.4 SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat .....	II-203
2.5.2.5 SPM Bidang Urusan Trantibum Linmas .....	II-203
2.5.2.6 SPM Bidang Urusan Sosial .....	II-204
2.5.3 Hasil Evaluasi Sustainable Development Goals (SDG's) Tahun 2020.....	II-208
BAB III KONDISI KEUANGAN DAERAH DAN KERANGKA PENDANAAN .....	III-1
3.1 Kinerja Keuangan Daerah Tahun 2016-2020 .....	III-2
3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2016-2020 .....	III-2
3.1.1.1 Pendapatan Daerah .....	III-4
3.1.1.2 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah .....	III-7
3.1.1.3 Belanja Daerah.....	III-8
3.1.1.4 Target dan Realisasi Belanja .....	III-11
3.1.1.5 Pembiayaan Daerah.....	III-13
3.1.2 Neraca Daerah.....	III-15
3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu.....	III-23
3.2.1 Proporsi Penggunaan Dana .....	III-23
3.2.2 Analisis Pembiayaan.....	III-24
3.2.2.1 Ruang Fiskal Daerah.....	III-26
3.2.2.2 Kapasitas Fiskal Daerah .....	III-29
3.2.2.3 Kemampuan Mendanai Belanja Daerah .....	III-30
3.3 Kerangka Pendanaan.....	III-32
3.3.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja Daerah.....	III-32
3.3.2 Perhitungan Kerangka Pendanaan Daerah Tahun 2021-2026 .....	III-36
BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH .....	IV-1
4.1 Permasalahan Pembangunan Daerah .....	IV-1
4.2. Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah .....	IV-23
4.3 Isu-isu Strategis Pembangunan Daerah.....	IV-71
4.3.1 Isu Strategis Global/Internasional.....	IV-71
4.3.2 Isu Strategis Nasional .....	IV-86
4.3.2.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.....	IV-86

4.3.2.2 Penanganan Pandemi COVID-19 .....	IV-90
4.3.3 Isu Strategis Provinsi Banten .....	IV-92
4.3.4 Penelaahan RPJPD Kabupaten Serang 2005-2025 .....	IV-97
4.3.5 Penelaahan KLHS RPJMD Kabupaten Serang 2021-2026.....	IV-97
4.3.6 Penentuan Isu Strategis.....	IV-102
BAB V VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN .....	V-1
5.1 VISI .....	V-1
5.2 MISI .....	V-2
5.3 Tujuan dan Sasaran.....	V-4
5.3.1 Misi 1. Meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan layanan pendidikan yang bermutu disetiap jalur dan jenjang pendidikan serta melestarikan dan mengembangkan tradisi budaya sebagai kearifan lokal yang tumbuh dan hidup ditengah masyarakat .....	V-5
5.3.2 Misi 2. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau yang didukung oleh tenaga kesehatan yang professional.....	V-7
5.3.3 Misi 3. Meningkatkan pembangunan sarana prasarana wilayah, Penataan Ruang Dan Permukiman yang memadai dan berkualitas.....	V-9
5.3.4 Misi 4. Meningkatkan kemandirian dan daya saing ekonomi masyarakat, untuk optimalisasi penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan.....	V-12
5.3.5 Misi 5. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Pelayanan Publik Yang Prima Didukung Kapasitas Birokrasi Yang Berintegritas, Kompeten Dan Profesional .....	V-16
5.3.6 Misi 6. Memantapkan Fungsi Dan Peran Agama Sebagai Landasan Moral Dan Spiritual Dalam Kehidupan Individu, Bermasyarakat Dan Bernegara .....	V-19
BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH..	VI-1
BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH.....	VII-1
BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH.....	VIII-1
BAB IX PENUTUP.....	IX-1

---

## DAFTAR TABEL

---

Tabel 1.1	Matrik Hubungan Antar Dokumen Perencanaan.....	I-16
Tabel 1.2	Keselarasn Visi Misi RPJMD se Provinsi Banten.....	I-19
Tabel 2.1	Kecamatan berdasarkan Luas Wilayah dan Jumlah Desa.....	II-2
Tabel 2.2	Luas Wilayah berdasarkan Pembagian Ketinggian Tempat.....	II-3
Tabel 2.3	Daftar DAS dan Sub DAS di Kabupaten Serang .....	II-5
Tabel 2.4	Klasifikasi Iklim Kabupaten Serang Menurut Pembagian Kecamatan Dengan Menggunakan Cara Mohr (1933) .....	II-6
Tabel 2.5	Rata-Rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-8
Tabel 2.6	Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kabupaten Serang, 2017.....	II-10
Tabel 2.7	Nilai Indeks Risiko Bencana di Provinsi Banten, 2015-2019.....	II-13
Tabel 2.8	Potensi Bencana Berdasarkan Jenis Bencana di Kecamatan.....	II-18
Tabel 2.9	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serang Tahun 2011-2031..	II-22
Tabel 2.10	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Serang, 2020 .....	II-25
Tabel 2.11	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Serang, 2020 .....	II-27
Tabel 2.12	Nilai PDRB ADHB dan PDRB ADHK Kabupaten Serang (Miliar Rupiah), 2016-2020 .....	II-30
Tabel 2.13	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serang ADHK Menurut Lapangan Usaha (%), 2016-2020.....	II-34
Tabel 2.14	Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Serang (%), 2016-2020 .....	II-36
Tabel 2.15	Struktur Perekonomian Kabupaten Serang Menurut Lapangan Usaha Primer, Sekunder, dan Tersier (%), 2016-2020.....	II-39
Tabel 2.16	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Serang, 2015-2020.....	II-46
Tabel 2.17	Indeks Kedalaman (P1) dan Indeks Keparahan (P2) Kemiskinan di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-49

Tabel 2.18	Komponen IPM Kabupaten Serang dan Provinsi Banten, 2020 .....	II-51
Tabel 2.19	Prevalensi Stunting Kabupaten Serang Tahun 2018 sampai 2020..	II-59
Tabel 2.20	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Serang, 2017-2020..	II-62
Tabel 2.21	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2020..	II-62
Tabel 2.22	Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Serang, 2015-2020	II-65
Tabel 2.23	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, 2020 .....	II-65
Tabel 2.24	Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Serang, 2017-2020	II-66
Tabel 2.25	Rasio Penduduk Bekerja di Kabupaten Serang, 2017-2020 .....	II-67
Tabel 2.26	Rasio Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2020 .....	II-68
Tabel 2.27	Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-68
Tabel 2.28	Opini BPK Kabupaten Serang, 2015-2019 .....	II-69
Tabel 2.29	Skor Pola Pangan Harapan (PPH), 2015-2020 .....	II-72
Tabel 2.30	Indikator Capaian Sasaran Seni Budaya dan Olahraga di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-77
Tabel 2.31	Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-81
Tabel 2.32	Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Serang, 2019 .....	II-82
Tabel 2.33	Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-84
Tabel 2.34	Jumlah Murid Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-85
Tabel 2.35	Angka Kematian Bayi di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-88
Tabel 2.36	Angka Kematian Ibu di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-90
Tabel 2.37	Cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kabupaten Serang Tahun 2016 sampai 2020 .....	II-93
Tabel 2.38	Jumlah Fasilitas Kesehatan Milik Pemerintah tahun 2020.....	II-93
Tabel 2.39	Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit Umum Kabupaten Serang, 2016-2019 .....	II-96
Tabel 2.40	Jumlah Dokter dan Paramedik di Seluruh Puskesmas Menurut Kecamatan di Kabupaten Serang, 2020.....	II-96

Tabel 2.41	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/dll Berdasarkan Kuartil Pengeluaran, 2019 .....	II-103
Tabel 2.42	Capaian Upaya Peningkatan Ketentraman, Ketertiban, Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan .....	II-105
Tabel 2.43	Peningkatan Kesempatan dan Lapangan Kerja serta Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Tahun 2020.....	II-107
Tabel 2.44	Rata-rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran (Kcal), 2019.....	II-110
Tabel 2.45	Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran (gram), 2019....	II-111
Tabel 2.46	Cakupan Pelayanan Pengelolaan Sampah dan Tingkat Pengelolaan RTH, 2016-2020 .....	II-112
Tabel 2.47	Cakupan Pelayanan Dokumen Kependudukan dan Catatan Sipil, 2016-2020 (%)......	II-113
Tabel 2.48	Capaian Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Serang Tahun 2018 .....	II-114
Tabel 2.48a	Status Desa di Kabupaten Serang Berdasarkan IDM Tahun 2020 dan 2021.....	II-114
Tabel 2.49	Jumlah Tempat Pelayanan KB Menurut Kecamatan di Kabupaten Serang, 2019.....	II-115
Tabel 2.50	Capaian Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Perhubungan .....	II-116
Tabel 2.51	Rasio Ketersediaan Hotspot Internet di Tingkat Kecamatan (%)......	II-117
Tabel 2.52	Capaian Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Serang Tahun 2016 - 2020 .....	II-122
Tabel 2.53	Capaian Jumlah Calon Transmigran yang siap diberangkatkan Kabupaten Serang Tahun 2016 - 2020.....	II-122
Tabel 2.54	Capaian Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Olahraga dan Prestasi Olahraga .....	II-124
Tabel 2.55	Rata-rata Cakupan SDM, Organisasi, Pelestarian, Kajian, Fasilitasi, Gelar, Misi Dan Tempat Kesenian dan Budaya (%)......	II-126
Tabel 2.56	Capaian Indikator Urusan Perpustakaan Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-126

Tabel 2.57	Rasio Jumlah SKPD yang Telah Menerapkan Arsip Secara Baku Terhadap Total Jumlah SKPD Yang Ada (%).....	II-128
Tabel 2.58	Produksi dan Nilai Penangkapan Ikan di Laut menurut Jenis Ikan di Kabupaten Serang 2018 .....	II-129
Tabel 2.59	Produksi dan Nilai Penangkapan Selain Ikan di Laut menurut Jenis Ikan di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-130
Tabel 2.60	Jenis Objek Wisata di Kabupaten Serang, 2016-2018 .....	II-133
Tabel 2.61	Jumlah Wisatawan di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-133
Tabel 2.62	Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Utama Padi dan Palawija Padi Ladang di Kabupaten Serang, 2014-2018.....	II-135
Tabel 2.63	Kontribusi Sub Sektor Pertanian dan Perikanan, Peternakan, Perikanan terhadap PDRB, serta Ketahanan Pangan di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-137
Tabel 2.64	Jumlah Produksi Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan di Kabupaten Serang, 2017-2018 .....	II-138
Tabel 2.65	Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Serang, 2020 .....	II-138
Tabel 2.66	Luas Lahan Kritis di Luar Kawasan Hutan Lindung di Kabupaten Serang, 2019.....	II-139
Tabel 2.67	Kawasan Hutan yang Ada di Kabupaten Serang, 2019 .....	II-140
Tabel 2.68	Status Kritis Hutan yang Ada di Kabupaten Serang, 2019.....	II-140
Tabel 2.69	Jumlah Pelanggan Listrik PLN di Kabupaten Serang, 2014-2017 .	II-141
Tabel 2.70	Jumlah Daya Listrik Terpasang PLN di Kabupaten Serang, 2014-2017 ..	II-142
Tabel 2.71	Jumlah Pemakaian Listrik di Kabupaten Serang, 2014-2017.....	II-142
Tabel 2.72	Jumlah Produksi Bahan Galian pada Perusahaan di Kabupaten Serang, 2014.....	II-143
Tabel 2.73	Jumlah Ekspor Barang Non Migas menurut Negara Tujuan di Kabupaten Serang, 2014-2015 .....	II-144
Tabel 2.74	Jumlah Ekspor Barang Non Migas menurut Pelabuhan Muat di Kabupaten Serang, 2014-2015 .....	II-147
Tabel 2.75	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pelayanan Pilihan Perdagangan di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-148
Tabel 2.76	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja di Kabupaten Serang, 2014-2018.....	II-148



Tabel 2.77	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pelayanan Pilihan Perindustrian di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-149
Tabel 2.78	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Administrasi Pemerintahan di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-152
Tabel 2.79	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-154
Tabel 2.80	Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-156
Tabel 2.81	Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Pengembangan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Serang, 2018.....	II-157
Tabel 2.82	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-158
Tabel 2.83	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Keuangan di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-160
Tabel 2.84	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Pengawasan di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-161
Tabel 2.85	Rata-rata Konsumsi per Kapita Sehari di Kabupaten Serang, 2015-2019.....	II-162
Tabel 2.86	Rata-rata Pengeluaran Makanan per Kapita Sebulan menurut Golongan Pengeluaran di Kabupaten Serang, 2015-2017.....	II-163
Tabel 2.87	Rata-rata Pengeluaran Non-Makanan per Kapita Sebulan menurut Golongan Pengeluaran .....	II-163
Tabel 2.88	Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Golongan Pengeluaran ....	II-164
Tabel 2.89	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan dan Non Makanan .....	II-165
Tabel 2.90	Nilai Tukar Petani Provinsi Banten Tahun 2016-2020 .....	II-166
Tabel 2.91	Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-169
Tabel 2.92	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Infrastruktur terkait Rasio Panjang Jalan terhadap Jumlah Kendaraan di Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-171

Tabel 2.93	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Infrastruktur terkait Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-173
Tabel 2.94	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Infrastruktur terkait Luas Wilayah Kebanjiran di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-174
Tabel 2.95	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Infrastruktur terkait Jumlah Restoran di Kabupaten Serang, 2015-2020 .....	II-175
Tabel 2.96	Jumlah Perusahaan Akomodasi menurut Kelas Hotel di Kabupaten Serang, 2015-2018.....	II-175
Tabel 2.97	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih di Kabupaten Serang, 2015-2017 .....	II-176
Tabel 2.98	Jumlah Air yang Disalurkan PDAM Serang, 2015-2017.....	II-177
Tabel 2.99	Jumlah Daya Listrik PLN Terpasang dan Jumlah Pemakaian Listrik di Kabupaten Serang, 2015-2017 .....	II-178
Tabel 2.100	Jumlah Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik di Kabupaten Serang, 2015-2017.....	II-178
Tabel 2.101	Jumlah Tambahan Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Serang menurut Kelompok Usia di Kabupaten Serang, 2014-2016.....	II-179
Tabel 2.102	Jumlah Tambahan Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Serang menurut Lama Hukuman di Kabupaten Serang, 2014-2016.....	II-180
Tabel 2.103	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Iklim Berinvestasi terkait Angka Kriminalitas di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-181
Tabel 2.104	Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Iklim Berinvestasi terkait Demonstrasi di Kabupaten Serang, 2016-2019.....	II-181
Tabel 2.105	Capaian Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Perizinan Tahun 2018.....	II-182
Tabel 2.106	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2020.....	II-183
Tabel 2.107	Rasio Ketergantungan di Kabupaten Serang, 2014-2018.....	II-184
Tabel 2.108	Evaluasi RPJMD Tahun 2020.....	II-191
Tabel 2.109	Capaian SPM Bidang Pendidikan di Kabupaten Serang Tahun 2020....	II-200
Tabel 2.110	Capaian SPM Bidang Kesehatan di Kabupaten Serang Tahun 2020.....	II-201

Tabel 2.111	Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum di Kabupaten Serang Tahun 2020.....	II-202
Tabel 2.112	Capaian SPM Bidang Perumahan Rakyat di Kabupaten Serang Tahun 2020.....	II-203
Tabel 2.113	Capaian SPM Bidang Trantibum Linmas di Kabupaten Serang Tahun 2020.....	II-204
Tabel 2.114	Capaian SPM Bidang urusan Sosial di Kabupaten Serang Tahun 2020 .....	II-205
Tabel 3.1	Perkembangan Realisasi APBD Kabupaten Serang Tahun 2016-2020 (Rp Juta) .....	III-3
Tabel 3.2	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2016-2020 (Rp.Juta).....	III-5
Tabel 3.3	Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020.....	III-7
Tabel 3.4	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah & Transfer/Bantuan Keuangan Daerah Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2016-2020 (Rp.Juta) .....	III-10
Tabel 3.5	Rencana dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020 ..	III-12
Tabel 3.6	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2016-2020 (Rp.Juta) .....	III-14
Tabel 3.7	Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Serang Tahun 2016-2020 .....	III-17
Tabel 3.8	Analisis Rasio Neraca Daerah Kabupaten Serang 2016-2020.....	III-21
Tabel 3.9	Proporsi Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur terhadap Total Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Serang 2016-2020.....	III-24
Tabel 3.10	Realisasi Pembiayaan Kabupaten Serang 2016-2020 (Rp juta) .....	III-25
Tabel 3.11	Surplus/Defisit Riil APBD Kabupaten Serang 2016-2020 (Rp juta).....	III-25
Tabel 3.12	Ruang Fiskal Daerah Kabupaten Serang Tahun 2016-2020 (Rp juta) .....	III-28
Tabel 3.13	Perhitungan Kemampuan Mendanai Belanja Daerah Kabupaten Serang Tahun 2016-2020 .....	III-31
Tabel 3.14	Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Serang 2021-2026 (Rupiah, juta) .....	III-34
Tabel 3.15	Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 .....	III-38

Tabel 3.16	Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Serang pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Tahun 2020-2026.....	III-40
Tabel 4.1	Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Serang.....	IV-3
Tabel 4.2	Identifikasi Permasalahan untuk Penentuan Program Prioritas Kabupaten Serang.....	IV-28
Tabel 4.3	Sinkronisasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ( <i>Sustainable Development Goals/SDGs</i> ) .....	IV-74
Tabel 4.4	Perbandingan Isu Strategis di Provinsi Banten dan Kabupaten/Kota .....	IV-93
Tabel 4.5	Identifikasi Isu Strategis Daerah Kabupaten Serang .....	IV-103
Tabel 4.6	Skor Kriteria Penentuan Isu Strategis Kabupaten Serang Tahun 2021-2026.....	IV-110
Tabel 4.7	Rata-Rata Skor Isu Strategis .....	IV-112
Tabel 5.1.	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran Misi 1 .....	V-5
Tabel 5.2.	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran Misi 2 .....	V-7
Tabel 5.3.	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran Misi 3 .....	V-9
Tabel 5.4.	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran Misi 4 .....	V-12
Tabel 5.5.	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran Misi 5 .....	V-16
Tabel 5.6.	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran Misi 6 .....	V-19
Tabel 5.7.	Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Beserta Indikator dan Target Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 .....	V-21
Tabel 6.1.	Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Serang Tahun 2021-2026....	VI-2
Tabel 6.2.	Program Pembangunan Daerah yang Disertai Pagu Indikatif Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 .....	VI-25
Tabel 7.1.	Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Tahun 2021-2026.....	VII-2
Tabel 7.2.	Indikasi Program Prioritas Yang Disertai Dengan Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Serang.....	VII-3
Tabel 8.1.	Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Serang .....	VIII-2
Tabel 8.2.	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan .....	VIII-6

---

## DAFTAR GAMBAR

---

Gambar 1.1	Hubungan RPJMD dengan Dokumen Rencana Pembangunan Lainnya.....	I-7
Gambar 2.1	Wilayah Administrasi Kabupaten Serang.....	II-1
Gambar 2.2	Jumlah Hari dan Rata-Rata Curah Hujan Kabupaten Serang Periode 2016-2020.....	II-9
Gambar 2.3	Indeks Risiko Bencana di Provinsi Banten .....	II-14
Gambar 2.4	Tingkat Kerawanan Banjir Kabupaten Serang.....	II-15
Gambar 2.5	Tingkat Kerawanan Gerakan Tanah/Longsor Kabupaten Serang ....	II-16
Gambar 2.6	Tingkat Kerawanan Tsunami Kabupaten Serang.....	II-17
Gambar 2.7	Rencana Struktur Ruang Kabupaten Serang 2011-2031.....	II-20
Gambar 2.8	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Serang 2015-2019.....	II-24
Gambar 2.9	Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Serang.....	II-26
Gambar 2.10	Jumlah Penduduk Kabupaten Serang Menurut Kelompok Umur (Persen), 2020.....	II-29
Gambar 2.11	Perkembangan Nilai PDRB ADHB, PDRB ADHK, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serang.....	II-31
Gambar 2.12	Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dan Nasional (%), 2016-2020.....	II-32
Gambar 2.13	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serang ADHK dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020.....	II-33
Gambar 2.14	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serang ADHK Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	II-35
Gambar 2.15	Laju Inflasi Kota Serang, Provinsi Banten, dan Nasional (%), 2015-2019.....	II-41

Gambar 2.16 Laju Inflasi Bulanan Kota Serang (%), 2016-2020 .....	II-42
Gambar 2.17 PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK Kabupaten Serang (Ribu Rupiah), 2016-2020.....	II-43
Gambar 2.18 Indeks Gini Provinsi Banten, 2016-2020.....	II-45
Gambar 2.19 Perbandingan Garis Miskin Kabupaten Serang dengan Garis Kemiskinan Provinsi Banten (Rp), 2015-2019.....	II-47
Gambar 2.20 Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Serang dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020.....	II-48
Gambar 2.21 Perkembangan IPM Kabupaten Serang, 2015-2020.....	II-51
Gambar 2.22 Peringkat IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020.....	II-52
Gambar 2.23 Angka Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Serang, 2015- 2020.....	II-53
Gambar 2.24 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020.....	II-54
Gambar 2.25 Angka Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Serang, 2015- 2020.....	II-55
Gambar 2.26 Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020.....	II-56
Gambar 2.27 Angka Harapan Hidup di Kabupaten Serang, 2015-2020.....	II-57
Gambar 2.28 Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020.....	II-58
Gambar 2.29 Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	II-61
Gambar 2.30 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (%), 2020.....	II-63
Gambar 2.31 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dan Nasional (%), 2016-2020.....	II-64

Gambar 2.32 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (%) , 2020.....	II-66
Gambar 2.33 Persentase PAD terhadap Pendapatan Kabupaten Serang, 2016-2019.....	II-70
Gambar 2.34 Struktur PAD Kabupaten Serang dalam Juta Rupiah, 2016-2019.....	II-71
Gambar 2.35 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-73
Gambar 2.36 Perkembangan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Kabupaten Serang, 2015-2019.....	II-74
Gambar 2.37 Capaian Regional Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Provinsi Banten, 2019 .....	II-75
Gambar 2.38 Perkembangan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Kabupaten Serang Per Pilar, 2015-2019.....	II-76
Gambar 2.39 Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Serang, 2016-2020 .....	II-79
Gambar 2.40 Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-80
Gambar 2.41 Rasio Murid per Guru di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-86
Gambar 2.42 Rasio Murid per Sekolah di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-87
Gambar 2.43 Perbandingan Regional Capaian Angka Kematian Bayi Kabupaten Serang di Tingkat Provinsi Banten, 2019 .....	II-89
Gambar 2.44 Perbandingan Regional Capaian Angka Kematian Ibu, Kabupaten Serang di Tingkat Provinsi Banten, 2019 .....	II-91
Gambar 2.45 Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Tingkat Provinsi Banten, 2019.....	II-92
Gambar 2.46 Rasio Rumah Sakit per 100.000 Penduduk di Provinsi Banten, 2019.....	II-94

Gambar 2.47 Rasio Puskesmas per Penduduk di Provinsi Banten, 2019.....	II-95
Gambar 2.48 Perkembangan Persentase Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik dan Sedang Terhadap Total Panjang Jalan Kabupaten di Kabupaten Serang, 2016- 2020.....	II-99
Gambar 2.49 Perkembangan Persentase Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik dan Sedang Terhadap Total Jumlah Kabupaten di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-100
Gambar 2.50 Perkembangan Persentase Panjang Drainase dalam Kondisi Baik dan Sedang Terhadap Total Panjang Drainase di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-101
Gambar 2.51 Persentase Rumah Tangga menurut Karakteristik dan Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Mandi/Cuci/dll, 2019.....	II-102
Gambar 2.52 Perkembangan Tersedianya Akses Air Minum yang Aman Melalui Sistem Penyediaan Air Minum dengan Jaringan Perpipaan dan Bukan Perpipaan (% Rumah Tangga), 2016-2020.....	II-104
Gambar 2.53 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Rasio Jumlah PMKS yang Tertangani Terhadap Jumlah PMKS yang Ada (%), 2016-2020.....	II-106
Gambar 2.54 Perkembangan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Serang dan Provinsi Banten, 2016-2020.....	II-108
Gambar 2.55 Perbandingan Regional Capaian Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Serang di Tingkat Provinsi Banten, 2018.....	II-109
Gambar 2.56 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-112
Gambar 2.57 Nilai Investasi PMA dan Laju Pertumbuhan Investasi PMA, 2016-2020.....	II-119
Gambar 2.58 Nilai Investasi PMDN dan Laju Pertumbuhan Investasi PMDN, 2016-2020.....	II-120



Gambar 2.59	Indeks Daya Beli, 2016-2019.....	II-121
Gambar 2.60	Cakupan Pembinaan Organisasi Kepemudaan di Kabupaten Serang, 2016-2020.....	II-123
Gambar 2.61	Tingkat Konsumsi Ikan, Jumlah Produksi Perikanan, dan Nilai Produksi Perikanan di Kabupaten Serang, 2016-2019.....	II-132
Gambar 2.62	Nilai Tukar Petani Provinsi Banten Tahun 2016-2020 .....	II-167
Gambar 2.63	Rasio Jumlah Kendaraan per Km Jalan Kabupaten Serang 2016-2020.....	II-170
Gambar 3.1	Struktur Pendapatan Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020.....	III-8
Gambar 3.2	Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020.....	III-10
Gambar 3.3	Komposisi Belanja Kabupaten Serang, 2016-2020.....	III-14
Gambar 3.4	Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020.....	III-15
Gambar 3.5	Perkembangan Indeks Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten Serang Tahun 2016-2020.....	III-34
Gambar 3.6	Perkembangan Rasio Kemampuan Mendanai belanja Daerah Kabupaten Serang 2016-2020.....	III-36
Gambar 5.1	Pemahaman Misi, Tujuan dan Sasaran Misi-1.....	V-6
Gambar 5.2	Pemetaan Kinerja terhadap pencapaian Isue strategis dalam Misi-1 ....	V-6
Gambar 5.3	Pemahaman Misi, Tujuan dan Sasaran Misi-2 .....	V-8
Gambar 5.4	Pemetaan Kinerja terhadap pencapaian Isue strategis dalam Misi-2 ....	V-8
Gambar 5.5	Pemahaman Misi, Tujuan dan Sasaran Misi-3.....	V-10
Gambar 5.6	Pemetaan Kinerja terhadap pencapaian Isue strategis dalam Misi-3.....	V-11
Gambar 5.7	Pemahaman Misi, Tujuan dan Sasaran Misi-4.....	V-14
Gambar 5.8	Pemetaan Kinerja terhadap pencapaian Isue strategis dalam Misi-4.....	V-15

Gambar 5.9	Pemahaman Misi, Tujuan dan Sasaran Misi-5.....	V-18
Gambar 5.10	Pemetaan Kinerja terhadap pencapaian Isue strategis dalam Misi-5.....	V-18
Gambar 5.11	Pemahaman Misi, Tujuan dan Sasaran Misi-6 .....	V-19
Gambar 5.12	Pemetaan Kinerja terhadap pencapaian Isue strategis dalam Misi-6..	V-20

---

# BAB I PENDAHULUAN

---

## 1.1 Latar Belakang

---

Euforia pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak di tengah pandemi telah selesai dan menghasilkan keputusan tetap tentang kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih di 270 wilayah di Indonesia. Salah satunya adalah Kabupaten Serang, yang secara resmi telah menetapkan pasangan ‘Tatu-Pandji’ sebagai pemenang Pilkada dengan perolehan suara sah sebanyak 429.054 suara<sup>1</sup>.

**“Terwujudnya Kabupaten Serang yang semakin Maju, Sejahtera, Berkeadilan dan Agamis”**, demikian visi yang diusung oleh pasangan Hj. Ratu Tatu Chasanah, SE., M.Ak. dan Drs. H. Pandji Tirtayasa, M.Si. Visi ini kemudian dijabarkan dalam enam turunan misi yang menjadi janji politik saat masa kampanye pilkada.

Dalam praktik pemerintahan, program-program yang diusung kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih akan dituangkan ke berbagai dokumen perencanaan pembangunan. Dokumen inilah yang akan menjadi pedoman pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang dijanjikan kepada masyarakat yang akan dijalankan oleh sistem birokrasi selama dipimpin oleh pasangan terpilih.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan kepada Pemerintah Daerah untuk menyusun sejumlah dokumen perencanaan pembangunan daerah. Dokumen perencanaan pembangunan daerah tersebut meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang merupakan rencana pembangunan dengan jangka waktu 20 (dua puluh) tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

---

<sup>1</sup> Berita Acara dan Surat Keputusan tentang Penetapan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Serang Terpilih oleh KPU Kabupaten Serang dapat diakses melalui <https://kab-serang.kpu.go.id/komisi-pemilihan-umum-kabupaten-serang-menetapkan-pasangan-calon-bupati-dan-wakil-bupati-serang-terpilih-pada-pilkada-tahun-2020/>

Pembangunan daerah pada hakikatnya merupakan upaya sistematis dan terencana oleh masing-masing *stakeholders* daerah untuk mengubah keadaan daerah menjadi lebih baik. Proses pembangunan daerah memanfaatkan berbagai potensi sumber daya yang tersedia secara optimal, efisien, efektif dan akuntabel, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita tersebut, diperlukan suatu instrumen perencanaan pembangunan daerah yang berisi upaya sistematis yang dilengkapi dengan langkah-langkah strategis, taktis dan praktis. Instrumen perencanaan pembangunan daerah ini akan melalui tahapan-tahapan serta prioritas yang bertolak dari konteks, karakter sumber daya yang dimiliki dan tantangan yang sedang dihadapi, baik dalam jangka panjang, menengah dan tahunan. Terkait dengan hal tersebut, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Keberadaan RPJMD akan memandu segenap *stakeholders* daerah dalam menuju suatu cita-cita yang diinginkan selama jangka waktu lima tahun di bawah satu kepemimpinan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang *legitimate* serta dipilih oleh masyarakat secara demokratis.

Pada Pasal 260 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Berikutnya, pada Pasal 263 Undang-Undang tersebut secara jelas mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk menyusun dokumen rencana pembangunan daerah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode lima tahun terhitung sejak kepala daerah dan wakil kepala daerah dilantik sampai dengan berakhirnya masa jabatan. Dokumen RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan daerah dan keuangan daerah, serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu lima tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD, RTRW, RPJMN, dan KLHS.

RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 adalah dokumen perencanaan lima tahun yang menjabarkan visi, misi dan program Bupati dan Wakil Bupati Serang yang akan dilaksanakan dan diwujudkan selama periode 2021-2026. Pelantikan keduanya telah diselenggarakan pada tanggal 26 Februari 2021 oleh Gubernur Banten Wahidin Halim yang menetapkan Hj. Ratu Tatu Chasanah, SE., M.Ak. dan Drs. H. Pandji Tirtayasa, M.Si. sebagai Bupati Serang dan Wakil Bupati Serang Tahun 2021-2026. Pelantikan tersebut sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 131.36-264 Tahun 2021 tentang Pengesahan Pengangkatan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Hasil Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kabupaten dan Kota pada Provinsi Banten.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 berpedoman pada RPJPD Kabupaten Serang Tahun 2006-2026, memperhatikan RPJMN Tahun 2020-2024, RPJMD Provinsi Banten Tahun 2017-2022, Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Serang 2021-2026, dan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan RPJMD periode sebelumnya. Dokumen RPJMD ini juga disusun dengan berorientasi pada proses dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. **Pendekatan Teknokratik**, pendekatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan.
- b. **Pendekatan Partisipatif**, pendekatan ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
- c. **Pendekatan Politis**, pendekatan ini dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih ke dalam dokumen RPJMD yang dibahas bersama dengan DPRD.
- d. **Pendekatan Atas-Bawah (*top-down*) dan Bawah-Atas (*bottom-up*)**, pendekatan ini merupakan hasil perencanaan yang diselaraskan dalam musyawarah pembangunan yang dilaksanakan mulai dari desa, kecamatan, kabupaten, provinsi hingga nasional.

Tahapan penyusunan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 meliputi Persiapan Penyusunan Rancangan Awal RPJMD, Penyusunan Rancangan Awal RPJMD, Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik RPJMD, Penyusunan Rancangan RPJMD, Pelaksanaan Musrenbang RPJMD, Perumusan Rancangan Akhir RPJMD,

Pembahasan Ranperda RPJMD, Pelaksanaan Evaluasi Ranperda RPJMD dan Penetapan RPJMD. Selanjutnya, RPJMD Kabupaten Serang ditetapkan dengan Peraturan Daerah yang merupakan produk hukum daerah, sehingga mengikat semua pihak untuk melaksanakan isi RPJMD tersebut. Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah maka visi dan misi dijabarkan melalui strategi pembangunan daerah berupa arah kebijakan dan program pembangunan, serta kerangka pendanaan pembangunan dan kaidah pelaksanaannya.

## **1.2 Dasar Hukum**

---

RPJMD Kabupaten Serang periode 2021-2026 disusun berdasarkan berbagai aturan, di antaranya:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 81, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5233);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5589);

7. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 Covid-19 (Covid-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang;
8. Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 tentang cipta kerja;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2018 tentang Kerjasama daerah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
13. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
14. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
15. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
17. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
18. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akbiat Penyakit;

19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah;
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
23. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 1 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Banten Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Banten Tahun 2010 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Banten Nomor 26);
24. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 5 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten 2010-2030;
25. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 10 Tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Banten Tahun 2017-2022;
26. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serang Tahun 2011 – 2031
27. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 26 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Serang Tahun 2006-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Serang Tahun 2006 Nomor 747);
28. Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Serang.

### **1.3 Hubungan Antar Dokumen**

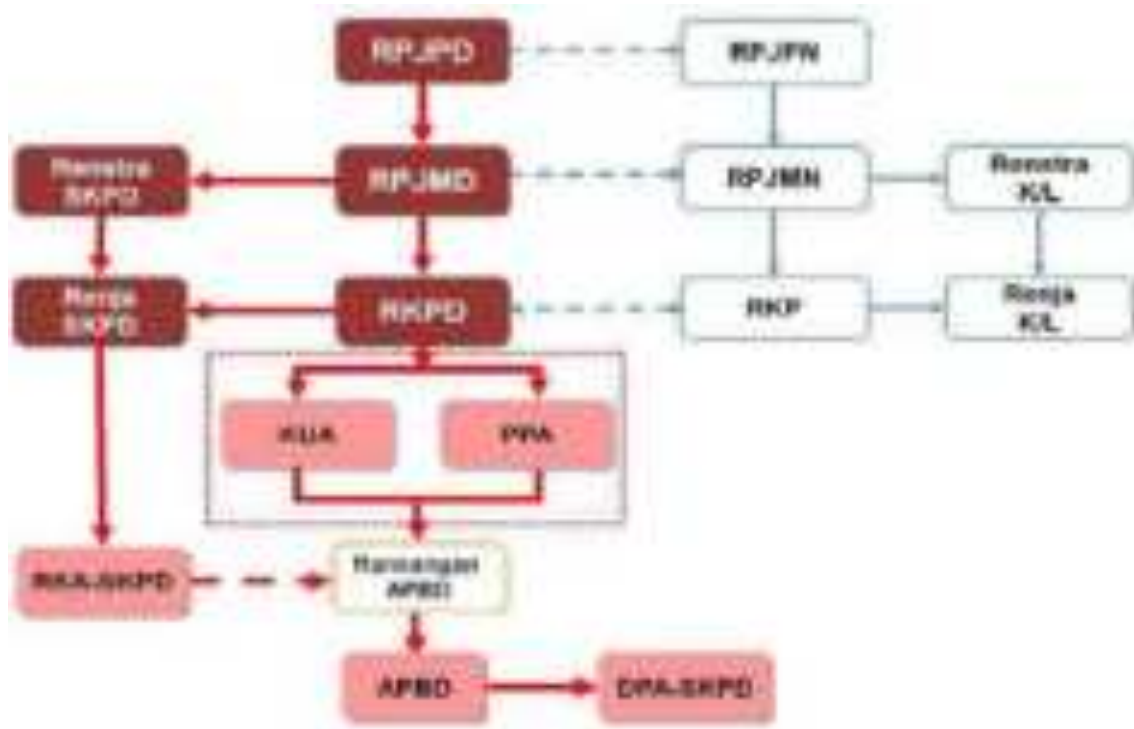
---

RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari sistem perencanaan pembangunan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan



Nasional. Hubungan antara RPJMD dengan dokumen rencana pembangunan lainnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Hubungan RPJMD dengan Dokumen Rencana Pembangunan Lainnya**



Selain dalam keterkaitannya dengan dokumen perencanaan yang lain, dokumen RPJMD juga terkait dengan dokumen anggaran. Hubungan antar dokumen perencanaan dan kesinambungannya dengan fungsi penganggaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Sistem perencanaan pembangunan daerah, baik jangka panjang, menengah, dan tahunan, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan;
- Perencanaan pembangunan daerah merupakan bagian integral dengan sistem perencanaan pembangunan nasional; dan
- Sistem perencanaan pembangunan daerah juga merupakan instrumen yang terpadu dengan sistem pengelolaan keuangan daerah melalui tahap penganggarnya.

### **1.3.1 Keterkaitan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan RPJPD Kabupaten Serang Tahun 2006-2026**

RPJMD sebagai dokumen perencanaan lima tahunan merupakan penjabaran RPJPD yang memiliki kurun waktu dua puluh tahun dengan memperhatikan RPJMN, memuat gambaran kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, program OPD dan lintas OPD serta program kewilayahan disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan pendanaan yang bersifat indikatif. RPJMD selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) yang merupakan perencanaan tahunan dan menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (Renstra OPD) Kabupaten Serang.

RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 merupakan RPJMD periode ke-4 dari RPJPD Kabupaten Serang Tahun 2006-2026. dalam RPJPD tersebut, ditetapkan visi “mewujudkan Serang yang Islami, Maju, Adil, Sejahtera dan Harmonis” yang akan dicapai dalam periode dua puluh tahun (2006-2026). Sedangkan isu strategis pembangunan daerah Kabupaten Serang pada periode akhir RPJPD ini meliputi:

1. Meningkatkan kualitas manajemen pemerintahan secara menyeluruh dan berkesinambungan.
2. Meningkatkan prasarana dan sarana publik untuk mendukung pengembangan sektor unggulan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
5. Menyelenggarakan pembangunan berwawasan lingkungan.
6. Menghayati dan mengembangkan nilai-nilai religius Islam.
7. Meningkatkan potensi ekonomi daerah melalui pendayagunaan sumber daya ekonomi lokal.
8. Meningkatkan ketentraman, keamanan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat.

### **1.3.2 Keterkaitan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan RPJMN Tahun 2020-2024**

Pemerintah pusat telah merumuskan tujuh agenda pembangunan 2020-2024 yang menjadi acuan bagi kementerian, lembaga, dan lintas instansi, diantaranya:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas yang dititikberatkan pada peningkatan daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah, lapangan kerja, ekspor, dan daya saing ekonomi.
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan yang dititikberatkan pada pemenuhan pelayanan dasar dan peningkatan ekonomi wilayah.
3. Meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing yang dititikberatkan pada pemenuhan layanan dasar seperti pemerataan layanan pendidikan berkualitas dan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, memperkuat pelaksanaan perlindungan sosial, meningkatkan kualitas anak, perempuan, dan pemuda, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan produktivitas dan daya saing SDM, serta mengendalikan pertumbuhan penduduk.
4. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan dengan meningkatkan karakter dan budi pekerti yang baik, membangun etos kerja.
5. Memperkuat infrastruktur dalam mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar.
6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim.
7. Memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan serta transformasi pelayanan publik.

Dalam lima tahun ke depan (2020-2024), pembangunan Wilayah Jawa-Bali di dalam RPJMN diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan nasional sesuai dengan tujuh (7) agenda pembangunan yakni ketahanan ekonomi, mengurangi kesenjangan antarwilayah, kualitas SDM, revolusi mental, memperkuat infrastruktur serta pelayanan dasar, lingkungan hidup, dan terakhir memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan. RPJMN 2020-2024 menargetkan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,4-6,0 persen per tahun, tingkat kemiskinan menurun menjadi 6,5-7 persen, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) antara 4,0-4,6 persen, dan *Gini ratio* mencapai 0,370-0,374. Selanjutnya Provinsi Banten ditargetkan mengalami laju pertumbuhan

ekonomi 5,40–5,80 persen per tahun, tingkat kemiskinan menurun menjadi 4,80–3,48 persen, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) antara 8-7 persen.

Selama periode 2020-2024, pembangunan wilayah Jawa-Bali akan mencakup beberapa kegiatan prioritas: (1) pengembangan sektor unggulan; (2) pengembangan kawasan strategis; (3) pengembangan kawasan perkotaan; (4) pembangunan desa, kawasan perdesaan dan transmigrasi, daerah tertinggal, dan kawasan perbatasan; (5) penataan kelembagaan dan keuangan daerah. Sesuai RPJMN, pada tahun 2020-2024 pengembangan sektor unggulan proyek prioritas yang akan dilaksanakan di Provinsi Banten antara lain kopi, lada, pala, dan perikanan budidaya. Selanjutnya, sebagaimana diuraikan di dalam Bab 3 RPJMN 2020-2024, maka ditetapkan lokasi prioritas pembangunan berdasar koridor pertumbuhan dan pemerataan. Dalam konteks tersebut, Kabupaten Serang masuk dalam koridor pertumbuhan di wilayah Jawa-Bali. Selain itu, Kabupaten Serang juga diprioritaskan untuk program perluasan kepemilikan akta kelahiran bersama dua kabupaten lainnya di Provinsi Banten (Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak).

### **1.3.3 Keterkaitan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan RPJMD Provinsi Banten 2017-2022**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa Penyusunan RPJMD harus memperhatikan RPJMN dan RPJMD Provinsi, hal itu dikarenakan pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Sesuai dengan RPJMD Provinsi Banten 2017-2022, skala prioritas pembangunan Provinsi Banten selama kurun waktu lima tahun (2017-2022) adalah:

1. Penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan kesejahteraan sosial;
2. Peningkatan daya saing sumber daya manusia;
3. Peningkatan daya saing perekonomian;
4. Peningkatan kualitas pelayanan prasarana dan sarana wilayah;
5. Pengelolaan tata ruang, sumber daya alam, dan lingkungan hidup;
6. Penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan bersih; dan
7. Pengembangan dan pembangunan serta optimalisasi fungsi dan peran pusat pertumbuhan dan kawasan strategis.

#### **1.3.4 Keterkaitan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan RTRW Kabupaten Serang 2013-2033**

Perencanaan pembangunan daerah mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah yang bertujuan untuk mencapai pemenuhan hak-hak dasar masyarakat sesuai dengan urusan dan kewenangan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Rencana tata ruang merupakan syarat dan acuan utama penyusunan dokumen rencana pembangunan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dilakukan penyelarasan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Serang Tahun 2011-2031. Ketaatan pelaksanaan pembangunan sesuai RTRW diharapkan akan menciptakan pemerataan pembangunan di Kabupaten Serang.

Sesuai dengan RTRW yang telah ditetapkan, struktur ruang wilayah Kabupaten Serang terdiri dari:

- a. Rencana sistem perkotaan meliputi pusat kegiatan wilayah, pusat kegiatan lokal, pusat pelayanan kawasan, dan pusat pelayanan lingkungan dan pusat kegiatan lokal promosi.
- b. Rencana sistem perdesaan meliputi pengembangan kawasan permukiman perdesaan, pengembangan sistem transportasi pedesaan, pengembangan sarana dan prasarana permukiman perdesaan.
- c. Rencana sistem jaringan prasarana meliputi rencana pengembangan sistem transportasi, rencana jaringan energi, rencana jaringan telekomunikasi, rencana pengembangan sumberdaya air, rencana pengelolaan air limbah, dan rencana sistem jaringan prasarana wilayah lainnya.

Sedangkan pola ruang wilayah Kabupaten Serang terdiri dari:

- a. Rencana Kawasan Lindung meliputi kawasan hutan lindung, kawasan yang memberi perlindungan kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya, kawasan rawan bencana alam, dan kawasan lindung geologi.
- b. Rencana Kawasan Budi Daya meliputi kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan hutan rakyat, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan

perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan peruntukan permukiman, dan kawasan peruntukan lainnya.

### **1.3.5 Keterkaitan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten Serang 2021-2026**

Sesuai dengan dokumen KLHS RPJMD Kabupaten Serang yang telah disusun, beberapa hal yang menjadi simpulan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten sebanyak 222 indikator, maka kondisi pelaksanaan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Kabupaten Serang adalah sebagai berikut:
  - a. Indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional sebesar sebanyak 43 indikator;
  - b. Indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional sebesar sebanyak 32 indikator;
  - c. Indikator yang belum tersedia data sebesar sebanyak 147 Indikator.
2. Kabupaten Serang memiliki beberapa catatan terkait Daya Dukung dan Daya Tampung (DDDT), Kualitas Lingkungan Hidup, dan Kerentanan Daerah yaitu:
  - a. DDLB Kabupaten Serang secara keseluruhan sebesar 5,59 yang termasuk dalam daya dukung lahan permukiman baik. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Serang memiliki daya tampung bangunan yang relatif cukup untuk pengembangan wilayah. Namun dalam pengembangannya, perlu diperhatikan dan dipertimbangan terlebih pada karakteristik wilayahnya seperti pada Kawasan Rawan Bencana maupun Kawasan Konservasi.
  - b. Perlu usaha lebih kuat agar indeks daya dukung lahan untuk pangan DDL (Daya Dukung Lahan) untuk pangan semakin meningkat.
  - c. Berdasarkan perhitungan nilai daya dukung air, Kabupaten Serang berada pada kisaran nilai baik. Namun perhitungan tersebut hanya didasarkan pada kebutuhan air terhadap jumlah penduduk, lahan basah dan lahan kering. Tidak menutup kemungkinan bahwa banyak kebutuhan yang belum masuk ke dalam perhitungan.

- d. Hasil perhitungan koefisien Daya Dukung Lindung (DDL) Kabupaten Serang termasuk dalam kategori sedang sebesar 0,44.
  - e. Jasa ekosistem pemurnian air di Kabupaten Serang Sebagian besar berada pada kelas sedang dan rendah.
  - f. Jasa ekosistem pemeliharaan kualitas udara di Kabupaten Serang Sebagian besar berada pada kelas sedang dan tinggi.
3. Terdapat 126 isu pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Serang yang menjadi sorotan dalam dokumen KLHS. Isu-isu tersebut kemudian disaring dalam pengelompokan isu yang terdiri atas empat pilar utama yaitu pilar sosial, pilar ekonomi, pilar lingkungan, dan pilar hukum dan kelembagaan. Berikut ini 27 isu strategis hasil pengelompokan isu pembangunan berkelanjutan Kabupaten Serang:
- a. Pilar sosial
    - 1) Keterbatasan anggaran pembangunan kesehatan, terutama dalam hal penanganan penduduk miskin, promosi kesehatan, penanggulangan gizi buruk, pelayanan kesehatan daerah terpencil dan perbatasan serta pendayagunaan tenaga kesehatan,
    - 2) Masih tingginya PMKS yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang berisiko terhadap kerentanan sosial dalam menjalani kelangsungan hidup,
    - 3) Semakin bertambahnya Volume kendaraan bermotor di jalan yang berdampak pada bertambahnya titik kepadatan dan kemacetan lalu lintas,
    - 4) Rehabilitasi, operasi pemeliharaan berkelanjutan guna mendukung ketahanan pangan belum optimal.
    - 5) Akses Masyarakat terhadap Perumahan yang Layak dan Terjangkau
    - 6) Masih banyak sekolah yang belum mempunyai ruang penunjang lainnya (laboratorium, perpustakaan, dll).
    - 7) Sarana dan Prasarana Kesenian belum memadai
    - 8) Kesenjangan pendapatan antara laki-laki dan perempuan tergolong tinggi, terlihat dari pendapatan yang diperoleh penduduk laki-laki dan penduduk perempuan

b. Pilar ekonomi

- 1) Rendahnya penyerapan tenaga kerja pada Perusahaan Penanaman Modal asing dan perusahaan penanaman modal dalam negeri
- 2) Pengembangan infrastruktur kabupaten yang berbasis lingkungan masih minim
- 3) Masih kurangnya keterpaduan pembangunan jaringan transportasi ASDP dengan rencana pengembangan wilayah
- 4) Kegiatan yang mengarah kepada peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dalam rangka menumbuhkan koperasi-koperasi baru dan menghidupkan koperasi yang tidak aktif agar diperbanyak
- 5) Masih terbatasnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin
- 6) Masih tingginya tingkat pengangguran
- 7) Belum melaksanakan sistem *Smart Card* dan stiker RFID
- 8) Belum optimalnya pelayanan jasa pelabuhan dan penyeberangan antar pulau
- 9) Kondisi jalan di wilayah Kabupaten Serang masih banyak yang rusak berat.

c. Pilar lingkungan

- 1) Daya dukung pertanian lahan basah dan kering menurun akibat dampak perubahan iklim dan rusaknya jaringan irigasi
- 2) Pencemaran air, udara dan tanah yang diakibatkan oleh pelaku jasa/usaha industri dan Masyarakat
- 3) Manajemen bencana termasuk pemetaan dan pendataan daerah rawan bencana serta kesadaran akan pentingnya mitigasi bencana masih rendah
- 4) Revitalisasi sumber daya air di Kabupaten Serang belum optimal
- 5) Belum adanya masterplan kebencanaan dan dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB)
- 6) Ketersediaan dan Kualitas Sanitasi Dasar Lingkungan Permukiman masih rendah
- 7) Banyaknya pelaksanaan pembangunan yang tidak sesuai dengan ANDAL-Lalin



d. Pilar Kelembagaan

- 1) Mengoptimalkan penggunaan teknologi sistem informasi dalam mendukung pengembangan Kabupaten Serang yang unggul, nyaman dan sejahtera
- 2) Belum berfungsinya sistem informasi manajemen pengujian sehingga belum optimalnya pelayanan administrasi Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) dan terintegrasi
- 3) Peningkatan implementasi *e-government* Pemerintah Daerah

### **1.3.6 Keterkaitan Visi & misi RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan Skala Prioritas Provinsi Banten dan RPJMN 2020-2024**

Disamping beberapa keterkaitan diatas, perlu juga melihat keterkaitan Visi & Misi RPJMD Kabupaten Serang tahun 2021-2026 dengan Skala Prioritas Provinsi Banten dan RPJMN 2020-2024 sebagai bukti bahwa hubungan antar Visi dan Misi lebih terstruktur dengan Provinsi dan Pemerintah Pusat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Matrik Hubungan Antar Dokumen Perencanaan**

NO	RPJMD Tahap IV (RPJPD Kab. Serang 2006-2026)	Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Serang Tahun 2021- 2026	Skala Prioritas RPJMD Prov Banten	Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024
VISI	Mewujudkan Serang yang Islami, Maju, Adil, Sejahtera dan Harmonis	Terwujudnya Kabupaten Serang yang semakin maju, sejahtera, berkeadilan dan agamis	<b>Banten yang maju, mandiri, berdaya saing, sejahtera dan berakhlakul karimah</b>	Terwujudnya Indonesia yang maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
1	Meningkatkan kualitas manajemen pemerintahan secara menyeluruh dan berkesinambungan	Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Pelayanan Publik Yang Prima Didukung Kapasitas Birokrasi Yang Berintegritas, Kompeten Dan Profesional	Penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan bersih	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan dengan meningkatkan karakter dan budi pekerti yang baik, membangun etos kerja
2	Meningkatkan prasarana dan sarana publik untuk mendukung pengembangan sektor unggulan	Meningkatkan pembangunan sarana prasarana wilayah, Penataan Ruang Dan Permukiman yang memadai dan berkualitas	Peningkatan kualitas pelayanan prasarana dan sarana wilayah Pengembangan dan pembangunan serta optimalisasi fungsi dan peran pusat pertumbuhan dan kawasan strategis	Memperkuat infrastruktur dalam mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar
3	Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur	Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Pelayanan Publik Yang Prima Didukung Kapasitas Birokrasi Yang Berintegritas, Kompeten Dan Profesional	Penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan bersih	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan dengan meningkatkan karakter dan budi pekerti yang baik, membangun etos kerja
4	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan layanan pendidikan yang bermutu disetiap jalur dan jenjang pendidikan serta melestarikan dan mengembangkan tradisi budaya sebagai kearifan lokal yang tumbuh dan hidup ditengah masyarakat	Peningkatan daya saing sumber daya manusia Peningkatan kualitas pelayanan prasarana dan sarana wilayah	Meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing yang dititikberatkan pada pemenuhan layanan dasar seperti pemerataan layanan pendidikan berkualitas dan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta,

NO	RPJMD Tahap IV (RPJPD Kab. Serang 2006-2026)	Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Serang Tahun 2021- 2026	Skala Prioritas RPJMD Prov Banten	Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024
5	Menyelenggarakan pembangunan berwawasan lingkungan	Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau yang didukung oleh tenaga kesehatan yang profesional	Pengelolaan tata ruang, sumber daya alam, dan lingkungan hidup	memperkuat pelaksanaan perlindungan sosial, meningkatkan kualitas anak, perempuan, dan pemuda, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan produktivitas dan daya saing SDM, serta mengendalikan pertumbuhan penduduk
6	Menghayati dan mengembangkan nilai-nilai religius Islam	Meningkatkan pembangunan sarana prasarana wilayah, Penataan Ruang Dan Permukiman yang memadai dan berkualitas	Peningkatan daya saing sumber daya manusia	Memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan serta transformasi pelayanan publik
7	Meningkatkan potensi ekonomi daerah melalui pendayagunaan sumber daya ekonomi lokal	Memantapkan Fungsi Dan Peran Agama Sebagai Landasan Moral Dan Spiritual Dalam Kehidupan Individu, Bermasyarakat Dan Bernegara	Peningkatan daya saing perekonomian Penanggulangan dan peningkatan kesejahteraan sosial	Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas yang dititikberatkan pada peningkatan daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah, lapangan kerja, ekspor, dan daya saing ekonomi
8	Meningkatkan ketentraman, keamanan dan keterlibatan dalam kehidupan bermasyarakat	Memantapkan Fungsi Dan Peran Agama Sebagai Landasan Moral Dan Spiritual Dalam Kehidupan Individu, Bermasyarakat Dan Bernegara	Peningkatan daya saing sumber daya manusia	Memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan serta transformasi pelayanan publik

### **1.3.7 Keterkaitan Visi & misi RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dengan Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten**

Dokuman RPJMD Kabupaten Serang telah menyesuaikan dengan RPJMD Provinsi Banten dan Kabupaten/Kota se Provinsi banten, untuk mewujudkan keselarasan antar daerah berikut dapat dilihat keterkaitan Visi dan Misi antar Kabupaten Serang dengan Provinsi Banten dan Kabupaten/Kota se Provinsi Banten sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Keselaranan Visi Misi RPJMD se Provinsi Banten**

<b>Provinsi Banten</b>	<b>Kabupaten Serang</b>	<b>Kota Serang</b>	<b>Kabupaten Tangerang</b>	<b>Kabupaten Lebak</b>
<b>BANTEN YANG MAJU, MANDIRI, BERDAYA SAING, SEJAHTERA DAN BERAKHLAQUL KARIMAH</b>		<b>TERWUJUDNYA KOTA PERADABAN YANG BERDAYA DAN BERBUDAYA</b>	<b>Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Tangerang yang Religius, Cerdas, Sehat dan Sejahtera</b>	<b>Kabupaten Lebak sebagai Destinasi Wisata Unggulan Nasional Berbasis Potensi Lokal</b>
1. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance)	Misi 5: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Pelayanan Publik Yang Prima Didukung Kapasitas Birokrasi Yang Berintegritas, Kompeten Dan Profesional	MISI 4. MENINGKATKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK	Misi 4 : Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan dan akuntabel.	5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.
2. Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur;	Misi 3: Meningkatkan pembangunan sarana prasarana wilayah, Penataan Ruang Dan Permukiman yang memadai dan berkualitas	MISI 2. MENINGKATKAN SARANA PRASARANA DAERAH YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN	Misi 5 : Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan Rencana Tata Ruang wilayah	3. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur wilayah;
				4. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup; dan

Provinsi Banten	Kabupaten Serang	Kota Serang	Kabupaten Tangerang	Kabupaten Lebak
<p>3. Meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan Pendidikan berkualitas;</p>	<p>Misi 1: Meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan layanan pendidikan yang bermutu disetiap jalur dan jenjang pendidikan serta melestarikan dan mengembangkan tradisi budaya sebagai kearifan lokal yang tumbuh dan hidup ditengah masyarakat</p>	<p>MISI 1. MENGUATKAN PERADABAN YANG BERBASIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN</p>	<p>Misi 2 : Meningkatkan akses, mutu dan pemerataan pelayanan pendidikan dan kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan sehat.</p>	<p>1. Meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia;</p>
	<p>Misi 6 :Memantapkan Fungsi Dan Peran Agama Sebagai Landasan Moral Dan Spiritual Dalam Kehidupan Individu, Bermasyarakat Dan Bernegara</p>		<p>Misi 1 : Meningkatkan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat menuju masyarakat yang religius</p>	
<p>4. Meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan Kesehatan berkualitas;</p>	<p>Misi 2: Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau yang didukung oleh tenaga kesehatan yang profesional</p>	<p>MISI 1. MENGUATKAN PERADABAN YANG BERBASIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN</p>	<p>Misi 2 : Meningkatkan akses, mutu dan pemerataan pelayanan pendidikan dan kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan sehat.</p>	<p>1. Meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia;</p>

Provinsi Banten	Kabupaten Serang	Kota Serang	Kabupaten Tangerang	Kabupaten Lebak
5. Meningkatkan kualitas pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.	Misi 4: Meningkatkan kemandirian dan daya saing ekonomi masyarakat, untuk optimalisasi penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan	MISI 3. MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAERAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG BERDAYA SAING	Misi 3 : Mengembangkan ekonomi daerah yang kompetitif dan berbasis kerakyatan	2. Meningkatkan produktifitas perekonomian daerah melalui pengembangan pariwisata;
			Misi 6 : Mengembangkan inovasi daerah dalam rangka meningkatkan kualitas daya saing daerah, masyarakat dan pelaku pembangunan lainnya	

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

---

### **1.4.1 Maksud**

RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 dimaksudkan sebagai pedoman bagi seluruh komponen daerah (pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan lain-lain) untuk membuat kebijakan pembangunan selama lima tahun yang dapat diimplementasikan secara terarah, efektif, efisien dan terpadu untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan dari Bupati dan Wakil Bupati Serang terpilih.

### **1.4.2 Tujuan**

Tujuan dari Penyusunan RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 adalah untuk:

1. Menerjemahkan visi dan misi kepala daerah ke dalam tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan pembangunan dan program prioritas yang merespons kebutuhan dan aspirasi masyarakat dalam waktu lima tahun ke depan.
2. Sebagai pedoman bagi seluruh jajaran pemerintah daerah dalam penyusunan rencana pembangunan tahunan atau dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dokumen Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (Renstra OPD), dokumen Rencana Kerja Organisasi Perangkat Daerah (Renja OPD), dan perencanaan penganggarnya.
3. Mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang sinergis dan terpadu antara perencanaan pembangunan nasional, provinsi dan kabupaten/kota yang berbatasan.
4. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pada setiap tahun anggaran selama lima tahun.
5. Memberikan tolak ukur kinerja untuk mengukur keberhasilan pembangunan daerah dan melakukan evaluasi kinerja tahunan setiap OPD.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

---

Sistematika penulisan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 disusun dengan sistematika sebagai berikut:



## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya dan sistematika penulisan.

## **BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**

Bab ini menguraikan tentang Gambaran umum kondisi daerah yang meliputi empat aspek, yaitu aspek geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum serta daya saing daerah.

## **BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**

Bab ini terdiri dari uraian tentang kinerja keuangan masa lalu meliputi kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan neraca daerah; kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu; kerangka pendanaan yang mencakup analisis pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama; dan proyeksi keuangan daerah Tahun 2021-2026.

## **BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS**

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan yang terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan, dan isu-isu strategis pembangunan lima tahun ke depan yang berasal dari permasalahan pembangunan maupun yang berasal dari dunia internasional, kebijakan nasional, provinsi maupun regional, yang dapat memberikan manfaat atau pengaruh di masa mendatang terhadap Kabupaten Serang.

## **BAB V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**

Bab ini menjelaskan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2021–2026 yang merupakan visi dan misi kepala daerah terpilih. Pada bagian ini juga diuraikan tujuan dan sasaran pembangunan daerah untuk menjawab isu-isu strategis daerah selama lima tahun kedepan.

## **BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN**

Bab ini menguraikan strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah, arah kebijakan yang merupakan rumusan perencanaan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien.

## **BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH**

Bab ini menguraikan hubungan antara kerangka pendanaan beserta proyeksi ke depan dan program prioritas beserta target capaian indikator kinerja *outcome* yang disertai indikasi kerangka pendanaannya dalam kurun waktu lima tahun.

## **BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH**

Bab ini menguraikan indikator-indikator beserta target capaiannya yang akan dijadikan alat ukur oleh Pemerintah Kabupaten Serang selama lima tahun, baik yang bersifat program prioritas dalam rangka pencapaian visi misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir periode masa jabatan.

## **BAB IX PENUTUP**

Bab ini menutup dokumen RPJMD Kabupaten Serang dengan beberapa penjelasan singkat definisi, fungsi, dan peran dari dokumen RPJMD yang telah ditetapkan.

---

## BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

---

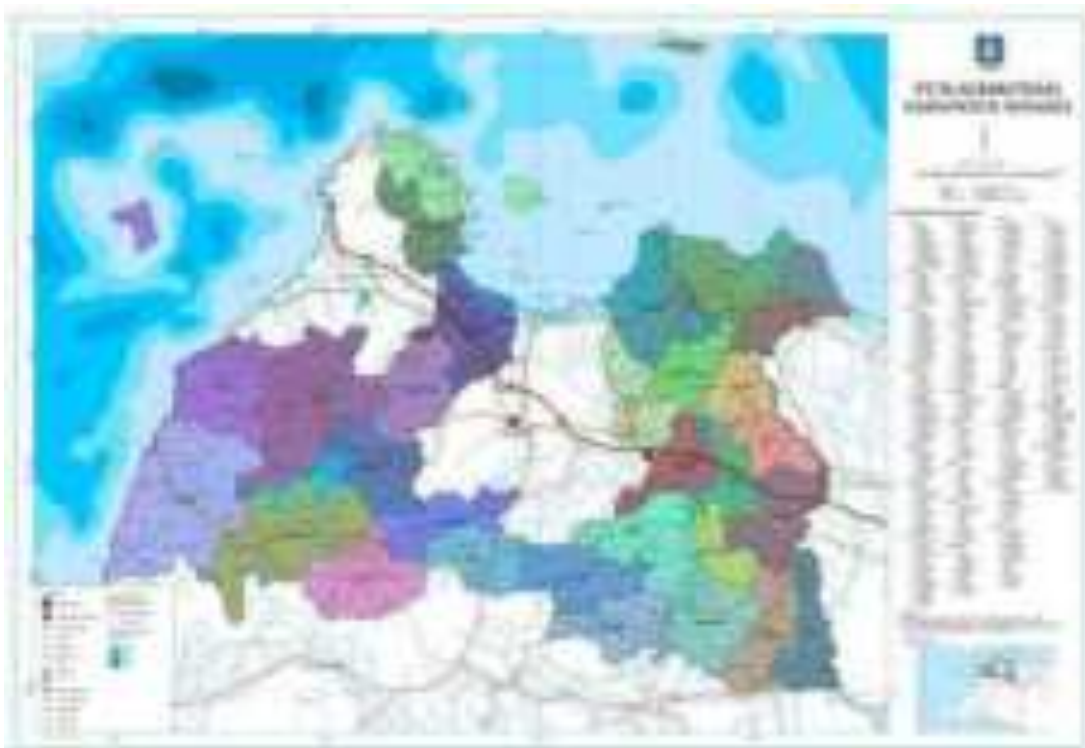
### 2.1 Aspek Geografi dan Demografi

---

#### 2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

##### 2.1.1.1 Letak Geografis, Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Serang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten, yang berada di ujung barat Pulau Jawa. Lokasi Kabupaten Serang cukup strategis karena dilalui jalan tol Jakarta - Merak yang merupakan akses utama menuju pulau Sumatera melalui pelabuhan penyeberangan Merak. Selain sebagai transit pelabuhan perhubungan darat antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, Pelabuhan Merak juga merupakan daerah penyangga Ibu Kota Negara. Secara geografis Kabupaten Serang terletak pada koordinat  $5^{\circ} 50' - 6^{\circ} 21'$  Lintang Selatan dan  $105^{\circ} 0' - 106^{\circ} 22'$  Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Serang yaitu seluas 1,467,35 km<sup>2</sup>.



**Gambar 2.1 Wilayah Administasi Kabupaten Serang**

*Sumber: LPPD Kabupaten Serang, 2011-2031*

Sedangkan secara administratif Kabupaten Serang berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, Kota Cilegon dan Kota Serang;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lebak dan Pandeglang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tangerang;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Cilegon dan Selat Sunda.

**Tabel 2.1 Kecamatan berdasarkan Luas Wilayah dan Jumlah Desa**

No	Kecamatan	Ibukota	Luas		Jumlah Desa
			Km <sup>2</sup>	%	
1.	Anyar	Anyar	56,81	3,87	12
2.	Bandung	Bandung	25,18	1,72	8
3.	Baros	Baros	44,07	3,00	14
4.	Binuang	Binuang	26,17	1,78	7
5.	Bojonegara	Bojonegara	30,30	2,06	11
6.	Carenang	Panenoan	32,80	2,24	8
7.	Cikande	Cikande	50,53	3,44	13
8.	Cikeusal	Cikeusal	88,25	6,01	17
9.	Cinangka	Cinangka	111,47	7,60	14
10.	Ciomas	Sukadana	48,53	3,31	11
11.	Ciruas	Citerep	34,49	2,35	15
12.	Gunungsari	Gunungsari	48,60	3,31	7
13.	Jawilan	Majasari	38,95	2,65	9
14.	Kibin	Ciagel	33,51	2,28	9
15.	Kragilan	Kragilan	36,33	2,48	12
16.	Kramatwatu	Kramatwatu	48,59	3,31	15
17.	Kopo	Kopo	44,69	3,05	10
18.	Lebak Wangi	Lebak Wangi	31,71	2,16	10
19.	Mancak	Labuan	74,03	5,05	14
20.	Pabuaran	Pasanggrahan	79,14	5,39	8
21.	Padarincang	Padarincang	99,12	6,76	14
22.	Pamarayan	Pamarayan	41,92	2,86	10
23.	Petir	Mekar Baru	46,94	3,20	15
24.	Pontang	Pontang	58,09	3,96	11
25.	Pulo Ampel	Sumuranja	32,56	2,22	9
26.	Tanara	Cerucuk	49,30	3,36	9
27.	Tirtayasa	Tirtayasa	64,46	4,39	14
28.	Tunjung Teja	Tunjung Teja	39,52	2,69	9
29.	Waringinkurung	Waringinkurung	51,29	3,50	11
<b>KABUPATEN SERANG</b>			<b>1.467,35</b>	<b>100,00</b>	<b>326</b>

Sumber: BPS Kabupaten Serang Dalam Angka, 2020

Kabupaten Serang membawahi 29 Kecamatan yang terdiri dari 326 Desa. Kecamatan Cinangka merupakan kecamatan terluas yaitu mencapai 111,47 km<sup>2</sup> atau sebesar 7,60 persen dari total wilayah Kabupaten Serang. Sedangkan kecamatan dengan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Bandung dengan luas 25,18 km<sup>3</sup> atau sebesar 1,72 persen dari total wilayah Kabupaten Serang. Jika dilihat dari jumlah desanya, Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu Kecamatan Cikeusal yang membawahi 17 desa, sedangkan Kecamatan dengan jumlah desa terkecil adalah Kecamatan Binuang dan Kecamatan Gunungsari yaitu masing-masing membawahi 7 desa. Selain itu, di Kabupaten Serang juga terdapat beberapa pulau yang terletak di wilayah perairan, yakni tercatat sebanyak 17 pulau,

### **2.1.1.2 Kondisi Topografi**

Wilayah Kabupaten Serang secara topografi meliputi dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian antara 0 sampai 1.778 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sebagian besar dataran rendah memiliki ketinggian kurang dari 500 mdpl, sementara dataran tinggi berupa rangkaian pegunungan yang terdapat di perbatasan dengan Kabupaten Pandeglang. Secara umum lebih dari 97,5 persen wilayah Kabupaten Serang berada pada ketinggian rata-rata 25,66 mdpl. Ketinggian 0 mdpl membentang dari Kecamatan Tirtayasa sampai Kecamatan Cinangka di pantai barat Selat Sunda, sedangkan ketinggian 1778 mdpl terdapat di kaki Gunung Karang yang terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pandeglang. Berikut tabel luas wilayah berdasarkan pembagian ketinggian tempat yang terbagi menjadi 6 (enam) kelompok:

**Tabel 2.2 Luas Wilayah berdasarkan Pembagian Ketinggian Tempat**

Ketinggian Tempat (mdpl)	Luas	
	Ha	%
0 - 3	14.437	9,56
3 - 25	51.692	34,22
25 - 100	51.101	33,83
100 - 500	31.191	20,65
500 - 1000	2.060	1,36
>1000	590	0,39

*Sumber: RKPDP Kabupaten Serang, 2019*

Berdasarkan dokumen RKPD Kabupaten Serang tahun 2019, satuan dataran rendah di Kabupaten Serang tersebar di seluruh wilayah dengan penyebaran paling besar di pantai utara dan sebaran terbatas di pantai barat serta sepanjang aliran sungai besar seperti Sungai Ciujung dan Cidurian. Secara administrasi penyebaran dataran rendah ini meliputi wilayah kecamatan Tirtayasa, Pontang, Careng, Ciruas, dan Kramatwatu. Sedangkan Kecamatan Cikeusal, Pamarayan, Kragilan, Anyar, Cinangka, hanya sebagian wilayahnya yang termasuk dalam satuan dataran rendah.

### **2.1.1.3 Kondisi Hidrologi**

Kondisi Hidrologi di Kabupaten Serang dapat digambarkan dari Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dimiliki. Pengelolaan sungai mengatur adanya Satuan Wilayah Sungai (SWS) dan Daerah Aliran Sungai (DAS). Secara umum, baik SWS maupun DAS yang berada di Kabupaten Serang relatif sempit yaitu lebar sungai kurang dari 50 m dan panjangnya kurang dari 100 Km. Selain DAS dan SWS, terdapat DPS (Daerah Pengelolaan Sungai) yang merupakan pengelolaan satu atau beberapa DAS secara bersama yang dilakukan dalam pelaksanaan perencanaan dan pengelolaan karena faktor efisiensi dana dan pelaksanaan.

Berdasarkan RKPD Kabupaten Serang tahun 2019, SWS yang terdapat di Kabupaten Serang yaitu Ciujung-Ciliman, terdiri atas DAS Cidurian, Ciujung, Cibanten, dan Cidanau. DAS tersebut terdiri dari subsub DAS. Sungai yang besar adalah Cidurian dan Ciujung. Sungai Cidurian berhulu di Kabupaten Tangerang. Sebagian besar sungai mengalir ke arah utara menuju Laut Jawa. DAS Cidanau mengalir ke barat Selat Sunda. Sebelah selatan terdapat DAS Ciliman dimana terdapat dua arah pengaliran, yang pada umumnya mengalir ke utara menuju Laut Jawa atau Teluk Banten, dan sebagian ke barat menuju Selat Sunda.

Jika ditinjau dari fisiografi dan morfologi permukaan tanahnya, sebagian besar (sekitar 35 persen) bagian utara Kabupaten Serang merupakan hilir tata air permukaan yang mengarah ke Laut Jawa bagian barat daya, khususnya ke Teluk Banten. Sekitar 25 persen dari 35 persen hilir tata air permukaan tersebut, merupakan daerah perbukitan

sangat rendah atau mengalami pendataran sangat aktif (peneplainisasi), dan 10 persen berupa dataran pesisir. Sekitar 50 persen dari aliran air permukaan yang besar terutama berasal dari Daerah Aliran Sungai (DAS) Cidurian dan DAS Ciujung, merupakan perbukitan daerah hulu terutama di bagian selatan dan sedikit di utara-barat laut, yaitu Kecamatan Bojonegara dan Kecamatan Pulo Ampel. Sisanya sekitar 14 persen merupakan wilayah perbukitan yang mengarahkan aliran air permukaannya ke arah barat di Selat Sunda terutama dari DAS Ciliman dengan dataran pesisir hilirnya di sebelah barat yang sangat sempit (1 persen).

**Tabel 2.3 Daftar DAS dan Sub DAS di Kabupaten Serang**

No.	Nama DAS	Sub DAS	Luas (Ha)
<b>1.</b>	<b>Cidurian</b>		<b>184.658,00</b>
		Cidurian Hulu	37.194,00
		Cibeureum	28.391,00
		Cidurian Hilir	35.542,00
		Cimanceuri Hulu	40.501,00
		Cirarab	33.795,00
		Cimanceuri Hilir	9.235,00
<b>2.</b>	<b>Ciujung</b>		<b>279.839,00</b>
		Ciujung Hulu (a)	21.247,00
		Ciujung Hulu (b)	136.879,20
		Ciujung Tengah	23.444,80
		Ciujung Hilir	40.221,00
		Ciujung Kulon (Cikeuruh)	58.047,00
<b>3.</b>	<b>Cibanten</b>		<b>80.170,00</b>
		Cibanten Atas	21.580,00
<b>4.</b>	<b>Cidanau</b>		<b>22.620,00</b>
		Cikakalumpay	7.831,00
		Cisaat	4.900,00
		Cisawarna	4.579,00
		Cibojong	2.960,00
		Cihoreang	1.040,00
		Cicangkadan	1.310,00

*Sumber: RKPD Kabupaten Serang, 2019*

Sungai Ciujung merupakan sungai terbesar di daerah ini yang sumber mata airnya berasal dari Gunung Halimun. Sungai Ciujung sebagian airnya telah dimanfaatkan untuk

keperluan irigasi yang dialirkan melalui bendungan. Sedangkan Sungai Cidurian terletak di bagian timur yang sekaligus membatasi Kabupaten Serang dengan Kabupaten Tangerang. Sungai Cidanau mengalir dari lereng Gunung Karang melalui beberapa anak sungai yang masuk ke Rawa Danau dan membentuk pola aliran *rectanguler*. Sungai ini mengalir ke arah barat dan bermuara di Selat Sunda. Air Sungai Cidanau telah dimanfaatkan oleh PT. Krakatau Steel sebagai sumber air baku yang dialirkan dan ditampung di Waduk Krenceng dengan mendapat tambahan air dari Sungai Krenceng dan Sungai Cadas Gantung. Sungai Cibanten yang mengalir melalui Kota Serang sumber airnya berasal dari Gunung Karang, Gunung Payung, dan Gunung Kupak. Sebagian besar berasal dari mata air yang cukup dan membentuk *spring belt* pada kaki Gunung Karang. Sungai ini mengalir ke arah utara dan bermuara di Teluk Banten. Sungai ini berpola dendritik dan tidak pernah kering. Selain itu, Kabupaten Serang juga memiliki rawa, situ, dan waduk. Waduk terluas dengan volume air terbesar adalah Waduk Ciujung Lama yaitu dengan luas 60 Ha, dengan volume air 1,3 juta m<sup>3</sup>. Sedangkan luas waduk, rawa dan situ lainnya kurang dari 30 Ha.

#### **2.1.1.4 Kondisi Klimatologi**

Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada di kawasan wilayah Indonesia, Kabupaten Serang termasuk daerah yang beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dan musim hujan biasanya ditandai dengan sedikit banyaknya hari hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya musim. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai September dan musim hujan pada bulan November sampai bulan Maret, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

**Tabel 2.4 Klasifikasi Iklim Kabupaten Serang Menurut Pembagian Kecamatan Dengan Menggunakan Cara Mohr (1933)**

<b>Tipe Iklim</b>	<b>Daerah Penyebaran (Kecamatan)</b>
B1	Padarincang
C2	Cinangka, Kopo
C3	Cikeusal
D1	Ciomas
D2	Pabuaran, Pamarayan
D3	Kragilan, Petir, Anyer



Tipe Iklim	Daerah Penyebaran (Kecamatan)
E2	Waringin Kurung, Mancak
E3	Baros, Ciruas, Tirtayasa

*Sumber: RKPD Kabupaten Serang, 2019*

Sedangkan menurut klasifikasi Koppen di dalam dokumen RKPD tahun 2019, iklim Kabupaten Serang terdiri dari beberapa klasifikasi, belahan utara Serang beriklim Monsun Tropis (Ama), belahan selatan Serang umumnya beriklim Hutan Hujan Tropis (Afa) dan sebagian beriklim Subtropis (Cfa). Dengan demikian belahan utara Serang mempunyai bulan kering selama satu bulan atau lebih dalam setahun. Bagian selatan Serang umumnya tidak mempunyai bulan yang dapat dipastikan sebagai bulan kering. Pada bagian yang beriklim Cfa mempunyai karakteristik hujan yang serupa dengan daerah bagian selatan Serang. Suhu terendah di Kabupaten Serang pada tahun 2014 terjadi pada bulan Agustus, dimana suhunya sebesar 22,2 °C dan suhu tertinggi terjadi pada bulan Oktober dimana suhunya tertingginya adalah sebesar 34,1. Dengan kisara suhu antara 23,6°C – 32,2°C dan kelembapan relatif sebesar 81 persen.

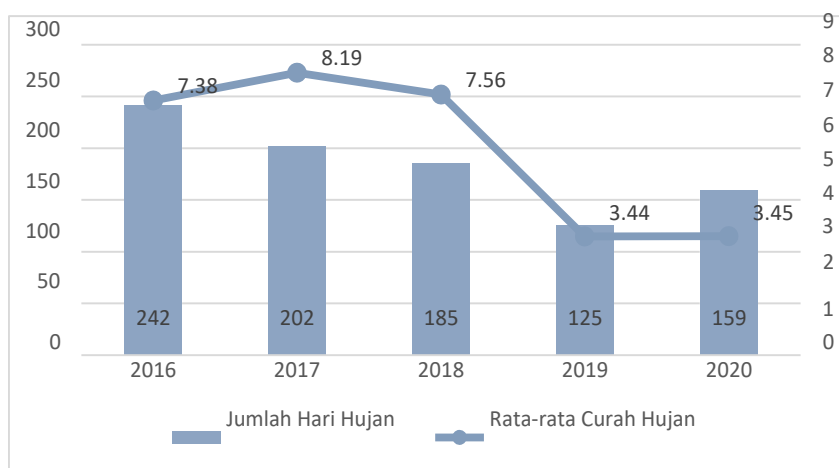
Berdasarkan data BPS Kabupaten Serang, selama tahun 2014-2018 jumlah hari hujan tertinggi di tahun 2016 yaitu sebanyak 242 hari, sedangkan jumlah hari hujan paling sedikit di tahun 2015 yaitu 147 hari. Jika dilihat dari rata-rata curah hujannya selama tahun 2014-2018, rata-rata curah hujan tertinggi terjadi di tahun 2017, sedangkan terendah di tahun 2016. Pada tahun 2018 terdapat 185 hari hujan dengan volume curah hujan sebesar 7,56 mm. Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu 17.90 mm dengan hari hujan sebanyak 11 hari. Sedangkan rata-rata curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli dan September sebesar 3,00 mm dengan hari hujan sebanyak 1 hari dan 10 hari. Rata-rata curah hujan tahun 2018 mencapai 7.56 mm/bulan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan hari dan curah hujan yaitu untuk jumlah hari hujan sebesar 125 hari dan rerata curah hujan mencapai 3,44 mm/bulan. Sempat terjadi penurunan curah hujan pada tahun 2019, tahun 2020 untuk jumlah hari hujan meningkat menjadi 159 hari dan rerata curah hujan mencapai 3,45 mm/bulan.

**Tabel 2.5 Rata-Rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Tahun/Bulan	Jumlah Hari Hujan	Rata-rata Curah Hujan (mm)
Tahun		
2016	242	7,38
2017	202	8,19
2018	185	7,56
2019	125	3,44
Bulan (tahun 2020)		
Januari	25	13,30
Februari	22	8,20
Maret	25	8,17
April	22	6,85
Mei	15	6,83
Juni	6	1,70
Juli	4	14,40
Agustus	4	0,25
September	0	-
Oktober	3	3,67
November	11	6,85
Desember	19	9,48

*Sumber: BMKG dalam BPS Kabupaten Serang, 2017-2021*

Gambar 2.2 Menjelaskan grafik jumlah hari dan rata-rata curah hujan yang ada di Kabupaten Serang pada kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jumlah hari hujan dalam kurun waktu tersebut mengalami rerata penurunan yaitu sebesar -9,97 persen per tahun. Sama halnya dengan rerata curah hujan yang mengalami rerata penurunan pertumbuhan sebesar -17,31 persen per tahun, meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2020, namun tidak signifikan.



Gambar 2.2 Jumlah Hari dan Rata-rata Curah Hujan Kabupaten Serang Periode 2016-2020  
 Sumber: BMKG dalam BPS Kabupaten Serang, Hasil Olahan 2021

### 2.1.1.5 Kondisi Penggunaan Lahan

Secara umum penggunaan lahan Kabupaten Serang pada tahun 2017 didominasi oleh penggunaan lahan untuk sektor pertanian, hortikultura, perkebunan, dan perikanan dimana penggunaan lahannya hampir mencapai tiga perempat dari luas wiayah keseluruhan Kabupaten Serang. Berdasarkan data Kabupaten Serang Dalam Angka Tahun 2019, persentase penggunaan lahan terbesar didominasi oleh areal persawahan yaitu mencapai 40,28 persen. Jika dibandingkan dengan data tahun 2015 persentase luas lahan menurun sebesar 0,86 persen dari semula mencapai 41,14 persen. Penggunaan lahan terbesar selanjutnya yaitu lahan kebun campuran yaitu *mixed use* antara hutan dan kebun yang mencapai 22,64 persen. Berbeda dengan lahan persawahan yang luas lahannya menurun, areal lahan kebun campuran mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2015 yaitu naik sebesar 0,14 persen dari sebelumnya mencapai 22,50 persen. Penggunaan lahan terbesar ketiga yaitu lahan yang digunakan untuk perkampungan. Luas lahan yang digunakan sebesar 8,49 persen atau sebesar 12.441,06 ha. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 lahan perkampungan sedikit mengalami penurunan yakni sebesar 0,04 persen. Sedangkan penggunaan lahan lainnya dibawah tujuh persen.

**Tabel 2.6 Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kabupaten Serang, 2017**

Penggunaan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Bandar Udara	38,10	0,03
Emplasemen	0	0
Hutan Belukar	9.190,43	6,27
Hutan Rawa	375,49	0,26
Industri	2.277,33	1,55
Kebun Campuran	33.154,26	22,64
Ladang/Tegalan	7.599,74	5,19
Padang Rumput	2.796,93	1,91
Perkampungan	12.441,06	8,49
Perkebunan Besar	397,92	0,27
Perumahan	569,46	0,39
Rawa	1.477,52	1,01
Sawah	59.001,02	40,28
Semak Belukar	6.615,07	4,52
Sungai/Danau/Telaga	1.254,13	0,86
Tambak	7.331,71	5,01
Tanah Kosong	1.937,76	1,32
Jumlah	<b>146.457,94</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, 2019*

Selain lahan kebun campuran, terdapat beberapa penggunaan lahan yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2017. Peningkatan penggunaan lahan yakni pada lahan industri sebesar 395,94 ha, padang rumput sebesar 825,69 ha, semak belukar 219,55 ha, sungai/danau/telaga sebesar 93,53 ha, dan tanah kosong seluas 1.226,29 ha. Walaupun penggunaan lahan industri meningkat namun peningkatan semak belukar, padang rumput, dan tanah kosong yang lebih tinggi mengindikasikan semakin tingginya lahan yang tidak produktif di Kabupaten Serang.

### **2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Serang tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2020 Tentang Perubahan atas Perda Kabupaten Serang Nomor 10 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Serang Tahun 2011-2031, rencana struktur ruang wilayah kabupaten terdiri atas sistem perkotaan dan sistem jaringan prasarana. Sistem perkotaan sendiri terbagi menjadi dua, yaitu PKL dan pusat- pusat lainnya. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di Kabupaten Serang meliputi:

- a. Kawasan perkotaan Anyar berada di Kecamatan Anyar;

- b. Kawasan perkotaan Baros berada di Kecamatan Baros;
- c. Kawasan perkotaan Ciruas berada di Kecamatan Ciruas dan Kecamatan Kragilan; dan
- d. Kawasan perkotaan Pontang berada di Kecamatan Pontang.

Sedangkan pusat-pusat lain terdiri dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yang tersebar diseluruh kecamatan dan desa di Kabupaten Serang.

Selain itu Kabupaten Serang juga melakukan perencanaan mengenai sistem jaringan transportasi kereta api yang meliputi: (a) pengembangan jaringan jalur kereta api untuk melayani perpindahan orang dan/atau barang; dan (b) pengembangan stasiun kereta api berupa stasiun yang melayani angkutan penumpang dan/atau barang. Rencana pengembangan stasiun penumpang terdiri dari:

- a. Stasiun Catang di Kecamatan Tunjungteja;
- b. Stasiun Jambu Baru di Kecamatan Tunjungteja;
- c. Stasiun Anyar Kidul di Kecamatan Anyar; dan
- d. Stasiun Tonjong Baru di Kecamatan Kramatwatu.

Secara umum pentaan ruang wilayah Kabupaten Serang sebagai berikut:

- a. Pengembangan industri pengolahan berbasis komoditas lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing global;
- b. Pengembangan pertanian pendukung yang berkelanjutan sebagai pengembangan perekonomian kabupaten;
- c. Pengembangan pariwisata berkelanjutan bertumpu pada sumber daya alam dan budaya lokal;
- d. Pengembangan pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki;
- e. Pengembangan prasarana dan sarana transportasi kabupaten terkoneksi dengan prasarana dan sarana transportasi nasional, regional dan lokal dalam mendukung potensi wilayah;

- f. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana energi, telekomunikasi, sumber daya air, dan lingkungan;
- g. Pengembangan sistem penanggulangan bencana pada kawasan rawan bencana;
- h. Pemantapan kawasan peruntukan lindung untuk mendukung perkembangan kabupaten berkelanjutan;
- i. Pengembangan kawasan peruntukan budi daya pendukung perkembangan dan pertumbuhan kabupaten sesuai daya dukung lingkungan;
- j. Penetapan dan pengembangan kawasan strategis pendukung perkembangan daerah yang merata dan berkelanjutan; dan
- k. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

### **2.1.3 Wilayah Rawan Bencana**

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan, oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Berdasarkan Indeks Resiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2015-2019 yang disusun oleh BNPB, Kabupaten Serang masuk dalam wilayah dengan risiko bencana tinggi. Ditinjau dari konteks regional Provinsi Banten, Kabupaten Serang berada pada peringkat 3 (tiga) dari 8 (delapan) kabupaten/kota dengan adanya potensi bencana yang ada. Walaupun demikian, seluruh kab/kota di Provinsi Banten masuk dalam wilayah dengan risiko bencana tinggi. Jenis bencana alam yang berpotensi terjadi di wilayah Kabupaten Serang meliputi:

- a. Bencana banjir dengan tingkat risiko tinggi;
- b. Bencana gempa bumi dengan tingkat risiko tinggi;
- c. Bencana Tsunami dengan tingkat risiko tinggi,
- d. Bencana kebakaran hutan dan lahan dengan tingkat risiko tinggi,
- e. Bencana tanah longsor dengan tingkat risiko sedang,
- f. Bencana gelombang ekstrem dan abrasi dengan tingkat risiko tinggi, dan

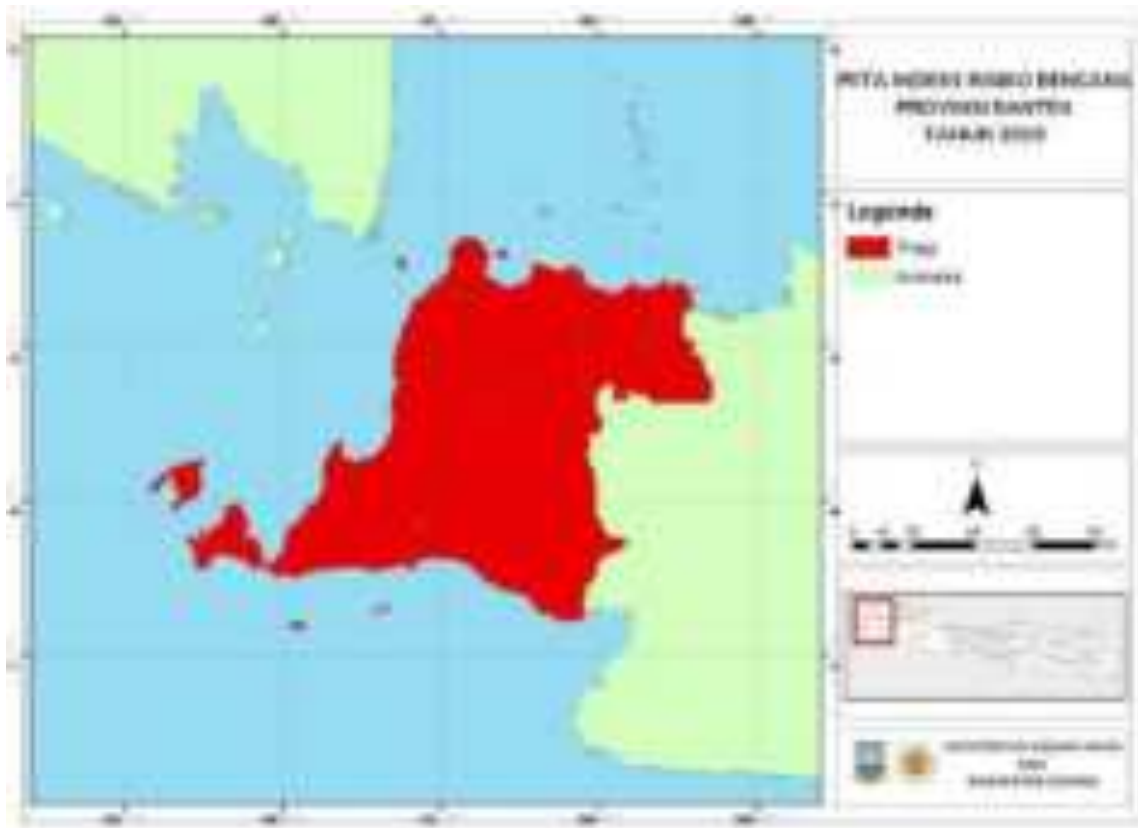
- g. Bencana kekeringan dengan tingkat risiko tinggi; dan
- h. Bencana cuaca ekstrim dengan tingkat risiko tinggi.

**Tabel 2.7 Nilai Indeks Risiko Bencana di Provinsi Banten 2015-2019**

No	Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	Kelas Risiko 2019
1	Pandenglang	215,20	215,20	215,20	215,20	215,20	Tinggi
2	Lebak	215,20	215,20	215,20	215,20	215,20	Tinggi
3	Serang	203,20	203,30	203,20	203,20	203,20	Tinggi
4	Tangerang	200,80	200,80	185,63	185,63	163,31	Tinggi
5	Kota Serang	184,80	184,80	184,80	168,56	168,55	Tinggi
6	Kota Cilegon	182,40	182,40	182,40	164,32	147,74	Tinggi
7	Kota Tangerang	136,00	136,00	136,00	136,00	136,00	Tinggi
8	Kota Tangerang Selatan	102,40	102,40	102,40	102,40	102,40	Tinggi

*Sumber: Indeks Risiko Bencana Indonesia, 2015-2019*

Jika dihipunkan berdasarkan indeks risiko bencana yang ada di Provinsi Banten, terlihat bahwa seluruh kabupaten memiliki indeks risiko bencana yang tinggi dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut. Tingginya indeks risiko bencana tersebut menyebabkan diperlukan adanya penanganan khusus mengenai kebencanaan dan juga khususnya tentang mitigasi bencana. Berikut merupakan gambar 2.3, Yang menunjukkan risiko bencana di tingkat provinsi.



Gambar 2.3 Indeks Risiko Bencana di Provinsi Banten

*Sumber: BNPB Indonesia, Hasil Olahan 2021*

Sedangkan kawasan yang rawan bencana adalah daerah yang pernah mengalami bencana atau daerah dikategorikan mempunyai potensi terjadinya bencana. Beberapa wilayah di Kabupaten Serang berdasarkan RKPD 2019 yang berpotensi terkena bencana yaitu sebagai berikut:

a. Banjir

Kawasan rawan banjir berada di sepanjang tepi Sungai Ciujung bagian hulu hingga bagian hilir di daerah muara Sungai Ciujung dengan anak-anak sungainya. Dalam setiap tahunnya Sungai Ciujung ini menyebabkan banjir di daerah muara sungai di Kecamatan Tirtayasa dan Kecamatan Pontang, Beberapa kecamatan yang juga terkena banjir antara lain: Kecamatan Cikande, Kecamatan Carenang, Kecamatan Kragilan, Kecamatan Cikeusal, Kecamatan Pamarayan dan Kecamatan Petir. Penyebab banjir lainnya adalah terjadinya sedimentasi/pendangkalan sungai



sehingga menyebabkan sumbatan yang terjadi di wilayah muara Sungai Ciujung. Sedangkan berdasarkan Laporan KLHS RPJMD Kabupaten Serang, kecamatan yang ada pada daftar tertinggi memiliki potensi kerawanan terhadap banjir atau genangan adalah Kecamatan Tirtayasa (94,66 persen), Kecamatan Tanara (93,78 persen), Kecamatan Lebak Wangi (61,14 persen), dan Kecamatan Pamaarayan (58,23 persen).



Gambar 2.4 Tingkat Kerawanan Banjir Kabupaten Serang

*Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Serang 2020*

Berdasarkan peta tingkat kerawanan banjir pada gambar 2.4 Di atas, terlihat bahwa daerah yang berada di hilir atau dataran rendah merupakan daerah yang rawan banjir (berwarna coklat), karena adanya aliran air dari bagian hulu saat terjadi hujan dan juga hujan yang ada pada daerah rawan banjir tersebut. Hasil tersebut merupakan kajian dari KLHS RPJMD dengan cara *overlay* data mengenai curah hujan dan ketinggian daerah. Perlunya penanganan mengenai manajemen air pada daerah tersebut agar mengurangi genangan yang bertahan lebih dari 2 jam.

b. Gunung Api

Potensi bencana gunung meletus yang ada di wilayah Kabupaten Serang berasal dari Gunung Anak Krakatau yang berada di Kawasan Selat Sunda. Wilayah yang potensial terkena dampak letusan gunung ini berada di wilayah pesisir barat Kabupaten Serang yaitu kawasan Anyar dan Cinangka. Selain itu terdapat pula kawasan rawan bencana disekitar Gunung Karang di wilayah Serang bagian Selatan. Walaupun pada dasarnya Gunung Karang sudah tidak aktif namun kawasan disekitar lereng gunung tersebut tetap merupakan kawasan yang rawan bencana.

c. Tanah Longsor

Kondisi topografi dan morfologi Kabupaten Serang yang sangat bervariasi dari wilayah pesisir sampai dengan wilayah perbukitan memiliki potensi adanya bencana tanah longsor. Wilayah yang rawan terkena bencana tanah longsor ini biasanya dikawasan perbukitan atau lereng perbukitan. Beberapa kawasan yang rawan terkena bencana tanah longsor antara lain adalah di bagian selatan Kabupaten Serang yang berada di kawasan Gunung Karang yang meliputi Kecamatan Padarincang, Ciomas, Pabuaran, Gunung Sari dan Baros. Selain itu juga di beberapa kawasan lainnya yaitu di Kecamatan Waringin Kurung, Bojonegara dan Pulo Ampel.



Gambar 2.5 Tingkat Kerawanan Gerakan Tanah/Longsor Kabupaten Serang

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Serang 2020

Kabupaten Serang memiliki tingkat kerawanan gerakan tanah/longsor tertinggi berdasarkan hasil klasifikasi KLHS RPJMD yaitu pada Kecamatan Puloampel, Mancak, Baros, dan Ciomas. Persebaran tersebut dapat dilihat pada gambar peta 2.5 Di atas. Warna merah tua menandakan bahwa daerah tersebut memiliki kerawanan gerakan tanah/longsor yang tinggi.

d. Gempa Bumi

Potensi bencana gempa bumi di wilayah Kabupaten Serang secara umum dapat diakibatkan karena adanya aktivitas vulkanik (Gunung Anak Krakatau) maupun pergerakan lempeng tektonik. Seluruh wilayah Kabupaten Serang merupakan daerah yang potensial terkena dampak gempa bumi, terutama adalah wilayah Pesisir Barat Kabupaten Serang (Kawasan Pesisir Selat Sunda).

e. Tsunami

Kawasan yang berpotensi terkena dampak bencana Tsunami adalah di kawasan Pesisir Kabupaten Serang yang terletak di Kawasan Pantai Barat yaitu sepanjang Pesisir Pantai Anyar sampai Cinangka, kedua daerah ini merupakan daerah dengan potensi terkena tsunami tertinggi karena terletak pada Kawasan Selat Sunda yang merupakan daerah patahan serta Gunung Anak Krakatau. Wilayah pesisir lain yang rawan terkena bencana tsunami adalah kawasan pesisir Utara yang berada di Laut Jawa atau Teluk Banten, walaupun tingkat kerawanannya tidak sebesar wilayah pesisir Barat. Wilayah ini meliputi kawasan Pulo Ampel, Bojonegara, Pontang, Tirtayasa dan Tanara.



Gambar 2.6 Tingkat Kerawanan Tsunami Kabupaten Serang

Sumber: KLHS RPJMD Kabupaten Serang 2020

Gambar 2.6 Memperlihatkan hasil analisis KLHS RPJMD Kabupaten Serang terhadap tingkat kerawanan bencana tsunami ditunjukkan pada gambar berwarna coklat. Daerah dengan tingkat kerawanan tsunami paling tinggi yaitu Kecamatan Tirtayasa. Penanggulangan bencana dengan cara mitigasi diperlukan pada daerah yang dianggap rawan tersebut.

**Tabel 2.8 Potensi Bencana Berdasarkan Jenis Bencana di Kecamatan**

Banjir	Kekeringan	Longsor/ Pergerakan Tanah	Cuaca Ekstrim	Tsunami	Musibah Umum	Gempa
<b>27 Kec, Yaitu :</b> Kramatwatu, Waringinkurung, Bojonegara, Pulo Ampel, Ciruas, Kragilan, Pontang, Tirtayasa, Tanara, Cikande, Kibin, Carenang, Binuang, Petir, Tunjung Teja, Baros, Cikeusal, Pamarayan, Kopo, Jawilan, Padarincang, Anyar, Cinangka, Mancak, Gunungsari, Bandung, Lebak Wangi	<b>19 Kec, Yaitu:</b> Kramatwatu, Kekeringan, Bojonegara, Kragilan, Pontang, Tirtayasa, Tanara, Cikande, Kibin, Carenang, Binuang, Petir, Tunjung Teja, Ciomas, Padarincang, Anyar, Cinangka, Bandung, Lebak Wangi	<b>10 Kec, Yaitu :</b> Bojonegara, Kragilan, Petir, Ciomas, Pabuaran, Padarincang, Mancak, Gunungsari, Bandung, Lebak Wangi	<b>29 Kec, Yaitu :</b> Pulo Ampel, Ciruas, Kragilan, Pontang, Tirtayasa, Tanara, Cikande, Kibin, Carenang, Binuang, Petir, Tunjung Teja, Baros, Cikeusal, Pamarayan, Kopo, Jawilan, Ciomas, Pabuaran, Padarincang, Anyar, Cinangka, Mancak, Gunungsari, Bandung, Lebak Wangi	<b>5 Kec, Yaitu:</b> Bojonegara, Tirtayasa, Tanara, Anyar, Cinangka, Pulo Ampel	<b>10 Kec, Yaitu:</b> Cikande, Kibin, Carenang, Binuang, Cikeusal, Pamarayan, Kopo, Jawilan, Bandung, Lebak Wangi	<b>2 Kec, Yaitu :</b> Anyar, Cinangka

*Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Serang, Tahun 2020*

## **2.1.4 Posisi Strategis Kabupaten Serang di Wilayah Provinsi Banten**

### **2.1.4.1 Posisi Strategis Kabupaten Serang**

Kabupaten Serang dalam peraturan perubahan RTRW Kabupaten Serang Tahun 2011-2031 menyatakan dalam pasal 4 bahwa pemerintah daerah menyusun strategi Penataan Ruang Wilayah Kabupaten untuk mewujudkan kebijakan penataan ruang yang mendukung pengembangan industri berbasis komoditas lokal, pengembangan pertanian kabupaten, pengembangan pariwisata berkelanjutan bertumpu pada sumber daya alam dan budaya lokal, pengembangan pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah dengan prasarana dan sarana transportasi terkoneksi dengan transportasi nasional hingga perluasan jaringan dan peningkatan kualitas prasarana. Hal tersebut tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah, dengan penetapan pusat kegiatan lokal dan pusat lainnya berdasarkan kebijakan tersebut.

Wilayah strategis di Kabupaten Serang berkaitan dengan kawasan untuk pertumbuhan ekonomi ada pada Kawasan Strategis Nasional di Selat Sunda. Sedangkan yang masuk dalam kawasan strategis untuk pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi adalah: a) Kawasan Perkotaan Serang – Cilegon (Seragon) merupakan kawasan dengan potensi permukiman dan infrastruktur wilayah; b) Kawasan Serang Utara Terpadu terdiri dari Wilayah Utara Kota Serang dan Kabupaten Serang dengan potensi perikanan, pariwisata, pertanian dan industri; dan c) Kawasan perbatasan antar kabupaten/kota di Provinsi Banten kawasan dengan potensi permukiman dan infrastruktur wilayah.

Kawasan Strategis dari sudut pertumbuhan ekonomi kabupaten meliputi Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten di Kecamatan Ciruas dan Kragilan, Kawasan Agropolitan di Kecamatan Baros dan Kecamatan Waringin Kurung, Kawasan Industri Minapolitan di Kecamatan Pontang dan Kecamatan Tirtayasa, serta Kawasan Wisata Pantai Barat di Kecamatan Anyar dan Cinangka.

Posisi Kabupaten Serang yang strategis dengan adanya jalur bebas hambatan nasional, pelabuhan, serta kawasan yang memiliki konektivitas dengan ibukota negara merupakan kesempatan dalam pengembangan wilayah di Provinsi Banten untuk memperkuat kedudukan Kabupaten Serang sebagai bagian dalam perencanaan struktur ruang yang ada di dalam wilayah tersebut, meliputi:

- a. Pembangunan dan peningkatan kapasitas dan kualitas jaringan jalan arteri primer, jalan kolektor primer (JKP-1), dan jalan bebas hambatan meliputi pengembangan jalan Tol Tangerang-Serang-Merak, pembangunan Tol Cilegon, pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang, modifikasi simpang susun Km. 87 Jalan Tol Tangerang-Merak, serta pembangunan *interchange* Jalan Tol Serang-Panimbang. Pembangunan dan peningkatan jalan berjenjang provinsi, kabupaten, dan desa.
- b. Pembangunan terminal penumpang tipe A,B, dan C, terminal barang, serta jembatan timbang.
- c. Pembangunan jaringan prasarana jalur kereta api serta stasiun pendukungnya baik yang menghubungkan kawasan industri, pelabuhan, dan simpul-simpul transportasi berhubungan dengan ruas Serang-Balaraja-Jakarta-Cikarang, yang terhubung dengan ibukota negara.
- d. Pengembangan pelabuhan, baik untuk penyebrangan, pengumpul, pengumpul regional, serta alur pelayaran laut.

- e. Selain hal di atas, pengembangan dan penambahan jaringan maupun kapasitas ada pada sumber daya energi seperti batu bara dan listrik, telekomunikasi, penyediaan air minum serta jalur evakuasi bencana. Berikut gambaran mengenai rencana struktur ruang yang ada di Kabupaten Serang sebagai berikut.



**Gambar 2.7 Rencana Struktur Ruang Kabupaten Serang 2011-2031**

*Sumber: RTRW Kabupaten Serang, 2021 (diolah)*

Selain konteks pada pengembangan struktur ruang, Kabupaten Serang juga memberikan arahan pada pengembangan kawasan budi daya kurang lebih sebesar 134.324 hektar yang ada di RTRW Kabupaten Serang dengan rincian pengembangan yaitu :

- a. Kawasan hutan produksi seluas 5.684 hektar meliputi kawasan hutan produksi terbatas sebanyak 4.396 hektar dan tetap sebanyak 1.288 hektar;
- b. Kawasan hutan rakyat seluas 5.540 hektar;
- c. Kawasan pertanian sebesar 57.194 hektar, meliputi kawasan tanaman pangan seluas 32.299,36 Ha, Kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) sebesar 28.084,29 hektar serta Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) seluas 4.145,06 hektar, dan kawasan perkebunan seluas 24.965 hektar;
- d. Kawasan perikanan sebesar kurang lebih 224 hektar;
- e. Kawasan peruntukan industri sebesar 26.309 hektar;

- f. Kawasan industri sebesar 3.287 hektar;
- g. Kawasan permukiman perkotaan sebesar 32.128 hektar dan permukiman perdesaan sebesar 3.957 hektar.

#### **2.1.4.2 Arah Pengembangan Kabupaten Serang**

Pengembangan Kabupaten Serang salah satunya adalah mengenai konektivitas dan juga peningkatan fungsi-fungsi pertumbuhan agar saling mendukung. Keterhubungan antara wilayah perlu penegasan dalam pembagian fungsi kawasan dalam sistem perkotaan kabupaten. Dalam pengembangan wilayah, perencanaan sistem perkotaan di kabupaten sebagai pusat dari wilayah pengembangan didukung oleh wilayah penyangga. Klasifikasi sistem perkotaan yang ada dikategorikan sebagai berikut:

1. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan. PKL di wilayah Kabupaten Serang adalah wilayah perkotaan Anyar, perkotaan Baros, perkotaan Ciruas yang ada di Kecamatan Ciruas dan Kragilan, serta perkotaan Pontang.
2. Pusat Pelayanan Kawasan yang selanjutnya disebut PPK yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa. PPK Kabupaten Serang adalah wilayah-wilayah yang strategis, berbatasan dengan Kota atau Kabupaten Lain dan cenderung cepat berkembang meliputi 24 PPK.
3. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yaitu pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa. PPL Kabupaten Serang merupakan kawasan yang berkembang dan berpotensi berkembang terdiri dari 21 desa.

Pengembangan sistem perkotaan yang ada di Kabupaten Serang dapat dikategorikan sebagai PKL, PPK, dan PPL, tertuang dalam penjelasan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serang Tahun 2011-2031 pada tabel 2.9 sebagai berikut.

**Tabel 2.9 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serang Tahun 2011-2031**

No	Arah Pengembangan Kawasan	Kecamatan	Fungsi
1	Pusat Kegiatan Lokal	Perkotaan Anyar, Perkotaan Baros, Perkotaan Ciruas, dan Perkotaan Pontang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan jaringan telekomunikasi, listrik, air</li> <li>- Perdagangan dan jasa</li> <li>- Industri, industri pertanian dan perikanan</li> <li>- Pendidikan tinggi</li> </ul>
2.	Pusat Pelayanan Kawasan	Kecamatan Petir, Pabuaran, Pamarayan, Kramatwatu, Mancak, Cinangka, Kibin, Pulo ampel, Tirtayasa, Padarincang, Ciomas, Tunjungteja, Cikeusal, Waringinkurung, Tanara, Carenang, Binuang, Kopo, Jawilan, Bandung, Gunungsari, Lebak Wangi, Bojonegara, Cikande	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian dan perkebunan</li> <li>- Permukiman</li> <li>- Perdagangan dan jasa</li> <li>- Industri pengolahan</li> <li>- Kawasan wisata</li> <li>- Peningkatan jaringan telekomunikasi, listrik, air</li> <li>- pendidikan</li> </ul>
3.	Pusat Pelayanan Lingkungan	Desa Banjarsari, Rancasanggal, Sangiang, Kaduagung, Sindangmandi, Batukuwung, Sukarena, Tanjungsari, Padasuka, Kemuning, Blokang, Teras Bendung, Gandayasa, Bantarpanjang, Kampungbaru, Sukamampir, Domas, Sukanegara, Sujung, Lontar, Siremen, Ragasmasigit, Pangarengan, Sasahan dan Binangun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian, peternakan dan perkebunan</li> <li>- Permukiman perdesaan</li> <li>- Kawasan wisata</li> <li>- Kawasan lindung</li> <li>- Kawasan hutan</li> </ul>

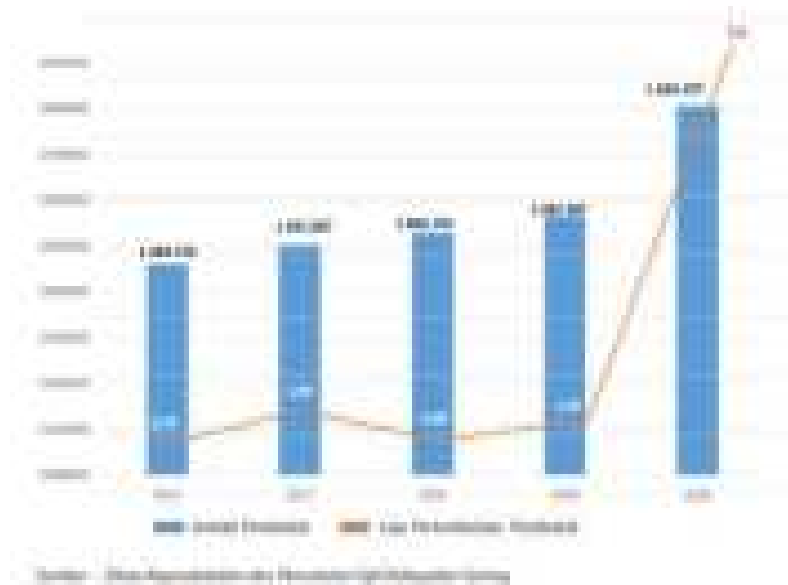
Sumber: RTRW Kabupaten Serang, 2021 (diolah)



### **2.1.5 Aspek Demografi**

Penduduk sebagai aktor utama pembangunan merupakan modal dasar keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Besaran, komposisi, dan distribusi penduduk akan mempengaruhi struktur ruang dan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Seluruh aspek pembangunan memiliki korelasi dan interaksi dengan kondisi kependudukan yang ada, sehingga informasi tentang demografi memiliki posisi strategis dalam penentuan kebijakan. Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor terpenting kemajuan dan pembangunan suatu wilayah. Baik dan buruknya SDM yang dimiliki wilayah tersebut menentukan pula maju dan mundurnya pembangunan wilayah tersebut, tidak terkecuali Kabupaten Serang. Penduduk dibagi atas kelompok-kelompok tertentu, atau dapat dikatakan atas komposisi penduduk tertentu. Susunan penduduk tersebut menggambarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

Semakin banyak penduduk, berarti semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dapat menggerakkan pembangunan wilayah. Namun demikian, penambahan penduduk yang berlebihan bisa juga menjadi permasalahan dalam pembangunan. Ketika penambahan penduduk tidak terkendali, akan timbul berbagai masalah diantaranya: (1) tekanan penduduk dan lingkungan, akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu berkurangnya lahan pertanian dan rusaknya lingkungan akibat pemukiman yang sangat padat dan perilaku manusia yang tidak peduli lingkungan, (2) kemiskinan, akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini penduduk tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonominya, (3) pengangguran, yang terjadi karena lapangan kerja tidak sebanyak pencari kerja akibat semakin meningkatnya jumlah penduduk, (4) rawan pangan, akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu kebutuhan pangan sangat meningkat dengan adanya penduduk, sedang luas pertanian akan berkurang sehingga produksi tidak mampu mencukupi kebutuhan pangan seluruh penduduk.



**Gambar 2.8 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Serang, 2015-2019**

Berdasarkan gambar 2.8 jumlah penduduk Kabupaten Serang pada tahun 2016 adalah sebanyak 1.430.710 jiwa terus meningkat hingga tahun 2020 menjadi sebanyak 1.603.257 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Serang selama periode 2016-2020 mengalami fluktuatif pertumbuhan dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,37 persen, selama periode 2016-2020 laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,5 persen.

Persebaran penduduk tertinggi di Kabupaten Serang pada tahun 2020 berada di Kecamatan Cikande yaitu sebanyak 108.791 jiwa (6,79 persen), disusul Kecamatan Kramatwatu sebanyak 98.202 jiwa (6,13 persen) dan Kecamatan Ciruas sebanyak 82.393 jiwa (5,14 persen). Sedangkan persebaran penduduk terendah di Kecamatan Gunungsari sebanyak 23.711 jiwa (1,48 persen), Kecamatan Binuang sebanyak 31.539 jiwa (1,97 persen) dan Kecamatan Bandung sebanyak 37.279 jiwa (2,33 persen).

Kepadatan penduduk di Kabupaten Serang pada tahun 2020 adalah sebesar 1.092,62 jiwa per km<sup>2</sup>. Jika dilihat per kecamatan, kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Serang berada di Kecamatan Ciruas yaitu sebesar 2.388,90 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Gunungsari yaitu sebanyak 487,88 jiwa per km<sup>2</sup>.

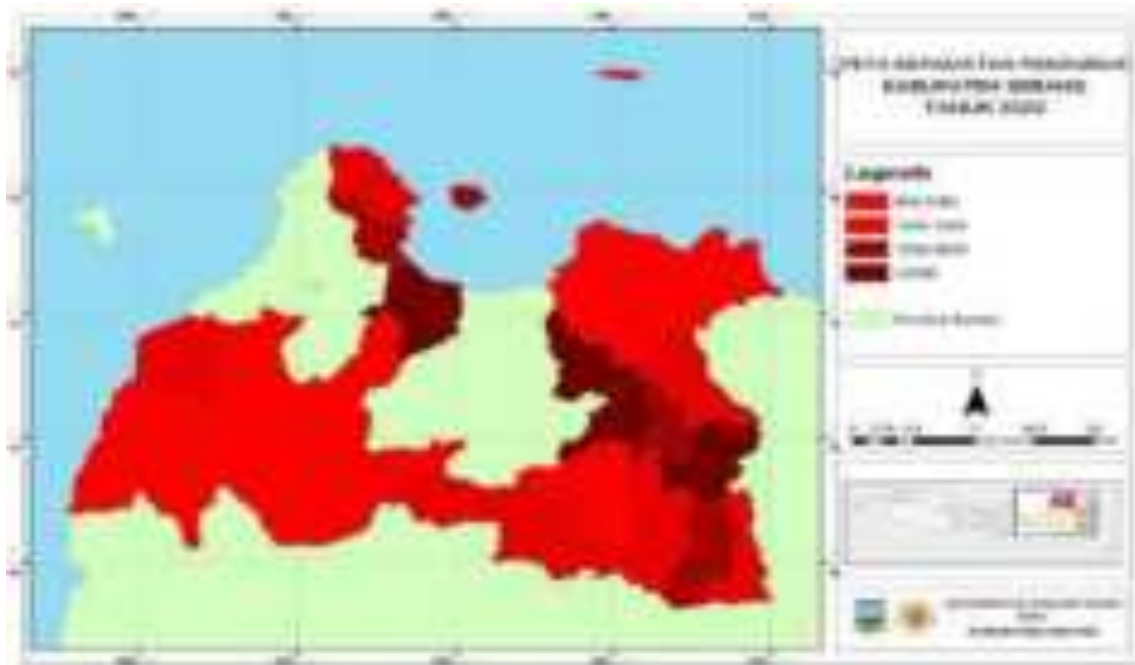
**Tabel 2.10 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Serang, 2020**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>
1.	Anyar	57.453	3,58	1.011
2.	Bandung	37.279	2,33	1.481
3.	Baros	58.256	3,63	1.322
4.	Binuang	31.539	1,97	1.205
5.	Bojonegara	48.790	3,04	1.610
6.	Carenang	39.233	2,45	1.196
7.	Cikande	108.791	6,79	2.153
8.	Cikeusal	77.207	4,82	875
9.	Cinangka	58.762	3,67	527
10.	Ciomas	42.137	2,63	868
11.	Ciruas	82.393	5,14	2.3889
12.	Gunungsari	23.711	1,48	488
13.	Jawilan	60.211	3,76	1.546
14.	Kibin	56.358	3,52	1.682
15.	Kragilan	79.501	4,96	2.188
16.	Kramatwatu	98.202	6,13	2.021
17.	Kopo	52.766	3,29	1.181
18.	Lebak Wangi	38.388	2,39	1.211
19.	Mancak	48.616	3,03	657
20.	Pabuaran	43.641	2,72	551
21.	Padarincang	68.788	4,29	694
22.	Pamarayan	59.229	3,69	1.413
23.	Petir	61.395	3,83	1.308
24.	Pontang	46.996	2,93	809
25.	Pulo Ampel	39.512	2,46	1.214
26.	Tanara	42.019	2,62	852
27.	Tirtayasa	47.223	2,95	733
28.	Tunjung Teja	46.900	2,93	1.187
29.	Waringinkurung	47.961	2,99	935
<b>KABUPATEN SERANG</b>		<b>1.603.257</b>	<b>100</b>	<b>1.093</b>

*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka 2021*

Karakteristik penduduk yang penting adalah struktur umur dan jenis kelamin. Karakteristik penduduk tersebut berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Pada tabel 2.10 dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki di Kabupaten Serang pada tahun 2020 adalah sebanyak 817.116 jiwa, sedang jumlah penduduk perempuan sebanyak 786.141 jiwa. Kecamatan dengan penduduk laki-laki terbanyak berada di Kecamatan Cikande yaitu sebanyak 55.059 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki tersedikit berada di Kecamatan Gunungsari yakni sebanyak 12.194 jiwa. Demikian pula kecamatan dengan penduduk perempuan terbanyak berada di Kecamatan di Kecamatan Cikande yaitu sebanyak 53.732 jiwa, dan penduduk perempuan tersedikit berada di Kecamatan Gunungsari yakni zzsebanyak 11.517 jiwa.

Rasio jenis kelamin menurut BPS adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan. Berdasarkan data tersebut, maka rasio jenis kelamin di Kabupaten Serang pada tahun 2020 adalah sebesar 104 yang berarti bahwa dalam 100 penduduk perempuan di Kabupaten Serang terdapat 104 penduduk laki-laki. Kecamatan dengan rasio jenis kelamin tertinggi berada di Kecamatan Mancak dan yaitu sebesar 109, sedangkan rasio terkecil berada di Kecamatan Carenang dengan rasio sebesar 99.



**Gambar 2.9 Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Serang**

*Sumber: BPS Kabupaten Serang, 2021 (diolah)*

Rasio jenis kelamin menurut BPS adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan. Berdasarkan data tersebut, maka rasio jenis kelamin di Kabupaten Serang pada tahun 2018 adalah sebesar 103 yang berarti bahwa dalam 100 penduduk perempuan di Kabupaten Serang terdapat 103 penduduk laki-laki. Kecamatan dengan rasio jenis kelamin tertinggi berada di Kecamatan Carenang dan Baros yaitu sebesar 109, sedangkan rasio terkecil berada di Kecamatan Kibin dengan rasio sebesar 69. Pada tahun 2019 rasio jenis kelamin Kabupaten Serang sebesar 104.

**Tabel 2.11 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Di Kabupaten Serang, 2020**

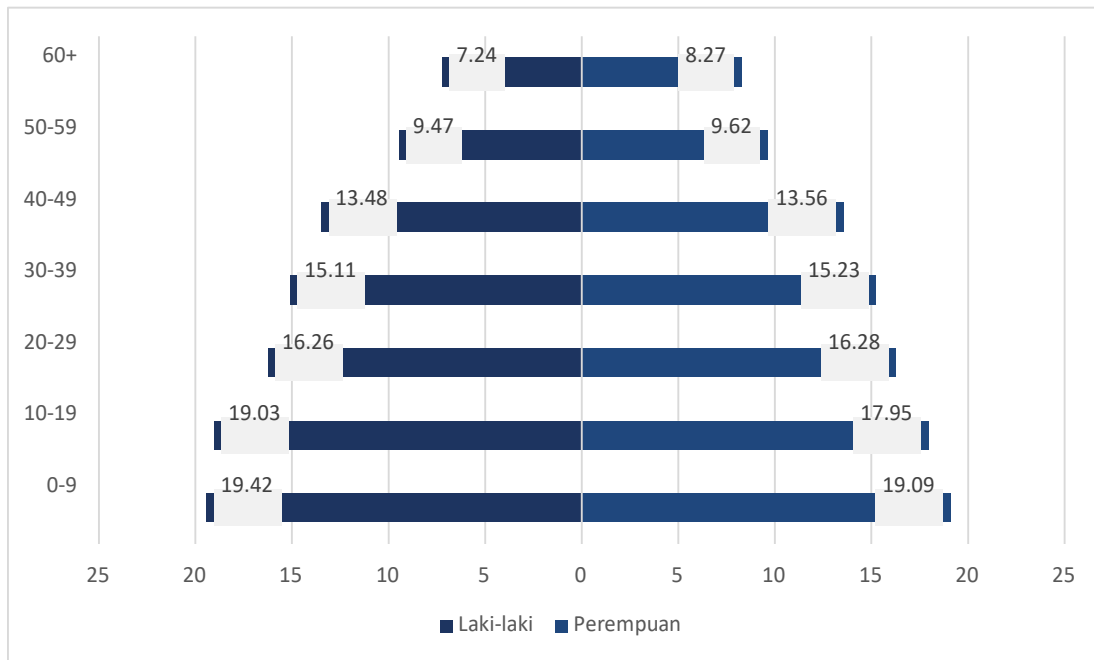
No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (iiwa)	Rasio Jenis Kelamin
1.	Cinangka	30.196	28.566	58.762	106
2.	Padarincang	35.162	33.626	68.788	105
3.	Ciomas	21.829	20.308	42.137	107
4.	Pabuaran	22.440	21.201	43.641	106
5.	Gunungsari	12.194	11.51	23.711	106
6.	Baros	30.301	27.955	58.256	108
7.	Petir	31.406	29.989	61.395	105
8.	Tunjung Teja	23.953	22.947	46.900	104
9.	Cikeusal	39.031	38.176	77.207	102
10.	Pamarayan	30.462	28.767	59.229	106
11.	Bandung	18.892	18.387	37.279	103
12.	Jawilan	30.980	29.231	60.211	106
13.	Kopo	27.166	25.600	52.766	106
14.	Cikande	55.059	53.732	108.79	102
15.	Kibin	28.317	28.041	56.358	101
16.	Kragilan	40.234	39.267	79.501	102
17.	Waringinkurung	24.527	23.434	47.961	105
18.	Mancak	25.360	23.256	48.616	109
19.	Anyar	29.211	28.242	57.453	103
20.	Bojonegara	24.956	23.834	48.790	105
21.	Pulo Ampel	20.035	19.477	39.512	103
22.	Kramatwatu	50.271	47.931	98.202	105

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (iiwa)	Rasio Jenis Kelamin
23.	Ciruas	41.613	40.780	82.393	102
24.	Pontang	23.767	23.229	46.996	102
25.	Lebak Wangi	19.287	19.101	38.388	101
26.	Carenang	19.581	19.652	39.233	99
27.	Binuang	15.867	15.672	31.539	101
28.	Tirtayasa	23.860	23.358	47.223	102
29.	Tanara	21.154	20.865	42.019	101
<b>KABUPATEN SERANG</b>		<b>817.116</b>	<b>786.141</b>	<b>1.603.257</b>	<b>104</b>

Sumber: Disdukcapil Kabupaten Serang Tahun 2020

Data mengenai rasio jenis kelamin sangat berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, dengan menggunakan angka rasio jenis kelamin bisa dilihat dinamika kependudukan di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dengan mengetahui sebab-sebab perubahan nilai rasio jenis kelamin dapat dicari solusi yang tepat atas permasalahan kependudukan. Sebagai contoh, perubahan rasio jenis kelamin dikarenakan tingginya angka kematian penduduk perempuan. Hal tersebut dapat disebabkan karena tingkat kesehatannya sangat rendah, maka usaha-usaha perlu dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk Kabupaten Serang didominasi penduduk usia muda (*expansive pyramid*) yang menunjukkan tingkat kelahiran cukup tinggi. Kelompok umur paling banyak berada pada kelompok umur 0-9 tahun yaitu sebanyak 19,23 persen, diikuti kelompok umur 10-19 tahun sebanyak 18,49 persen.. Terkait dengan struktur penduduk, dasar piramida yang cukup lebar menunjukkan penduduk Kabupaten Serang memiliki angka rasio ketergantungan penduduk muda yang cukup tinggi, sementara puncak piramida yang menciut tajam menunjukkan rendahnya angka rasio ketergantungan penduduk tua.



**Gambar 2.10 Jumlah Penduduk Kabupaten Serang Menurut Kelompok Umur (Persen), 2020**

*Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Serang, 2020 (diolah)*

Implikasi dari struktur penduduk muda adalah besarnya persentase penduduk yang bersiap memasuki batas penduduk usia kerja (economically active population) dan besarnya rasio ketergantungan (dependency ratio). Batas bawah usia kerja di Indonesia adalah umur 15 tahun. Setelah memasuki usia tersebut maka mereka disebut sebagai penduduk usia kerja. Bila penduduk usia kerja tidak melakukan salah satu aktivitas dalam kelompok bukan angkatan kerja maka termasuk ke dalam kriteria angkatan kerja. Dan bila dalam angkatan kerja tidak melakukan aktivitas kerja maka kelompok ini termasuk ke dalam kriteria pengangguran (unemployment). Dengan jumlah penduduk muda yang besar tentu potensi jumlah penduduk yang akan terjun ke dalam angkatan kerja juga besar, untuk itu pemerintah harus bersiap untuk menyediakan lapangan kerja untuk menampung jumlah angkatan kerja yang besar ini. Hal yang akan terjadi bila permintaan akan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah pencari kerja adalah terciptanya pengangguran.

## 2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

### 2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

#### 2.2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian di suatu wilayah, ketika terjadi pertumbuhan ekonomi maka kondisi perekonomian di wilayah tersebut juga meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan. Perhitungan laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dari persentase pertumbuhan (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB di suatu wilayah. Menurut Badan Pusat Statistik definisi PDRB adalah jumlah nilai tambah yang timbul dari produksi seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah pada periode tertentu. PDRB juga dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian atau unit ekonomi di suatu wilayah pada periode tertentu.

Perhitungan PDRB dibedakan menjadi PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku dihitung menggunakan harga tahun berjalan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar yakni tahun 2010, perhitungan ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil yang tidak dipengaruhi oleh kenaikan harga atau inflasi. Dengan demikian laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung dengan data PDRB atas dasar harga konstan ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang.

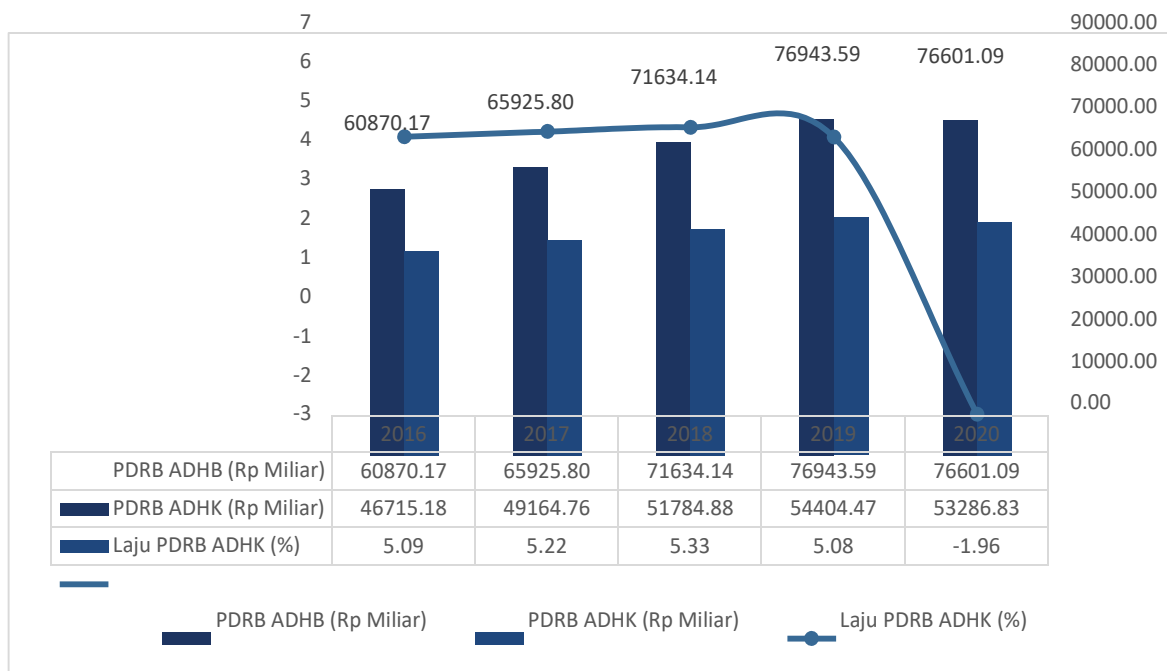
**Tabel 2.12 Nilai PDRB ADHB dan PDRB ADHK Kabupaten Serang (Miliar Rupiah), 2016-2020**

PDRB	2016	2017	2018	2019	2020
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	60.870,17	65.925,80	71.634,14	76.943,59	76.601,09
PDRB Atas Dasar Harga Konstan	46.715,18	49.164,76	51.784,88	54.404,47	53.286,83

*Sumber: BPS Kabupaten Serang, 2021*



Berdasarkan data Kabupaten Serang periode 2016-2020, menunjukkan bahwa baik PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) cenderung meningkat. Pada awal periode PDRB ADHB menunjukkan nilai sebesar 60.870,17 miliar rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 sebesar 76.943,59 miliar rupiah. Namun demikian, akibat dari dampak pandemi Covid-19 juga berdampak pada perekonomian Nasional tidak terkecuali Kabupaten Serang, sehingga pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi sebesar 76.601,09 miliar rupiah. Sedangkan PDRB ADHK pada tahun 2016 mencapai 46.715,18 miliar rupiah hingga tahun 2019 mengalami peningkatan mencapai 54.404,47 miliar rupiah dan menunjukkan penurunan sehingga menjadi sebesar 53.286,83 miliar rupiah di tahun 2020.

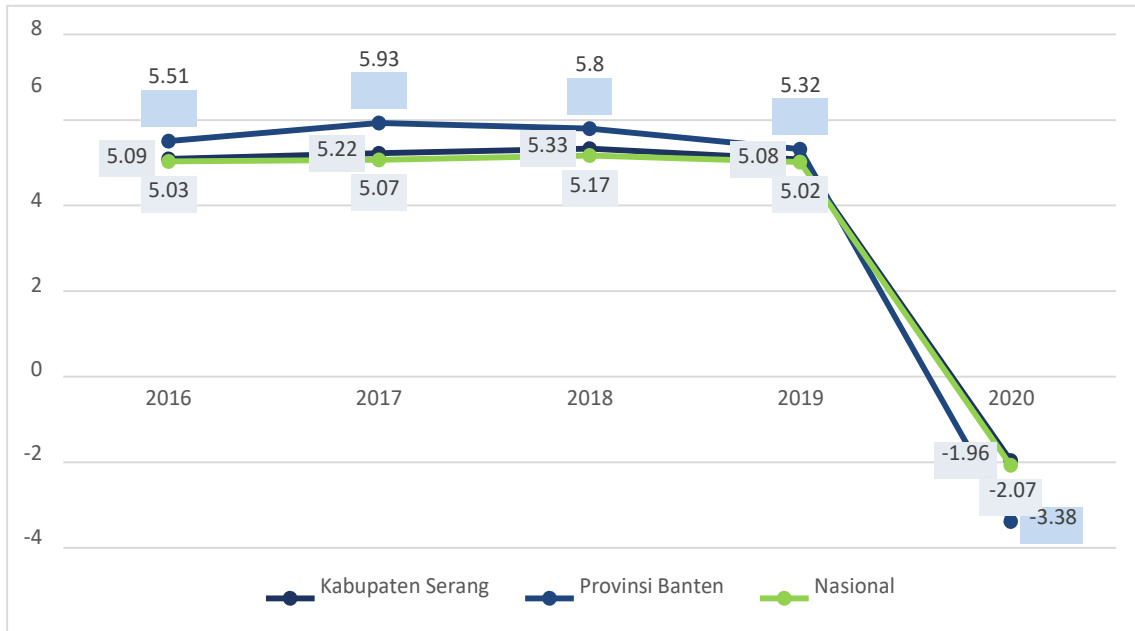


**Gambar 2.11 Perkembangan Nilai PDRB ADHB, PDRB ADHK, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serang**

*Sumber: BPS Kabupaten Serang, 2021 (diolah)*

Jika dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serang atas dasar harga berlaku periode 2015-2019 mencapai 5,17 persen per tahun. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju PDRB ADHK mencapai 5,09 persen. Terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi tiga tahun berturut-turut yakni tahun 2017, 2018, dan 2019 masing-masing sebesar 5,22 persen, 5,33 persen, dan 5,08 persen. Namun demikian, dikarenakan penurun PDRB ADHK pada tahun 2020, maka laju pertumbuhan

pada tahun tersebut turun tajam menjadi -1,96 persen. Selama periode 2016-2020, pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2018 yakni sebesar 5,33 persen, dan pertumbuhan terendah di tahun 2020 yakni sebesar -1,96 persen.



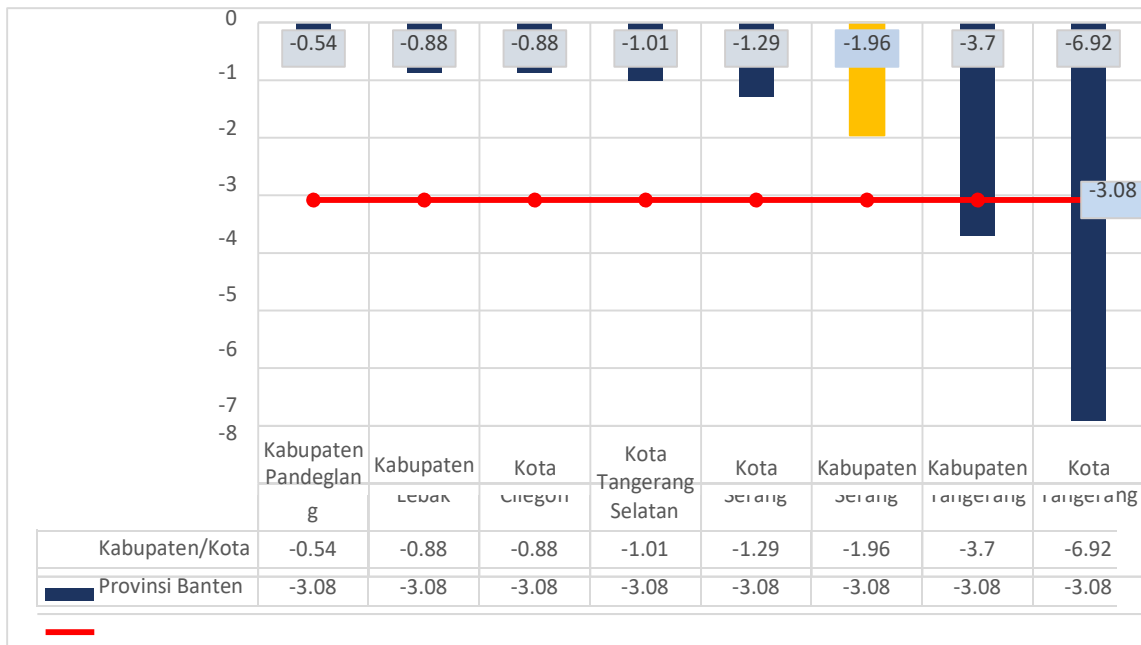
**Gambar 2.12 Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dan Nasional (%), 2016-2020**

*Sumber: Provinsi Banten Dalam Angka dan BPS, 2021*

Berdasarkan gambar 2.12 terlihat bahwa periode 2016-2019 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serang selalu di bawah pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Sedangkan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serang selalu lebih tinggi di setiap tahunnya. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serang lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten, dengan selisih sebesar 1,42 persen.

Berdasarkan data BPS Provinsi Banten, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2020 mencapai -3,08 persen, begitu pula seluruh kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Banten juga mengalami pertumbuhan yang negatif. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang sebesar -0,54 persen merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi jika dibandingkan wilayah lainnya. Kemudiandisusul oleh Kabupaten Lebak dan Kota Cilegon dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,88 persen, sedangkan posisi

terakhir diduduki oleh Kota Tangerang yang mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar -6,92 persen. Kabupaten Serang berada di posisi keenam dari delapan kabupaten/kota di Provinsi Banten, dan termasuk ke dalam tiga kabupaten/kota yang mencapai pertumbuhan ekonomi dibawah pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.



**Gambar 2.13 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serang ADHK dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020**

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021 (diolah)*

Jika dianalisis berdasarkan pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha periode 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa seluruh sektor yang ada selalu menunjukkan pertumbuhan yang positif di setiap tahunnya. Walaupun secara umum seluruh sektor yang ada mengalami perlambatan pertumbuhan terutama pada tahun 2020. Berdasarkan tabel 2.12, tiga sektor dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi selama periode tersebut adalah jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan rata-rata pertumbuhan 7,42 persen per tahun, sektor pengadaan air yang mencapai 6,56 persen per tahun, dan sektor real estate sebesar 6,38 persen per tahun. Walaupun demikian, baik sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial maupun sektor real estate tingkat pertumbuhannya menurun di tahun 2020. Berbeda halnya dengan sektor pengadaan air yang pertumbuhannya pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,67 persen dari tahun sebelumnya menjadi 3,72 persen, namun mengalami peningkatan dua tahun berturut-turut hingga pada tahun 2020

mencapai 8,57 persen. Sementara itu sektor dengan rata-rata pertumbuhan terendah adalah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 2,56 persen per tahun. Data pertumbuhan sektoral tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Serang dalam pergerakan ekonominya lebih ditopang sektor tersier yang mana perkembangan sector perekonomiannya mulai fokus pada sektor perdagangan dan jasa-jasa.

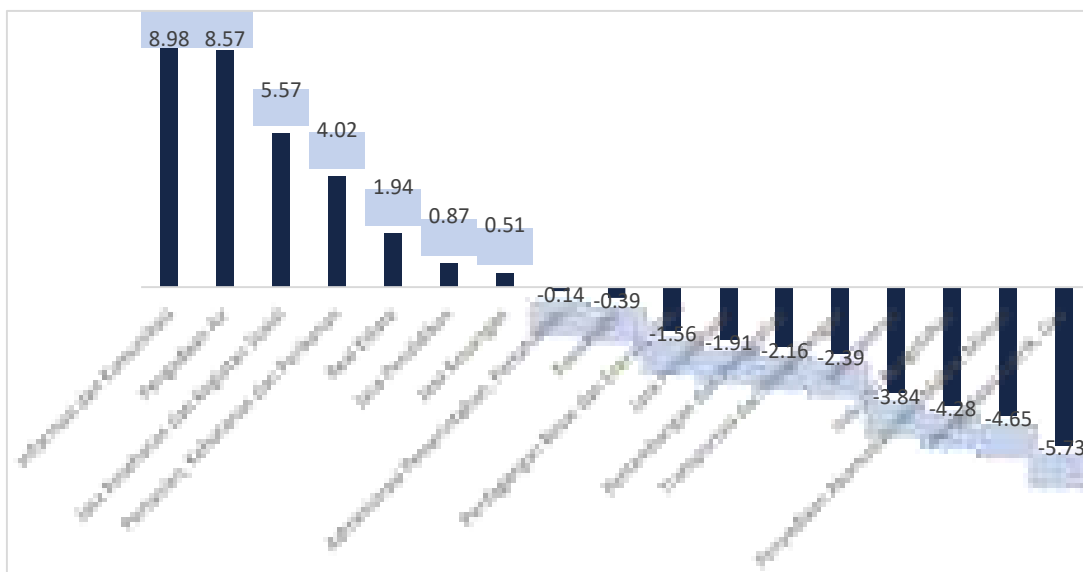
**Tabel 2.13 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serang ADHK Menurut Lapangan Usaha (%), 2016-2020**

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
<b>Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	6,52	4,07	3,24	2,19	4,02	4,01
<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	4,92	4,17	5,13	5,54	-2,16	3,52
<b>Industri Pengolahan</b>	4,15	4,61	4,54	3,78	-4,28	2,56
<b>Pengadaan Listrik, Gas</b>	9,51	10,00	3,48	1,21	-5,73	3,69
<b>Pengadaan Air</b>	6,66	8,39	3,72	5,48	8,57	6,56
<b>Konstruksi</b>	6,20	6,11	8,11	8,05	-0,39	5,62
<b>Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	3,50	5,67	4,22	8,29	-1,56	4,02
<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	8,71	8,70	8,59	5,90	-2,39	5,90
<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	5,91	7,29	7,69	7,29	-4,65	4,71
<b>Informasi dan Komunikasi</b>	2,07	6,01	6,66	7,99	8,98	6,34
<b>Jasa Keuangan</b>	17,21	3,12	5,23	0,50	0,51	5,31
<b>Real Estate</b>	5,26	7,65	9,16	7,88	1,94	6,38
<b>Jasa Perusahaan</b>	3,62	5,21	4,63	7,10	-1,91	3,73
<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan</b>	4,75	4,52	5,45	8,95	-0,14	4,71

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
<b>Jaminan Sosial Wajib</b>						
<b>Jasa Pendidikan</b>	4,02	6,19	6,54	7,57	0,87	5,04
<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	8,28	7,89	6,11	9,25	5,57	7,42
<b>Jasa lainnya</b>	4,18	7,03	6,79	7,72	-3,84	4,38
<b>PDRB</b>	<b>5,09</b>	<b>5,24</b>	<b>5,33</b>	<b>5,08</b>	<b>-1,96</b>	<b>4,94</b>

Sumber: BPS Kabupaten Serang, 2021 (diolah)

Meskipun demikian, jika dilihat pada tahun 2020, pertumbuhan tertinggi ditempati oleh sektor informasi dan komunikasi yaitu sebesar 8,98 persen, disusul sektor pengadaan air sebesar 8,57, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 5,57 persen. Kondisi tersebut menunjukkan indikasi bahwa sektor tersier di Kabupaten Serang memiliki kinerja yang lebih baik. Sementara itu, sektor dengan pertumbuhan tiga terendah yakni sektor pengadaan listrik dan gas sebesar -5,73 persen, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar -4,65 persen, serta industri pengolahan sebesar -4,28 persen.



**Gambar 2.14** Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serang ADHK Menurut Lapangan Usaha, 2020

Sumber: BPS Kabupaten Serang, 2021

### 2.2.1.2 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh beragam kegiatan perekonomian yang dilaksanakan pemerintah daerah, swasta, maupun masyarakat. Selain itu potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia juga menjadi faktor yang mempengaruhi struktur perekonomian. Indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi suatu wilayah adalah distribusi persentase sektoral, yakni dilihat dari distribusi peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor, maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Tingkat kontribusi terhadap pembentukan PDRB dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap sektor. Berdasarkan analisis data tersebut akan terlihat sektor-sektor yang menjadi pemicu pertumbuhan atau sektor andalan di suatu wilayah. Persentase kontribusi PDRB menunjukkan besarnya peran masing-masing sektor ekonomi dalam kemampuan menciptakan nilai tambah. Hal tersebut menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi dari masing-masing sektor ekonominya.

**Tabel 2.14 Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Serang (%), 2016-2020**

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
<b>Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	10,19	9,99	9,87	9,50	10,01	9,91
<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
<b>Industri Pengolahan</b>	49,01	48,48	47,93	47,24	46,06	47,74
<b>Pengadaan Listrik, Gas</b>	0,31	0,39	0,38	0,35	0,33	0,35
<b>Pengadaan Air</b>	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
<b>Konstruksi</b>	10,27	10,33	10,67	11,08	11,20	10,71
<b>Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil</b>	8,62	8,82	8,72	9,10	9,14	8,88

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
<b>dan Sepeda Motor</b>						
<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	3,61	3,71	3,81	3,85	3,89	3,77
<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	2,34	2,36	2,36	2,38	2,29	2,35
<b>Informasi dan Komunikasi</b>	0,79	0,79	0,77	0,78	0,85	0,80
<b>Jasa Keuangan</b>	2,87	2,86	2,88	2,73	2,75	2,82
<b>Real Estate</b>	4,34	4,48	4,72	4,82	5,01	4,67
<b>Jasa Perusahaan</b>	0,23	0,23	0,23	0,24	0,24	0,23
<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	2,21	2,21	2,19	2,27	2,40	2,26
<b>Jasa Pendidikan</b>	3,52	3,58	3,69	3,86	3,97	3,72
<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	0,51	0,52	0,53	0,56	0,60	0,54
<b>Jasa lainnya</b>	1,05	1,09	1,10	1,10	1,10	1,09
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Serang, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 2.14, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2016-2020 sektor yang paling dominan dalam perekonomian Kabupaten Serang adalah sektor industri pengolahan. Walaupun kontribusinya cenderung semakin menurun dari tahun ke tahun, namun rata-rata kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB mencapai 48,91 persen per tahun. Kontribusi terbesar sektor ini terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 49,01 persen. Akan tetapi terus mengalami penurunan setiap tahun. Disamping itu, sektor konstruksi juga memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Serang yaitu dengan rata-rata kontribusi sebesar 10,71 persen per tahun. Kontribusi sektor tersebut sempat mengalami peningkatan setiap tahun hingga pada tahun 2020 mencapai 11,20 persen.

Tidak hanya itu saja sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor juga mencapai rata-rata kontribusi di atas lima persen, yakni masing-masing sebesar 9,91 persen dan 8,88 persen. Kontribusi kedua sektor tersebut di masa mendatang diperkirakan akan terus meningkat dan menjadi salah satu penopang perekonomian Kabupaten Serang dalam menghadapi krisis di masa pandemi covid-19. Sedangkan peranan lapangan usaha lainnya cenderung kecil yaitu dengan capaian kontribusi di bawah lima persen (5%) per tahun. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor industri pengolahan di Kabupaten Serang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan jika dilihat dari tingginya kontribusi pada perekonomian dan tingkat pertumbuhan yang di atas rata-rata PDRB.

Selain dengan melihat persentase kontribusi dari masing-masing sektor dalam perekonomian, ada tidaknya dominasi transformasi/perubahan struktur ekonomi juga dapat dianalisis dengan pengelompokan tujuh belas lapangan usaha menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

a. Lapangan Usaha Primer

Lapangan usaha primer adalah lapangan usaha yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber daya alam seperti tanah maupun segala yang terkandung di dalamnya. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dan lapangan usaha pertambangan dan penggalian.

b. Lapangan Usaha Sekunder

Lapangan usaha sekunder adalah lapangan usaha yang mengolah bahan baku baik dari lapangan usaha primer maupun lapangan usaha sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang memiliki nilai tambah. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha industri pengolahan; lapangan usaha pengadaan listrik dan gas, lapangan usaha pengadaan air; serta lapangan usaha konstruksi.

c. Lapangan Usaha Tersier

Lapangan usaha tersier adalah lapangan usaha yang produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Lapangan usaha ini meliputi lapangan



usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; lapangan usaha transportasi dan pergudangan, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum; lapangan usaha informasi dan komunikasi; lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi; lapangan usaha real estat; lapangan usaha jasa perusahaan; lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; lapangan usaha jasa pendidikan; lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta lapangan usaha jasa lainnya.

**Tabel 2.15 Struktur Perekonomian Kabupaten Serang Menurut Lapangan Usaha Primer, Sekunder, dan Tersier (%), 2016-2020**

Sektor PDRB	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Primer</b>	10,30	10,10	9,98	9,61	10,12
<b>Sekunder</b>	59,62	59,23	59,01	58,70	57,62
<b>Tersier</b>	30,09	30,65	31,00	31,69	32,24

*Sumber: BPS Kabupaten Serang, 2021 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 2.15 tampak bahwa tidak terjadi pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Serang selama periode 2016-2020. Sektor yang mendominasi perekonomian adalah sektor sekunder yang mencapai kontribusi di atas 50 persen tiap tahun, walaupun trennya cenderung sedikit menurun. Kontribusi tertinggi sektor sekunder terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 59,62 persen dan terus menurun hingga tahun 2020 menjadi 57,62 persen. Berbeda halnya dengan sektor tersier yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya mencapai 32,24 persen pada tahun 2020. Sedangkan kontribusi sektor primer terhadap perekonomian Kabupaten Serang cenderung menurun, pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya dari semula 10,3 persen menjadi 9,61 persen. Akan tetapi, pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 10,12. Hal ini mungkin disebabkan oleh kondisi pandemi, sebagian kontribusi sekunder berpindah ke sektor primer dan tersier yang pertumbuhannya tetap positif.

### **2.2.1.3 Inflasi**

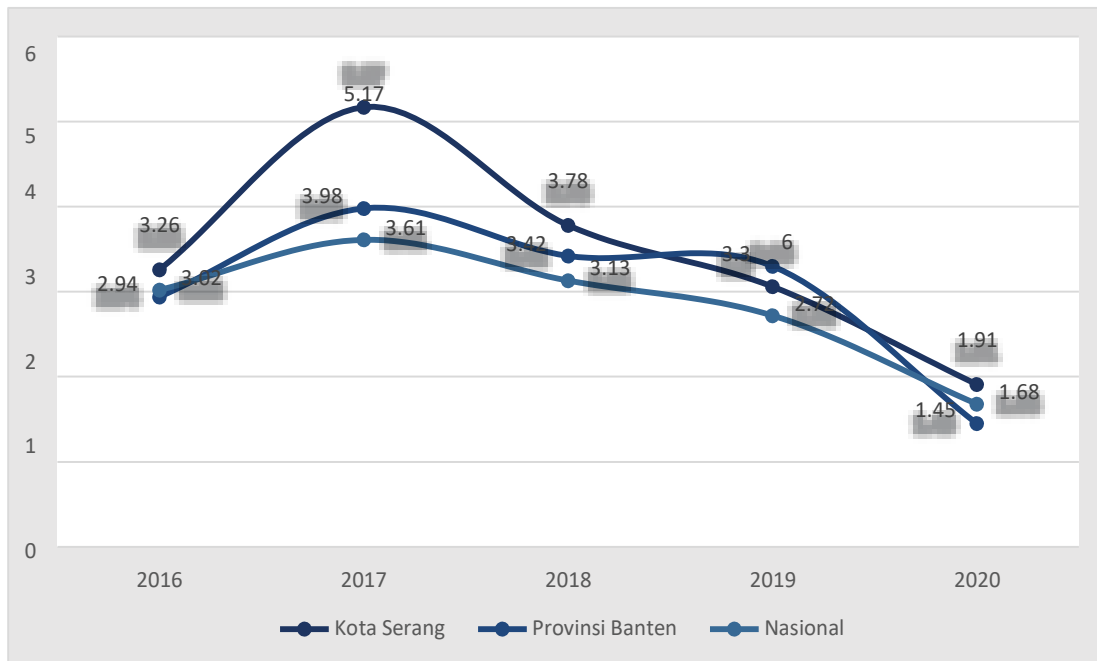
Terdapat keterkaitan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Ketika inflasi terlalu rendah atau terjadi deflasi, maka akan menekan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan

ketika inflasi terlalu tinggi, maka daya beli masyarakat akan turun dan mengakibatkan roda perekonomian tidak berjalan (BPS Provinsi Banten, 2019). Oleh sebab itu inflasi menjadi salah satu indikator makro yang diperhitungkan dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa atau turunnya daya jual mata uang suatu negara secara terus menerus. Menurut Bank Indonesia (2016), timbulnya inflasi disebabkan adanya tekanan dari sisi penawaran (*cost push inflation*), permintaan (*demand pull inflation*), dan ekspektasi inflasi. Terjadinya *demand pull inflation* disebabkan oleh tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya, atau dengan kata lain permintaan total lebih besar daripada kapasitas perekonomian. Sementara ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi terhadap ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya, yang mana ekspektasi inflasi dapat cenderung bersifat adaptif atau *forward looking*.

Tingkat keparahan inflasi dapat dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu inflasi ringan dengan laju inflasi kurang dari 10 persen per tahun, inflasi sedang saat laju inflasi antara 10-30 persen per tahun, inflasi berat yakni pada kisaran 30-100 persen per tahun, dan inflasi sangat berat/hiperinflasi saat laju inflasi lebih dari 100 persen per tahun. Perhitungan inflasi hanya dilakukan di 66 kota di Indonesia, dan salah satunya Kota Serang. Oleh karena itu, dalam analisis ini Kota Serang dijadikan rujukan untuk analisis inflasi Kabupaten Serang.

Gambar 2.15, menunjukkan inflasi di Kota Serang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 laju inflasi Kota Serang mencapai 3,26 persen. Namun demikian, pada tahun 2017 terjadi peningkatan laju inflasi yang cukup pesat menjadi 5,17 persen, dan merupakan laju inflasi tertinggi selama periode 2015-2019. Setelah itu, pada tahun 2018 hingga tahun 2020 terus mengalami penurunan laju inflasi menjadi 1,91 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan inflasi di Provinsi Banten, selama periode 2016-2020 inflasi di Kota Serang selalu lebih tinggi dibandingkan inflasi di Provinsi Banten, kecuali pada tahun 2019 inflasi Kota Serang di bawah Provinsi Banten sebesar 0,24 persen. Walaupun demikian, selama periode 2016-2020 inflasi Kota Serang selalu lebih tinggi dari Inflasi secara nasional. Berdasarkan data tersebut, inflasi di Kota Serang berada pada kisaran

satu digit sehingga masih dapat dikendalikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kenaikan harga barang dan jasa di Kota Serang secara umum belum terlalu mengganggu aktivitas perekonomian dan belum menunjukkan adanya gejala penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

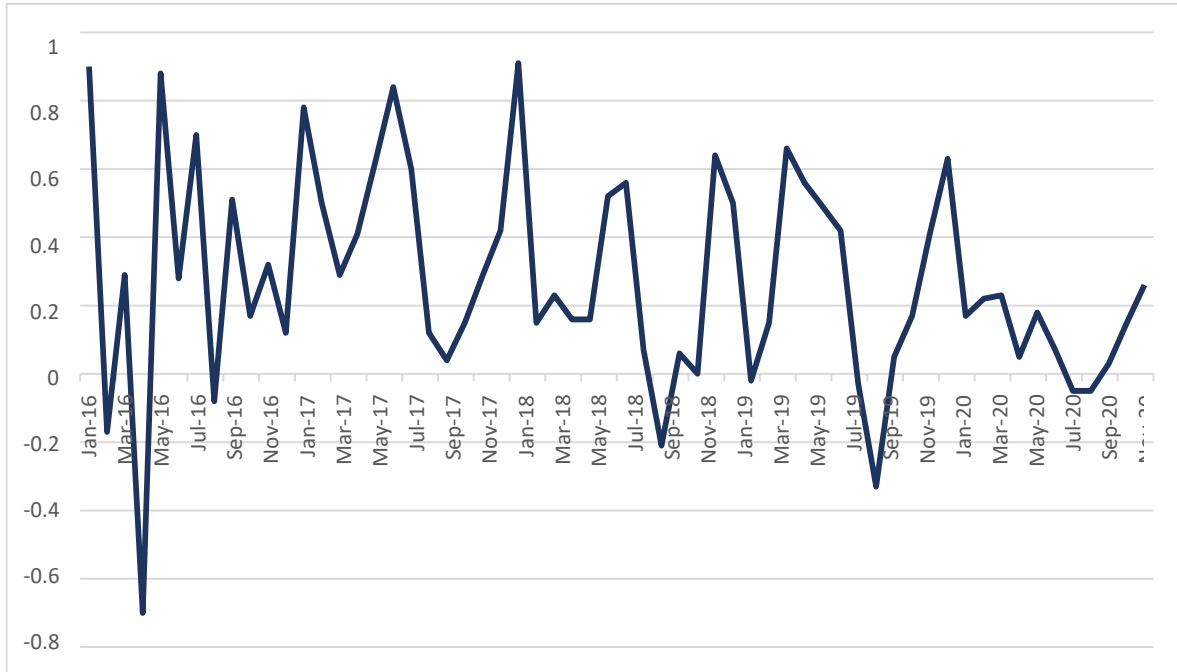


**Gambar 2.15 Laju Inflasi Kota Serang, Provinsi Banten, dan Nasional (%), 2015-2019**

Sumber: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Banten, 2015-2019, Provinsi Banten Dalam Angka 2021, dan Kota Serang Dalam Angka 2021 (diolah)

Sama seperti laju inflasi tahunan, jika dilihat dari gambar 2.15 menunjukkan bahwa laju inflasi bulanan Kota Serang pada tahun 2016-2020 juga cenderung berfluktuatif. Inflasi tertinggi selama periode tersebut terjadi di tahun 2018 yaitu pada Bulan Januari yang mencapai 0,91 persen, Bulan Januari 2016 sebesar 0,90 persen, dan Bulan Mei 2016 sebesar 0,88 persen. Sedangkan tingkat Inflasi yang cenderung lebih tinggi di beberapa bulan lainnya mungkin disebabkan oleh *seasonal effect* akibat Hari Raya Idul Fitri, Natal, maupun tahun baru yang mengarah pada peningkatan rata-rata harga barang dan jasa. Namun demikian, fluktuasi inflasi bulanan tahun 2020 cenderung lebih rendah dari

tahun-tahun sebelumnya, inflasi tertinggi pada tahun tersebut terjadi di Bulan Desember yaitu sebesar 0,26 persen. Hal ini searah dengan laju inflasi tahun yang juga mengalami penurunan.



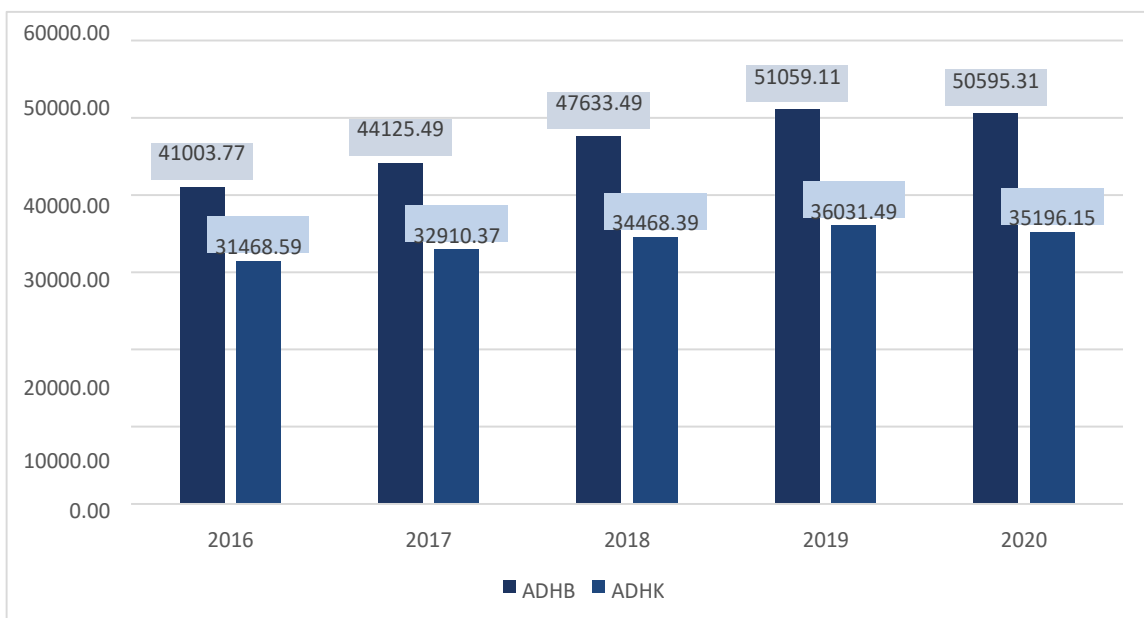
**Gambar 2.16 Laju Inflasi Bulanan Kota Serang (%), 2016-2020**

*Sumber: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Banten, 2015-2019 dan Kota Serang Dalam Angka 2021 (diolah)*

#### **2.2.1.4 PDRB Per Kapita**

Kesejahteraan masyarakat secara ekonomi juga dapat digambarkan dengan pendapatan per kapita. Ketika pendapatan yang diterima penduduk di suatu wilayah semakin tinggi, maka tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut dapat dikatakan semakin baik. Perhitungan pendapatan per kapita diperoleh dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk. PDRB per kapita merupakan besaran kasar yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu. PDRB per kapita diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di wilayah tersebut.

Berdasarkan gambar 2.17, terlihat bahwa PDRB per kapita Kabupaten Serang mengalami peningkatan di setiap tahunnya baik itu dengan perhitungan nilai PDRB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada tahun 2016 PDRB per kapita ADHB mencapai 41.003,77 rupiah, dan terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 menjadi sebesar 50.595,31 rupiah. Demikian pula dengan PDRB ADHK yang mencapai 31.468,59 rupiah pada tahun 2016, terus mengalami peningkatan mencapai 36.031,49 rupiah pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 mencapai 35.196,15 rupiah. Seperti penjelasan sebelumnya, peningkatan PDRB per kapita Kabupaten Serang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik dari tahun ke tahun. Namun demikian, indikator PDRB per kapita tidak mampu memberikan gambaran riil pendapatan asli masyarakat karena belum memperhitungkan pendapatan yang keluar (transfer out) dari luar daerah, sehingga masih banyak mengandung kelemahan dalam menganalisis tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah.



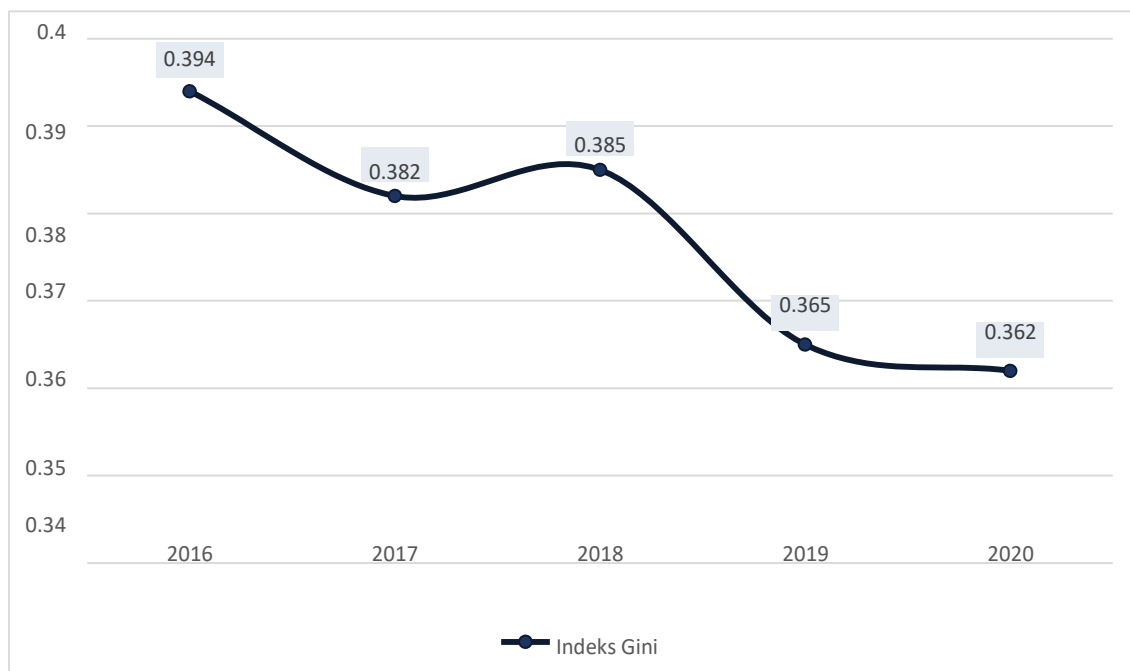
**Gambar 2.17 PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK Kabupaten Serang (Ribu Rupiah), 2016-2020**

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021 (diolah)*

### **2.2.1.5 Indeks Gini**

Selain pendapatan per kapita, indeks gini juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Indeks Gini merupakan indeks yang mengukur tingkat pemerataan melalui pendekatan koefisien gini dimana koefisien tersebut dianalisis menggunakan Kurva Lorenz. Kurva Lorenz adalah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi pendapatan dengan distribusi kumulatif penduduk. Nilai rasio indeks gini berkisar antara 0 dan 1, saat nilai rasio Gini mendekati 0, maka kesenjangan distribusi pendapatan dianggap rendah. Sebaliknya, saat rasio Gini mendekati angka 1, maka kesenjangan distribusi pendapatan makin tinggi. Kategori indeks gini terbagi menjadi tiga yaitu rasio gini lebih dari 0,5 menggambarkan distribusi pendapatan dengan tingkat ketidakmerataan tinggi, rasio gini antara 0,3–0,5 mengartikan distribusi pendapatan dengan tingkat ketidakmerataan sedang, dan rasio kurang dari 0,3 menggambarkan distribusi pendapatan dengan tingkat ketidakmerataan rendah.

Dikarenakan data indeks gini Kabupaten Serang tidak tersedia, maka sebagai proksi digunakan indeks gini Provinsi Banten untuk analisis indeks gini Kabupaten Serang. Secara umum indeks gini Provinsi Banten selama 2016-2020 cenderung menurun, dan masih masuk dalam kategori ketimpangan sedang yaitu berkisar antara 0,3 – 0,5. Pada tahun 2016 indeks gini mencapai 0,394, namun pada tahun 2017 turun menjadi 0,382. Akan tetapi, pada tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan indeks gini menjadi sebesar 0,385. Penurunan terbesar terjadi di tahun 2019 yang turun sebesar 0,020 menjadi 0,365, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 0,362. Data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Provinsi Banten mengarah pada ketimpangan distribusi pendapatan yang semakin mengecil.



**Gambar 2.18 Indeks Gini Provinsi Banten, 2016-2020**

*Sumber: Provinsi Banten Dalam Angka, 2021 (diolah)*

### **2.2.1.6 Persentase Penduduk Miskin**

Salah satu indikator sosial ekonomi yang juga penting digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah perkembangan penduduk miskin. Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di daerah tergantung dua faktor. Pertama, tingkat pendapatan daerah rata-rata. Kedua, lebar sempitnya kesenjangan dalam distribusi pendapatan yang diperoleh dari perbandingan angka persentase penduduk dan pendapatan riil tahunan.

BPS mengukur tingkat kemiskinan menggunakan pendekatan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dilihat sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran sehingga penduduk miskin dapat didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). GKM adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari, sedangkan GKNM adalah kebutuhan minimum terkait perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan (bps.go.id).

Penduduk dikategorikan ke dalam penduduk miskin jika pengeluaran per bulannya di bawah garis kemiskinan yang telah ditentukan di daerah tersebut. Berdasarkan tabel 2.16 selama periode 2015-2020, garis kemiskinan di Kabupaten Serang mengalami kenaikan setiap tahun, dengan rata-rata kenaikan sebesar Rp 21,644 per tahun. Pada tahun 2015 garis kemiskinan Kabupaten Serang mencapai Rp 232.856 per kapita per bulan, dan terus meningkat hingga menjadi sebesar Rp 341.074 per kapita per bulan pada tahun 2020. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Serang pada periode tersebut pun terus menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin mencapai 74,85 ribu jiwa atau sebesar 5,09 persen, terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2019 mencapai 61,54 ribu jiwa atau sebesar 4,08 persen. Akan tetapi, mengalami peningkatan menjadi 74,80 ribu jiwa atau sebesar 4,94 persen.

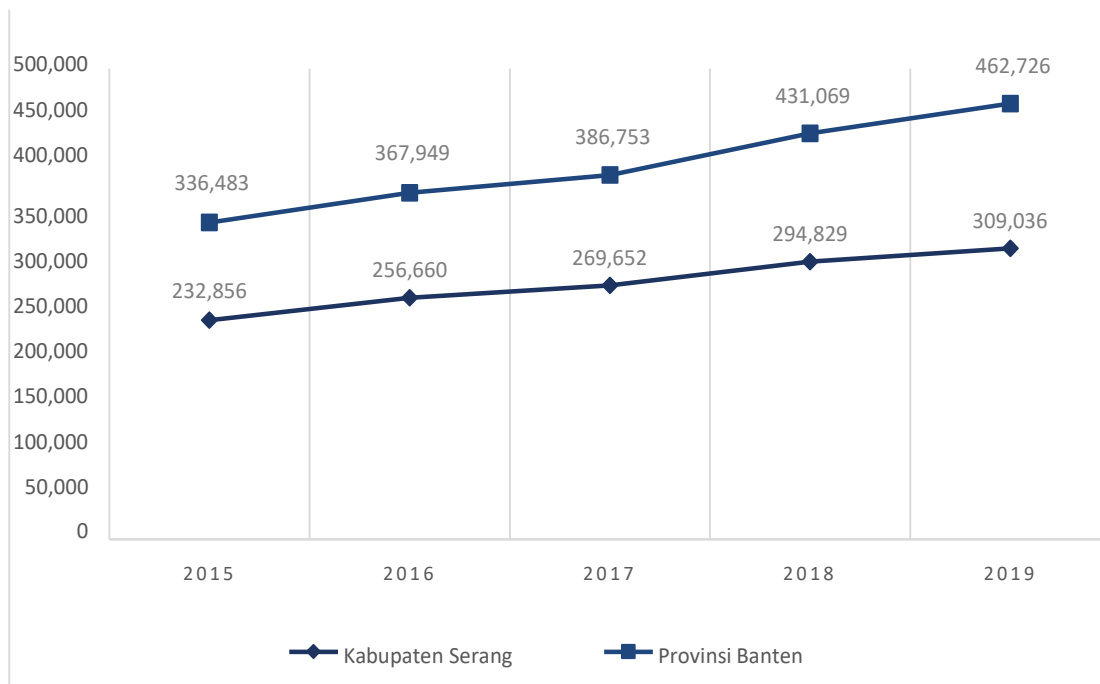
**Tabel 2.16 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Serang, 2015-2020**

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Bulan)	Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2015	232.856	74,85	5,09
2016	256.660	67,92	4,58
2017	269.652	69,10	4,63
2018	294.829	64,46	4,30
2019	309.036	61,54	4,08
2020	341.074	74,80	4,94

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021*

Berdasarkan gambar 2.19 jika dibandingkan dengan garis kemiskinan Provinsi Banten terlihat bahwa selama periode 2015-2019 garis kemiskinan Kabupaten Serang berada di bawah garis kemiskinan Provinsi Banten. Terlihat pula jika trend garis kemiskinan di Kabupaten Serang terus meningkat, walaupun lebih landai jika dibanding dengan peningkatan garis kemiskinan Provinsi Banten. Pada tahun 2015, garis kemiskinan Kabupaten Serang mencapai 232.856 rupiah sedangkan garis kemiskinan Provinsi Banten telah mencapai 336.483 rupiah. Demikian pula pada tahun 2019, garis kemiskinan Kabupaten Serang masih berada di bawah garis kemiskinan Provinsi Banten bahkan dengan selisih yang semakin besar yaitu sebesar 153.690 rupiah dari sebelumnya 103,627 rupiah.



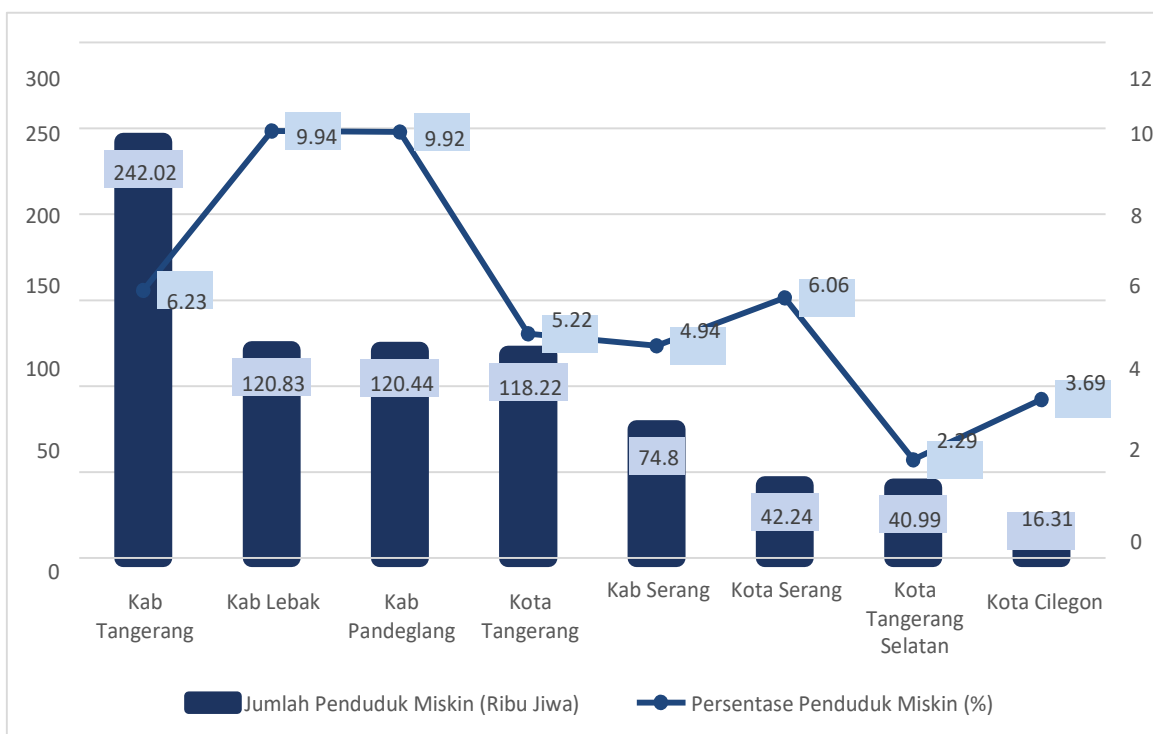


**Gambar 2.19 Perbandingan Garis Miskin Kabupaten Serang dengan Garis Kemiskinan Provinsi Banten (Rp), 2015-2019**

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2020*

Pada tahun 2020, persentase penduduk miskin di Kabupaten Serang lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Banten yang mencapai 5,92 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota di Provinsi Banten, Kabupaten Serang berada diposisi kelima dari delapan kabupaten/kota. Wilayah yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Banten adalah Kabupaten Tangerang yaitu sebanyak 242,02 ribu jiwa, disusul Kabupaten Lebak sebanyak 120,83 ribu jiwa, dan Kabupaten Pandeglang sebanyak 120,44 ribu jiwa. Sementara wilayah dengan jumlah penduduk miskin terkecil adalah Kota Serang, Kota Tangerang Selatan, dan Kota Cilegon masing-masing sebanyak 42,24 ribu jiwa, 40,99 ribu jiwa, dan 16,31 ribu jiwa. Sementara itu jika dilihat dari sisi persentase penduduk miskin, posisi tertinggi ditempati Kabupaten Lebak yaitu sebesar 9,94 persen, disusul Kabupaten Pandeglang sebesar 9,92 persen, dan Kabupaten Tangerang sebesar 6,23 persen. Sedangkan posisi

Kabupaten Serang termasuk tiga wilayah dengan persentase penduduk miskin terkecil sebesar 4,94 bersama Kota Cilegon dan Kota Tangerang Selatan, dengan persentase penduduk miskin masing-masing sebesar 3,69 persen dan 2,29 persen.



**Gambar 2.20 Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Serang dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020**

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021*

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Akan tetapi, juga perlu memperhatikan tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain upaya memperkecil jumlah dan persentase penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait dengan bagaimana mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Serang selama periode 2016-2020 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016, indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Serang sebesar 0,43, kemudian meningkat pada tahun 2017 dan tahun 2018 dengan masing-masing menjadi 0,79 dan 0,80. Nilai indeks pada tahun 2018 yang meningkat menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran

penduduk miskin cenderung makin menjauh dari garis kemiskinan. Namun pada tahun 2019 dan 2020, indeks kedalaman kemiskinan mengalami penurunan menjadi sebesar 0,65 dan 0,4.

**Tabel 2.17 Indeks Kedalaman (P1) dan Indeks Keparahan (P2) Kemiskinan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</b>	0,43	0,79	0,80	0,65	0,4
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</b>	0,05	0,19	0,22	0,16	0,05

*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, 2021*

Sedangkan indeks keparahan kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) digunakan untuk melihat masalah ketimpangan di antara penduduk miskin. Indeks ini menyatakan sebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks berarti semakin parah tingkat kemiskinan karena semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten Serang periode tahun 2016-2020 juga cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016, nilai indeks mencapai 0,05. Namun demikian, pada tahun 2017 nilai indeks meningkat cukup signifikan menjadi sebesar 0,19, dan kembali meningkat sebesar 0,03 menjadi 0,22 pada tahun 2018. Terakhir pada tahun 2019 nilai indeks menurun menjadi sebesar 0,16 hingga menjadi sebesar 0,05 pada tahun 2020. Penurunan indeks keparahan kemiskinan tersebut menunjukkan bahwa keparahan kemiskinan di Kabupaten Serang semakin menurun.

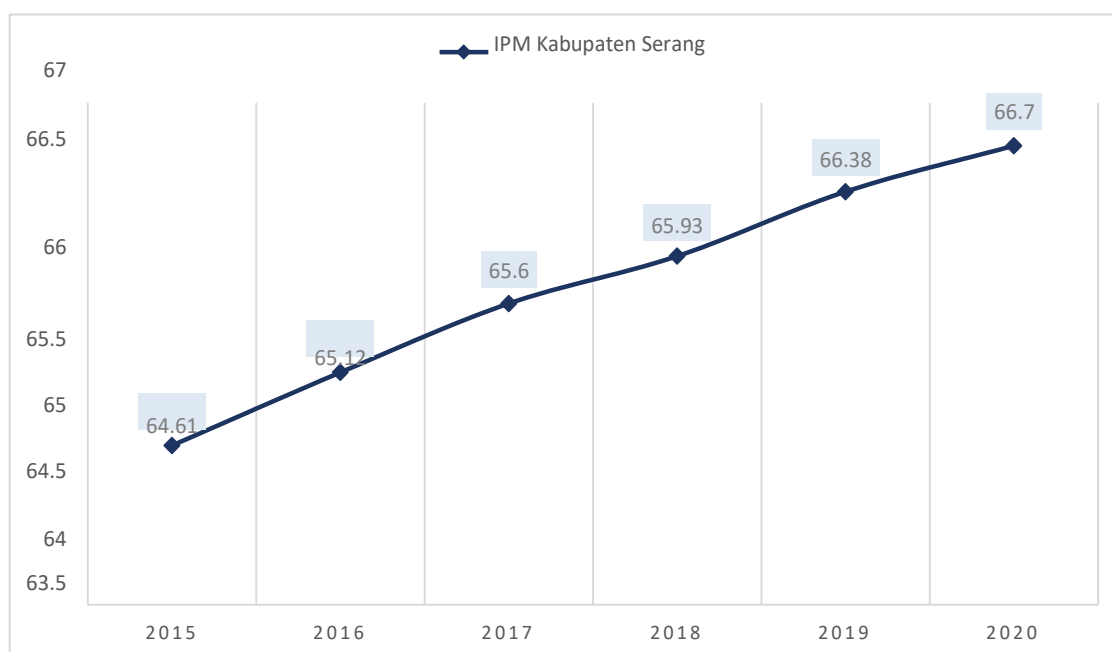
## **2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial**

### **2.2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia**

Pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia dalam jati diri pembangunan (*people-centered development*). Dalam hal ini, manusia atau penduduk ditempatkan sebagai sasaran akhir (*the ultimated end*), sedang upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia dapat dihitung dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indeks tersebut juga dapat digunakan untuk menentukan peringkat atau level pembangunan di suatu daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990. IPM merupakan indikator yang mengukur keberhasilan pembangunan yang dapat dirasakan oleh penduduk dengan peningkatan kualitas hidup. Selain itu, IPM juga merupakan inti dan tujuan utama penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan secara umum. Menurut UNDP, perhitungan IPM terdiri dari tiga aspek dasar pembangunan manusia, yaitu aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Aspek kesehatan direpresentasikan oleh angka harapan hidup, aspek pendidikan dihitung dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan aspek ekonomi ditunjukkan dengan indikator pengeluaran per kapita disesuaikan.

Menurut UNDP, IPM suatu daerah dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Kategori sangat tinggi didapatkan apabila  $IPM \geq 80$ , kategori tinggi apabila IPM berada diantara  $70 - < 80$ , termasuk dalam kategori sedang apabila IPM antara  $60 - < 70$ , dan masuk kategori rendah jika  $IPM < 60$ . Selama periode 2015-2019, perkembangan IPM Kabupaten Serang menunjukkan tren yang positif terlihat dari peningkatan setiap tahun, walaupun masih berada di kategori sedang. Sehingga, masih dimungkinkan adanya peningkatan IPM ke depannya. Pada tahun 2015 IPM Kabupaten Serang sebesar 64,61 dan terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya, hingga pada tahun 2020 mencapai 66,70, dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,42 per tahun.



**Gambar 2.21 Perkembangan IPM Kabupaten Serang, 2015-2020**

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021*

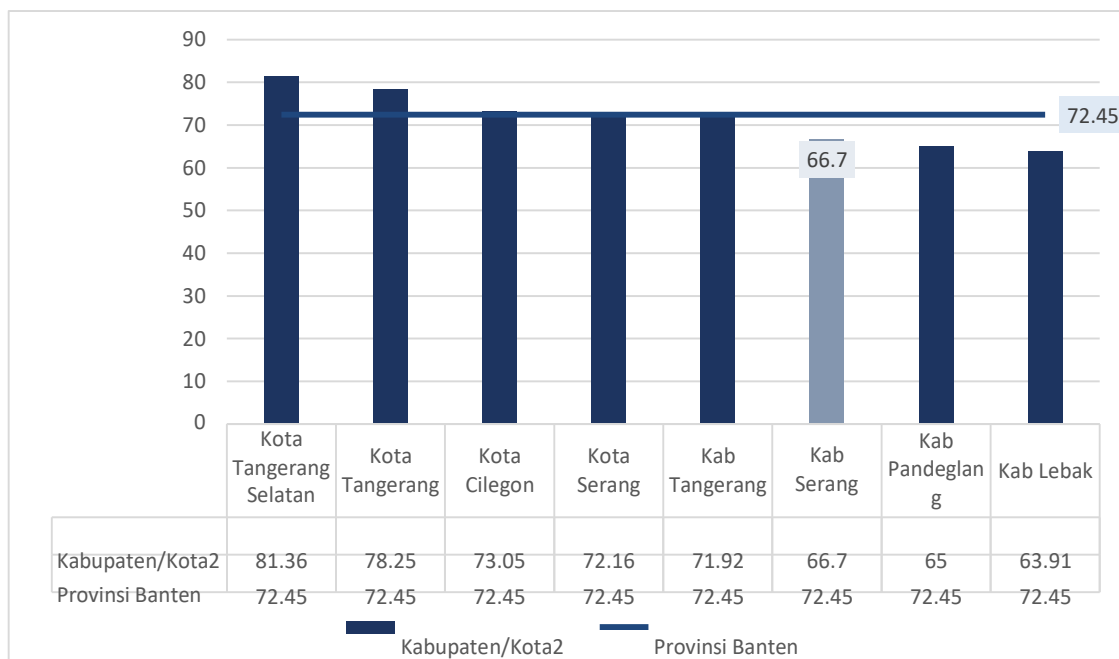
Jika dibandingkan dengan IPM Provinsi Banten, pada tahun 2020 IPM Kabupaten Serang sebesar 66.70 lebih kecil dari IPM Provinsi Banten yang mencapai 72,45. Berdasarkan komponen penyusunnya angka harapan hidup di Kabupaten Serang sebesar 64,64 tahun, harapan lama sekolah sebesar 12,57 tahun, rata-rata lama sekolah sebesar 7,50 tahun dan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan sebesar 10,66 juta rupiah. Dari seluruh komponen tersebut nilai Kabupaten Serang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai dari masing-masing komponen penyusun IPM Provinsi Banten. Namun demikian, jika dibandingkan tahun sebelumnya IPM Kabupaten Serang mengalami peningkatan sedangkan IPM Provinsi Banten justru menurun.

**Tabel 2.18 Komponen IPM Kabupaten Serang dan Provinsi Banten, 2020**

Komponen IPM	Kabupaten Serang	Provinsi Banten
Usia harapan hidup (tahun)	64,64	69,96
Harapan lama sekolah (tahun)	12,57	12,89
Rata-rata lama sekolah (tahun)	7,50	8,89
Pengeluaran per kapita (ribu rupiah)	10665	11.986
IPM	<b>66,70</b>	<b>72,45</b>

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021*

Sedangkan jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Banten. Posisi IPM tertinggi pertama ditempati oleh Kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 81,36 dengan kategori sangat tinggi, selanjutnya Kota Tangerang sebesar 78,25, dan Kota Cilegon sebesar 73,05 dengan kategori tinggi. Sementara itu lima wilayah lainnya memiliki IPM dibawah IPM Provinsi Banten, dengan IPM terendah diduduki oleh Kabupaten Lebak dengan nilai IPM sebesar 63,91 dan termasuk dalam kategori IPM sedang. Sama seperti tahun sebelumnya IPM Kabupaten Serang tahun 2020 berada di posisi keenam dari delapan kabupaten/kota yang ada. Walaupun demikian peningkatan IPM Kabupaten Serang dari tahun 2019 ke tahun 2020 merupakan yang tertinggi dibanding kab/kota lainnya di Provinsi Banten. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Serang mampu bertahan bahkan tumbuh di tengah kondisi pandemi.



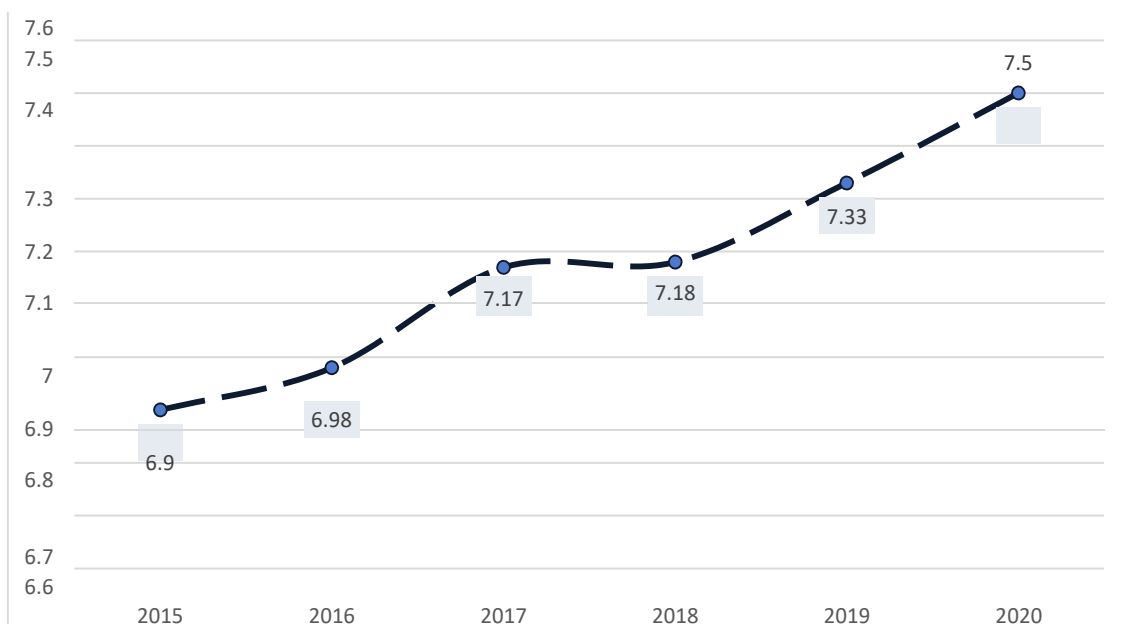
**Gambar 2.22 Peringkat IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020**

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021 (diolah)*

### 2.2.2.2 Angka Rata-rata Lama Sekolah

Salah satu indikator aspek pendidikan yang digunakan untuk merepresentasikan pembangunan manusia adalah rata-rata lama sekolah (RLS). Menurut BPS, RLS adalah rata-rata jumlah yang dihabiskan oleh penduduk berumur 25 tahun atau lebih untuk menempuh suatu jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. RLS dihitung untuk

usia 25 tahun ke atas dengan asumsi bahwa pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Selama periode 2015-2020, RLS Kabupaten Serang mengalami tren positif yaitu dengan adanya peningkatan setiap tahun walaupun relatif rendah. RLS Kabupaten Serang pada tahun 2015 adalah sebesar 6,9 tahun, dan meningkat setiap tahunnya hingga menjadi sebesar 7,50 tahun pada tahun 2020. Peningkatan terbesar terjadi di tahun 2017, yaitu naik sebesar 0,19 tahun dari 6,98 tahun pada tahun 2016 menjadi 7,17 tahun. RLS Kabupaten Serang sebesar 7,50 tahun pada tahun 2020 menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan yang telah ditempuh oleh penduduk di Kabupaten Serang baru mampu mencapai kelas 1 SMP atau putus sekolah pada kelas 2 SMP. Jika dibandingkan angka RLS Kabupaten Serang pada tahun 2020 lebih rendah daripada Provinsi Banten yang mencapai 8,89 tahun. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Serang berkewajiban untuk terus menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai bagi masyarakatnya agar wajib belajar 9 tahun yang menjadi wewenang Pemerintah Daerah Tingkat II dapat tercapai.

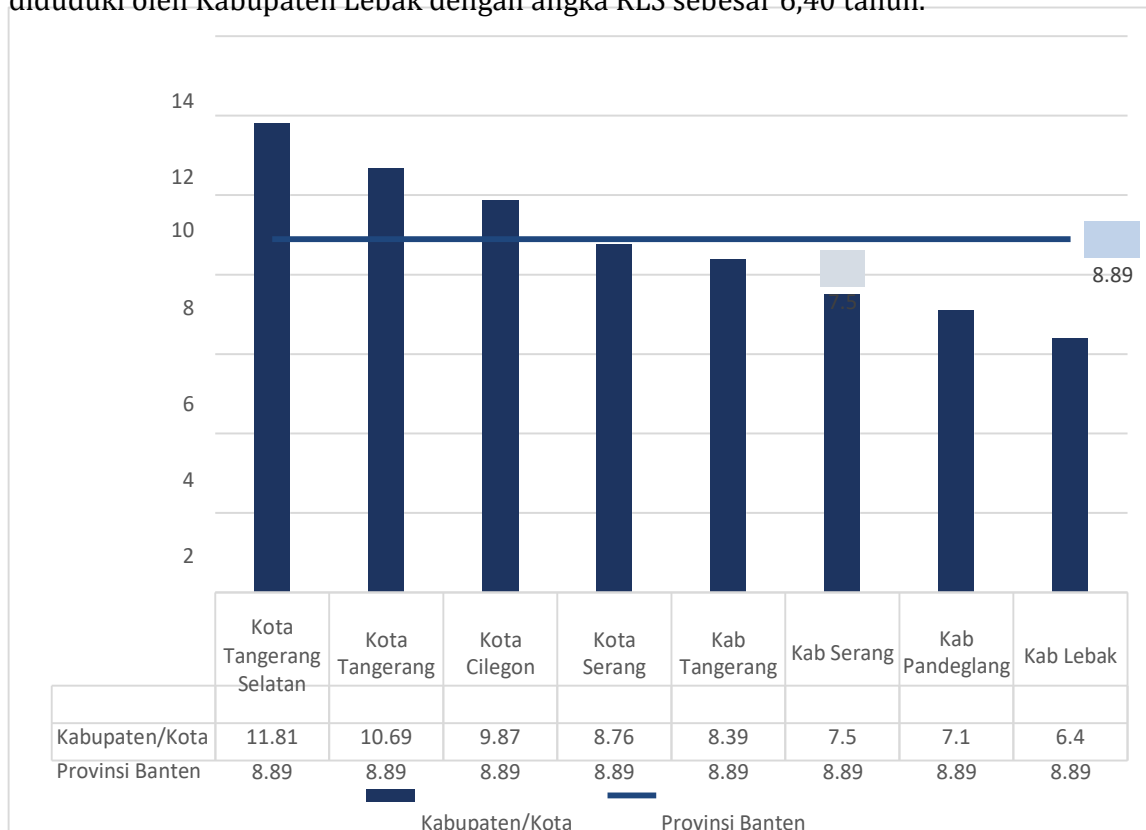


**Gambar 2.23 Angka Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Serang, 2015-2020**

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021*

Pada tahun 2020, Kabupaten Serang berada pada posisi tiga terbawah dengan RLS terendah dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten. Posisi RLS tertinggi diduduki oleh Kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 11,81 tahun, selanjutnya Kota

Tangerang sebesar 10,69 tahun, dan Kota Cilegon sebesar 9,87 tahun. Ketiga kota tersebut mampu mencapai RLS di atas ketentuan wajib belajar 9 tahun, sedangkan lima wilayah lainnya masih di bawah RLS Provinsi Banten yang mencapai 8,89 tahun. Posisi terendah diduduki oleh Kabupaten Lebak dengan angka RLS sebesar 6,40 tahun.



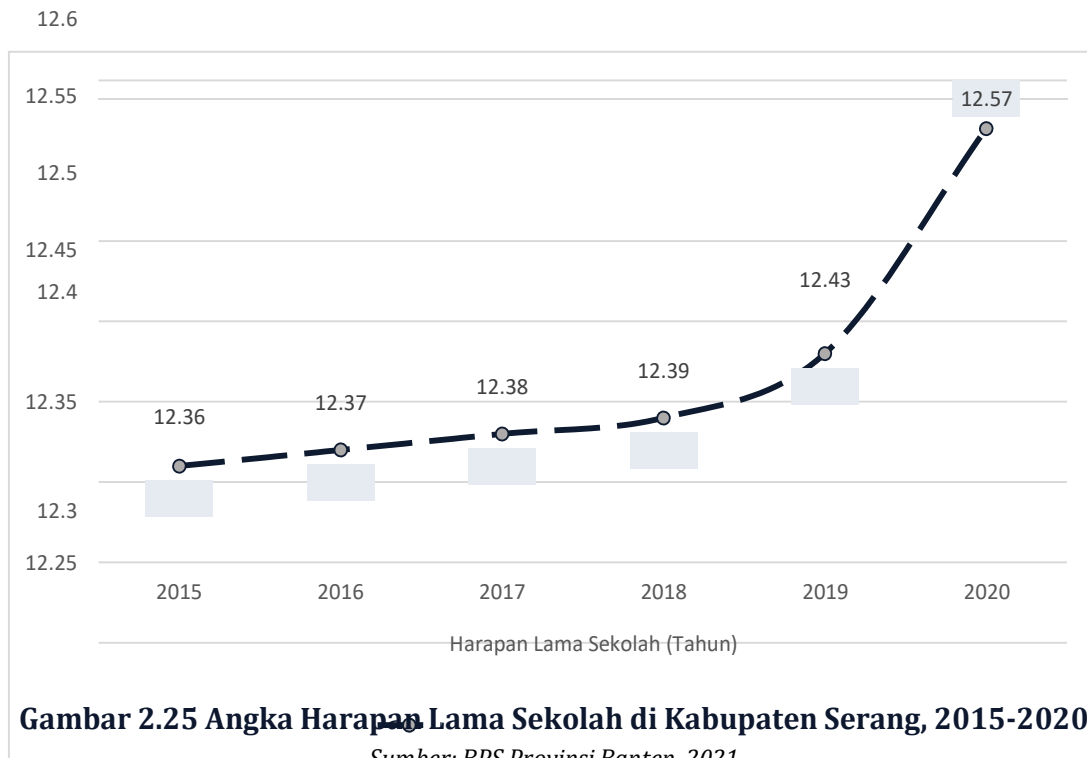
**Gambar 2.24 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020**

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021 (diolah)*

### 2.2.2.3 Angka Harapan Lama Sekolah

Selain angka rata-rata lama sekolah, indikator yang juga merupakan representasi pembangunan manusia dalam aspek pendidikan adalah angka harapan lama sekolah (HLS). HLS dapat diartikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, dengan asumsi kemungkinan anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan rasio penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Penghitungan HLS bertujuan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya Pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

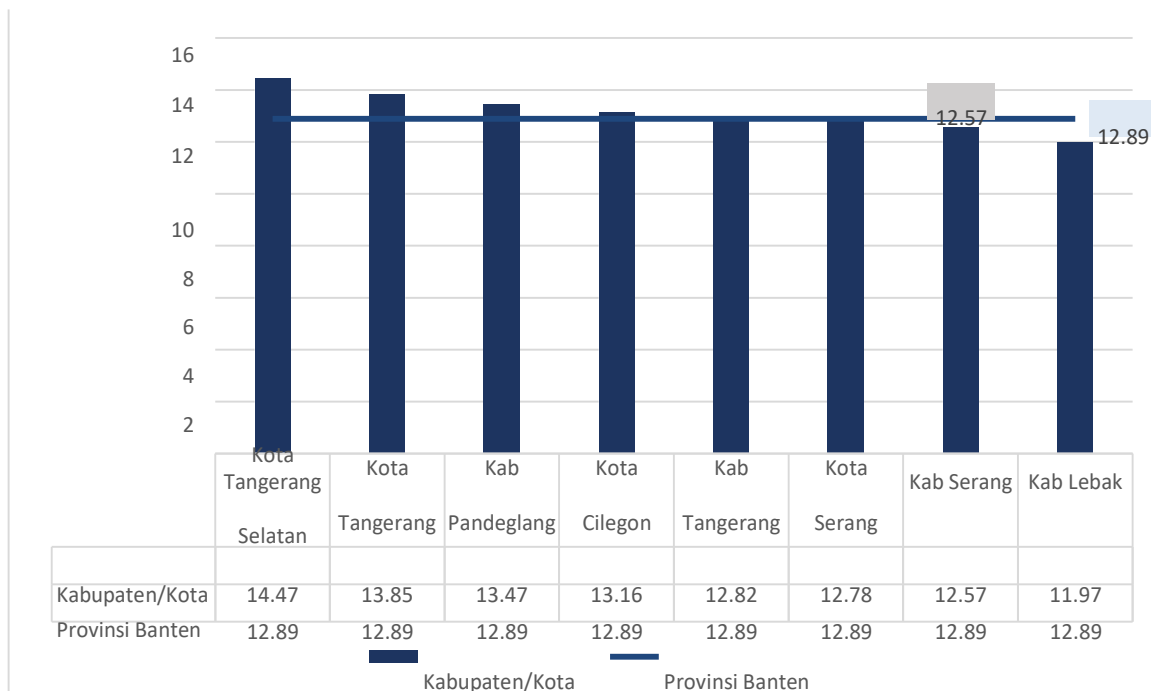




Sama seperti angka RLS, angka HLS Kabupaten Serang selama periode 2015-2020 juga selalu mengalami peningkatan setiap tahun, dengan peningkatan terbesar terjadi di tahun 2020. Pada tahun 2015, angka HLS Kabupaten Serang hanya sebesar 12,36 tahun, kemudian meningkat setiap tahun hingga pada tahun 2020 menjadi 12,57 tahun. Angka HLS Kabupaten Serang pada tahun 2020 tersebut menunjukkan bahwa lamanya sekolah yang akan dicapai oleh anak umur tertentu di masa yang akan datang adalah selama 12,57 tahun atau telah lulus pendidikan SMA. Namun demikian, HLS di Kabupaten Serang cenderung masih jauh di bawah HLS ideal yaitu sebesar 18 tahun sehingga pemerintah Kabupaten Serang harus memberikan prioritas dan pemantauan secara terus menerus terhadap program pembangunan pendidikan serta perbaikan sistem pendidikan di Kabupaten Serang.

Jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Banten, HLS Kabupaten Serang berada pada posisi kedua terbawah dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi

Banten yaitu sebesar 12,57 tahun. Posisi HLS tertinggi pertama diduduki oleh Kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 14,47 tahun, selanjutnya Kota Tangerang sebesar 13,85 tahun, dan Kota Pandeglang sebesar 13,47 tahun. Terdapat empat wilayah dengan HLS di atas HLS Provinsi Banten, dan terdapat 4 wilayah pula yang memiliki angka HLS di bawah HLS Provinsi Banten. Posisi terendah diduduki oleh Kabupaten Lebak dengan angka HLS sebesar 11,97 tahun.



**Gambar 2.26 Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020**

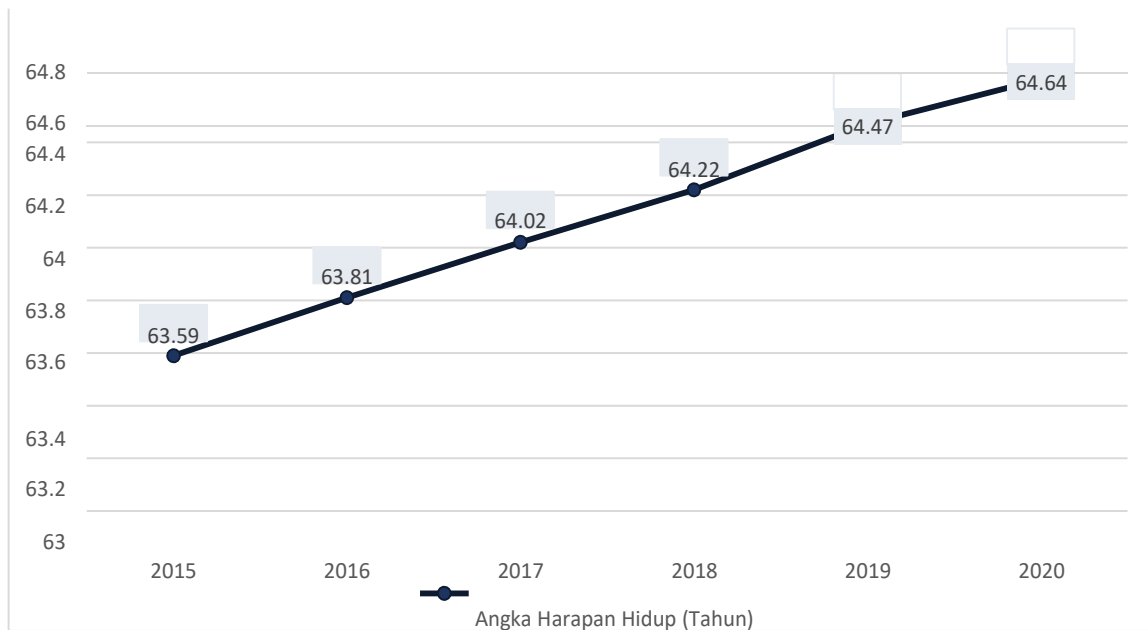
*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021 (diolah)*

#### **2.2.2.4 Angka Usia Harapan Hidup**

Aspek kesehatan juga termasuk dalam salah satu indikator perhitungan IPM yang dicerminkan oleh angka usia harapan hidup. Angka usia harapan hidup didefinisikan sebagai perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (secara rata-rata). Perhitungan indikator ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan. Semakin tinggi AHH, mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas fisik penduduk suatu daerah.

Sama seperti indikator aspek pendidikan, angka harapan hidup (AHH) Kabupaten Serang selama periode 2015-2020 juga mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun

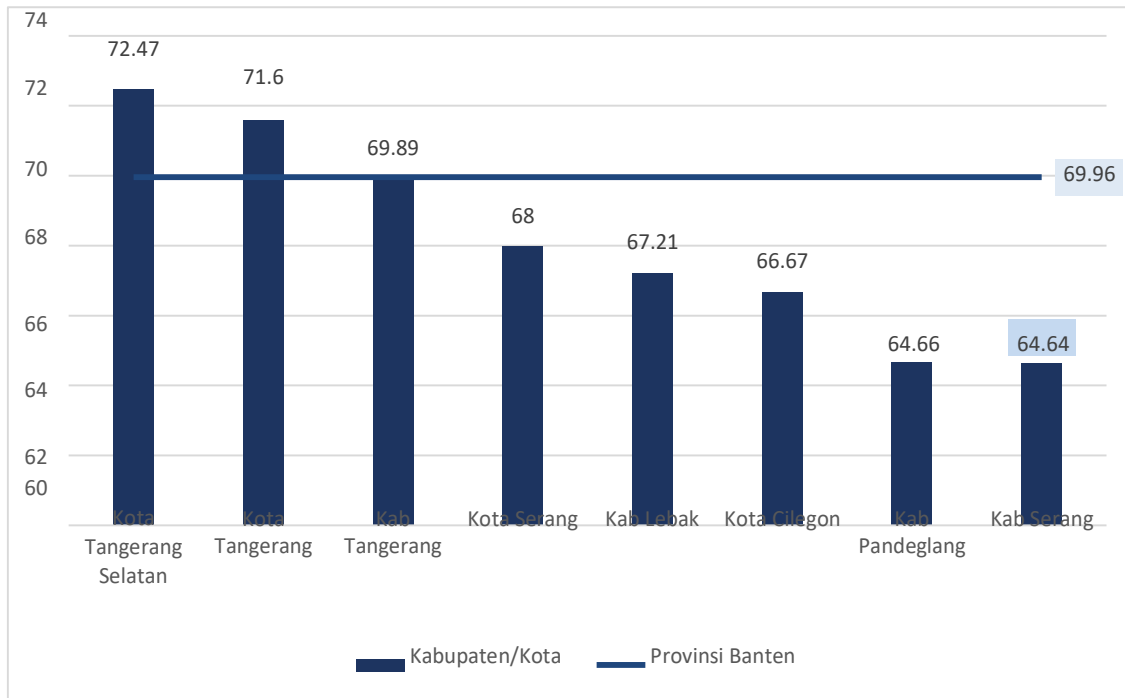
2015, AHH di Kabupaten Serang adalah sebesar 63,59 tahun, kemudian terus mengalami peningkatan setiap tahun hingga mencapai 64,64 tahun pada tahun 2020, dengan rata-rata peningkatan AHH per tahun sebesar 0,21 tahun. AHH sebesar 64,64 tahun menggambarkan bahwa rata-rata penduduk Kabupaten Serang dapat menjalani hidup selama 64 tahun. Perkembangan AHH setiap tahun di Kabupaten Serang tercatat tidak melebihi satu dalam satu periode jangka waktu satu tahun.



**Gambar 2.27 Angka Harapan Hidup di Kabupaten Serang, 2015-2020**

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021*

Pada tahun 2020, AHH Kabupaten Serang menempati posisi terendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten. Sedangkan HLS tertinggi diduduki oleh Kota Tangerang Selatan yaitu mencapai 72,47 tahun, disusul Kota Tangerang dengan AHH sebesar 71,60 tahun, dan Kota Tangerang sebesar 69,89 tahun. Walaupun demikian, enam dari delapan kabupaten/kota memiliki AHH di bawah AHH Provinsi Banten yang mencapai 69,96 tahun. Posisi terendah kedua setelah Kabupaten Serang adalah Kabupaten Pandeglang dengan AHH sebesar 64,66 tahun.



**Gambar 2.28 Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2020**

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021 (diolah)*

#### **2.2.2.5 Persentase Balita Gizi Buruk**

Gizi buruk merupakan salah satu klasifikasi status gizi dimana kondisi kurang gizi diketahui berdasarkan antropometri seperti penambahan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, dan lain-lain. Balita dikatakan terkena gizi buruk dilihat dari perbandingan antara berat badan menurut umur maupun panjang badannya dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut WHO, sebanyak 54% penyebab kematian bayi dan balita disebabkan karena keadaan gizi buruk pada anak. Anak yang mengalami gizi buruk memiliki risiko meninggal 13 kali lebih besar dibandingkan anak yang normal.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Banten, pendataan gizi buruk di Provinsi Banten didasarkan pada 2 kategori yaitu dengan indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U) dan membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB). Skrining pertama dilakukan di posyandu dengan membandingkan berat badan dengan umur melalui kegiatan penimbangan, jika ditemukan balita yang berada di bawah garis merah (BGM) atau dua kali tidak naik (2T), maka dilakukan konfirmasi status gizi dengan menggunakan indikator berat badan menurut tinggi badan. Jika ternyata balita tersebut

merupakan kasus gizi buruk, maka segera dilakukan perawatan gizi buruk sesuai pedoman di posyandu dan puskesmas. Jika ternyata terdapat penyakit penyerta yang berat dan tidak dapat ditangani di Puskesmas maka segera dirujuk ke rumah sakit. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2019 ditemukan 223 kasus gizi buruk di Kabupaten Serang. Kemudian sedikit menurun pada tahun 2020 menjadi 207 kasus.

Gizi buruk berdampak pada tumbuh kembang anak yang tidak sempurna, tubuh anak akan terhambat pertumbuhannya bahkan bisa menyebabkan terhentinya pertumbuhan sebelum waktunya. Tubuh anak bisa menjadi pendek (Stunting) dan kurus (Wasting). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

**Tabel 2.19 Prevalensi Stunting Kabupaten Serang Tahun 2018 sampai 2020**

Tahun	Jumlah Sasaran Balita 0-59 bulan yg diukur (tb/u)	Balita dengan status "Pendek" dan "Sangat Pendek"	%
2018	57456	13840	24,09
2019	11437	2331	20,38
2020	107837	13652	12,66

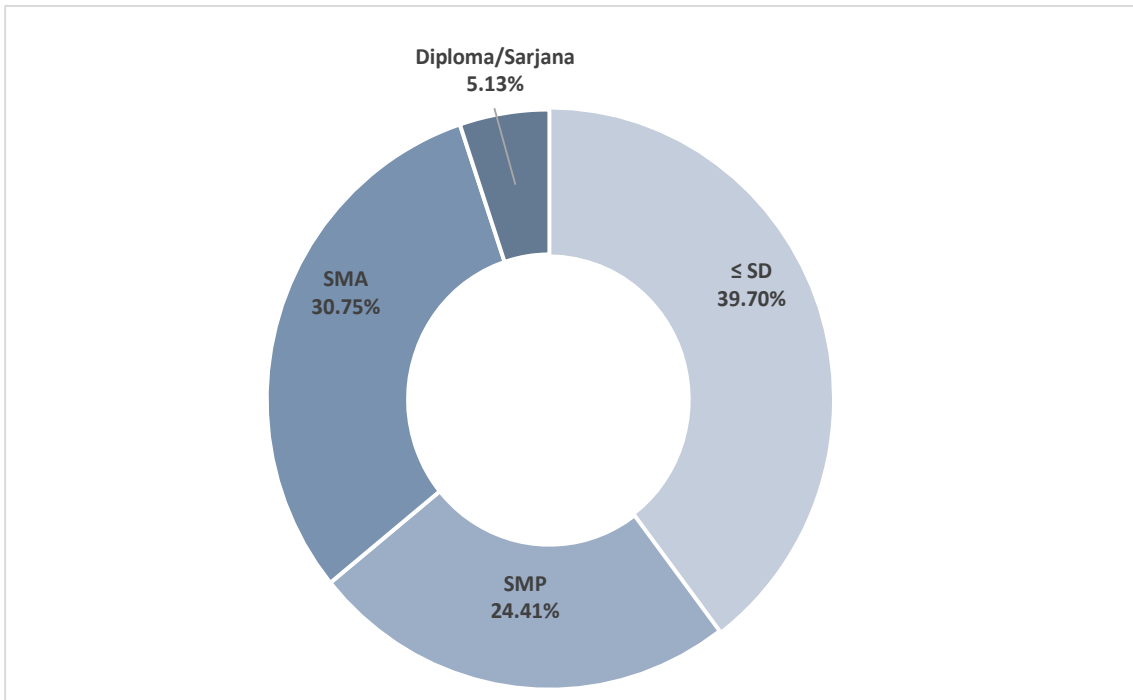
#### **2.2.2.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat digambarkan dengan laju pertumbuhan angkatan kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan. Tingginya angkatan kerja di suatu daerah secara langsung dapat menggerakkan perekonomian daerah tersebut. Gambaran kondisi ketenagakerjaan seperti tingkat partisipasi angkatan kerja maupun distribusi lapangan pekerjaan sangat berguna dalam melihat prospek ekonomi suatu daerah. Selain itu, dapat pula dilihat apakah pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut digerakan oleh produksi yang melibatkan tenaga kerja daerah atau karena pengaruh faktor lain. Banyaknya penduduk yang bekerja akan berdampak pada peningkatan pendapatan, dan pada akhirnya peningkatan pendapatan penduduk akan mengarah kepada pemenuhan kebutuhan hidup yang layak (peningkatan kemampuan daya beli).

BPS mendefinisikan angkatan kerja sebagai penduduk usia kerja yang bekerja, atau memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, maupun yang mencari pekerjaan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Serang (2021), jumlah angkatan kerja di Kabupaten

Serang pada tahun 2020 berjumlah 699.858 orang, terdiri dari 455.162 orang laki-laki dan 244.696 orang perempuan. Menurut tingkat pendidikannya, pada tahun yang sama persentase angkatan kerja tertinggi di Kabupaten Serang adalah tidak tamat atau lulusan SD yaitu sebesar 39,70 persen. Kemudian angkatan kerja lulusan SMA/SMK/MA sebesar 30,75 persen, disusul pendidikan SMP/MTs sebesar 24,41 persen, dan persentase terendah pendidikan diploma/sarjana sebesar 5,13 persen. Angkatan kerja dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada tahun 2020, jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Serang berjumlah 614.320 orang terdiri atas 392.626 laki-laki dan 221.694 perempuan. Sedangkan pengangguran terbuka

di Kabupaten Serang mencapai 85.538 orang, terdiri atas 62.536 laki-laki dan 23.002 perempuan.



**Gambar 2.29 Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020**

*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, 2021 (diolah)*

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase angkatan kerja terhadap total angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Sepanjang tahun 2017-2020, TPAK Kabupaten Serang cenderung menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2017, TPAK Kabupaten Serang mencapai 59,95 persen. Mengalami peningkatan TPAK pada tahun 2018 dan 2019 menjadi 62,42 persen dan 64,06 persen. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,61 menjadi 63,45. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Serang pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 63,45 persen dapat diinterpretasikan bahwa setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 63 orang yang merupakan angkatan kerja. Persentase TPAK yang cukup tinggi akan mendukung dari sisi produktivitas tenaga kerja, sehingga tenaga kerja tersebut akan mengarah pada

produktivitas yang tinggi. Namun, produktivitas juga harus dikaitkan dengan tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Serang. Karena meskipun jumlah tenaga kerja besar kalau tidak diimbangi dengan skill atau keterampilan yang memadai tidak akan menghasilkan produktivitas yang diinginkan.

**Tabel 2.20 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Serang, 2017-2020**

Tahun	Angkatan Kerja (orang)	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas (orang)	TPAK (%)
2017	628.101	1.047.648	59,95
2018	659.042	1.055.834	62,42
2019	681.450	1.063.849	64,06
2020	699.858	1.102.850	63,45

Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, 2018-2020 (diolah)

Lebih dari itu, jika dilihat menurut gender terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara TPAK laki-laki dan perempuan dimana TPAK laki-laki pada tahun 2020 mencapai 41,27 persen, sedangkan TPAK perempuan hanya sebesar 22,18 persen. Selisih yang cukup jauh antara TPAK laki-laki dan perempuan memperlihatkan bahwa secara umum kesempatan penduduk laki-laki dalam kegiatan ekonomi lebih besar dibanding penduduk perempuan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pencari nafkah dalam keluarga di Kabupaten Serang adalah kaum laki-laki. Alasan utama rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dibandingkan laki-laki di Kabupaten Serang dikarenakan perempuan lebih banyak mengurus rumah tangga yakni sebesar 229.454 orang dari total penduduk berumur 15 tahun keatas berjenis kelamin perempuan sebesar 546.416 orang.

**Tabel 2.21 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2020**

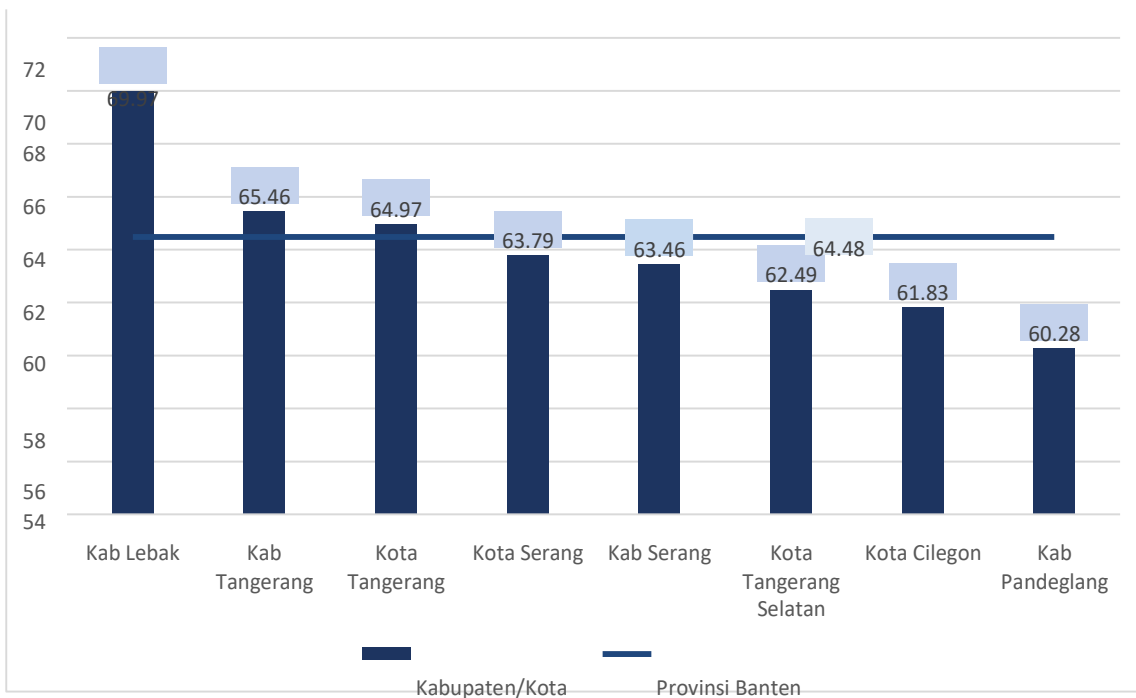
Uraian	TPAK (%)
Laki-laki	41,27
Perempuan	22,18
TPAK (%)	63,45

Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, 2020 (diolah)

Sementara itu jika dibandingkan dengan Provinsi Banten, TPAK Kabupaten Serang masih berada dibawah TPAK Provinsi Banten yang mencapai 64,52 persen, dan berada pada



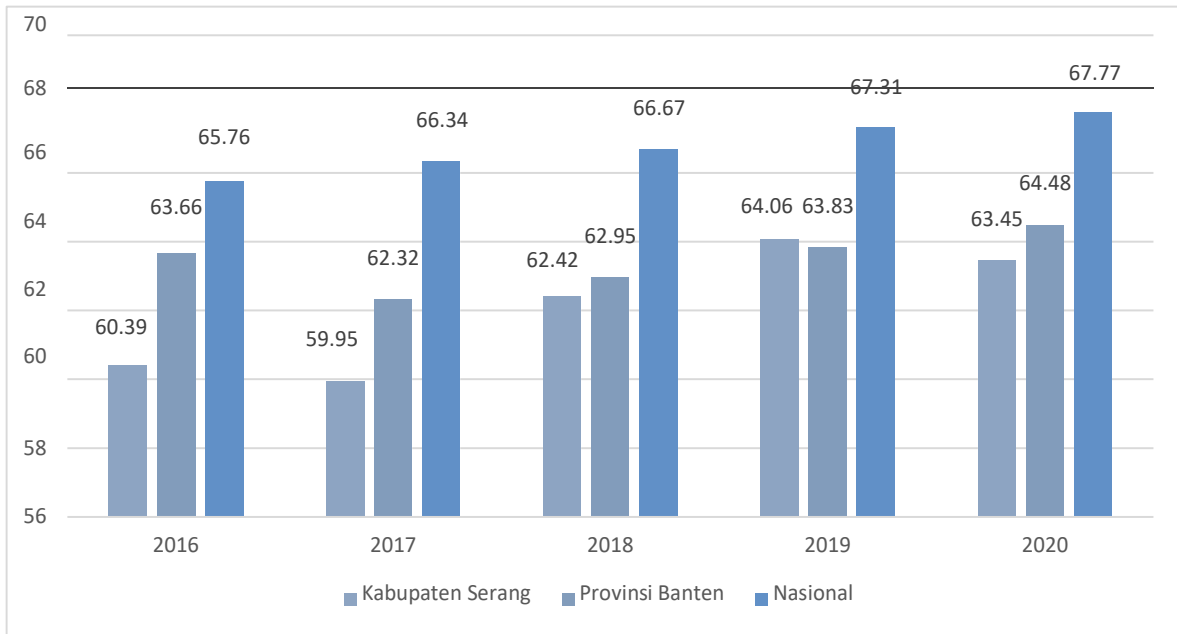
posisi keempat dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Banten. TPAK tertinggi di Provinsi Banten ditempati oleh Kabupaten Tangerang dengan TPAK sebesar 66,69 persen. Posisi kedua dan ketiga ditempati oleh Kota Tangerang dan Kabupaten Lebak dengan TPAK masing-masing sebesar 65,7 dan 64,81 persen. Sedangkan lima daerah lainnya masih dibawah TPAK Provinsi Banten. Sedangkan TPAK terendah yakni Kota Tangerang Selatan dengan persentase sebesar 61,37 persen.



**Gambar 2.30 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (%), 2020**

*Sumber: BPS Provinsi Banten, 2021 (diolah)*

Jika dibandingkan dengan TPAK di Provinsi Banten dan Nasional, selama periode 2016-2020 TPAK Kabupaten Serang masih berada di bawah TPAK Provinsi maupun Nasional. Walaupun demikian selisih TPAK dari tahun ke tahun semakin mengecil. Pada tahun 2016 selisih TPAK Kabupaten Serang dengan Provinsi Banten mencapai 3,27 persen, sedangkan selisih dengan TPAK Nasional mencapai 5,37 persen. Sementara pada tahun 2020 selisih TPAK Kabupaten Serang dengan Provinsi Banten hanya sebesar 1,03 persen, sedangkan selisih dengan TPAK Nasional mencapai 4,32 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk usia produktif yang terjun untuk bejerha dan mencari pekerjaan, sehingga perlu pula menyediakan kesempatan kerja yang memadai.



**Gambar 2.31 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dan Nasional (%), 2016-2020**

Sumber: BPS dan Provinsi Banten Dalam Angka, 2021 (diolah)

#### **2.2.2.7 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah penduduk usia kerja yang tidak punya pekerjaan dan sementara tidak bekerja, terdiri dari: (a) mereka yang mencari pekerjaan, (b) mereka yang mempersiapkan usaha, (c) mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan (d) mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja (bps.go.id). Pengertian pengangguran tidak dapat disamakan dengan pencari kerja, karena sering kali terjadi di antara pencari kerja terdapat mereka yang tergolong bekerja namun karena berbagai alasan mencari pekerjaan lain, untuk kasus tersebut, kelompok tersebut akan tergolong sebagai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Nilai TPT berkaitan dengan tolok ukur keberhasilan pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran. Semakin rendah angka TPT menunjukkan bahwa daya serap lapangan pekerjaan terhadap pencari kerja semakin baik. Selama periode 2016-2020, TPT Kabupaten Serang cenderung mengalami penurunan setiap tahun. Pada tahun 2017, angka TPT di Kabupaten Serang mencapai angka 13,00 persen. TPT di Kabupaten Serang terus mengalami penurunan dua tahun

berturut-turut yakni menjadi 12,78 persen di tahun 2018 dan 10,65 persen pada tahun 2019. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,57 menjadi 12,22 persen.

**Tabel 2.22 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Serang, 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>TPT (%)</b>
<b>2016</b>	n.a
<b>2017</b>	13,00
<b>2018</b>	12,78
<b>2019</b>	10,65
<b>2020</b>	12,22

*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, 2021*

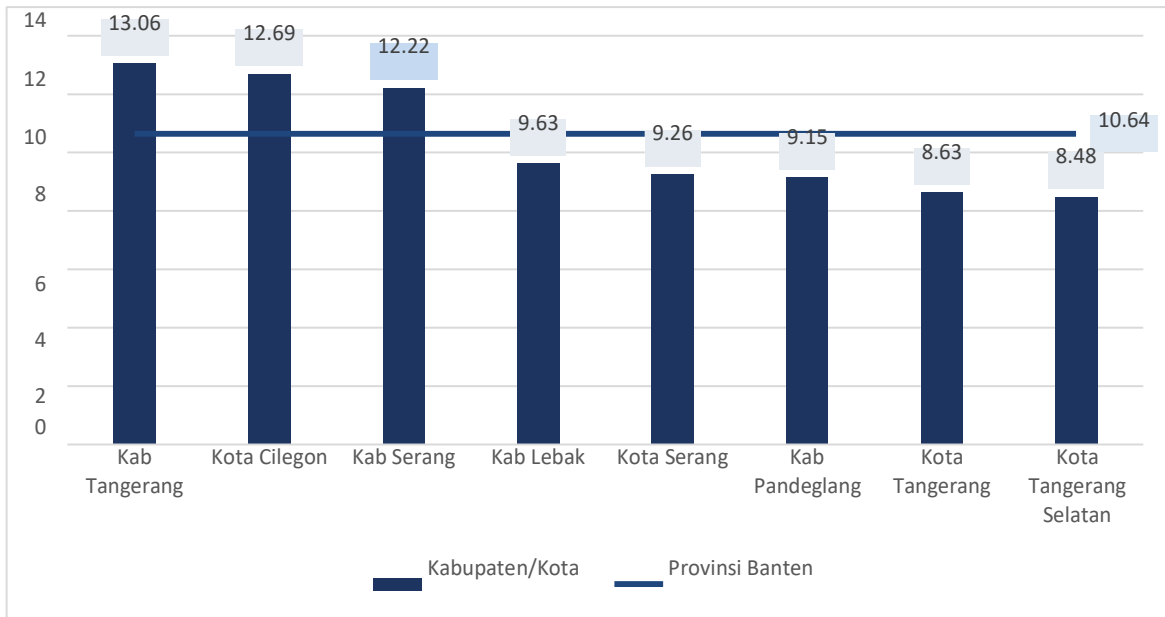
Sementara jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, perbandingan antara TPT laki-laki dan perempuan adalah sebesar 8,94 persen dan 3,29 persen. Besaran tingkat pengangguran terbuka tentunya berbanding terbalik dengan tingkat kesempatan kerja di suatu wilayah.

**Tabel 2.23 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin, 2020**

<b>Uraian</b>	<b>TPT (%)</b>
<b>Laki-laki</b>	8,94
<b>Perempuan</b>	3,29
<b>TPT (%)</b>	<b>12,22</b>

*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, 2021 (diolah)*

Jika dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Banten, TPT Kabupaten Serang masih berada di atas TPT Provinsi Banten sebesar 10,64 persen, dan merupakan 3 daerah dengan TPT tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Banten. Selain Kabupaten Serang, Kabupaten/Kota yang juga mencapai persentase TPT di atas TPT Provinsi Banten adalah Kota Cilegon dan Kabupaten Tangerang dengan masing-masing TPT sebesar 12,69 dan 13,06. Sedangkan daerah yang memiliki TPT terendah yakni Kota Tangerang Selatan dengan persentase sebesar 8,48 persen.



**Gambar 2.32 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (%), 2020**

*Sumber: Provinsi Banten Dalam Angka, 2021 (diolah)*

Selama tahun 2017-2020, TPT di Kabupaten Serang berada di atas TPT di Provinsi Banten dan Nasional. Rata-rata TPT Kabupaten Serang setiap tahunnya mencapai 12,11 persen, sedangkan TPT Provinsi Banten mencapai rata-rata 9,08 persen, sementara TPT Nasional hanya mencapai 5,72 persen setiap tahunnya. Walaupun demikian selisih TPT dari tahun ke tahun semakin mengecil. Pada tahun 2017 selisih TPT Kabupaten Serang dengan Provinsi Banten mencapai 3,72 persen, sedangkan selisih dengan TPT Nasional mencapai 7,5 persen. Sementara pada tahun 2020 selisih TPT Kabupaten Serang dengan Provinsi Banten hanya sebesar 1,58 persen, sedangkan selisih dengan TPT Nasional sebesar 5,15 persen. Namun demikian, perlu diwaspadai bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan bertambahnya pengangguran di Kabupaten Serang sehingga diperlukan upaya dalam menanggulangi permasalahan tersebut.

**Tabel 2.24 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Serang, 2017-2020**

Tahun	TPT (%)		
	Kabupaten Serang	Provinsi Banten	Nasional
<b>2017</b>	13,00	9,28	5,50
<b>2018</b>	12,63	8,47	5,30

Tahun	TPT (%)		
	Kabupaten Serang	Provinsi Banten	Nasional
2019	10,58	8,11	5,23
2020	12,22	10,64	7,07

Sumber: BPS dan Provinsi Banten Dalam Angka, 2021

### 2.2.2.8 Rasio Penduduk yang Bekerja

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tingkat pengangguran terbuka adalah persentase dari jumlah pengangguran terbuka usia angkatan kerja dibagi dengan jumlah penduduk angkatan kerja. Sementara rasio penduduk yang bekerja merupakan perbandingan jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Tabel 2,24 menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020 rasio penduduk bekerja di Kabupaten Serang semakin meningkat, diperkuat dengan nilai rasio yang terus naik tiap tahun. Walaupun jumlah angkatan kerja meningkat, namun angkatan kerja yang bekerja pun juga mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2016, rasio penduduk bekerja mencapai 87,00 persen, dan terus meningkat hingga pada tahun 2019 menjadi sebesar 89,35 persen. Kemudian mengalami penurunan menjadi 87,78 pada tahun 2020.

**Tabel 2.25 Rasio Penduduk Bekerja di Kabupaten Serang, 2017-2020**

Tahun	Angkatan Kerja Bekerja (orang)	Jumlah Angkatan Kerja (orang)	Rasio Penduduk Bekerja (%)
2017	546.473	628.101	87,00
2018	574.879	659.042	87,23
2019	608.866	681.450	89,35
2020	614.320	699.858	87,78

Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, 2018-2021 (diolah)

Demikian pula jika dilihat menurut jenis kelaminnya, pada tahun 2020 perbandingan rasio penduduk bekerja laki-laki dan perempuan hampir sama, masing-masing mencapai 86,26 persen dan 90,6 persen, Hal ini mencerminkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan kerja yang sama. Namun demikian, pada kenyataannya pertambahan persediaan lapangan pekerjaan tidak secepat pertambahan jumlah angkatan kerja, sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja yang jumlahnya terus meningkat. Lapangan pekerjaan semakin menjadi rebutan sekian banyak para pencari kerja yang terdapat di pasar

kerja. Mereka yang kalah bersaing harus tersingkir dari lapangan pekerjaan dan menjadi pengangguran. Semakin lebar jarak antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah para pencari kerja, maka semakin lama jumlah pengangguran juga akan terakumulasi sehingga beban pasar kerja untuk menyediakan lapangan pekerjaan akan semakin berat.

**Tabel 2.26 Rasio Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2020**

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Bekerja (orang)	392.626	221.694	614.320
Pengangguran Terbuka (orang)	62.536	23.002	85.538
Angkatan Kerja (orang)	455.162	244.696	699.858
Rasio penduduk yang bekerja (%)	86,26	90.60	87,78

*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, 2021 (diolah)*

### 2.2.2.9 Indeks Kepuasan Masyarakat dan Opini BPK

Salah satu cara perwujudan tata kelola pemerintah yang baik yaitu dengan mengupayakan tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam pembangunan. Pencapaian keberhasilan tata kelola pemerintahan dapat dinilai dari beberapa indikator seperti Indeks Kepuasan Masyarakat dan opini BPK. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran baik secara kuantitatif maupun kualitatif atas pendapat masyarakat terhadap perolehan pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 nilai IKM Kabupaten Serang selalu memperoleh nilai B.

**Tabel 2.27 Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Serang, 2016-2020**

No.	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	IKM	B	B	B	B	B

*Sumber: LKPJ Kabupaten Serang, 2016-2020*

Sedangkan opini BPK adalah pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Pembuatan laporan

keuangan ini didasarkan pada empat kriteria yaitu kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap perundang-undang, dan efektivitas sistem pengendalian intern. Hasil Opini BPK selama tahun 2015-2018 selalu memperoleh penilaian WTP. Pada tahun 2018 hasil opini BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sebesar 80,27% dengan predikat Baik.

**Tabel 2.28 Opini BPK Kabupaten Serang, 2015-2019**

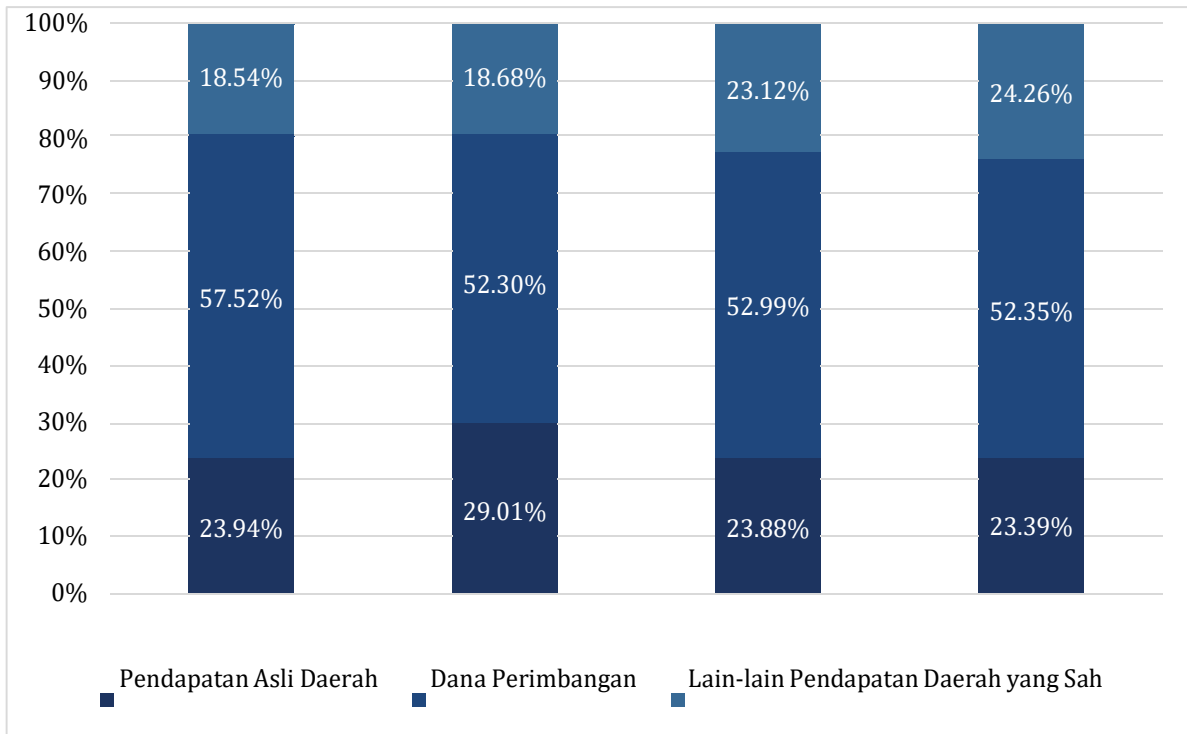
No.	Uraian	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

*Sumber: LKPJ Kabupaten Serang, 2015-2019*

### **2.2.2.10 Persentase PAD terhadap Pendapatan**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari pungutan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi ([www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)). PAD terdiri dari Pendapatan Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

Selama periode 2016-2020, persentase PAD terhadap Pendapatan Kabupaten Serang relatif menurun, walaupun sempat mengalami peningkatan di tahun 2017. Pada tahun 2016, kontribusi PAD mencapai 23,94 persen. Kemudian, pada tahun 2017 terjadi peningkatan kontribusi yang cukup signifikan yakni sebesar 5,07 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 kontribusi PAD mengalami penurunan berturut-turut masing-masing menjadi sebesar 23,88 persen dan 23,39 persen.

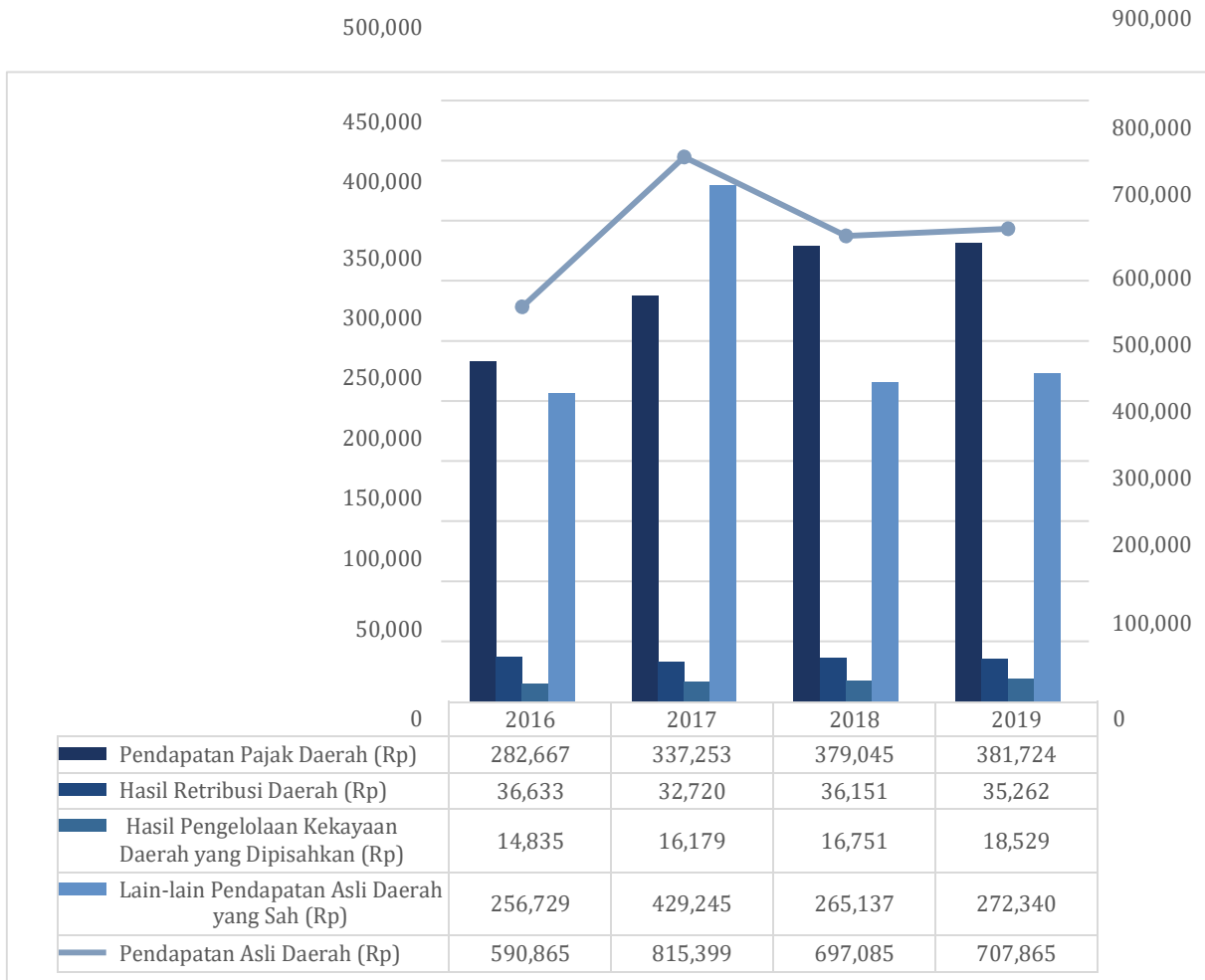


**Gambar 2.33 Persentase PAD terhadap Pendapatan Kabupaten Serang, 2016-2019**

*Sumber: LRA Kabupaten Serang 2016-2019 (diolah)*

Sedangkan jika berdasarkan nominalnya PAD Kabupaten Serang selama periode 2016-2019 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 PAD mencapai 590.865 juta rupiah. Kemudian naik cukup tajam pada tahun 2017 menjadi 815.399 juta rupiah. Pada tahun 2018 PAD Kabupaten Serang turun menjadi 697.085 juta rupiah, dan kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar 10.780 juta rupiah menjadi 707.865 juta rupiah.





**Gambar 2.34 Struktur PAD Kabupaten Serang dalam Juta Rupiah, 2016-2019**

*Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2019 (diolah)*

Namun jika dilihat berdasarkan komponennya, selama periode 2016-2019 pendapatan pajak daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan cenderung mengalami peningkatan, sedangkan hasil retribusi daerah dan lain-lain PAD yang sah cenderung fluktuatif. Pendapatan pajak daerah pada tahun 2016 sebesar 282.667 juta rupiah, kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2019 mencapai 381.724. Demikian pula hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, pada tahun 2016 mencapai 14.835 juta rupiah, kemudian terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 mencapai 18.529 juta rupiah. Namun demikian sama seperti penerimaan PAD secara keseluruhan, hasil retribusi daerah dan lain-lain PAD yang sah sempat mengalami penurunan di tahun 2018, tetapi meningkat pada tahun 2017 dan 2019. Walaupun

demikian, dampak Pandemi Covid-19 di tahun 2020 ini dapat berpengaruh pada penerimaan PAD hingga satu atau dua tahun ke depan.

### **2.2.2.11 Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)**

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, negara berkewajiban untuk mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh NKRI sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal. Salah satu perwujudan ketersediaan pangan tersebut, merujuk pada undang-undang, adalah dengan menilai kecukupan gizi, baik kecukupan gizi dalam bentuk energi dan protein maupun keberagaman ketersediaan gizi. Keanekaragaman ketersediaan konsumsi pangan penduduk diukur melalui pencapaian nilai komposisi pola pangan dan gizi seimbang yang secara kuantitatif diimplementasikan dalam indikator Pola Pangan Harapan (PPH). PPH merupakan susunan keragaman pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama. PPH digunakan untuk bahan perencanaan konsumsi, kebutuhan, dan penyediaan suatu pangan wilayah. Perhitungan PPH terbentuk dari beberapa komponen yaitu konsumsi energi dan zat gizi total, persentase energi dan gizi aktual, dan skor kecukupan energi dan zat gizi.

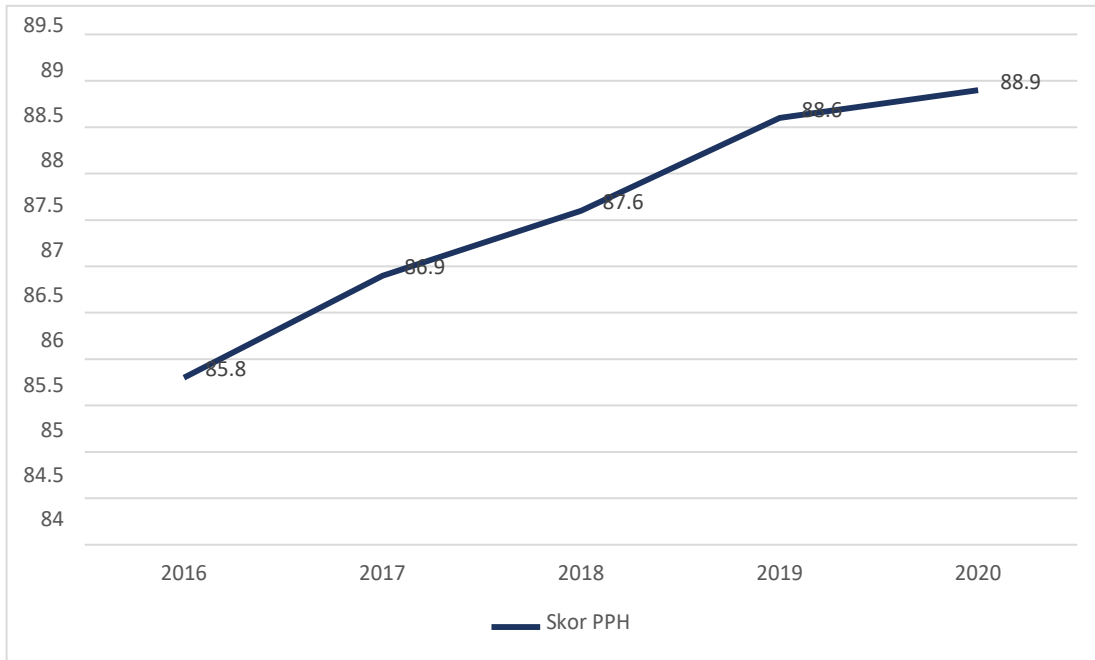
**Tabel 2.29 Skor Pola Pangan Harapan (PPH), 2015-2020**

Perhitungan Skor PPH	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Konsumsi kalori</b>	1825,1	2095,2	2101,0	2079,2	2094,5	2570,2
<b>Persentase AKE</b>	84,9	97,5	97,7	96,7	97,4	119,5
<b>Skor Aktual</b>	101,5	99,5	99,8	94,5	101,7	116,5
<b>Skor AKE</b>	86,2	96,9	97,5	91,4	99,1	139,2
Skor PPH	<b>84,3</b>	<b>86,1</b>	<b>86,5</b>	<b>87,4</b>	<b>88,6</b>	<b>88,9</b>

*Sumber: Analisis Konsumsi dan Perencanaan Pangan Kabupaten Serang, 2015-2020*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa konsumsi kalori per kapita selama periode 2015-2020 cenderung meningkat walaupun sempat turun pada tahun 2018. Pada tahun 2015 konsumsi kalori per kapita mencapai 1825,1, kemudian meningkat dua tahun berturut-turut yakni sebesar 2095,2 tahun 2016, dan 2101,0 pada tahun 2017. Namun demikian, pada tahun 2018 turun hingga mencapai 2079,2, tetapi kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi 2094,5. Sedangkan tahun 2020 meningkat signifikan hingga mencapai 2570,2 atau naik sebesar 475,7. Demikian pula dengan persentase AKE, skor aktual, dan skor AKE yang mengalami penurunan pada tahun 2018, namun kembali

meningkat pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan skor PPH Kabupaten Serang selama periode 2015-2020 terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 mencapai 84,3, dan terus mengalami peningkatan setiap tahun hingga tahun 2020 mencapai 88,9.



**Gambar 2.35 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Serang, 2016-2020**

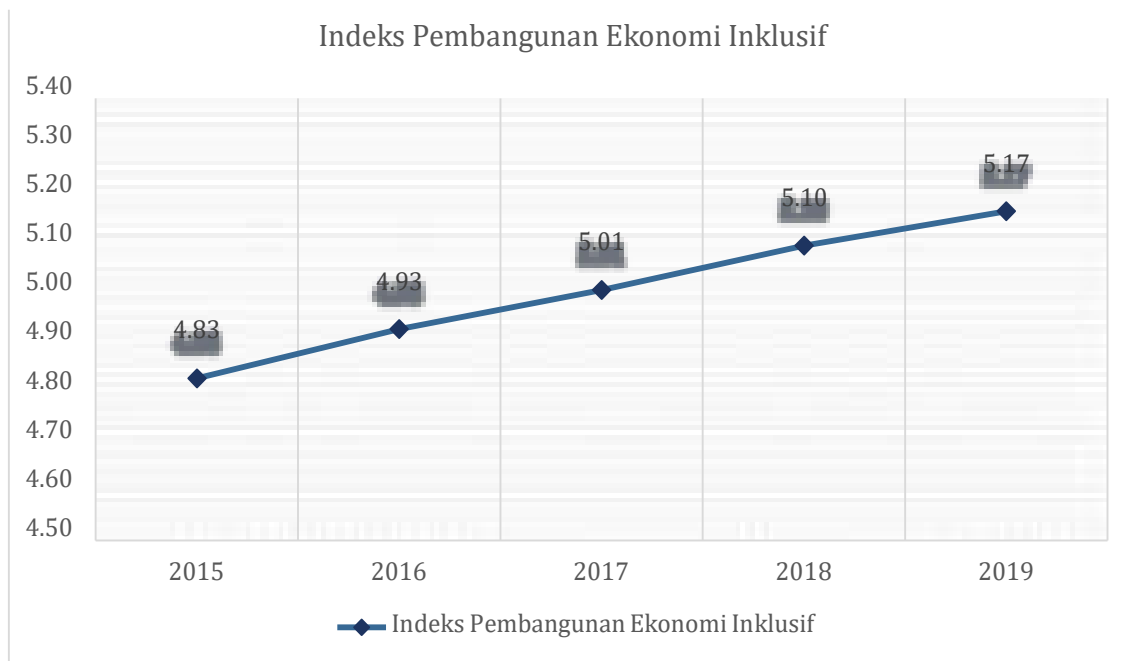
*Sumber : LKPJ Kabupaten Serang, 2016-2020*

Skor PPH Kabupaten Serang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 Kabupaten Serang memperoleh skor PPH 85,8, kemudian di Tahun 2017 meningkat sebesar 1,1 menjadi 86,9. Skor PPH tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 88,9.

#### **2.2.2.12 Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif**

Indeks Pembangunan Inklusif dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur inklusivitas pembangunan di Indonesia melalui aspek pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan, serta akses dan kesempatan. Angka indeks ini terdiri atas 3 Pilar dan 8 Sub-pilar serta 21 indikator pembentuk indeks pembangunan ekonomi inklusif. Pilar I yaitu tentang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Pilar II yaitu tentang pemerataan pendapatan dan kemiskinan. Pilar III yaitu tentang perluasan akses dan kesempatan. Nilai indeks berkisar antara 0-10, dengan nilai 1-3 adalah kurang memuaskan, nilai 4-7 adalah memuaskan, dan nilai 8-10 adalah sangat memuaskan.

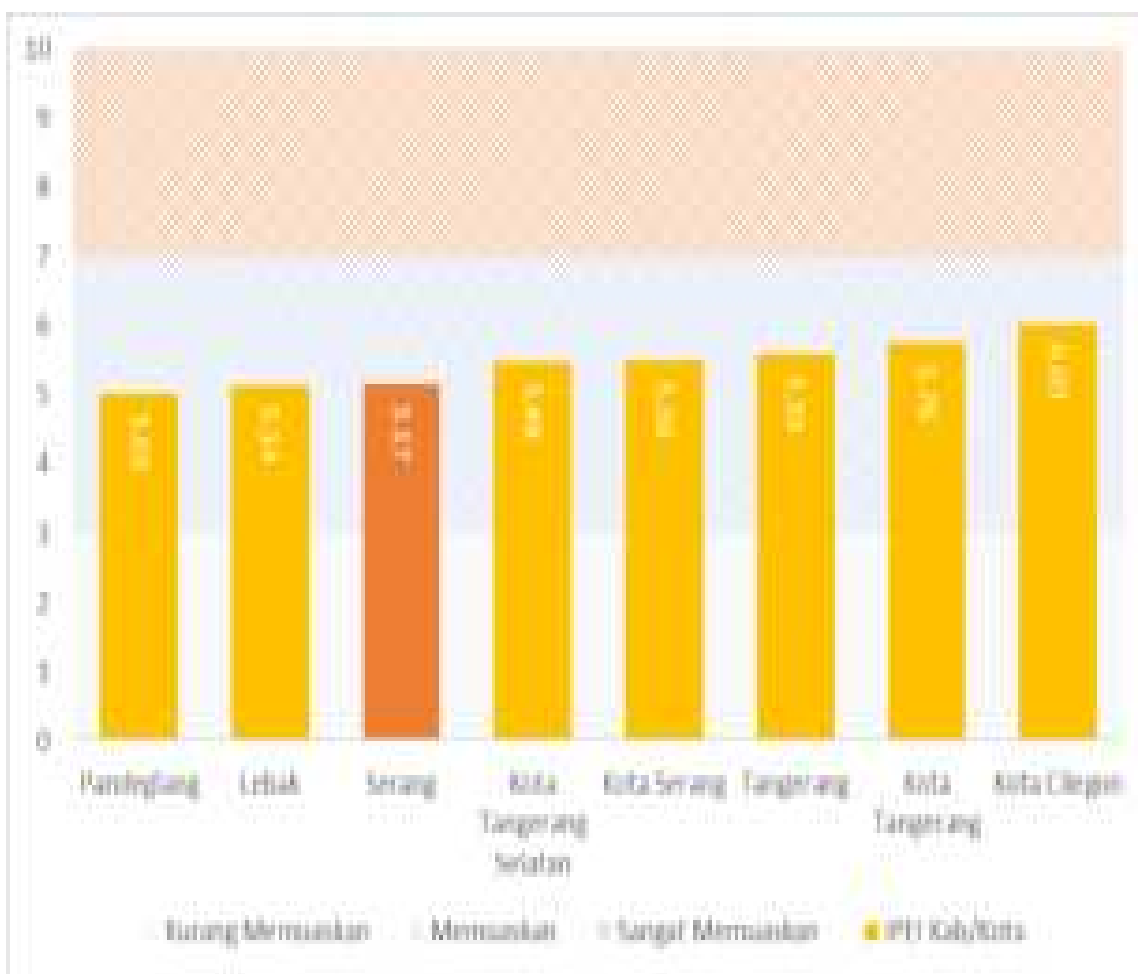
Analisis mengenai indeks pembangunan ekonomi inklusif bermanfaat bagi pemerintah daerah untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan. Pembangunan yang inklusif menunjukkan proses pembangunan yang menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah. Perkembangan angka indeks pembangunan ekonomi inklusif di Kabupaten Serang ditunjukkan oleh gambar berikut.



**Gambar 2.36 Perkembangan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Kabupaten Serang, 2015-2019**

*Sumber: Bappenas, 2020*

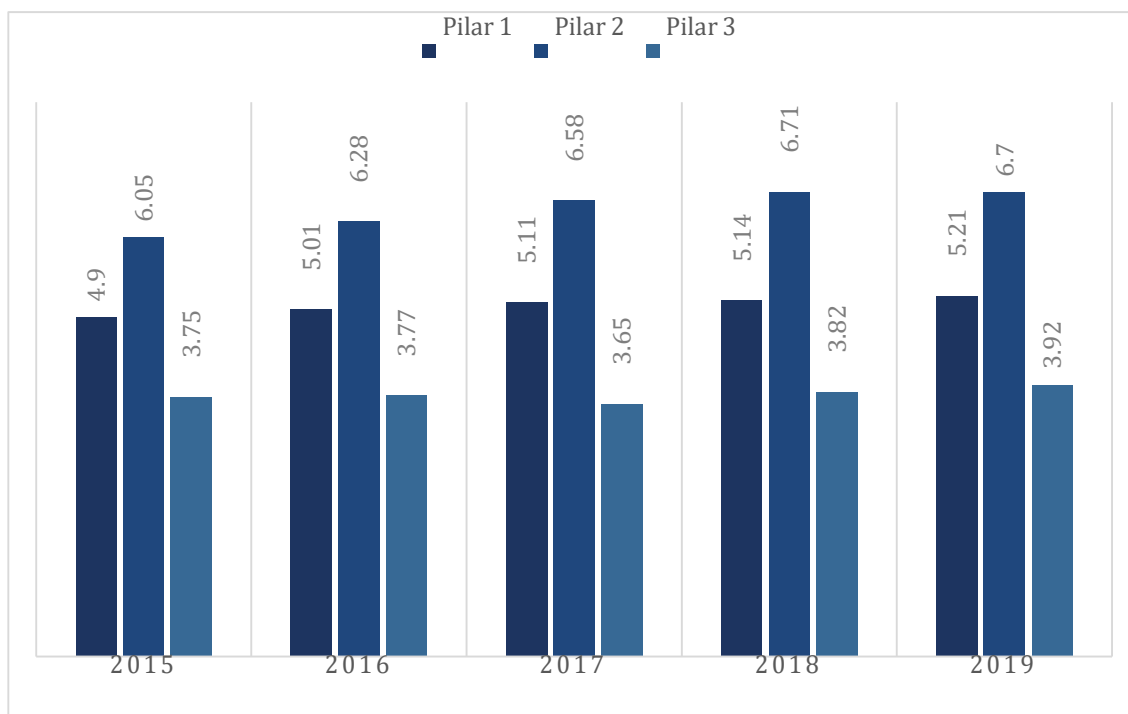
Selama periode 2015-2019, perkembangan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Kabupaten Serang terus mengalami peningkatan setiap tahun, dari bernilai 4,83 pada tahun 2015 menjadi 5,17 pada tahun 2019. Selama lima tahun tersebut nilai rata-rata indeks sebesar 5,01 dan rata-rata pertumbuhan pertahun indeks sebesar 1,72 persen per tahun. Dengan nilai tersebut maka perkembangan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Kabupaten Serang masuk ke dalam kategori memuaskan.



**Gambar 2.37 Capaian Regional Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Provinsi Banten, 2019**

*Sumber: Bappenas, 2020*

Jika dibandingkan dengan capaian Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2019, maka nilai indeks Kabupaten Serang berada di peringkat 6 dari 8 kabupaten/kota dengan nilai indeks sebesar 5,17. Pada tahun 2019, capaian indeks seluruh daerah di Provinsi Banten berada pada kategori memuaskan dengan nilai indeks tertinggi dicapai oleh Kota Cilegon dengan nilai sebesar 6,03 dan nilai indeks terendah dicapai oleh Kabupaten Pandeglang dengan nilai sebesar 5,03. Sementara itu, capaian nilai indeks nasional sebesar 5,89 dan capaian Provinsi Banten yakni sebesar 5,87. Dengan demikian, capaian indeks Kabupaten Serang masih berada di bawah capaian nasional dan Provinsi Banten.



**Gambar 2.38 Perkembangan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Kabupaten Serang Per Pilar, 2015-2019**

*Sumber: Bappenas, 2020*

Selama periode tahun 2015-2019, perkembangan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Kabupaten Serang berdasarkan Pilar I, Pilar II, maupun Pilar III cenderung meningkat. Selama periode tersebut capaian Pilar II tentang pemerataan pendapatan dan kemiskinan selalu yang tertinggi dengan rata-rata nilai indeks sebesar 6,46. Capaian tersebut karena selama lima tahun terakhir usaha pengentasan kemiskinan di Kabupaten Serang menunjukkan hasil yang baik dengan terus menurunnya angka kemiskinan dan garis kemiskinan yang terus meningkat. Setelah capaian Pilar II, capaian Pilar yang juga mencapai kategori memuaskan adalah Pilar I tentang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Sedangkan Pilar III tentang perluasan akses dan kesempatan masih berada dalam kategori kurang memuaskan. Walaupun demikian, indeks Pilar III menunjukkan nilai yang semakin meningkat tiap tahunnya.

### **2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga**

Pertumbuhan dan perkembangan aspek kesenian dan keolahragaan di masyarakat dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu

daerah. Pembangunan bidang seni dan budaya sangat erat hubungannya dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan dua sasaran pencapaian pembangunan sosial budaya dan keagamaan yaitu untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika berbudaya dan beradab, serta mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Oleh karena itu untuk mendukung pembangunan seni dan kebudayaan dalam rangka memperkuat, mengembangkan, dan melestarikan potensi budaya lokal Pemerintah Kabupaten Serang perlu menyediakan fasilitas sarana prasana penunjang seperti gedung kesenian. Sedangkan dalam aspek olahraga pemerintah Kabupaten Serang berupaya mendorong dan mengembangkan olahraga di kalangan masyarakat dan pelajar. Hal ini merupakan tindak lanjut dari kebijakan pemerintah pusat dalam rangka mendorong terciptanya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki keterampilan yang tinggi untuk memenangkan kompetisi di era persaingan bebas sebagai dampak dari globalisasi dewasa ini.

**Tabel 2.30 Indikator Capaian Sasaran Seni Budaya dan Olahraga di Kabupaten Serang, 2016-2020**

No.	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Cakupan pembinaan organisasi kepemudaan (%)	9,09	51,51	51,51	93,33	85,71
2.	Cakupan Atlit berprestasi(%)	41,48	58	46	17,64	0
3.	Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana olahraga masyarakat (kecamatan) (%)	0	0	0	4	0
4.	Rata-rata cakupan SDM, organisasi, pelestarian, kajian, fasilitasi, gelar, misi dan tempat kesenian dan budaya (%)	0	100,00	100,00	100,00	86

*Sumber: LKPJ Kabupaten Serang, 2016-2020*

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020 tiap indikator memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Cakupan pembinaan organisasi kepemudaan cenderung meningkat, pada tahun 2016 hanya mencapai 9,09 persen, kemudian naik pada tahun 2017 menjadi 51,51 persen, di tahun 2018 memperoleh hasil cakupan yang sama, sedangkan tahun 2019 kembali meningkat hingga mencapai 93,33 persen namun

terjadi penurunan sebesar 7,62 persen menjadi 85,71 persen. Berbeda dengan cakupan atlet berprestasi yang sempat mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi 58 persen yang pada tahun 2016 sebesar 41,48 persen. Akan tetapi, di tahun 2018, 2019, dan 2020 terus mengalami penurunan dengan masing-masing sebesar 46 persen, 17,64 persen, dan 0 persen. Sedangkan tingkat ketersediaan sarana dan prasarana olahraga masyarakat (kecamatan) dari tahun 2016 hingga 2018 masih nol persen, namun meningkat di tahun 2019 menjadi 4 persen dan kembali menjadi nol persen di tahun 2020. Indikator rata-rata cakupan SDM, organisasi, pelestarian, kajian, fasilitasi, gelar, misi dan tempat kesenian dan budaya pada tahun 2017-2019 cenderung stabil yakni mencapai capaian 100 persen namun pada tahun 2020 cakupan tersebut menurun menjadi 86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan peran aktif dan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Serang dan masyarakat untuk mendukung pengembangan bidang seni budaya dan olahraga.

## **2.3 Aspek Pelayanan Umum**

---

### **2.3.1 Urusan Pemerintahan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar**

Urusan pemerintahan ini meliputi enam bidang urusan yang seluruhnya wajib diselenggarakan dengan baik demi memenuhi hak masyarakat yang paling mendasar. Pelayanan dasar tersebut meliputi bidang urusan pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, sosial, perumahan rakyat dan kawasan permukiman, serta ketentaraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat.

#### **2.3.1.1 Pendidikan**

Sesuai dengan amanah Undang Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya maka pemerintah daerah memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah mengenai pendidikan agar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dalam penyelenggaraan bidang urusan pendidikan di Kabupaten Serang, pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan utama yang ingin dicapai.

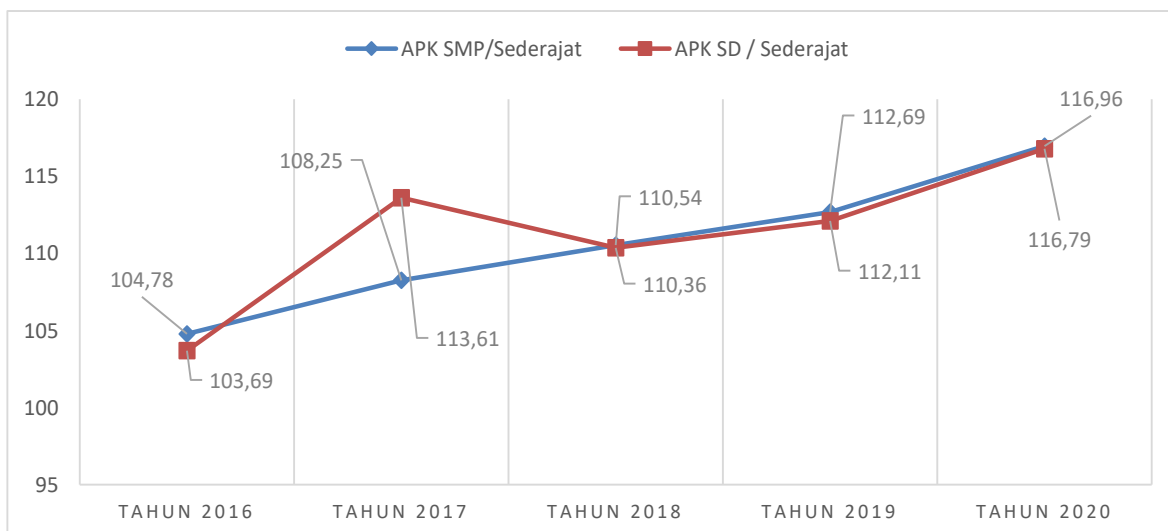


## 1. Partisipasi Sekolah

Sesuai dengan amanah Undang Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya maka pemerintah daerah memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah mengenai pendidikan agar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dalam penyelenggaraan bidang urusan pendidikan di Kabupaten Serang

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemerataan pendidikan di suatu wilayah adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APK menunjukkan proporsi antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Sementara APM menunjukkan Proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Nilai APM berkisar antara 0-100, sedangkan nilai APK dapat lebih dari 100, hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya karena adanya pendaftaran siswa usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas.

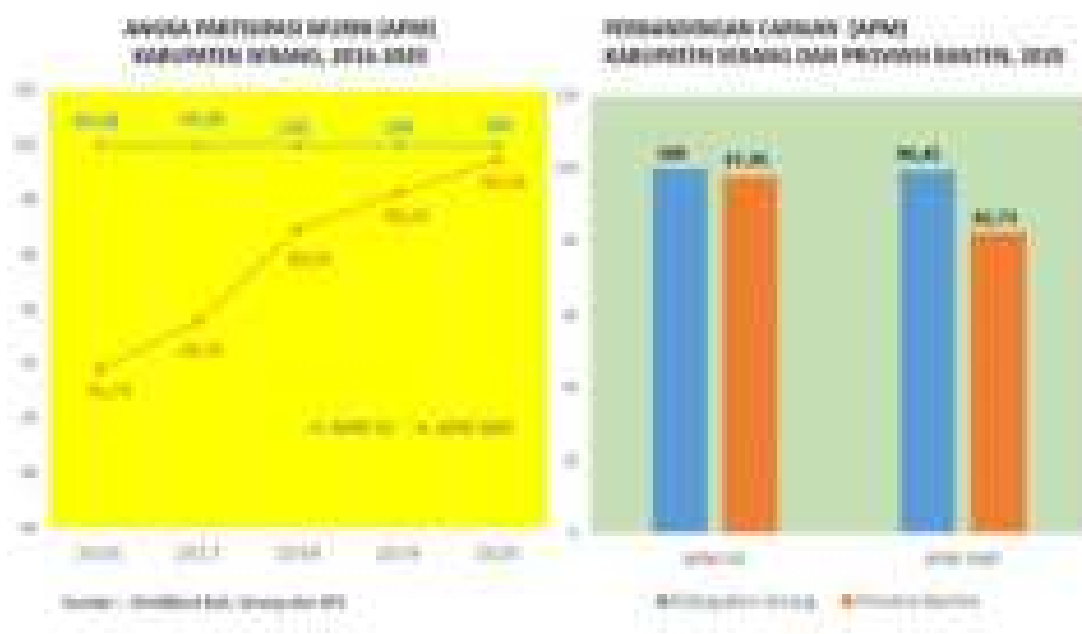
**Gambar 2.39 Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Serang, 2016-2020**



Berdasarkan Gambar 2.39 selama periode 2016-2020, APK Kabupaten Serang pada jenjang SMP mengalami kenaikan, sedangkan APK pada jenjang SD mengalami fluktuasi. APK pada jenjang SD di tahun 2016 sebesar 103,69 persen, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 113,61 persen yang merupakan capaian tertinggi selama empat tahun terakhir. Pada tahun selanjutnya, APK pada jenjang SD mengalami penurunan menjadi 110,36 persen kemudian meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi 112,11. Selanjutnya, di tahun 2020 APK Jenjang SD meningkat menjadi 116,79. APK pada jenjang SMP mengalami peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2016 APK jenjang SMP sebesar 104,78 persen meningkat menjadi 116,96 persen pada tahun 2020.

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan data APK Provinsi Banten tahun 2020, baik APK pada jenjang SD dan SMP, keduanya memiliki nilai lebih tinggi dari pada capaian Provinsi Banten.

**Gambar 2.40 Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Serang, 2016-2020**



Nilai APM Kabupaten Serang menunjukkan tren peningkatan pada jenjang SD dan SMP selama periode tahun 2016-2020. Pada tahun 2016, APM jenjang SD sebesar 99,98 persen mengalami peningkatan hingga sebesar 100 persen pada tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 semua penduduk usia SD atau bersesuaian sedang menempuh pendidikan SD. Nilai APM jenjang SMP pada tahun 2016 sebesar 91,78 persen meningkat 99,45 persen pada tahun 2020. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan data

APM Provinsi Banten, APM Kabupaten Serang pada jenjang SD dan SMP, keduanya memiliki nilai lebih tinggi dari pada capaian Provinsi Banten.

## 2. Fasilitas Pendidikan

Tingkat partisipasi sekolah tergantung pada kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat serta ketersediaan fasilitas pendidikan dan tenaga pengajar. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai penting untuk menjamin kegiatan belajar mengajar yang berkualitas bagi murid serta mendukung upaya pemerataan pendidikan. Selain fasilitas dalam bentuk sarana dan prasarana fisik, ketersediaan tenaga pengajar merupakan elemen penting yang secara langsung berperan dalam meningkatkan kualitas murid. Sekolah, sarana dan prasarana, guru, serah murid merupakan elemen yang saling terkait. Murid akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Di sisi lain, bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana.

Perkembangan fasilitas pendidikan di Kabupaten Serang pada tahun 2016 - 2020 cukup baik dengan tersedianya unit sekolah untuk hampir semua jenjang pendidikan di tiap kecamatan. Akan tetapi, indikator rasio murid per guru dan rasio murid per sekolah perlu ada peningkatan karena perkembangannya yang cenderung fluktuatif selama lima tahun terakhir. Data mengenai ketersediaan sekolah di Kabupaten Serang ditunjukkan oleh Tabel 2.31 berikut.

**Tabel 2.31 Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Jenjang	2016	2017	2018	2019	2020
SD	730	730	729	731	730
SMP	187	188	192	197	203
SMA	75	77	77	80	80
SMK	83	85	84	85	94
MI	121	123	126	131	128
MTs	187	185	189	199	193
MA	78	80	81	94	80

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2021

Secara keseluruhan maupun jenjang, jumlah sekolah di Kabupaten Serang mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Jumlah sekolah yang mengalami peningkatan paling besar adalah jenjang Madrasah Aliyah. Pada tahun 2016 Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta di Kabupaten Serang sebanyak 78 unit sekolah meningkat 2 unit menjadi 80 unit sekolah pada tahun 2020. Sementara itu, pada tahun 2020 secara total terdapat 1.504 unit sekolah dari jenjang SD, SMP, SMA, SMK, MI, MTs, dan MA. Jumlah unit sekolah yang semakin bertambah menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan pemerataan pendidikan. Selanjutnya, sebaran jumlah sekolah di Kabupaten Serang pada tahun 2019 ditunjukkan oleh Tabel 2.32 berikut.

**Tabel 2.32 Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Serang, 2019**

Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK*	MI	MTS	MA
Cinangka	36	11	5	3	5	9	3
Padarincang	38	9	1	2	6	8	3
Ciomas	28	4	1	-	2	5	-
Pabuaran	19	4	3	2	4	7	2
Gunungsari	13	4	2	1	-	3	1
Baros	25	6	3	2	4	5	2
Petir	24	7	5	3	10	13	3
Tunjung Teja	23	8	1	4	4	9	6
Cikeusal	44	9	3	3	3	6	4
Pamarayan	25	6	1	4	11	7	4
Bandung	19	6	3	1	1	4	1
Jawilan	17	13	2	4	16	10	5
Kopo	22	7	4	3	10	12	4
Cikande	34	12	5	5	13	12	6
Kibin	23	12	2	4	1	3	4
Kragilan	32	7	4	5	1	4	5
Waringinkurung	24	4	3	1	-	5	2
Mancak	28	6	2	-	4	7	-
Anyar	27	5	4	4	3	6	4
Bojonegara	22	6	2	1	4	4	1
Pulo Ampel	20	3	1	1	-	5	1
Kramatwatu	32	9	2	2	1	7	7
Ciruas	33	7	5	5	2	5	5
Pontang	26	7	4	3	5	7	3
Lebak Wangi	21	2	2	3	1	6	3
Carenang	17	8	3	4	3	5	6

Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK*	MI	MTS	MA
<b>Binuang</b>	12	5	3	4	4	7	3
<b>Tirtayasa</b>	26	7	2	3	6	7	4
<b>Tanara</b>	21	3	2	1	7	11	1
<b>Jumlah</b>	<b>731</b>	<b>197</b>	<b>80</b>	<b>84</b>	<b>131</b>	<b>199</b>	<b>94</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2020

Persebaran jumlah sekolah di Kabupaten Serang bervariasi sesuai dengan kebutuhan di masing-masing wilayah kecamatan. Berdasarkan Tabel 2.30 distribusi sekolah pada jenjang sekolah dasar paling banyak berada di Kecamatan Cikeusal sebanyak 44 unit. Sedangkan pada jenjang SMP paling banyak berada di Kecamatan Jawilan sebanyak 13 unit. Sementara pada jenjang SMA, terdapat SMA di semua kecamatan dengan jumlah cukup merata di beberapa kecamatan. Kecamatan dengan SMA paling banyak berada di Kecamatan Cinangka, Petir, Cikande, dan Ciruas masing-masing sebanyak 5 unit. Pada jenjang SMK, terdapat dua kecamatan yang tidak terdapat SMK yaitu Kecamatan Ciomas dan Waringinkurung, sementara kecamatan dengan SMK terbanyak adalah Kecamatan Cikande, Kragilan, dan Ciruas masing-masing sebanyak 5 unit. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, jumlah MI paling banyak berada di Kecamatan Jawilan sebanyak 16 unit. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, pada semua kecamatan terdapat MTs dengan jumlah paling banyak terdapat di Kecamatan Petir sebanyak 13 unit. Pada jenjang Madrasah Aliyah terdapat dua kecamatan yang tidak terdapat MA yaitu kecamatan Ciomas dan Mancak, sementara kecamatan dengan jumlah MA terbanyak adalah Kecamatan Kramatwatu dengan jumlah sebanyak 7 unit. Kecamatan dengan unit sekolah terbanyak adalah Kecamatan Cikande dengan total 87 unit sekolah yang terdiri dari jenjang SD sebanyak 34 unit, SMP sebanyak 12 unit, SMA sebanyak 5 unit, SMK sebanyak 5 unit, MI sebanyak 13 unit, MTs sebanyak 12 unit, dan MA sebanyak 6 unit. Kecamatan Cikande merupakan kecamatan dengan populasi penduduk terbanyak di Kabupaten Serang pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk sebanyak 100.979 sehingga banyaknya jumlah sekolah di kecamatan tersebut sebanding dengan jumlah populasi penduduk.

Meskipun jumlah unit sekolah di semua jenjang pendidikan bertambah, namun tidak diikuti penambahan jumlah guru pada beberapa jenjang sekolah. Berdasarkan

Tabel 2.33 pada periode 2016-2019, jumlah guru pada jenjang MI, MTs, dan MA mengalami peningkatan sementara pada periode 2015-2019 jumlah guru pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK mengalami tren penurunan.

**Tabel 2.33 Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Jenjang	2016	2017	2018	2019	2020
<b>SD</b>	7.348	5.590	6.264	6.568	6.382
<b>SMP</b>	3.488	2.575	2.720	2.706	2.658
<b>SMA</b>	1.319	1.274	1.360	1.460	1.549
<b>SMK</b>	1.228	1.187	1.187	1.187	1.462
<b>MI</b>	1.185	1.156	1.222	1.291	1.298
<b>MTS</b>	2.387	3.723	2.488	2.690	2.732
<b>MA</b>	849	803	935	1.398	1.149

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2021*

Jumlah guru pada jenjang MI, MTS, dan MA mengalami peningkatan pada periode 2016-2020. Pada tahun 2016 jumlah guru MI sebanyak 1.185 orang meningkat menjadi sebanyak 1.298 orang pada tahun 2020. Selanjutnya, jumlah guru pada jenjang MTs pada tahun 2016 sebanyak 2.387 orang meningkat menjadi sebanyak 2.732 orang pada tahun 2020, sementara jumlah guru MA mengalami peningkatan paling besar dari sebelumnya pada tahun 2016 sebanyak 849 orang menjadi 1.149 orang pada tahun 2020.

Pada tahun 2016 hingga 2020 jumlah guru SD, SMP, SMA, SMK, dan MTS di Kabupaten Serang mengalami fluktuasi dengan tren menurun. Pada tahun 2016 jumlah guru SD sebanyak 7.348 orang terus mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 6.382. Jumlah guru pada jenjang SMP pada tahun 2016 sebanyak 3.488 orang turun menjadi sebanyak 2.658 orang pada tahun 2020. Selanjutnya, jumlah guru SMA pada tahun 2016 sebanyak 1.319 orang mengalami fluktuasi menjadi sebanyak 1.549 orang pada tahun 2020. sementara jumlah guru SMK meningkat dari sebanyak 1.228 orang pada tahun 2016 menjadi 1.462 orang pada tahun 2020.

**Tabel 2.34 Jumlah Murid Menurut Jenjang Pendidikan  
di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Jenjang	2016	2017	2018	2019	2020
<b>SD</b>	165.484	161.959	161.598	162.786	163.570
<b>SMP</b>	52.549	51.612	51.660	52.022	52.022
<b>SMA</b>	20.884	23.312	23.312	26.297	27.931
<b>SMK</b>	24.114	25.637	25.637	25.637	28.062
<b>MI</b>	21.006	21.587	21.901	22.168	21.427
<b>MTS</b>	32.881	32.570	28.064	31.742	31.987
<b>MA</b>	14.552	14.542	13.891	28.272	21.427

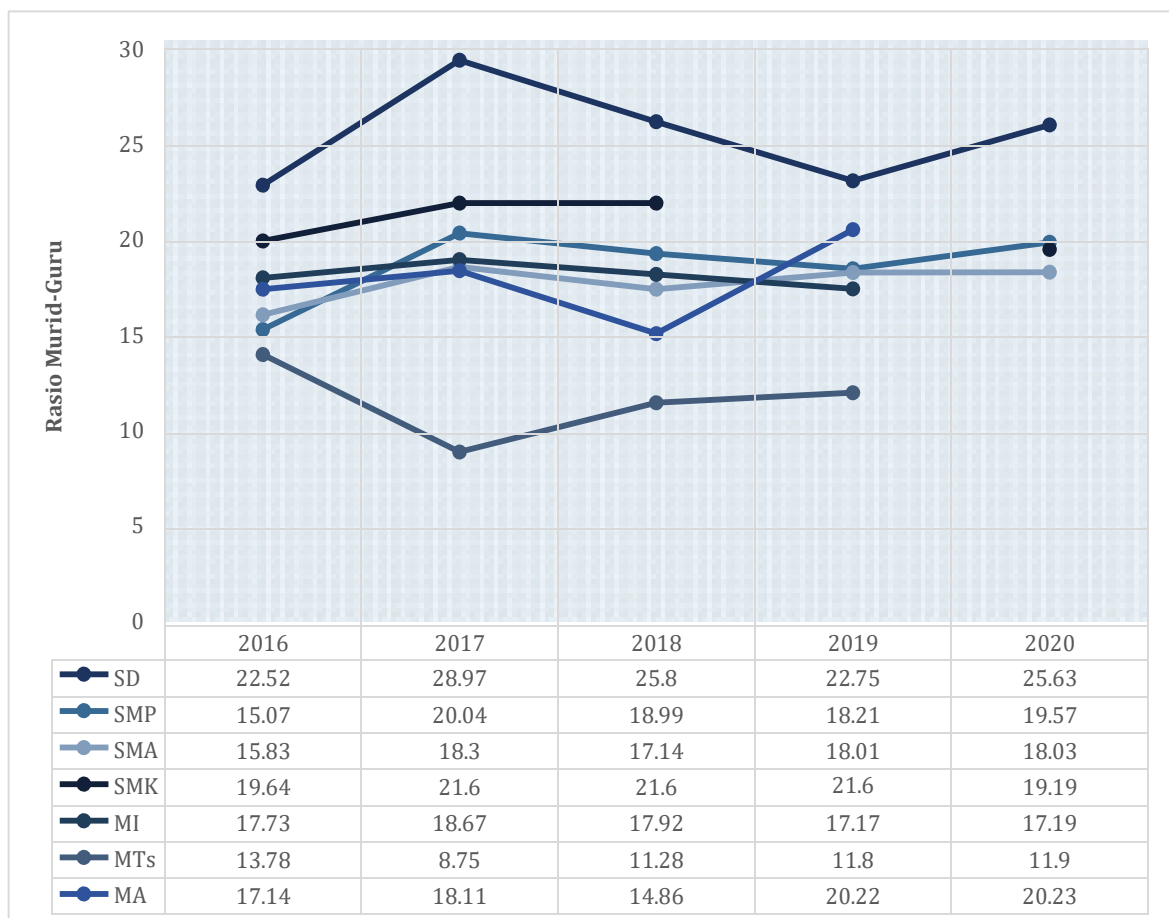
*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2021*

Tabel 2.34 di atas menunjukkan jumlah murid pada semua jenjang pendidikan di Kabupaten Serang. Selama periode 2016-2020 jumlah murid pada jenjang SMA, SMK, MI, dan MA mengalami tren peningkatan sedangkan jumlah murid pada jenjang SD, SMP, dan MTs mengalami tren penurunan. Jumlah murid pada jenjang SMA mengalami peningkatan dari sebelumnya sebanyak 20.884 siswa di tahun 2016 menjadi sebanyak 27.931 siswa di tahun 2020. Sementara itu, jumlah murid SMK meningkat dari sebanyak 24.114 siswa pada tahun 2016 menjadi sebanyak 28.062 siswa pada tahun 2020. Selanjutnya, jumlah murid pada jenjang MI meningkat dari sebanyak 21.006 siswa pada tahun 2016 menjadi sebanyak 21.427 siswa pada tahun 2020. Pada tahun 2016 jumlah murid MA sebanyak 14.553 siswa, lalu meningkat tajam menjadi sebanyak 28.272 siswa pada tahun 2020.

Jumlah murid pada jenjang MTs mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah murid MTs sebanyak 32.881 siswa, kemudian mengalami penurunan menjadi sebanyak 31.987 siswa pada tahun 2020. Sementara itu, jumlah murid SD mengalami penurunan tertinggi secara jumlah. Pada tahun 2016 jumlah murid SD sebanyak 165.484 siswa, kemudian mengalami penurunan menjadi sebanyak 163.570 siswa pada tahun 2020.

Pada tahun 2016 jumlah murid SMP sebanyak 52.549 siswa, kemudian mengalami penurunan menjadi sebanyak 52.022 siswa pada tahun 2020.

Ketersediaan sekolah, guru, dan murid dapat diukur dengan dua rasio, yaitu rasio murid per guru dan rasio murid per sekolah. Rasio murid per guru menunjukkan beban kerja seorang guru. Semakin rendah rasio murid per guru menunjukkan semakin sedikit jumlah murid yang harus diajar oleh seorang guru sehingga mutu pengajaran cenderung tinggi, begitu pula sebaliknya. Rasio murid per sekolah menunjukkan rata-rata daya tampung per sekolah. Semakin rendah rasio murid per sekolah maka semakin banyak sekolah yang tersedia untuk menampung siswa yang belajar, begitu pula sebaliknya.

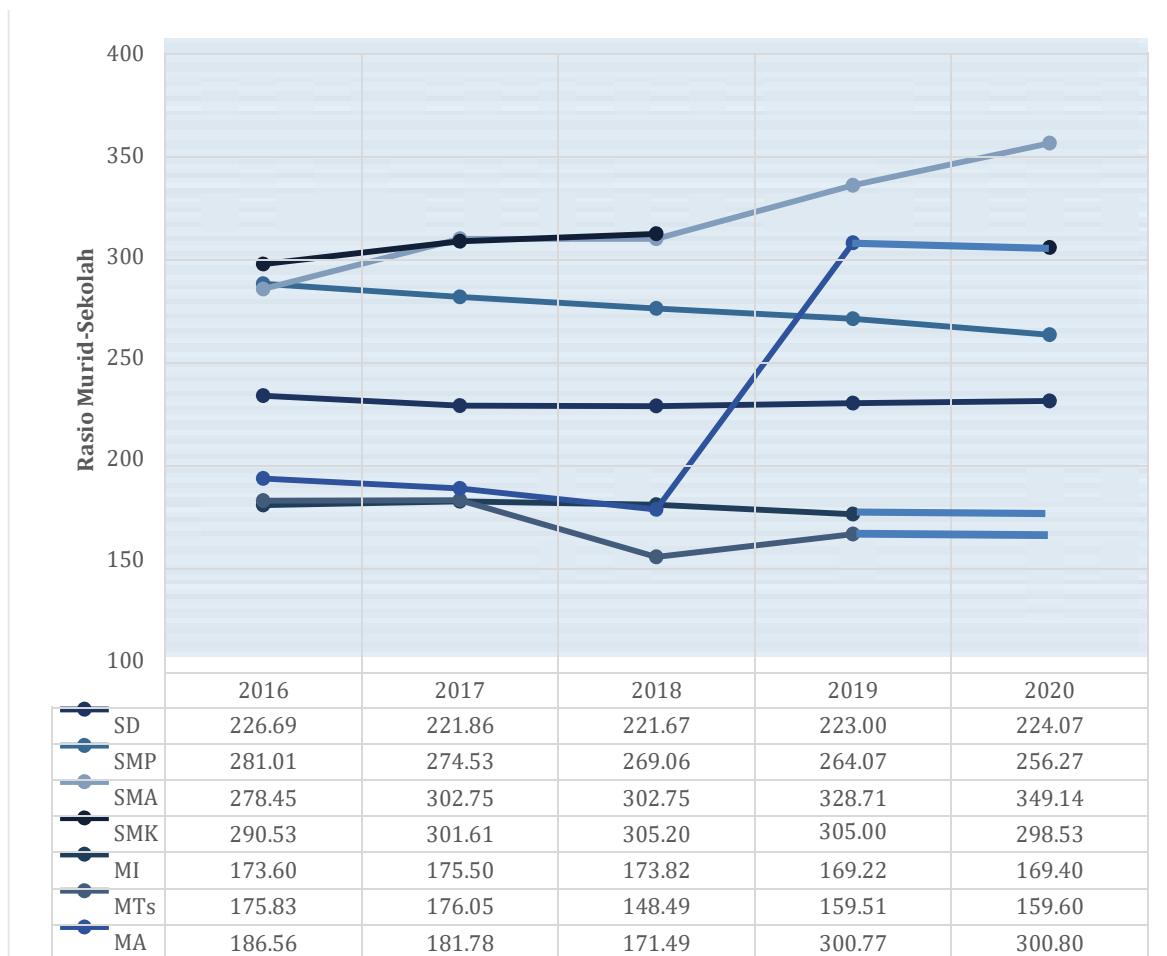


**Gambar 2.41 Rasio Murid per Guru di Kabupaten Serang, 2016-2020**

*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, BPS Kabupaten Serang*



Berdasarkan Gambar 2.41 selama periode 2016-2020, untuk semua jenjang pendidikan, rasio murid per guru mengalami fluktuasi. Jenjang pendidikan dengan rasio murid per guru paling rendah adalah jenjang MTs dengan rasio murid per guru pada tahun 2019 sebesar 11,8 meskipun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sementara itu, jenjang pendidikan dengan rasio murid per guru paling tinggi adalah jenjang SD dengan rasio murid per guru pada tahun 2020 sebesar 25,63. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan rasio murid per guru pada jenjang MTs sudah cukup baik, sedangkan pada jenjang SD, SMP, SMA, SMK, MI, dan MA masih perlu ditingkatkan.



**Gambar 2.42 Rasio Murid per Sekolah di Kabupaten Serang, 2016-2020**

*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, BPS Kabupaten Serang*

Rata-rata rasio murid per sekolah di Kabupaten Serang selama periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Namun pada jenjang SMA, SMK, dan MA selama periode tersebut mengalami tren peningkatan. Khusus pada jenjang MA mengalami peningkatan

rasio murid per sekolah yang paling tinggi pada tahun 2018-2019. Pada tahun 2020, rasio murid per sekolah pada jenjang SMK sebesar 299 siswa per sekolah. Sedangkan pada jenjang SMA dan MA pada tahun yang sama, rasionya berturut-turut sebesar 350 dan 299 siswa per sekolah. Rasio murid per sekolah pada jenjang SD, SMP, MI, dan MTS mengalami tren penurunan selama tahun 2016-2020. Pada tahun 2020, rasio murid per sekolah pada jenjang SD sebesar 225 siswa per sekolah dan jenjang SMP sebesar 257 siswa per sekolah. Sedangkan pada jenjang MI dan MTs pada tahun 2019, rasionya berturut-turut sebesar 169 dan 160 siswa per sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan daya tampung sekolah yang ditunjukkan pada Gambar 2.37 maka pada jenjang SD, SMP, MI, dan MTs semakin baik sedangkan untuk jenjang SMA, SMK, dan MA perlu ada peningkatan ketersediaan sekolah.

### **2.3.1.2 Kesehatan**

Salah satu komponen penting dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah sektor kesehatan. Semakin baik tingkat kesehatan masyarakat di suatu wilayah, maka kualitas sumberdaya manusia diharapkan juga semakin baik.

#### **1. Angka Kematian Bayi**

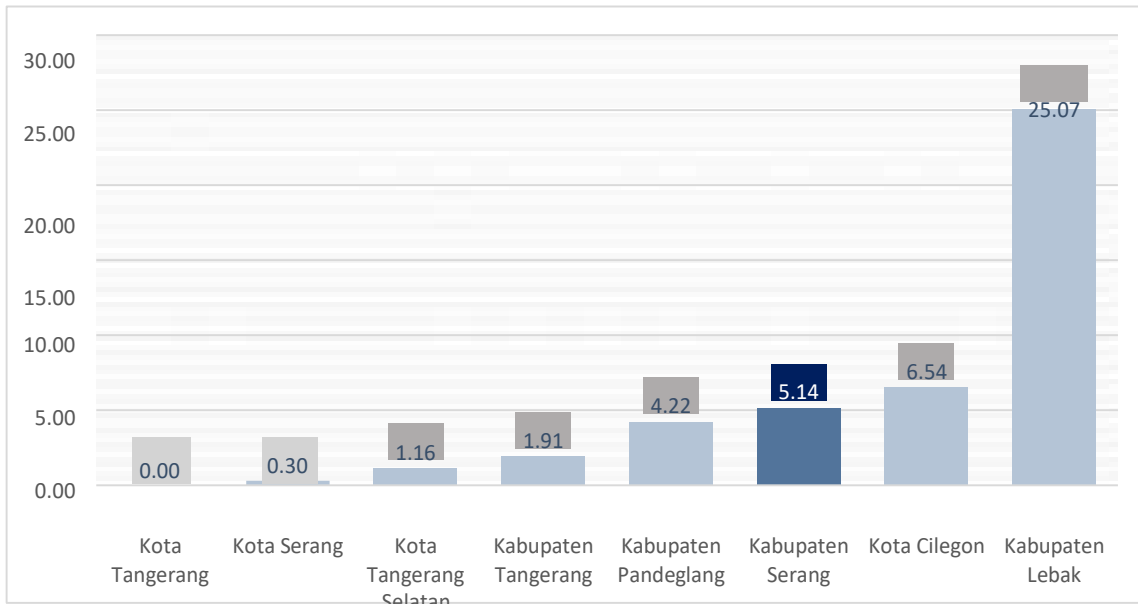
Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (usia 0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi seperti tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Nilai AKB tinggi menunjukkan status kesehatan diwilayah tersebut rendah. Tabel 2.35 berikut menunjukkan AKB di Kabupaten Serang pada tahun 2016-2020.

**Tabel 2.35 Angka Kematian Bayi di Kabupaten Serang, 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Angka Kematian Bayi</b>
<b>2016</b>	6,64
<b>2017</b>	8,26
<b>2018</b>	8,49
<b>2019</b>	9,17
<b>2020</b>	8,29

*Sumber: LKPJ Kabupaten Serang*

Berdasarkan Tabel 2.35 capaian AKB Kabupaten Serang selama periode 2016-2020 fluktuatif. Pada tahun 2016 capaian AKB sebesar 6,64 kematian per 1.000 kelahiran hidup kemudian meningkat selama tiga tahun berikutnya hingga sebesar 9,17 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2020 capaian AKB Kabupaten Serang menurun menjadi sebesar 8,29 kematian per 1000 kelahiran hidup.



**Gambar 2.43 Perbandingan Regional Capaian Angka Kematian Bayi Kabupaten Serang di Tingkat Provinsi Banten, 2019**

*Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Banten, Dinas Kesehatan Provinsi Banten (diolah)*

Jika dibandingkan dengan capaian AKB wilayah lain dalam lingkup Provinsi Banten, maka capaian AKB Kabupaten Serang tergolong tinggi. Pada tahun 2019, AKB Kabupaten Serang sebesar 9,17 kematian per 1.000 kelahiran hidup merupakan tertinggi ketiga dalam wilayah Provinsi Banten. Selanjutnya, nilai tersebut juga lebih tinggi daripada AKB Provinsi Banten pada tahun 2019 yang besaran nilainya 4,47 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Data tahun 2020, telah menunjukkan adanya penurunan pada AKB Kabupaten Serang, namun Pemerintah Kabupaten Serang tetap perlu berupaya lebih keras untuk menurunkan AKB dengan melakukan upaya-upaya preventif di masa mendatang.

## 2. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan risiko yang dihadapi ibu selama kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Yang dimaksud dengan Angka Kematian Ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa faktor yang mempengaruhi AKI diantaranya keadaan sosial ekonomi, kehamilan yang tidak sehat, komplikasi kehamilan, stautus gizi ibu dan janin, serta ketersediaan fasilitas pendukung kesehatan ibu dan persalinan. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan yang rendah pula.

Sebagian besar kasus kematian ibu biasa terjadi karena tidak tersedianya akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memadai khususnya saat menghadapi kejadian kegawat daruratan. Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawat daruratan. Sulitnya mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan membuat ibu terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi adalah usia Ibu melahirkan. Terdapat dua kategori usia yang memiliki risiko tinggi kematian saat melahirkan yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun) dan terlalu muda pada saat melahirkan (<20 tahun).

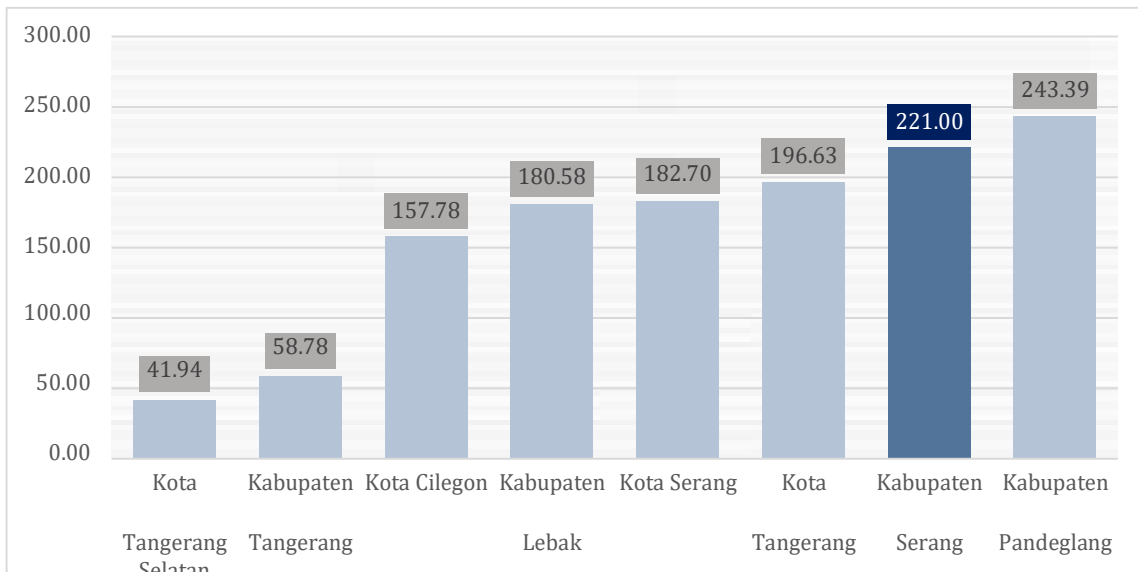
**Tabel 2.36 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Tahun	Angka Kematian Ibu
2016	206,00
2017	194,70
2018	215,00
2019	221,00
2020	204,00

*Sumber: LKPJ Kabupaten Serang*

Capaian AKI Kabupaten Serang selama periode 2016-2020 fluktuatif (lihat Tabel 2.36). Pada tahun 2016 capaian AKI sebesar 206 kematian per 100.000 kelahiran hidup kemudian meningkat hingga sebesar 221 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada

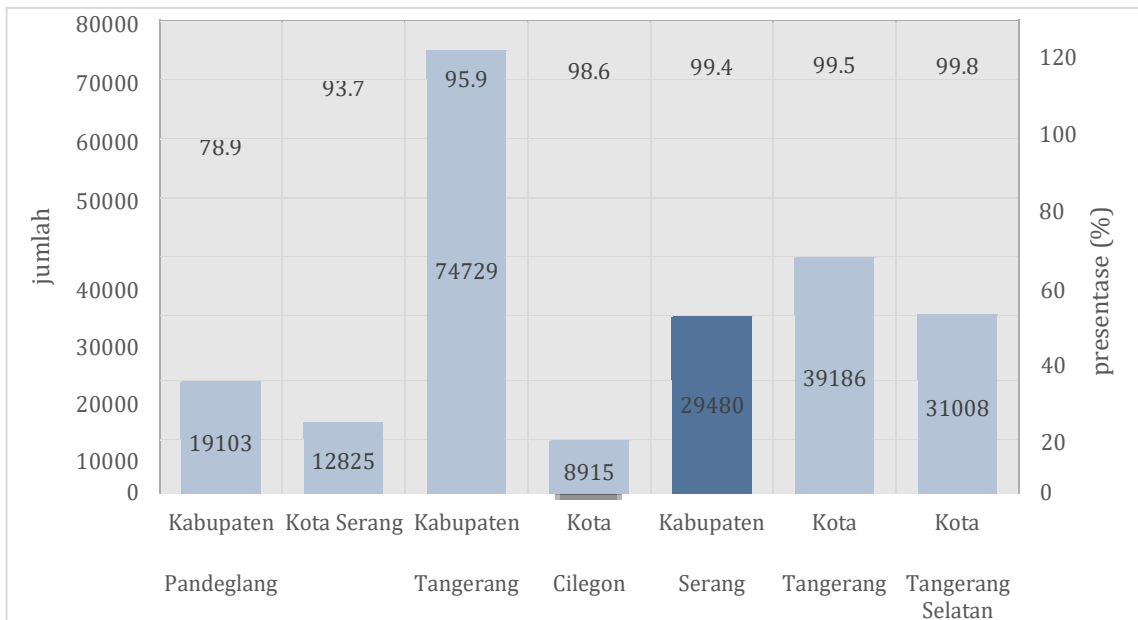
tahun 2019. Pada tahun 2020, AKI Kabupaten Serang turun menjadi 204 kematian per 100.000 kelahiran hidup.



**Gambar 2.44 Perbandingan Regional Capaian Angka Kematian Ibu Kabupaten Serang di Tingkat Provinsi Banten, 2019**

*Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Banten, Dinas Kesehatan Provinsi Banten (diolah)*

Gambar 2.44 menunjukkan perbandingan capaian AKI di wilayah Provinsi Banten. Jika dibandingkan dengan capaian AKI wilayah lain dalam lingkup Provinsi Banten, maka capaian AKI Kabupaten Serang tergolong tinggi. Pada tahun 2019, AKI Kabupaten Serang sebesar 221 kematian per 100.000 kelahiran hidup merupakan tertinggi kedua dalam wilayah Provinsi Banten. Selanjutnya, nilai tersebut jauh lebih tinggi daripada AKI Provinsi Banten pada tahun 2019 yang besaran nilainya 135,20 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Data tahun 2020, telah menunjukkan adanya penurunan pada AKI Kabupaten Serang, namun Pemerintah Kabupaten Serang tetap perlu berupaya lebih keras untuk menurunkan AKI.



**Gambar 2.45 Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Tingkat Provinsi Banten, 2019**

*Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Banten, Dinas Kesehatan Provinsi Banten*

Jika dianalisis berdasarkan cara persalinan, maka di Kabupaten Serang pada tahun 2019 terdapat 29.480 persalinan atau 99,4 persen dari total persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan. Angka ini cukup baik jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Banten. Di sisi lain, turunnya nilai AKI selama lima tahun terakhir cukup menunjukkan implikasi positif dari kebijakan selama ini, namun dengan tingginya AKI maka Pemerintah Kabupaten Serang perlu berupaya lebih keras untuk menurunkan AKI dengan melakukan upaya-upaya preventif.

### 3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

**Tabel 2.37 Cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kabupaten Serang Tahun 2016 sampai 2020**

Tahun	Cakupan PHBS
2016	62,50
2017	55,53
2018	40,62
2019	85,5
2020	49,35

Berdasarkan Tabel 2.37 cakupan PHBS Kabupaten Serang selama periode 2016-2020 fluktuatif. Pada tahun 2016 cakupan PHBS sebesar 62,50 % kemudian meningkat di tahun 2017 menjadi 55,53 %, dan menurun kembali di tahun 2018 menjadi 40,62 % sedangkan di tahun 2019 meningkat jauh menjadi 85,5 % dan di tahun 2020 menurun jauh menjadi 49,35 %.

#### 4. Fasilitas dan Layanan Kesehatan

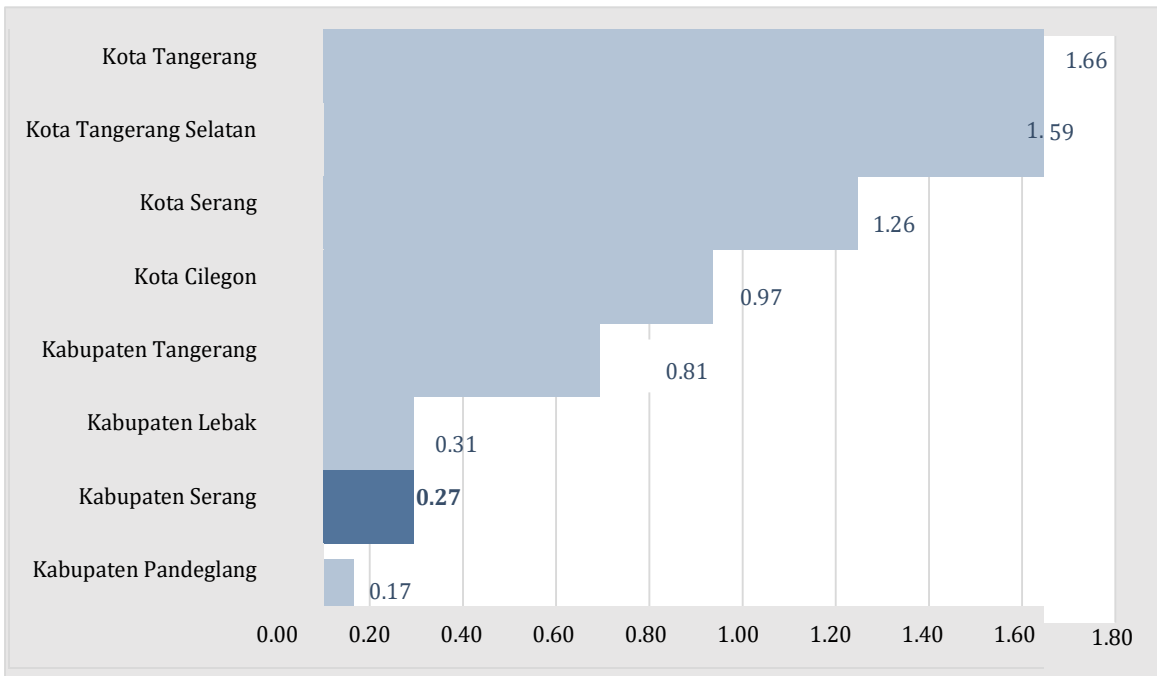
**Tabel 2.38 Jumlah Fasilitas Kesehatan milik Pemerintah tahun 2020**

Jenis Fasilitas Kesehatan	2020
Rumah sakit	1
Puskesmas Rawat Inap	15
Puskesmas non Rawat Inap	16
Puskesmas Pembantu	42

*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, BPS Kabupaten Serang*

Berdasarkan Tabel 2.38 jumlah fasilitas kesehatan milik pemerintah di Kabupaten Serang terbatas, baru tersedia 1 (satu) Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit Dr. Dradjat Prawiranegara yang menjadi rumah sakit rujukan di Provinsi Banten, dan 31 Puskesmas yang tersebar di 29 Kecamatan. Kabupaten Serang juga terdapat 3 RS Swasta yaitu RS Hermina Ciruas, RS. Kurnia Serang dan RS. Permata Serdang.

Untuk menganalisis lebih dalam mengenai kecukupan fasilitas kesehatan di suatu daerah dapat digunakan rasio fasilitas kesehatan terhadap jumlah penduduk. Berikut adalah data rasio jumlah rumah sakit dan puskesmas terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Serang serta wilayah lain di Provinsi Banten sebagai pembandingan.

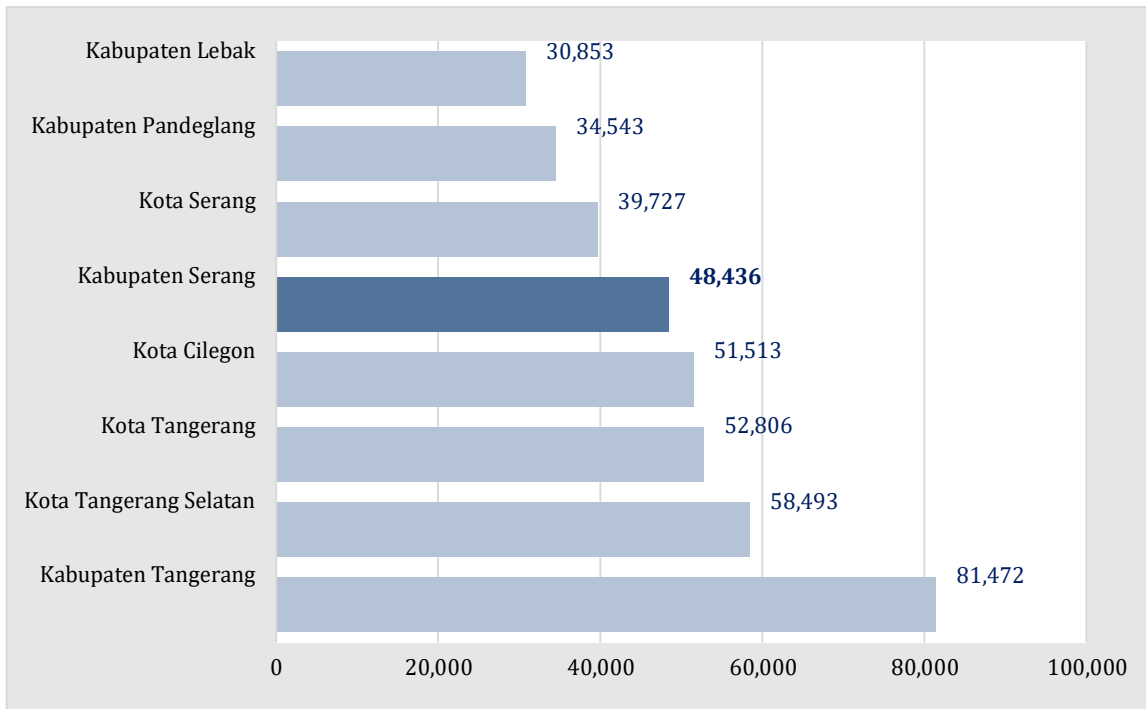


**Gambar 2.46 Rasio Rumah Sakit per 100.000 Penduduk di Provinsi Banten, 2019**

*Sumber: Informasi SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan 2020 (diolah)*

Rasio rumah sakit per 100.000 penduduk Kabupaten Serang pada tahun 2019 termasuk rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Banten. Rasio rumah sakit per 100.000 penduduk Kabupaten Serang berada di urutan dua terbawah dengan nilai sebesar 0,31 per 100.000 penduduk yang berarti 1 rumah sakit melayani 323.953 penduduk. Dengan kondisi ideal 1 unit rumah sakit melayani 100.000 penduduk maka Pemerintah Kabupaten Serang perlu meningkatkan ketersediaan rumah sakit.





**Gambar 2.47 Rasio Puskesmas per Penduduk di Provinsi Banten, 2019**

*Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Banten, Dinas Kesehatan Provinsi Banten (diolah)*

Berdasarkan Gambar 2.47, rasio puskesmas terhadap jumlah penduduk Kabupaten Serang mencapai 48.436 yang mana merupakan peringkat empat di wilayah Provinsi Banten. Namun, nilai tersebut masih jauh dari nilai ideal. Nilai ideal rasio puskesmas terhadap jumlah penduduk adalah 1:30.000 atau 1 unit puskesmas melayani 30.000 penduduk. Oleh karena itu, untuk mencapai kondisi ideal Pemerintah Kabupaten Serang perlu menambah jumlah puskesmas. Dengan asumsi jumlah penduduk pada tahun 2019, kondisi ideal jumlah puskesmas di Kabupaten Serang adalah 50 unit puskesmas.

## 5. Tenaga Kesehatan

Dalam melaksanakan pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2014, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. tenaga kesehatan

meliputi: tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga sanitarian, tenaga ahli teknik laboratorium medik, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisan medis.

**Tabel 2.39 Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit Umum Kabupaten Serang, 2016-2019**

Tenaga Kesehatan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Dokter Umum	110	142	144	135	127
Dokter Spesialis	112	113	122	129	94
Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis	59	41	42	33	38
Bidan	644	669	754	593	733
Perawat	903	949	1.039	930	883
Tenaga Kefarmasian	93	125	130	113	120
Tenaga Sanitasi	23	38	33	29	42
Tenaga Gizi	26	34	33	24	54
Jumlah	1.970	2.111	2.297	1.986	2.091

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Serang

Tabel 2.39 menunjukkan jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Serang yang meliputi dokter umum, dokter ahli, dokter gigi dan dokter gigi spesialis, bidan, perawat, tenaga kefarmasian, tenaga sanitasi dan tenaga gizi. Berdasarkan data dari tabel tersebut, maka perkembangan jumlah tenaga kesehatan secara keseluruhan mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2016 jumlah total tenaga kesehatan di Kabupaten Serang adalah 1.970 orang, dan terus bertambah sampai tahun 2018 sebanyak 2.297. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 1.986 dan bertambah kembali pada tahun 2020 menjadi 2.091 orang.

**Tabel 2.40 Jumlah Dokter dan Paramedik di Seluruh Puskesmas Menurut Kecamatan di Kabupaten Serang, 2020**

Kecamatan	Dokter Umum	Dokter Ahli	Dokter Gigi	Perawat
Cinangka	2	-	1	9
Padarincang	2	-	1	10
Ciomas	3	-	1	12
Pabuaran	2	-	1	8
Gunungsari	2	-	-	6
Baros	3	-	1	10
Petir	3	-	1	15
Tunjung Teja	2	-	1	8
Cikeusal	2	-	1	15

Kecamatan	Dokter Umum	Dokter Ahli	Dokter Gigi	Perawat
Pamarayan	3	-	1	16
Bandung	2	-	-	8
Jawilan	2	-	-	13
Kopo	5	-	1	18
Cikande	3	-	1	17
Kibin	2	-	1	7
Kragilan	5	-	2	16
Waringinkurung	3	-	1	9
Mancak	3	-	1	7
Anyar	5	-	1	16
Bojonegara	3	-	2	11
Pulo Ampel	2	-	1	8
Kramatwatu	4	-	1	13
Ciruas	3	-	1	15
Pontang	4	-	-	17
Lebak Wangi	2	-	1	7
Carenang	3	-	1	15
Binuang	2	-	-	9
Tirtayasa	2	-	1	16
Tanara	3	-	1	19
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>-</b>	<b>26</b>	<b>350</b>

Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, BPS Kabupaten Serang, 2021

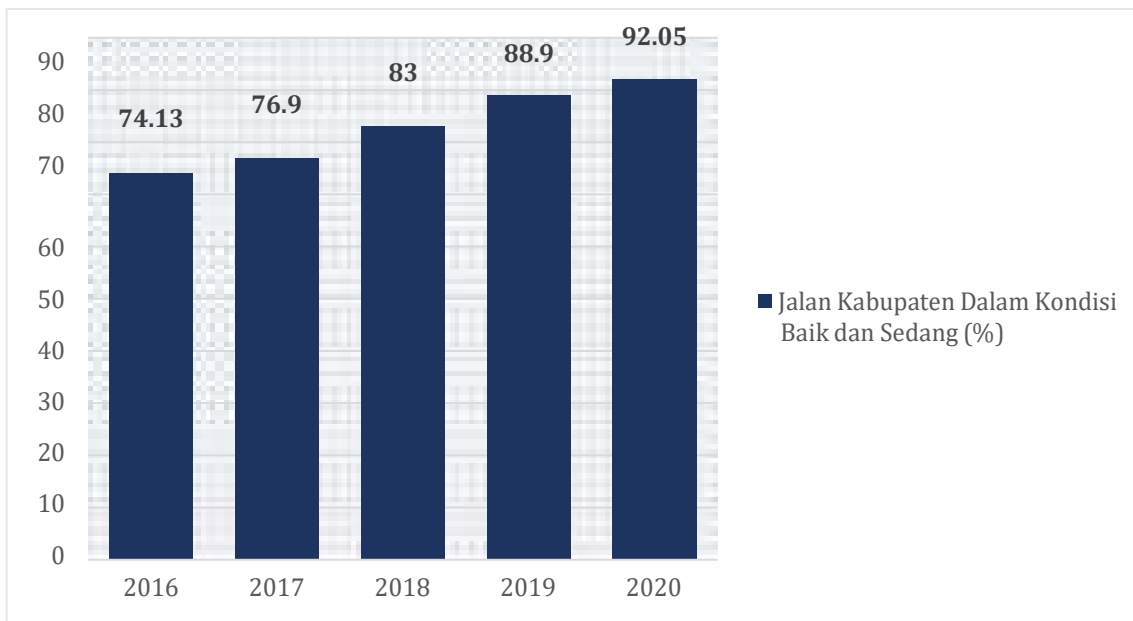
Berdasarkan kecamatan, persebaran tenaga kesehatan di Kabupaten Serang pada tahun 2018 sudah cukup merata (lihat Tabel 2.40). Dokter umum tersedia di seluruh puskesmas umum. Beberapa kecamatan terdapat lebih dari satu dokter umum sesuai dengan volume dan jumlah puskesmas. Selanjutnya, dokter gigi telah tersedia di seluruh kecamatan kecuali Kecamatan Cinangka, Gunungsari, Bandung, Mancak, Lebak Wangi, dan Binuang.

### **2.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan pekerjaan umum salah satunya dapat dilihat dari indikator kondisi jalan dan infrastruktur lainnya. Jaringan jalan yang baik, memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maupun terhadap kondisi sosial budaya kehidupan masyarakat. Infrastruktur jalan yang baik adalah modal sosial masyarakat dalam menjalani roda perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak mungkin dicapai tanpa ketersediaan infrastruktur jalan yang baik dan memadai.

Pelaksanaan urusan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang memiliki tujuan untuk mewujudkan pelayanan dasar masyarakat dengan tujuan mengembangkan infrastruktur, pengelolaan lingkungan hidup, dan penataan ruang yang berbasis eco-city. Adapun sasaran dari urusan ini adalah meningkatnya kualitas pelayanan transportasi dan meningkatnya pelayanan drainase, dan pengendalian banjir dan air bersih. Beberapa indikator yang dapat menjelaskan pencapaian kinerja urusan pekerjaan umum dan penataan ruang antara lain perkembangan persentase jalan kabupaten, jembatan, dan drainase dalam kondisi baik dan sedang terhadap total panjang jalan kabupaten, jembatan, dan drainase.

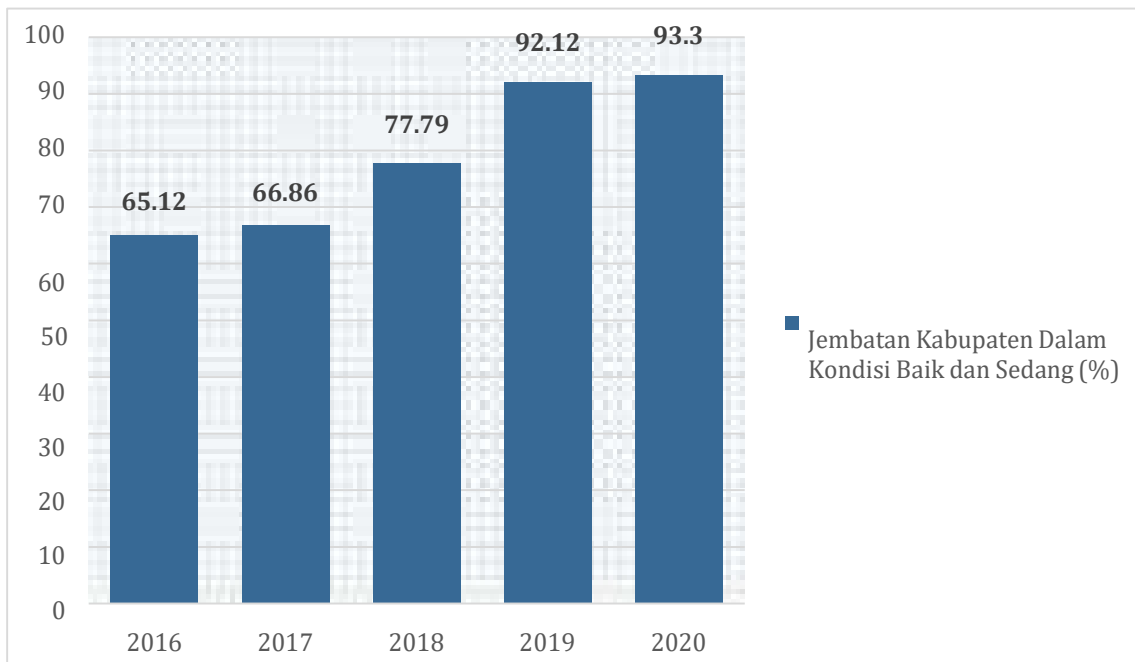
Jalan merupakan sarana yang sangat penting untuk memperlancar dan mendorong roda perekonomian. Jalan meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Sarana jalan yang baik dapat meningkatkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain. Perkembangan persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik dan sedang terhadap total panjang jalan kabupaten di Kabupaten Serang mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam lima tahun terakhir dengan rata-rata peningkatan pertahunnya sebesar 6,26 persen. Pada tahun 2016, jalan kabupaten dalam kondisi baik dan sedang sebesar 74,13 persen meningkat menjadi sebanyak 92,05 persen pada tahun 2020. Peningkatan tersebut menunjukkan capaian positif pemerintah daerah dalam perawatan dan perbaikan jalan kabupaten.



**Gambar 2.48 Perkembangan Persentase Jalan Kabupaten dalam Kondisi Baik dan Sedang Terhadap Total Panjang Jalan Kabupaten di Kabupaten Serang, 2016- 2020**

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

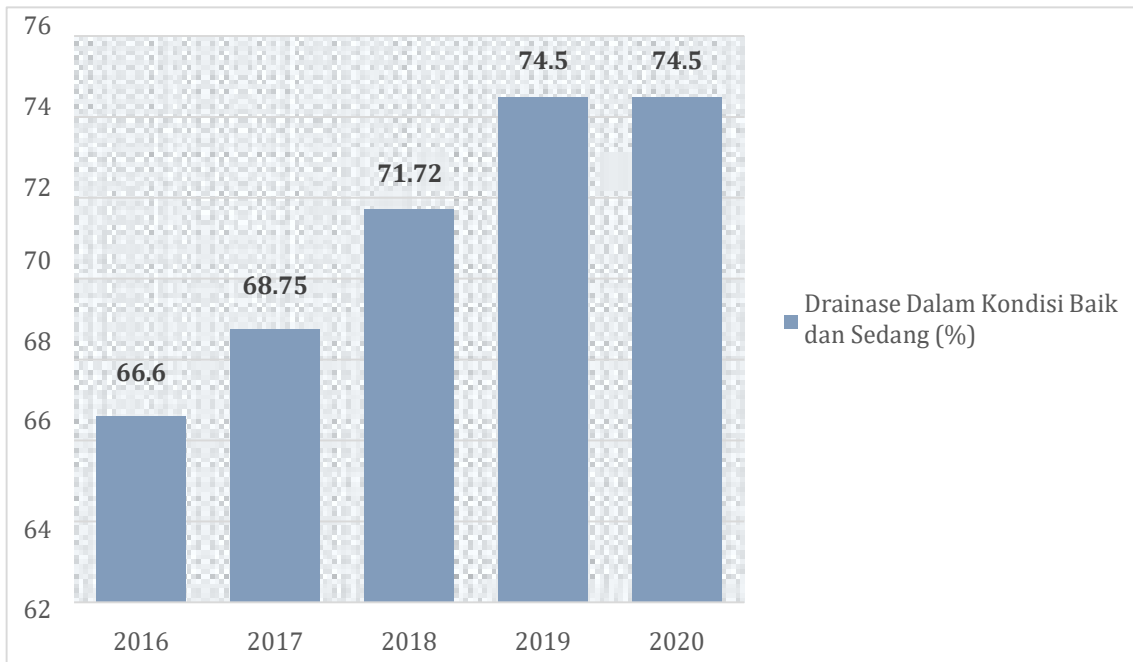
Perkembangan persentase jembatan kabupaten dalam kondisi baik dan sedang terhadap total jembatan kabupaten di Kabupaten Serang mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam empat tahun terakhir dengan rata-rata peningkatan pertahunnya sebesar 9,68 persen. Pada tahun 2016, jembatan kabupaten dalam kondisi baik dan sedang sebesar 65,12 persen meningkat menjadi sebanyak 93,30 persen pada tahun 2020. Peningkatan yang signifikan tersebut menunjukkan capaian positif pemerintah daerah dalam perawatan dan perbaikan jembatan kabupaten selama empat tahun terakhir.



**Gambar 2.49 Perkembangan Persentase Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik dan Sedang Terhadap Total Jumlah Kabupaten di Kabupaten Serang, 2016-2020**

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

Perkembangan persentase panjang drainase dalam kondisi baik dan sedang terhadap total panjang drainase kabupaten di Kabupaten Serang mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam empat tahun terakhir dengan rata-rata peningkatan pertahunnya sebesar 3,81 persen. Pada tahun 2016, persentase panjang drainase dalam kondisi baik dan sedang sebesar 66,60 persen meningkat menjadi sebanyak 74,50 persen pada tahun 2020. Peningkatan yang signifikan tersebut menunjukkan capaian positif pemerintah daerah dalam perawatan dan perbaikan drainase selama periode tahun tersebut.



**Gambar 2.50 Perkembangan Persentase Panjang Drainase dalam Kondisi Baik dan Sedang Terhadap Total Panjang Drainase di Kabupaten Serang, 2016-2020**

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

#### **2.3.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman**

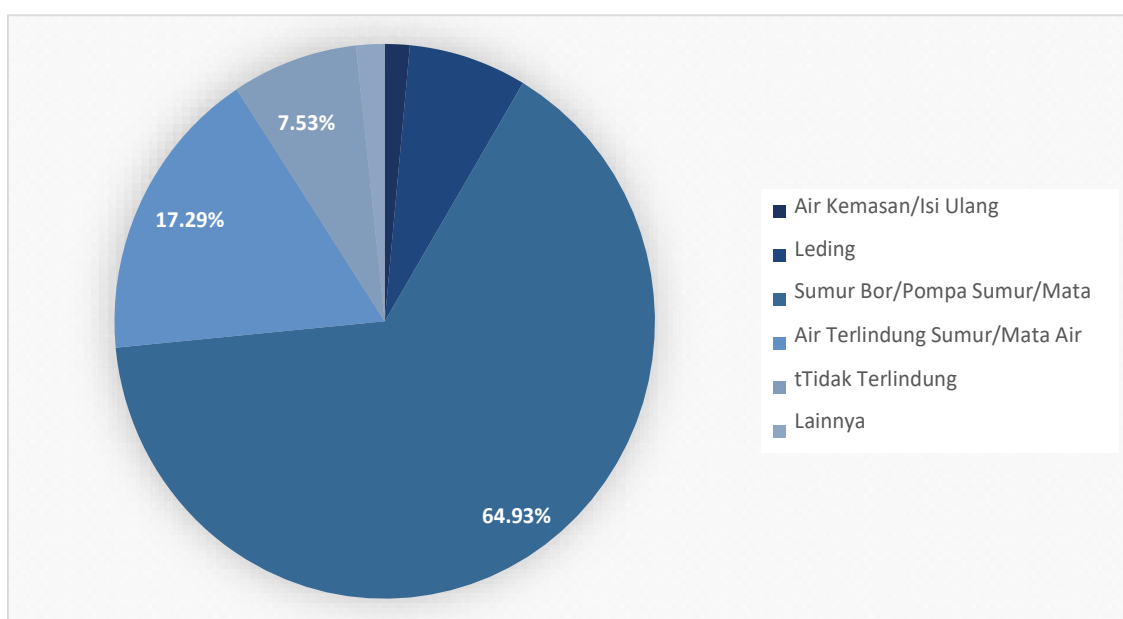
Salah satu kriteria rumah layak huni adalah akses air minum layak. Rumah dianggap layak huni apabila memiliki sumber air minum yang layak. Kelayakan sumber air minum tersebut diukur dari jenis sumber air minum utama dan sumber air untuk kegiatan domestik lain seperti untuk memasak dan Mandi Cuci Kakus (MCK).

Akses air minum dianggap layak jika sumber air minum utama rumah tangga termasuk dalam sumberair terlindungi, yaitu diantaranya:

1. ledeng meteran
2. ledeng eceran
3. keran umum
4. hidran umum
5. terminal air
6. penampungan air hujan
7. sumur bor/pompa
8. sumur terlindung, dan

9. mata air terlindung.

Apabila sumber air minum utama rumah berasal dari air kemasan dan/atau air isi ulang, maka kelayakan dapat dilihat dari sumber air yang digunakan untuk kegiatan domestik lainnya seperti memasak dan kegiatan mck. Jika sumber air untuk masak dan kegiatan MCK berasal dari salah satu dari 9 jenis sumber air terlindungi, maka rumah dianggap layak dari segi akses air minum. Berikut merupakan persentase rumah tangga menurut sumber air utama di Kabupaten Serang tahun 2019.



**Gambar 2.51 Persentase Rumah Tangga menurut Karakteristik dan Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Mandi/Cuci/dll, 2019**

*Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Serang, 2019*

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2019 rumah tangga dengan sumber air utama sumur bom/pompa mencapai 64,93 persen. Selanjutnya sumber air terbanyak kedua adalah sumur atau mata air terlindung sebanyak 17,29 persen. Sumber air utama terbanyak ketiga adalah sumur atau mata air tidak terlindung sebanyak 7,53 persen.

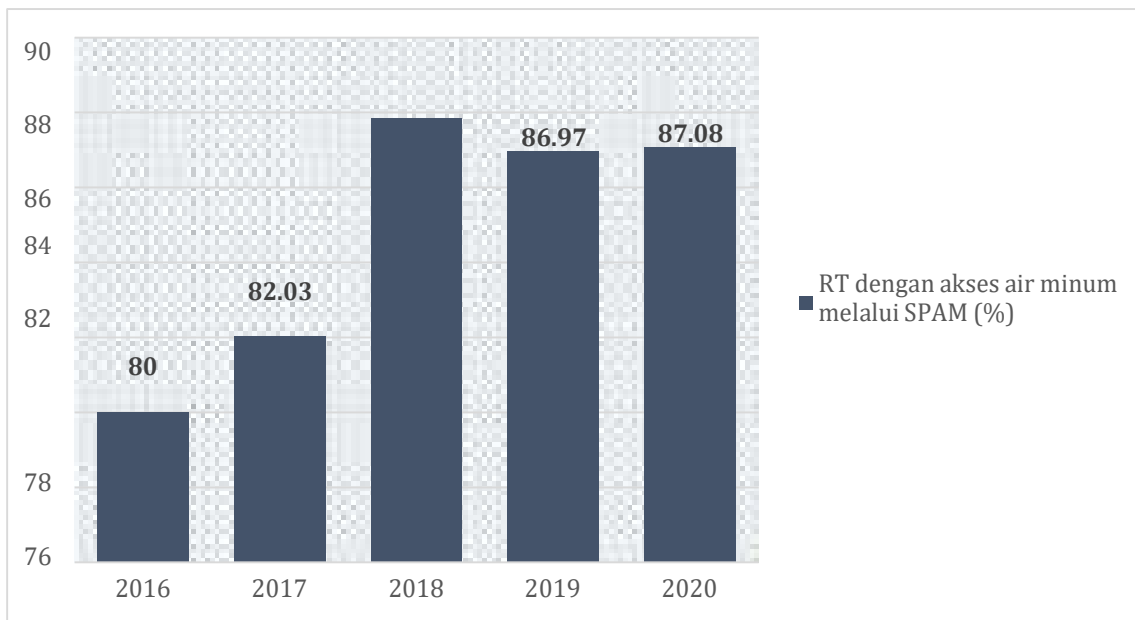


**Tabel 2.41 Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/dll Berdasarkan Kuartil Pengeluaran, 2019**

Karakteristik	Air Kemasan /Isi Ulang	Leding	Sumur Bor/Pompa	Sumur/ Mata Air Terlindung	Sumur/ Mata Air Tidak Terlindung	Lainnya
40% Terbawah	0,78	2,57	59,53	20,44	12,65	4,03
40% Tengah	1,43	7,66	64,59	19,26	6,29	0,78
20% Teratas	2,56	12,27	72,96	9,27	2,49	0,00

*Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Serang, 2019*

Sementara itu berdasarkan kuartil pengeluaran, persentase rumah tangga menurut karakteristik dan sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi/cuci/dll, untuk penduduk dalam semua kuartil pendapata terbawah didominasi oleh sumber bor/pompa. Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah penduduk dengan pendapatan 40 persen terbawah maih sedikit yang menggunakan leding yaitu sebanyak 2,57 persen. Selanjutnya penduduk pada kuartil pendapatan tersebut sebanyak 20,44 persen menggunakan sumber sumur/mata air terlindung dan sebanyak 12,65 persen menggunakan sumber sumur/mata air tidak terlindung. Di sisi lain, penduduk dengan pendapatan 20 persen teratas sebanyak 12,27 persen sudah menggunakan leding dan 9,27 persen menggunakan sumber sumur/mata air terlindung serta sebanyak 2,49 persen menggunakan sumber sumur/mata air tidak terlindung.



**Gambar 2.52 Perkembangan Tersedianya Akses Air Minum yang Aman Melalui Sistem Penyediaan Air Minum dengan Jaringan Perpipaan dan Bukan Perpipaan (% Rumah Tangga), 2016-2020**

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

Selama elima tahun terakhir perkembangan tersedianya akses air minum yang aman melalui sistem penyediaan air minum dengan jaringan perpipaan dan bukan perpipaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, capaiannya mencapai 80,00 persen rumah tangga lalu meningkat menjadi 87,86 persen pada tahun 2018. Pada tahun 2019, terjadi penurunan menjadi 86,97 persen. Selanjutnya, di tahun 2020 capaiannya mencapai 87,08 persen rumah tangga.

#### **2.3.1.5 Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat**

Dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, urusan ketentraman, ketertiban umum, dan pelindungan masyarakat merupakan hal yang dapat membantu proses pembangunan suatu wilayah. Untuk itu, perlu adanya pemantauan mengenai tindak pidana kriminalitas yang terjadi pada wilayah tersebut dengan tujuan mendukung proses pencapaian ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat.

Tabel di bawah menunjukkan capaian dalam upaya peningkatan ketentraman, ketertiban, keamanan dan kenyamanan lingkungan selama empat tahun terakhir di Kabupaten Serang. Pada tahun 2017-2020, rasio jumlah kasus kantrantibmas dan tindak

kriminal yang ditindaklanjuti terhadap total jumlah kasus kantrantibmas dan tindak kriminal yang terjadi serta cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah mencapai 100 persen.

Selanjutnya pada tahun 2020, persentase penurunan jumlah pelanggaran terhadap perda sebesar 22,86 persen. Persentase penurunan wilayah rawan trantibum mencapai 33,33 persen dan persentase gangguan terhadap masyarakat yang dapat diselesaikan telah mencapai 100 persen. Capaian tersebut sudah cukup baik namun perlu adanya peningkatan untuk beberapa indikator.

**Tabel 2.42 Capaian Upaya Peningkatan Ketentraman, Ketertiban, Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan**

	Satuan	2017	2018	2019	2020
Rasio jumlah kasus kantrantibmas dan tindak kriminal yang ditindaklanjuti terhadap total jumlah kasus kantrantibmas dan tindak kriminal yang terjadi	%	100,00	100,00	100,00	100,00
Cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah	%	100,00	100,00	100,00	100,00
Prosentase Penurunan Jumlah Pelanggaran terhadap Perda	%	60,00	23,73	22,00	22,86
Prosentase Penurunan Wilayah Rawan Trantibum	%	25,00	25,00	25,00	33,33
Prosentase Gangguan Terhadap Masyarakat Yang Dapat Diselesaikan	%	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2017 s/d 2019

### 2.3.1.6 Sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi jasmani, rohani, dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan, dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan secara mendadak yang kurang mendukung atau menguntungkan.



**Gambar 2.53 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Rasio Jumlah PMKS yang Tertangani Terhadap Jumlah PMKS yang Ada (%), 2016-2020**

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

Selama lima tahun terakhir, jumlah PMKS mengalami penurunan setiap tahunnya ini disebabkan karena jumlah PMKS yang tertangani terhadap total jumlah PMKS yang ada cenderung meningkat. Pada tahun 2016 jumlah PMKS sebanyak 130.070 jiwa menurun menjadi sebanyak 93.338 jiwa pada tahun 2020. Sementara itu PMKS yang tertangani pada tahun 2016 sebanyak 58.127 jiwa atau sebesar 44,69 persen, lalu meningkat signifikan lima tahun terakhir sehingga pada Tahun 2020 PMKS yang

tertangani menjadi sebanyak 91.695 Jiwa atau sebesar 98,24 persen. Berdasarkan data tersebut, terdapat tren yang menurun pada jumlah PMKS, sehingga menunjukkan adanya komitmen dari Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kinerja dalam penanganan PMKS.

## 2.3.2 Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar

### 2.3.2.1 Tenaga Kerja

Aspek ketenagakerjaan menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Beberapa masalah muncul di sektor ketenagakerjaan, seperti jumlah perusahaan yang telah melakukan syarat kerja serta jumlah kasus penyelesaian perselisihan hubungan industrial pada tingkat mediasi. Pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan terkait ketenagakerjaan bagi para penduduk. Menghadapi masalah dan tantangan tersebut memerlukan kebijakan pemerintah sebagai bentuk perhatian untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Capaian indikator untuk peningkatan kesempatan dan lapangan kerja serta kualitas dan produktivitas tenaga kerja pada tahun 2020. Realisasi jumlah perusahaan yang telah melakukan syarat kerja sebanyak 614 perusahaan dari 820. Selanjutnya, realisasi jumlah kasus penyelesaian perselisihan hubungan industrial pada tingkat mediasi sebesar 100,00 persen sementara target RPJMD sebesar 100,00 persen. Capaian yang masih di bawah target ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja dalam urusan

**Tabel 2.43 Peningkatan Kesempatan dan Lapangan Kerja serta Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Tahun 2020**

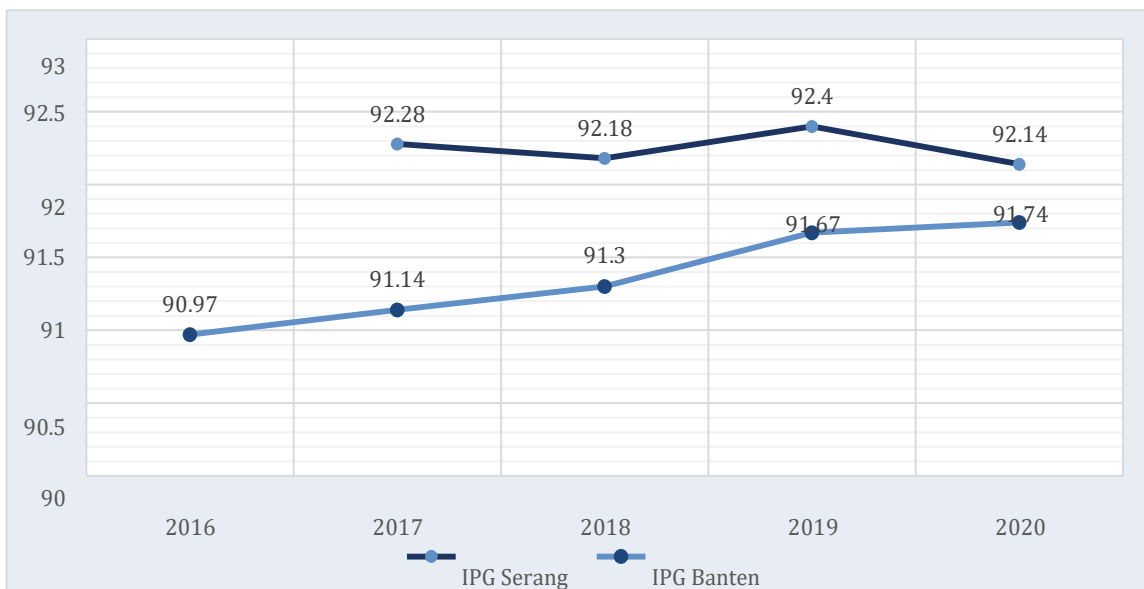
	Satuan	Target	Realisasi
Jumlah Perusahaan yang telah melakukan syarat kerja	perusahaan	820	614
Jumlah kasus penyelesaian perselisihan hubungan industrial pada Tingkat Mediasi	%	100,00	100,00

Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2020

### 2.3.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pembangunan daerah membutuhkan dukungan dari tiga pilar utama, yaitu pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat. Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, namun lebih diarahkan untuk mengungkapkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Nilai IPG mendekati 100 mengindikasikan semakin kecil kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

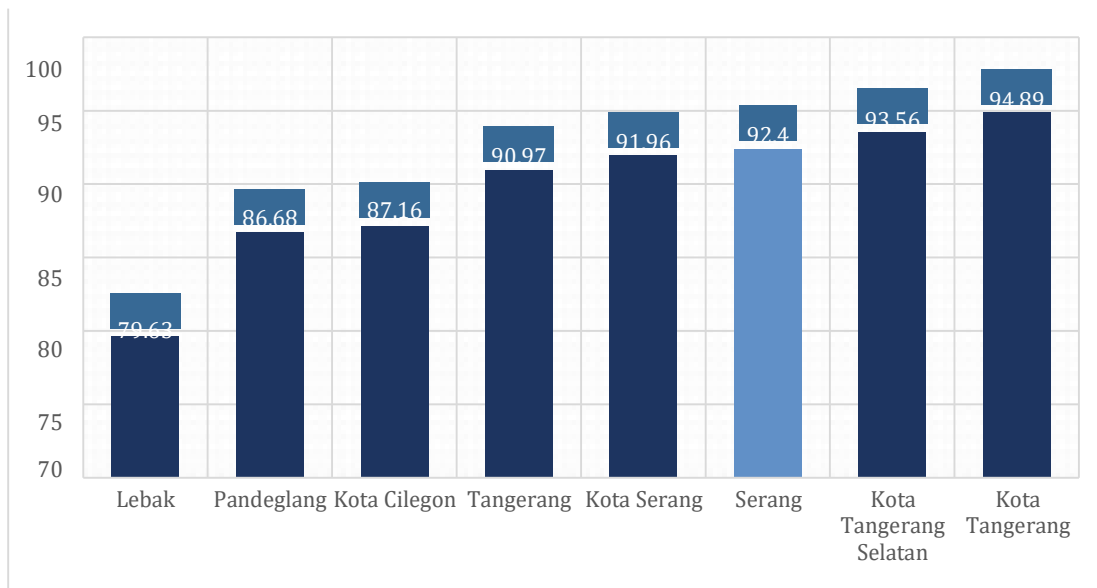
Dalam hal pembangunan manusia sering dibahas mengenai perbedaan gender, dimana berfokus pada bagaimana mencapai kesetaraan gender dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Pembangunan manusia Kabupaten Serang menurut kesetaraan gender menunjukkan tren fluktuasi pada periode 2016-2020. Akan tetapi, capaian IPG kabupaten Serang selama periode tersebut selalu lebih tinggi dari capaian Provinsi Banten.



**Gambar 2.54 Perkembangan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Serang dan Provinsi Banten, 2016-2020**

*Sumber: BPS Kabupaten Serang*

Sementara itu, berdasarkan capaian regional IPG di wilayah Provinsi Banten pada tahun 2020, maka Kabupaten Serang berada di peringkat tiga, dengan rata-rata IPG di Provinsi Banten pada tahun 2020 sebesar 89,66. Capaian IPG tertinggi dicapai oleh Kota Tangerang dengan nilai 94,89. Sementara daerah dengan capaian paling rendah adalah Kabupaten Lebak dengan capaian sebesar 79,63.



**Gambar 2.55 Perbandingan Regional Capaian Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Serang di Tingkat Provinsi Banten, 2018**

*Sumber: Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Serang Tahun 2019*

### **2.3.2.3 Pangan**

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Pemenuhan pangan menjadi kebutuhan hidup yang tidak dapat digantikan. Ketersediaan pangan menjadi salah satu prioritas pembangunan pemerintah daerah. Berdasarkan data 42 rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari menurut kelompok komoditas makanan dan kelompok pengeluaran jumlah konsumsi kalori Kabupaten Serang sebesar 1.374 kkal untuk penduduk dengan pengeluaran 40 persen terbawah, 2.202 kkal untuk penduduk dengan pengeluaran 40 persen tengah, serta 2.726 kkal untuk penduduk dengan pengeluaran 20 persen teratas. Sedangkan berdasarkan komoditasnya, untuk semua kelompok pengeluaran didominasi oleh padi-padian. Berdasarkan data pada tabel 2.41 di bawah juga dapat dilihat bahwa ada kesenjangan yang cukup tinggi pada konsumsi komoditas 20 persen teratas.

**Tabel 2.44 Rata-rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran (Kcal), 2019**

Kelompok Komoditas Makanan	Kelompok Pengeluaran		
	40% Terbawah	40% Tengah	20% Teratas
Padi-padian	714,42	871,91	879,59
Umbi-umbian	37,03	29,3	21,59
Ikan/udang/cumi/ kerang	26,52	51,19	76,26
Daging	12,56	49,69	91,72
Telur dan susu	13,03	51,32	90,66
Sayur-sayuran	17,06	38,79	50,6
Kacang-kacangan	30,02	56,68	67,79
Buah-buahan	17,1	39,61	84,05
Minyak dan kelapa	151,5	275	297,28
Bahan minuman	44,39	77,16	94,54
Bumbu-bumbuan	7,4	19,08	22,11
Konsumsi lainnya	16,45	56,11	81,67
Makanan dan minuman jadi	286,61	586,56	868,14
Rokok dan tembakau	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Konsumsi Kalori Kabupaten Serang</b>	<b>1.374,08</b>	<b>2.202,41</b>	<b>2.726,01</b>

*Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Serang Tahun 2019*

Selanjutnya, rata-rata konsumsi protein per kapita sehari menurut kelompok komoditas makanan dan kelompok pengeluaran menunjukkan data yang hampir sama dengan tabel sebelumnya bahwa terdapat kesenjangan yang cukup tinggi mengenai konsumsi protein diantara kelompok pengeluaran pengeluaran 40 persen terbawah dan 20 persen teratas. Jumlah konsumsi protin per kapita sehari untuk penduduk dengan pengeluaran 40 persen terbawah adalah sebesar 34,59 gram, kemudian sebesar 61,04 gram untuk penduduk dengan pengeluaran 40 persen tengah, serta 84,21 gram untuk penduduk dengan pengeluaran 20 persen tertinggi.

Adanya kesenjangan tersebut, maka perlu adanya perhatian bagi pemerintah khususnya dalam pemberian bantuan pada penduduk miskin.



**Tabel 2.45 Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran (gram), 2019**

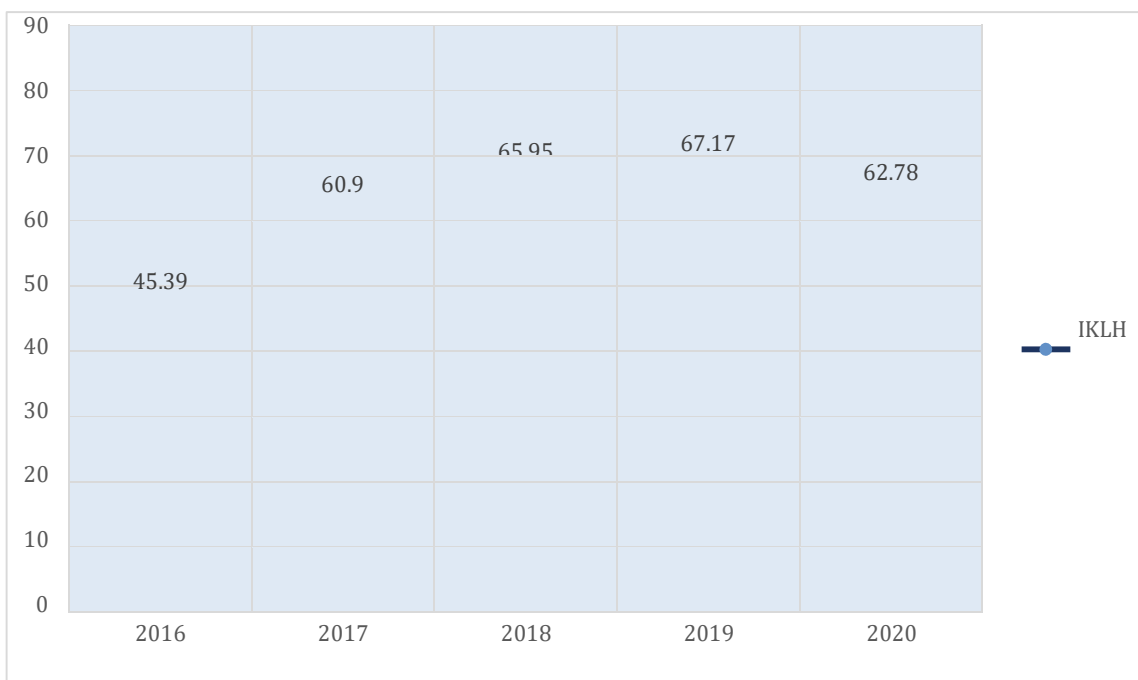
Kelompok Komoditas Makanan	Kelompok Pengeluaran		
	40% Terbawah	40% Tengah	20% Teratas
Padi-padian	16,75	20,49	20.72
Umbi-umbian	0,27	0,24	0.21
Ikan/udang/cumi/ kerang	4,51	8,98	13.32
Daging	0,76	3,1	5.89
Telur dan susu	0,84	2,73	4.55
Sayur-sayuran	0,91	1,96	2.57
Kacang-kacangan	2,78	5,5	6.73
Buah-buahan	0,19	0,45	0.94
Minyak dan kelapa	0,01	0,04	0.10
Bahan minuman	0,51	1,17	1.32
Bumbu-bumbuan	0,35	0,75	0.88
Konsumsi lainnya	0,35	1,2	1.74
Makanan dan minuman jadi	6,37	14,43	25.24
Rokok dan tembakau	0	0	0.00
<b>Jumlah Konsumsi Protein Kabupaten Serang</b>	<b>34,59</b>	<b>61,04</b>	<b>84,21</b>

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Serang, 2019

### 2.3.2.4 Lingkungan Hidup

Isu mengenai kualitas hidup berkaitan erat dengan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan yang dilakukan sekarang untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa harus mengurangi manfaatnya bagi generasi yang akan datang. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indeks komposit yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Tiga indikator yang menjadi dasar penilaian adalah Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Air (IKA) dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). Nilai indeks berkisar antara 0-100, dengan kategori nilai:

1. Sangat Baik :  $IKLH > 80$
2. Baik :  $70 < IKLH \leq 80$
3. Cukup Baik :  $60 < IKLH \leq 70$
4. Kurang Baik :  $50 < IKLH \leq 60$
5. Sangat Kurang Baik :  $40 < IKLH \leq 50$



**Gambar 2.56 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang, 2016-2020**

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

Selama tahun 2016-2020, IKLH Kabupaten Serang terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, IKLH mencapai 45,39 meningkat menjadi 67,17 pada tahun 2019. Peningkatan yang signifikan tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai IKLH dari kategori sangat kurang baik menjadi cukup baik. Namun, pada tahun 2020, nilai IKLH Kabupaten Serang mengalami penurunan signifikan menjadi 62,78. Hal ini menunjukkan perlu adanya evaluasi upaya pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Selain indikator IKLH, urusan lingkungan hidup yang ditangani Pemerintah Kabupaten Serang di antaranya adalah penanganan dan pengelolaan sampah serta pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Sejauh ini, pada periode tahun 2016-2019 penanganan sampah yang dilakukan di Kabupaten Serang sudah relatif cukup baik. Berikut adalah data mengenai capaian pengelolaan sampah dan RTH di Kabupaten Serang.

**Tabel 2.46 Cakupan Pelayanan Pengelolaan Sampah dan Tingkat Pengelolaan RTH, 2016-2020**

	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Cakupan pelayanan pengelolaan sampah 3R	%	11,84	17,15	17,51	22,5	21,25
Tingkat pengelolaan RTH	%	97	100	90	90	90

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

Berdasarkan tabel di atas, cakupan pelayanan pengelolaan sampah 3R selalu mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 cakupannya mencapai 21,25 persen. Sementara itu, tingkat pengelolaan RTH pada periode yang sama mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, tingkat cakupannya mencapai 97 persen, namun pada tahun 2020 cakupannya mencapai 90 persen.

### **2.3.2.5 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

Pengelolaan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil menjadi rujukan penting dalam proses pelaksanaan kebijakan-kebijakan seperti politik, sosial, dan ekonomi agar tepat sasaran. Pelayanan dokumen kependudukan yang dimaksud diantaranya meliputi pembuatan KTP, KK, Akte Kelahiran, dan Akte Kematian. Tabel berikut menunjukkan capaian kinerja urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di Kabupaten Serang.

**Tabel 2.47 Cakupan Pelayanan Dokumen Kependudukan dan Catatan Sipil, 2016-2020 (%)**

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>
2016	100,00	65,27
2017	100,00	100,00
2018	100,00	100,00
2019	100,00	100,00
2020	100,00	100,00

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

Realisasi cakupan pelayanan dokumen kependudukan dan catatan sipil selama periode 2016-2020 jika dibandingkan dengan target RPJMD mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, realisasinya mencapai 65,27 persen sementara target sebesar 100 persen. Sedangkan pada tahun 2020, realisasi sama dengan target yang akan dicapai dimana cakupannya telah mencapai 100 persen.

### **2.3.2.6 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

Peningkatan pemberdayaan masyarakat desa Kabupaten Serang dapat tercermin dalam pelayanan pemerintah desa yang mengalami peningkatan. Beberapa indikator pemberdayaan desa diantaranya prosentase desa memiliki bumdes aktif, jumlah TTG yang dimanfaatkan, jumlah desa dengan kategori minimal berkembang, jumlah sarana prasarana desa yang dibangun mandiri, prosentase desa dengan tertib administrasi, serta prosentase desa dengan efektivitas anggaran.

**Tabel 2.48 Capaian Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Serang Tahun 2020**

	Satuan	Target	Realisasi
Prosentase Desa Memiliki BUMDes Aktif	%	2,00	2,00
Jumlah TTG yang dimanfaatkan	Point	1,00	1,00
Jumlah Desa dengan Kategori Minimal Berkembang	Point	4,00	22,00
Jumlah Sarana Prasarana Desa Yang Dibangun Mandiri	Point	1,00	1,00
Prosentase Desa dengan Tertib Administrasi	%	29,00	29,00
Prosentase Desa dengan Efektivitas Anggaran	%	29,00	29,00

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2020*

Secara umum, kinerja program pemberdayaan masyarakat desa di Kabupaten Serang pada tahun 2020 relatif baik. Hampir semua realisasi capaian indikator sama dengan target yang direncanakan.

**Tabel 2.48a Status Desa di Kabupaten Serang Berdasarkan IDM Tahun 2020 dan 2021**

Status Desa	2020	2021
Mandiri	3	3
Maju	46	50
Berkembang	255	254
Tertinggal	22	19
Sangat Tertinggal	0	0
Jumlah Desa	326	326

### **2.3.2.7 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**

Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) diukur dengan menurunnya laju pertumbuhan penduduk dan capaian peserta KB aktif.

**Tabel 2.49 Jumlah Tempat Pelayanan KB Menurut Kecamatan di Kabupaten Serang, 2020**

No	Kode Kecamatan	Nama Kecamatan	No Faskes	Nama Klinik	Alamat Klinik	P	S
1	360405	Kramatwatu	<u>3604001</u>	KRAMATWATU	KRAMATWATU	1	
2	360406	Waringinkurung	<u>3604002</u>	WARINGIN KURUNG	WARINGIN KURUNG	1	
3	360407	Bojonegara	<u>3604003</u>	BOJONEGARA	BOJONEGARA	1	
4	360408	Pulo Ampel	<u>3604004</u>	PULOAMPEL	PULO AMPEL	1	
5	360409	Ciruas	<u>3604005</u>	CIRUAS	CIRUAS	1	
6	360411	Kragilan	<u>3604006</u>	KRAGILAN	KRAGILAN	1	
7	360408	Pulo Ampel	<u>3604007</u>	KELUARGA PL AMPEL	PULO AMPEL		1
8	360415	Cikande	<u>3604008</u>	CIKANDE	CIKANDE	1	
9	360416	Kibin	<u>3604009</u>	PKM KIBIN	Kibin Km. 18,5	1	
10	360417	Carenang	<u>3604010</u>	CARENANG	CARENANG	1	
11	360418	Binuang	<u>3604012</u>	BINUANG	BINUANG	1	
12	360412	Pontang	<u>3604013</u>	PONTANG	PONTANG	1	
13	360413	Tirtayasa	<u>3604014</u>	TIRTAYASA	TIRTAYASA	1	
14	360414	Tanara	<u>3604015</u>	TANARA JAYA	Kp. Tersaba Desa. Tanara	1	
15	360424	Pamarayan	<u>3604016</u>	PAMARAYAN	PAMARAYAN	1	
16	360425	Kopo	<u>3604018</u>	KOPO I	KOPO	1	
17	360426	Jawilan	<u>3604019</u>	JAWILAN	JAWILAN	1	
18	360423	Cikeusal	<u>3604021</u>	CIKEUSAL	CIKEUSAL	1	
19	360419	Petir	<u>3604025</u>	PETIR	PETIR	1	
20	360420	Tunjung Teja	<u>3604026</u>	PKM TUNJUNG TEJA	TUNJUNG TEJA	1	
21	360422	Baros	<u>3604029</u>	BAROS	BAROS	1	
22	360430	Anyar	<u>3604030</u>	PKM ANYER	ANYAR	1	
23	360430	Anyar	<u>3604031</u>	AFINA ANYER	ANYER		1
24	360405	Kramatwatu	<u>3604032</u>	BUNDA LESTARI KR WATU	KRAMAT WATU		1
25	360431	Cinangka	<u>3604033</u>	PKM CINANGKA	CINANGKA	1	
26	360432	Mancak	<u>3604035</u>	MANCAK	MANCAK	1	
27	360427	Ciomas	<u>3604036</u>	CIOMAS	CIOMAS	1	
28	360428	Pabuaran	<u>3604037</u>	PKM PABUARAN	PABUARAN	1	
29	360429	Padarincang	<u>3604038</u>	PADARINCANG	JL. PALKA PADARINCANG KM.32	1	
30	360433	Gunung Sari	<u>3604039</u>	GUNUNG SARI	GUNUNG SARI	1	
31	360434	Bandung	<u>3604040</u>	BANDUNG	BANDUNG	1	
32	360425	Kopo	<u>3604045</u>	KOPO II	Nyompok	1	
33	360411	Kragilan	<u>3604048</u>	PEMATANG	Pematang	1	
34	360422	Baros	<u>3604050</u>	PKBRS Kab. Serang	RSUD KAB.SERANG	1	
35	360411	Kragilan	<u>3604051</u>	INDAH KIAT KRAGILAN	KRAGILAN		1
36	360406	Waringinkurung	<u>3604055</u>	KUSUMA MEDIKA WR KRG	WR. KURUNG		1

*Sumber: DKBP3A Kabupaten Serang, 2020*

Kegiatan Pelayanan KB dilaksanakan di sejumlah tempat pelayanan yaitu pada tahun 2020 sebanyak 64 unit yang terdiri atas 32 unit Faskes Pemerintah dan 32 Unit Faskes Swasta pada 29 kecamatan, jumlah tempat pelayanan KB paling banyak berada di Kecamatan Kragilan sebanyak 7 unit, kemudian di Kecamatan Kibin sebanyak 7 unit dan 6 unit di kecamatan kramatwatu.

### 2.3.2.8 Perhubungan

Dalam hal target penyelenggaraan aspek pelayanan publik bidang perhubungan yang menjadi kewenangan daerah, maka terdapat beberapa sasaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Serang, diantaranya rasio jumlah angkutan darat terhadap jumlah penumpang angkutan darat, tersedianya angkutan umum yang melayani wilayah yang telah tersedia jaringan jalan untuk jaringan jalan kabupaten, tersedianya terminal angkutan penumpang pada setiap kabupaten yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek, serta tersedianya pelabuhan penyeberangan pada kabupaten yang memiliki pelayanan angkutan penyeberangan yang beroperasi pada lintas penyeberangan dalam Kabupaten pada wilayah yang memiliki alur pelayaran.

**Tabel 2.50 Capaian Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Perhubungan**

	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio jumlah angkutan darat terhadap jumlah penumpang angkutan darat	%	14,19	14,32	12,41	12,36	12,73
Tersedianya angkutan umum yang melayani wilayah yang telah tersedia jaringan jalan untuk jaringan jalan kabupaten	%	46,67	47,09	22,13	22,54	22,54
Tersedianya terminal angkutan penumpang pada setiap kabupaten yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek	Unit	3	3,00	4	4	4
Tersedianya pelabuhan penyeberangan pada Kabupaten yang memiliki pelayanan angkutan penyeberangan yang beroperasi pada lintas penyeberangan dalam Kabupaten pada wilayah yang memiliki alur pelayaran	%	75	75,00	75	75	75

	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase angkutan umum yang memiliki standar kelayakan (KIR)	%	83,40	85,20	89,83	90,10	90,20
Persentase penurunan pelanggaran lalu lintas	%	3,45	4,00	5,74	5,90	6,00
Persentase terminal angkutan umum yang telah berfungsi/operasional	%	60,00	70,00	80,00	85,00	85,00
Rasio meningkatnya keselamatan dan kelancaran berlalu lintas	%	75,00	75,00	75,00	76,00	76,00

Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020

Secara umum, seluruh sasaran telah berhasil untuk dilaksanakan selatif sudah cukup baik. Namun demikian, beberapa catatan muncul terutama berkaitan dengan tersedianya angkutan umum yang melayani wilayah yang telah tersedia jaringan jalan untuk jaringan jalan kabupaten. Cakupan yang dicapai indikator tersebut selama empat tahun terakhir terus menurun. Cakupan jaringan angkutan umum penting untuk mempermudah akses masyarakat dalam mencapai daerah lain guna membantu aktivitas baik ekonomi maupun non-ekonomi.

### 2.3.2.9 Komunikasi dan Informatika

Keberadaan hotspot internet di tingkat kecamatan diharapkan dapat meningkatkan penyebarluasan informasi. Selama tahun 2016 dan hingga tahun 2020 peningkatan ketersediaan hotspot internet cukup baik dan melebihi target yang ditetapkan. Rasio ketersediaan hotspot internet tingkat kecamatan di Kabupaten Serang dapat dilihat pada Tabel 2.51 berikut. Pada tahun 2016 rasio internet sebesar 25,00 persen meningkat menjadi 100,00 persen pada tahun 2020.

**Tabel 2.51 Rasio Ketersediaan Hotspot Internet di Tingkat Kecamatan (%)**

Tahun	Target	Realisasi
2016	0,00	25,00
2017	20,00	95,00
2018	40,00	51,72
2019	60,00	100,00
2020	80,00	100,00

Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020

### **2.3.2.10 Statistik**

Penyelenggaraan urusan statistik memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam mendukung kegiatan perencanaan sectoral/mikro, perencanaan makro serta penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Data statistic dapat memberikan gambaran atau informasi terkait hasil-hasil pelaksanaan pembangunan maupun fenomena lainnya yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Urusan statistik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Serang saat ini dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik. Sasaran utama dalam penyelenggaraan atau pelaksanaan urusan statistic adalah penyediaan data statistic yang cepat, akurat dan akuntabel, tersedianya manajemen data statistic sectoral, meningkatkan kapasitas SDM Statistk seta meningkatnya pengelolaan sarana prasarana data dan informasi elektronik.

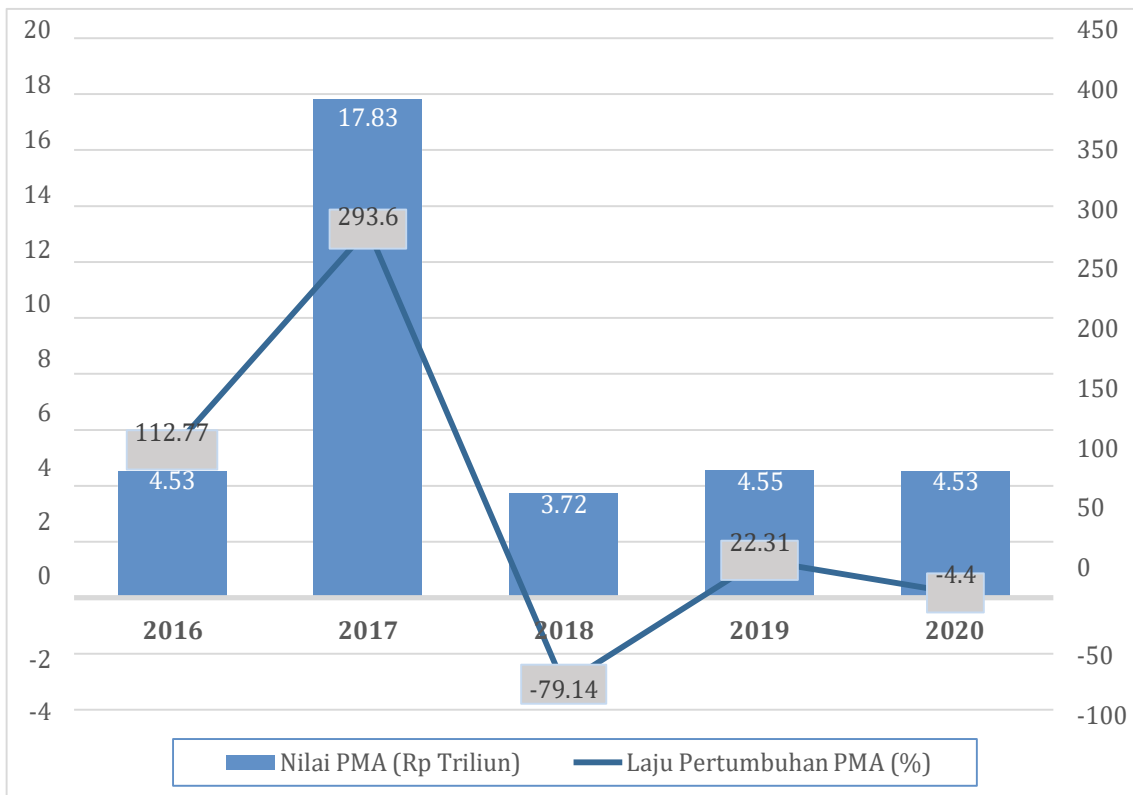
Beberapa kendala atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan urusan statistic adalah : masih belum adanya keterpaduan data antar lembaga/OPD, belum adanya metadata statistic, masih minimnya jumlah dan kapasitas SDM statistik serta ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan urusan statistik.

### **2.3.2.11 Penanaman Modal**

Penanaman modal atau investasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, sehingga semakin tinggi penanaman modal di suatu daerah akan mendorong pertumbuhan ekonomi untuk semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk mengarahkan potensi ekonomi lokal, penyelenggaraan urusan penanaman modal menjadi salah satu urusan yang dapat mendukung peningkatan kontribusi sektor keuangan terhadap PDRB di Kabupaten Serang.

Penanaman modal sendiri dapat dibedakan menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PDMN adalah penggunaan modal dalam negeri bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya. Sedangkan PMA adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan perundang-undangan di Indonesia, artinya bahwapemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

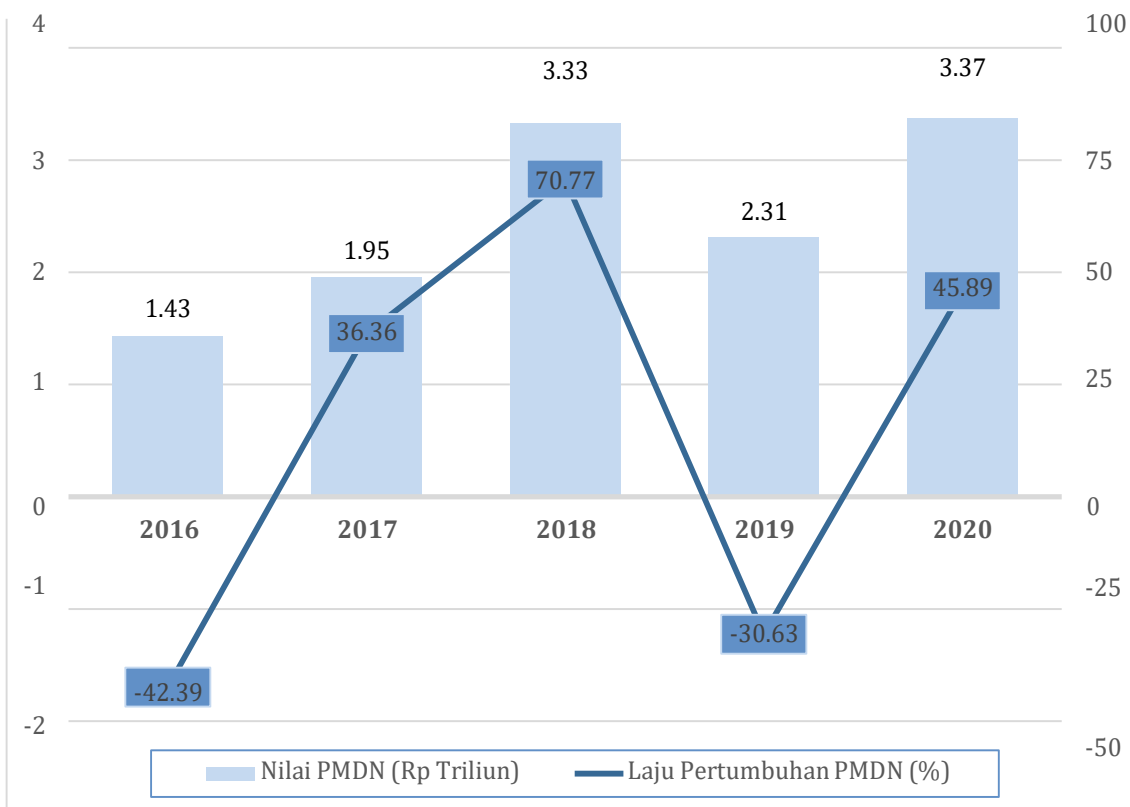




**Gambar 2.57 Nilai Investasi PMA dan Laju Pertumbuhan Investasi PMA, 2016-2020**

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

Nilai investasi PMA selama lima tahun terakhir di Kabupaten Serang berfluktuasi dengan rata-rata pertahunnya sebesar 7,03 triliun rupiah. Pada tahun 2017, nilai PMA tahunan mencapai angka tertinggi selama periode tersebut dengan nilai sebesar 17,83 triliun rupiah. Sementara itu, laju pertumbuhan investasi berfluktuasi. Pada tahun 2016, 2017, dan 2019 investasi PMA mengalami laju pertumbuhan positif sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 mengalami pertumbuhan negatif. Selama periode tersebut, rata-rata laju pertumbuhan PMA sebesar 69,03 persen. Laju pertumbuhan PMA tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan laju pertumbuhan sebesar 293,60 persen.

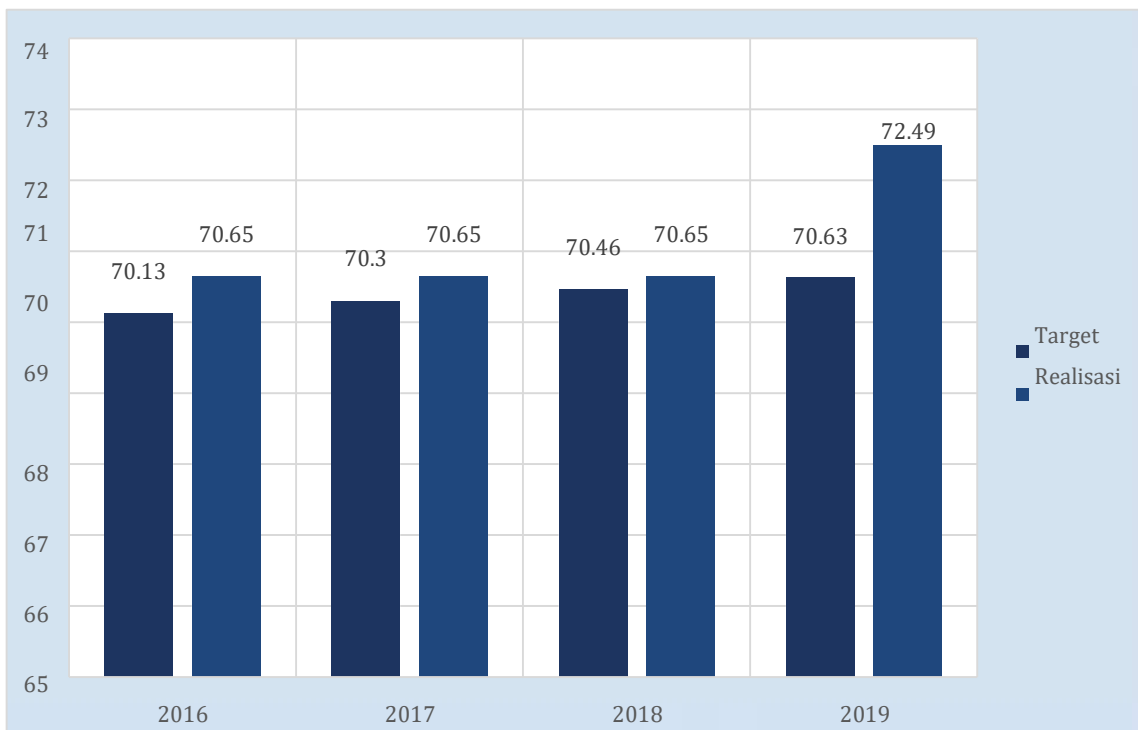


**Gambar 2.58 Nilai Investasi PMDN dan Laju Pertumbuhan Investasi PMDN, 2016- 2020**

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

Nilai investasi PMDN selama empat tahun terakhir di Kabupaten Serang berfluktuasi dengan rata-rata pertahunnya sebesar 2,486 triliun rupiah. Pada tahun 2018, nilai PMDN tahunan mencapai angka tertinggi selama periode tersebut dengan nilai sebesar 3,33 triliun rupiah. Sementara itu, laju pertumbuhan investasi berfluktuasi. Pada tahun 2017 dan 2018 investasi PMDN mengalami laju pertumbuhan positif sedangkan pada tahun 2016 dan 2019 mengalami pertumbuhan negatif. Selama periode tersebut, rata-rata laju pertumbuhan PMDN sebesar 16 persen. Laju pertumbuhan PMDN tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan laju pertumbuhan sebesar 70,77 persen.

Indeks daya beli merupakan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang maupun jasa. Dapat dikatakan bahwa indeks daya beli adalah cerminan dari standar hidup layak diukur dengan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli (dalam hal ini konsumsi riil per kapita). Oleh karena itu, dalam indeks daya beli, pendapatan riil merupakan indikator yang penting. Gambar 2.59 berikut menunjukkan perkembangan target dan realisasi indeks daya beli di Kabupaten Serang.



**Gambar 2.59 Indeks Daya Beli, 2016-2019**

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2019*

Selama empat tahun terakhir, capaian indeks daya beli Kabupaten Serang cukup baik, dengan realisasi indeks selalu lebih tinggi daripada target yang ditetapkan. Pada tahun 2016 indeks daya beli sebesar 70,65 meningkat menjadi 72,49 pada tahun 2019, dengan rata-rata indeks daya beli selama periode tersebut sebesar 71,11.

### 2.3.2.12 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Rasio proporsi aktif yaitu jumlah koperasi aktif dibandingkan jumlah keseluruhan yang ada di Kabupaten Serang selama tahun 2016 – 2020 mengalami peningkatan, dari 31,78% pada tahun 2016 menjadi 74,72% pada tahun 2020. Begitu juga dengan rasio Usaha Mikro dan Kecil, dimana jumlah usaha mikro dan kecil dibandingkan dengan jumlah seluruh UKM di Kabupaten Serang mengalami peningkatan selama periode tahun 2016 – 2020, yaitu sebesar 98,87% pada tahun 2016 dan meningkat sebesar 99,28% pada tahun 2020. Rasio Koperasi Aktif dan Rasio Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Serang dapat dilihat pada Tabel 2.52 berikut.

**Tabel 2.52 Capaian Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Serang Tahun 2016 - 2020**

	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Koperasi Aktif	%	31,78	69,24	71,58	73,75	74,72
Rasio Usaha Mikro dan Kecil	%	98,87	98,68	99,94	99,24	99,28

Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020

### 2.3.2.13 Transmigrasi

Jumlah calon transmigrasi yang siap diberangkatkan di Kabupaten Serang berdasarkan kuota yang ditentukan oleh Pemerintah Pusat mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Pada Tahun 2016 – 2018 mendapat kuota masing-masing 5 KK per tahun, sedangkan pada tahun 2019 mendapatkan kuota 9 KK dan pada tahun 2020 tidak ada transmigran yang diberangkatkan karena adanya pandemi virus corona-19. Jumlah calon transmigrasi yang siap diberangkatkan di Kabupaten Serang dapat dilihat pada tabel 2.53 berikut.

**Tabel 2.53 Capaian Jumlah Calon Transmigran yang siap diberangkatkan Kabupaten Serang Tahun 2016 - 2020**

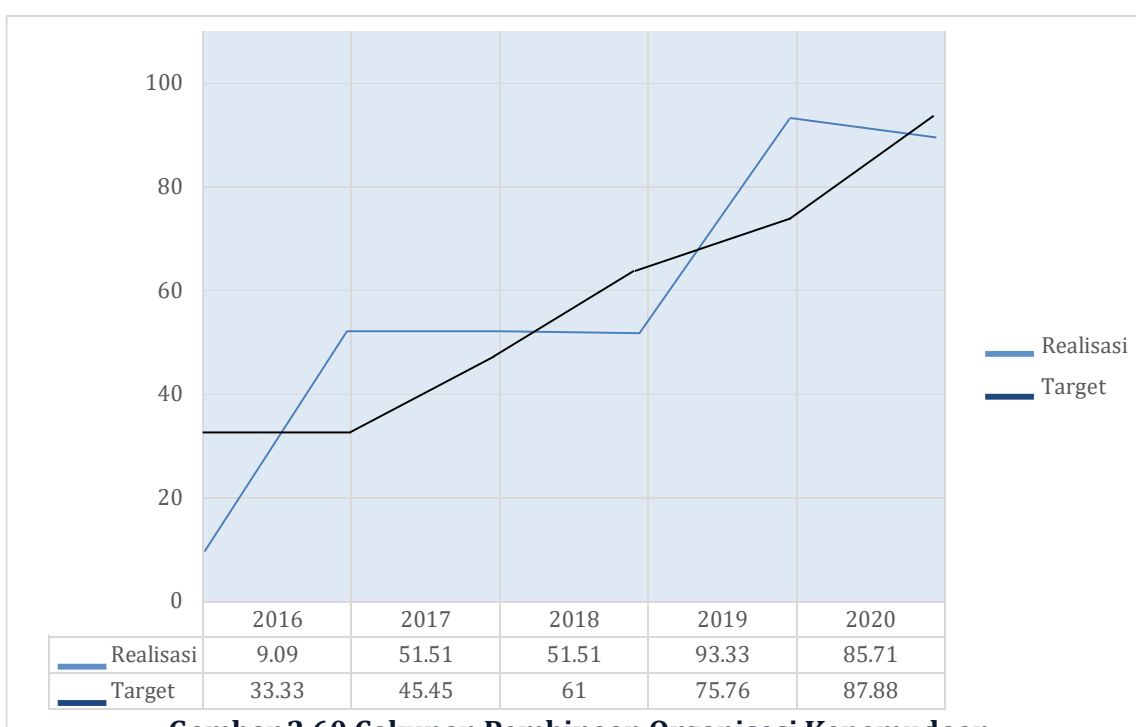
	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Calon Transmigran yang siap diberangkatkan	KK	5	5	5	9	0

Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020

### 2.3.2.14 Kepemudaan dan Olahraga

Pada dasarnya kepemudaan dan olahraga melaksanakan tugas pokok penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang kepemudaan dan olahraga. Urusan kepemudaan dan olah raga diarahkan pada penyiapan sumber daya manusia untuk menjadi pemimpin masyarakat serta sebagai pelaku utama dalam pembangunan di dalam lingkup kepemudaan dan olahraga. Dalam rangka memenuhi arahan tersebut diperlukan program-program yang berkaitan dengan sektor lain, misalnya pendidikan, kesehatan, kepemimpinan serta profesionalitas.

Organisasi pemuda adalah sekelompok pemuda yang bekerja sama dengan suatu perencanaan-perencanaan kerja dan peraturan-peraturan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jumlah organisasi pemuda dihitung dari jumlah organisasi pemuda yang aktif sampai dengan tahun pengukuran. Indikator keberhasilan pelaksanaan bidang urusan kepemudaan dan olahraga dapat diukur melalui indikator jumlah organisasi pemuda, cakupan pembinaan organisasi kepemudaan, cakupan atlet berprestasi, dan tingkat ketersediaan sarana dan prasarana olahraga masyarakat. Data tentang cakupan pembinaan organisasi kepemudaan di Kabupaten Serang tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dapat dilihat sebagaimana tersaji pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.60 Cakupan Pembinaan Organisasi Kepemudaan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020

Selama lima tahun terakhir, realisasi cakupan pembinaan organisasi kepemudaan cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, 2018, dan 2020 realisasi capaian tersebut masih di bawah target. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam upaya peningkatan pembinaan organisasi kepemudaan.

**Tabel 2.54 Capaian Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Olahraga dan Prestasi Olahraga**

	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Cakupan Atlit berprestasi	%	41,48	58	46	17,64	0
Tingkat Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga masyarakat (kecamatan)	%	0	0	0	4	4

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

Berdasarkan tabel di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa indikator capaian urusan kepemudaan dan olah raga di Kabupaten Serang tahun 2016-2020 cenderung kurang baik. Cakupan atlit berprestasi mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar 17,64 persen dan tahun 2020 menjadi 0 dikarenakan tidak ada event olahraga akibat Pandemi Covid-19. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana olahraga masyarakat (kecamatan) selama tahun 2016-2018 masih sebesar 0, namun meningkat menjadi 4 pada tahun 2019 dan 2020.

### **2.3.2.15 Persandian**

Salah satu urusan wajib diluar pelayanan dasar yang perlu diatur oleh Perangkat Daerah adalah bidang persandian. Kewenangan daerah terkait dengan urusan persandian telah dijabarkan dalam Pemetaan Urusan Persandian dalam rangka Penataan Kelembagaan Perangkat Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota Bidang Persandian Sesuai Arah UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam lampiran Undang-Undang Pemerintah Daerah telah dijelaskan terkait pembagian urusan pemerintahan untuk bidang persandiaan.

Kewenangan pertama adalah penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi, yaitu dengan melaksanakan tata kelola Jaminan Keamanan Informasi (JKI) yang meliputi aspek kerahasiaan, ketersediaan, keutuhan, keaslian dan/atau nir-sangkal. Indikator keberhasilan dari layanan ini dapat dilihat dari jumlah informasi dan juga jumlah konten informasi yang wajib diamankan dengan persandian sesuai peraturan perundang-undangan. Selain itu layanan yang juga perlu dilaksanakan yaitu dukungan kegiatan pengamanan informasi, indikatornya dilihat dari jumlah aset atau fasilitas yang harus diamankan serta jumlah rata-rata kegiatan penting yang membutuhkan dukungan pengamanan informasi per bulannya.

Kewenangan kedua yaitu terkait penetapan pola hubungan komunikasi sandi yaitu dengan layanan berupa pelaksanaan pola hubungan komunikasi sandi, indikatornya dilihat dari jumlah organisasi pemerintah daerah yang menggunakan persandian untuk mengamankan setiap jenis informasi yang wajib diamankan atau rasio dari jumlah perangkat daerah yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi antar perangkat daerah dengan jumlah total perangkat daerah (Majalah Info Singkat Permendagri Vol. VIII, No. 09/I/P3DI/Mei/2016). Untuk mengaplikasikan indikator tersebut perlu adanya kerjasama antara urusan komunikasi dan informatika dengan Persandian dan Telekomunikasi di Kabupaten Serang.

### **2.3.2.16 Kebudayaan**

Pembangunan bidang urusan kebudayaan sangat terkait erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan sasaran pencapaian pembangunan bidang sosial budaya dan keagamaan yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab, serta mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk pencapaian masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera.

Indikator keberhasilan pelaksanaan bidang urusan kebudayaan di Kabupaten Serang dapat diukur dengan indikator cakupan SDM, organisasi, pelestarian, kajian, fasilitasi, gelar, misi dan tempat kesenian dan budaya. Selama empat tahun terakhir,

hanya pada tahun 2016 cakupan indikator tersebut tidak mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2017-2019, realisasi capaian indikator tersebut sama dengan target yang ingin dicapai dengan realisasi capaian sebesar 100,00 persen. Selanjutnya, di tahun 2020, realisasi capaian indikator tersebut jauh dengan target yang ingin dicapai dengan realisasi capaian sebesar 26 persen.

**Tabel 2.55 Rata-rata Cakupan SDM, Organisasi, Pelestarian, Kajian, Fasilitas, Gelar, Misi Dan Tempat Kesenian dan Budaya (%)**

Tahun	Target	Realisasi
2016	100,00	0,00
2017	100,00	100,00
2018	100,00	100,00
2019	100,00	100,00
2020	100,00	26,00

Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020

### 2.3.2.17 Perpustakaan

Bidang urusan perpustakaan, merupakan suatu wadah atau tempat yang di dalamnya terdapat bahan pustaka untuk masyarakat yang disusun menurut sistem tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat serta sebagai penunjang kelangsungan pendidikan. Indikator keberhasilan pelaksanaan bidang urusan perpustakaan, dapat diukur melalui indikator: koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (Rasio jumlah koleksi judul buku yang tersedia di perpustakaan daerah terhadap jumlah buku yang tersedia di perpustakaan daerah) serta jumlah pengunjung perpustakaan daerah terhadap target jumlah kunjungan perpustakaan daerah, sebagaimana data yang tersaji pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.56 Capaian Indikator Urusan Perpustakaan Kabupaten Serang, 2016-2020**

	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (Rasio jumlah koleksi judul	%	22,41	51,00	100	100	100



	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
buku yang tersedia di perpustakaan daerah terhadap jumlah buku yang tersedia di perpustakaan daerah)						
Jumlah pengunjung perpustakaan daerah terhadap target jumlah kunjungan perpustakaan daerah	%	48,00	86,11	83	100,00	83

Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020

Secara umum, capaian kedua indikator tersebut cukup baik. Selama lima tahun terakhir, capaian kedua indikator mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 capaian kedua indikator telah mencapai 100 persen. Akan tetapi, di tahun 2020 capaian indikator jumlah pengunjung perpustakaan daerah terhadap target jumlah kunjungan perpustakaan daerah turun menjadi 83 persen dan berada di bawah target RPJMD.

### **2.3.2.18 Kearsipan**

Berbagai macam kegiatan operasional maupun program kerja yang dijalankan oleh pemerintah perlu didukung oleh sistem pengarsipan yang baik agar dapat menyajikan informasi perkembangan penyelenggaraan pemerintahan dari tahun ke tahun. Terlebih untuk menciptakan tata kelola administrasi yang baik juga diperlukan pemeliharaan dan pelestarian arsip daerah yang merupakan bahan kerja dalam mencapai tujuan pemerintahan. Oleh karena itu, seluruh jajaran pemerintah perlu menyadari pentingnya arsip, sehingga akan mempermudah dalam penyelenggaraan program kearsipan.

**Tabel 2.57 Rasio Jumlah SKPD yang Telah Menerapkan Arsip Secara Baku Terhadap Total Jumlah SKPD Yang Ada (%)**

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>
2016	41,00	100,00
2017	41,00	100,00
2018	5,00	29,00
2019	51,00	100,00
2020	60,00	100,00

*Sumber: LKPJ Kepala Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020*

Tabel di atas menunjukkan rasio jumlah SKPD yang telah menerapkan arsip secara baku terhadap total jumlah SKPD yang ada. Berdasarkan data di atas realisasi indikator tersebut cukup baik dengan capaian selalu berada di atas target RPJMD.

### **2.3.3 Urusan Pelayanan Pilihan**

Pengelolaan perikanan harus dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, keadilan, kebersamaan, kemitraan, kemandirian, pemerataan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi, kelestarian, dan pembangunan yang berkelanjutan. Hal tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.

Adapun sasaran pembangunan di bidang perikanan di Kabupaten Serang adalah untuk meningkatkan produksi dan mutu perikanan. Hal tersebut berkaitan dengan seberapa tinggi kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB, tingkat konsumsi ikan, jumlah produksi perikanan, dan nilai produksi perikanan yang menjadi indikator kinerja pemerintah daerah Kabupaten Serang. Hal ini tentu ditujukan untuk mencapai peningkatan produksi dan produktivitas perikanan dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumsi ikan.

#### **2.3.3.1 Perikanan**

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan bidang urusan kelautan dan perikanan di Kabupaten Serang, terdapat indikator yang menjadi tolak ukur penilaiannya. Di Kabupaten Serang, empat indikator yang digunakan adalah: kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB, tingkat konsumsi ikan, jumlah produksi perikanan, dan nilai produksi perikanan.

Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Serang mencapai angka 1,19 persen pada tahun 2016. Angka tersebut berhasil naik menjadi 9,50 persen pada tahun 2019. Data tersebut diambil dari LKPJ Bupati Kabupaten Serang 2016-2019. Meski tidak ada data mengenai persentase kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Serang pada tahun 2017-2018, namun diharapkan jika terdapat tren kenaikan pada kurun waktu tersebut.

Produksi nilai penangkapan ikan yang dihasilkan oleh Kabupaten Serang berasal dari perikanan laut dan perikanan tawar. Jenis ikan yang ditangkap dari laut lebih banyak daripada jenis ikan yang diproduksi selain di laut. Terdapat lebih dari 20 jenis ikan di laut yang ditangkap. Ikan teri merupakan ikan yang paling banyak ditangkap dengan total mencapai 1.279,2 kilogram pada tahun 2018 setelah penangkapan ikan jenis lainnya pada tahun yang sama. Selama tahun 2018, penangkapan ikan di laut mengalami kecenderungan meningkat. Total penangkapan ikan di laut mencapai 9.837,7 kilogram pada tahun 2018, meningkat dari tahun 2014-2016 yang masing-masing sebesar 7.553,1 kilogram (2014), 4.243,2 kilogram (2015), dan 3.342,8 kilogram (2016). Informasi tersebut terangkum dalam 2.58 sebagai berikut.

**Tabel 2.58 Produksi dan Nilai Penangkapan Ikan di Laut menurut Jenis Ikan di Kabupaten Serang 2018**

<b>Produksi dan Nilai Penangkapan Ikan di Laut menurut Jenis Ikan</b>	<b>2018</b>
Manyung	111,91
Ikan sebelah	25,46
Selar	397,01
Kuwe	175,16
Layang	193,54
Tetengkek	37,47
Bawal hitam	43,26

<b>Produksi dan Nilai Penangkapan Ikan di Laut menurut Jenis Ikan</b>	<b>2018</b>
Bentong	62,41
Kakap	167,14
Tembang	320,54
Lemuru	25,41
Teri	1.279,16
Peperek	185,84
Kurisi	415,93
Tongkol	115,73
Kembung	1.066,47
Tenggiri	61,26
Kerapu	52,66
Baronang	25,79
Pari burung	57,93
Ikan lainnya	5.017,64
<b>Total (kg)</b>	<b>9.837,71</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2018

Selain ikan di laut, Kabupaten Serang juga memproduksi ikan selain ikan di laut. Terdapat tiga jenis penangkapan ikan selain ikan di laut yang terangkum dalam Tabel 2.59: budidaya laut, tambak dan kolam. Budidaya ikan di tambak menyumbang paling besar bagi Kabupaten Serang, mencapai 26.014,32 kilogram pada tahun 2020, menurun dari tahun 2016 sebesar 47.429 kilogram. Angka produksi tersebut diikuti oleh budidaya laut sebesar 13.756,34 kilogram (2020) dan ikan kolam sebesar 1.471,37 kilogram (2020).

**Tabel 2.59 Produksi dan Nilai Penangkapan Selain Ikan di Laut menurut Jenis Ikan di Kabupaten Serang, 2015-2018**

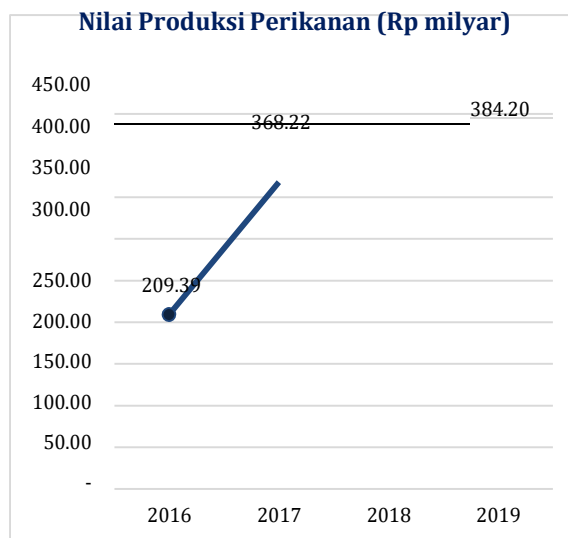
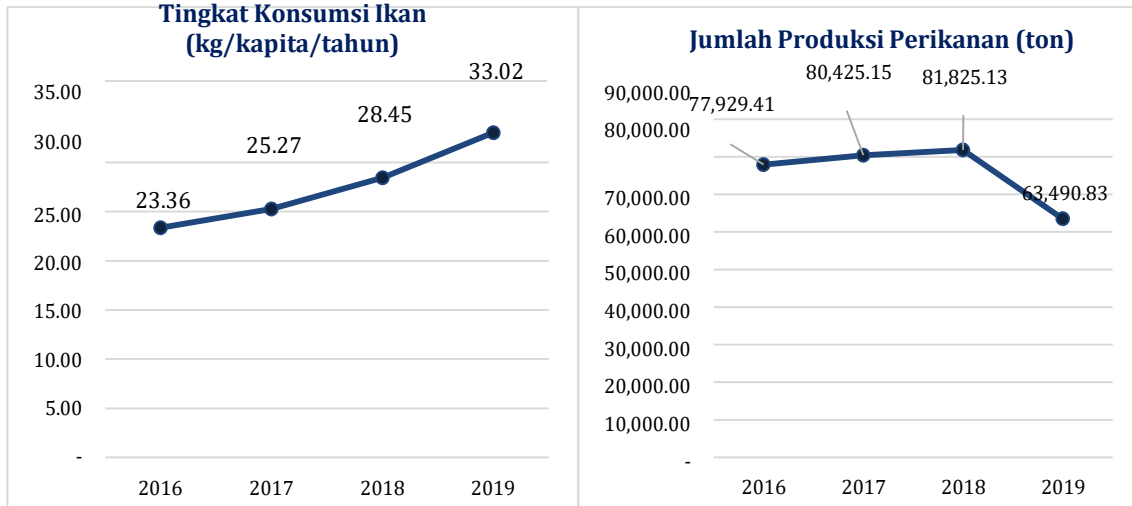
<b>Produksi dan Nilai Penangkapan Selain Ikan di Laut menurut Jenis Ikan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Budidaya laut	21.217,00	21.235,032	21.277,96	17.350,80	13.756,34
Budidaya payau (Tambak)	47.429,07	47.544,29	48.084,33	-	26.014,32
Budidaya air tawar (Kolam)	1.688,34	1.701,72	1.734,88	1.767,51	1.471,37
<b>Total (Kg)</b>	<b>70.334,41</b>	<b>70.481,04</b>	<b>71.297,17</b>	<b>19.118,31</b>	<b>41.242,03</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2016-2020 (data Diolah)

Potensi perikanan budidaya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Serang untuk mengembangkan sub sektor perikananannya. Kondisi makro perekonomian yang dapat dilihat dari sub sektor perikanan tidak hanya ditinjau dari aspek nilai produksi perikanan saja, namun juga perlu melihat tingkat konsumsi ikan dan nilai produksi perikanan yang ada di Kabupaten Serang. Total produksi perikanan di Kabupaten Serang mengalami penurunan pada kurun waktu tahun 2016-2019. Angka yang dicapai di tahun 2016 adalah 77.929,4 kilogram dan turun menjadi 63.490,8 kilogram pada tahun 2019.

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang bisa menjadi alternatif selain daging. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menetapkan standar konsumsi ikan sebesar 36 kilogram per kapita per tahun. Meski konsumsi ikan di Kabupaten Serang lebih rendah dari standar yang ditetapkan oleh WHO, namun tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Serang mengalami peningkatan, dari 23,36 kilogram per kapita per tahun (2016) menjadi 33,02 kilogram per kapita per tahun (2019).

Peningkatan pun juga terjadi pada nilai produksi perikanan, di mana diperoleh 209,4 miliar rupiah pada tahun 2016 menjadi 384,2 miliar rupiah pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan jika kemampuan pemerintah Kabupaten Serang dalam menyediakan ikan sebagai salah satu sumber protein bagi konsumsi masyarakat pun meningkat. Hal tersebut tentu akan mendorong tingkat konsumsi ikan di masyarakat Kabupaten Serang yang diharapkan dapat sesuai, atau bahkan melebihi, standar yang telah ditetapkan oleh WHO.



**Gambar 2.61 Tingkat Konsumsi Ikan, Jumlah Produksi Perikanan, dan Nilai Produksi Perikanan di Kabupaten Serang, 2016-2019**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015-2019*

### 2.3.3.2 Pariwisata

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. Penyelenggaraan urusan pariwisata di Kabupaten Serang diarahkan untuk mencapai tujuan pengembangan potensi dan ketahanan budaya dengan sasaran meningkatnya kontribusi sektor pariwisata. Pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Serang sendiri, seperti terdapat pada Tabel 2.60, terdiri dari jenis objek wisata alam dan objek wisata buatan. Terdapat 68 objek wisata alam pada tahun 2018. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi

wisata buatan, mengalami penurunan dalam kurun waktu 2016-2018, yaitu 43 buah (2016) menjadi 31 buah (2018). Hingga tahun 2018, total objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Serang sebanyak 99 buah.

**Tabel 2.60 Jenis Objek Wisata di Kabupaten Serang, 2016-2018**

Jenis objek wisata	2016	2017	2018
Alam	52	47	68
Buatan	43	10	31
<b>Jumlah objek wisata</b>	<b>95</b>	<b>57</b>	<b>99</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2016-2018*

Secara keseluruhan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Serang cenderung mengalami penurunan, seperti terlihat dalam Tabel 2.61. Pada tahun 2016, terdapat 11.587.088 wisatawan di Kabupaten Serang, kemudian terus mengalami penurunan hingga menjadi 658.160 wisatawan pada tahun 2019. Namun, jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi 1.374.043 pengunjung pada tahun 2020. Data ini menunjukkan bahwa meskipun dalam situasi pandemi, namun tidak menyurutkan wisatawan nusantara untuk berkunjung di Kabupaten Serang.

**Tabel 2.61 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Jumlah wisatawan nusantara</b>	11.857.088	9.245.374	8.392.828	649.489	1.369.074
<b>Jumlah wisatawan mancanegara</b>	3.860	2.425	1.470	8.671	4.969
<b>Jumlah wisatawan</b>	<b>11.860.948</b>	<b>9.247.799</b>	<b>8.394.298</b>	<b>658.160</b>	<b>1.374.043</b>

*Sumber : LKPJ Kabupaten Serang, 2016-2020, dan Kabupaten Serang Dalam Angka, 2021*

Sedangkan jika dibandingkan dengan wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara terlihat mendominasi setiap tahunnya dalam kurun waktu 2016-2020. Jumlah wisatawan nusantara, sebanding dengan jumlah wisatawan keseluruhan yang terus mengalami penurunan hingga tahun 2019, namun meningkat sebesar 719.585 wisatawan pada tahun 2020. Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara, terus mengalami penurunan dari sebesar 3.860 wisatawan pada tahun 2016 menjadi 1.470

wisatawan pada tahun 2018. Namun pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang cukup tajam mencapai empat kali lipat menjadi sebanyak 8.671 wisatawan. Akan tetapi, pada tahun 2020 dikarenakan kondisi pandemi sehingga kembali menurun hampir setengahnya menjadi 4.969 wisatawan.

### **2.3.3.3 Pertanian**

Sebagai salah satu sektor penting, pertanian memiliki hubungan langsung dengan kehidupan manusia karena menyediakan kebutuhan dasar bagi manusia. Pertanian, dalam arti luas, tidak hanya mencakup kegiatan tanaman pangan, seperti jagung dan padi, tetapi juga mencakup perkebunan dan peternakan. Kegiatan pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi. Penyelenggaraan urusan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian yang mencakup indikator kontribusi sub sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan terhadap PDRB serta tingkat pembangunan kawasan pertanian, perkebunan, dan peternakan di Kabupataen Serang. Penyelenggaraan urusan pertanian juga memuat indikator tentang ketersediaan energi dan protein serta pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH).

Luas lahan pertanian tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan kawasan pertanian dan perkebunan. Kegiatan tersebut tentu membutuhkan lahan agar pertanian dan perkebunan dapat optimal. Sebagai komoditas utama, padi memiliki luas lahan panen 79.459 hektar pada tahun 2018, diikuti dengan jagung (1.582 hektar), kacang tanah (842 hektar), kacang kedelai (665 hektar), ubi kayu (620 hektar), dan ubi jalar (192 hektar). Luas panen tersebut tampak mengalami penurunan dari tahun 2014 seperti tertera pada Tabel 2.17.

Dalam tabel yang sama, produksi pada juga mengalami penurunan dari tahun 2014-2018, yaitu 86.922 ton (2014) yang turun menjadi 419.228 ton (2018). Penurunan juga terjadi pada produksi ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang kedelai. Hal berbeda terjadi pada jagung, di mana produksi pada tahun 2014 sebanyak 2.279 ton meningkat menjadi 8.456 ton pada tahun 2018.



Dari data tersebut, dapat dihitung produktivitas komoditas padi dan palawija di Kabupaten Serang. Produktivitas padi selama kurun waktu 2014-2018 mengalami penurunan, meski tidak signifikan, dan berada pada angka 5,3. Penurunan produktivitas juga terjadi pada komoditas kacang tanah dan kacang kedelai. Namun, komoditas jagung, ubi kayu, dan ubi jalar mengalami kenaikan produktivitas pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2014.

**Tabel 2.62 Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Utama Padi dan Palawija Padi Ladang di Kabupaten Serang, 2014-2018**

Luas lahan, produksi, dan produktivitas komoditas utama padi dan palawija padi ladang		2014	2015	2016	2017	2018
Luas panen (ha)						
	Padi	86.922	88.611			79.459
	Jagung	724	287			1.582
	Ubi kayu	1.551	891			620
	Ubi jalar	516	293			192
	Kacang tanah	3.126	2.436			842
	Kacang kedelai	1.509	467			665
Produksi (ton)						
	Padi sawah	465.858	510.748			419.228
	Jagung	2.279	965			8.456
	Ubi kayu	23.707	15.901			16.038
	Ubi jalar	7.008	3.901			2.842
	Kacang tanah	4.123	3.413			987
	Kacang kedelai	2.010	693			601
Produktivitas (ton/ha)						
	Padi sawah	5,359	5,764			5,276
	Jagung	3,148	3,362			5,345
	Ubi kayu	15,285	17,846			25,868
	Ubi jalar	13,581	13,314			14,802
	Kacang tanah	1,319	1,401			1,172
	Kacang kedelai	1,332	1,484			0,904

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015-2019

Pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan tentu saja memberikan sumbangsih terhadap PDRB. Adapun kontribusi sub sektor pertanian dan perkebunan terhadap PDRB di Kabupaten Serang selama periode 2016-2020 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016 kontribusi dari sektor pertanian dan perkebunan mencapai 7,3 persen, kemudian naik cukup signifikan pada tahun 2017 menjadi 9,99 persen. Namun demikian, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan berturut-turut. Sedangkan pada tahun 2020 kontribusi sektor pertanian dan perkebunan masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu mencapai 9,50 persen. Sama seperti pertanian dan perkebunan, kontribusi peternakan terhadap PDRB juga fluktuatif. Pada tahun 2016, kontribusi sektor peternakan mencapai 1,9 persen, kemudian dari tahun 2017 hingga 2020 besaran kontribusi sektor peternakan sama dengan pertanian dan perkebunan. Merujuk pada Tabel 2.63, tingkat pembangunan kawasan pertanian dan perkebunan selama periode 2016-2020 terus mengalami peningkatan, kecuali tahun 2019 tingkat pembangunan kawasan pertanian turun sebesar 27,36 persen, sedangkan tingkat pembangunan kawasan perkebunan justru turun pada tahun 2020 sebesar 7,62 persen. Tingkat pembangunan kawasan peternakan selama periode tersebut juga terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020 tingkat pembangunan kawasan pertanian, perkebunan, dan peternakan masing-masing mencapai 151 persen, 70,08 persen, dan 77,78 persen.

Masih dalam tabel yang sama, terlihat bahwa kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Serang selama periode 2016-2019 terus mengalami penurunan, dari semula sebesar 10,19 persen menjadi 9,50 persen pada tahun 2019, sedangkan mulai tahun 2020 kontribusi perikanan tidak lagi dihitung. Adapun tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Serang terus mengalami kenaikan sepanjang tahun 2016-2020, dari 23,36 kilogram per kapita per tahun (2016) menjadi 33,02 kilogram per kapita per tahun. Jumlah produksi perikanan pada tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan, namun menurun dua tahun berturut-turut hingga pada tahun 2020 hanya mencapai 41.630,42 ton. Nilai produksi perikanan juga terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2016-2019, namun turun cukup signifikan pada tahun 2020 menjadi 188,23 miliar rupiah.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa Kabupaten Serang mampu menyediakan energi sebanyak 2.316 kilo kalori per kapita per hari bagi setiap penduduknya pada tahun 2019, meningkat dari 2.273 kilo kalori per kapita per hari pada tahun 2016. Demikian pula dengan ketersediaan protein yang mengalami peningkatan pada tahun 2019 yang mencapai angka 115,2 gram per kapita per hari dari tahun 2016 sebesar 59,66 gram per kapita per hari. Atas dasar nilai tersebut diperoleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Serang yaitu sebesar 88,6 persen, naik sekitar 3 persen dari tahun 2016 yang mencapai 85,80 persen. Sedangkan pada tahun 2020 skor PPH Kabupaten Serang kembali meningkat menjadi 88,9 persen.

**Tabel 2.63 Kontribusi Sub Sektor Pertanian dan Perikanan, Peternakan, Perikanan terhadap PDRB, serta Ketahanan Pangan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Pertanian dan perkebunan</b>						
Kontribusi sub sektor pertanian dan perkebunan terhadap PDRB	%	7,3	9,99	9,87	9,50	9,50
Tingkat pembangunan kawasan pertanian	%	15	30	114,41	87,05	151
Tingkat pembangunan kawasan perkebunan	%	15	30	74,1	77,70	70,08
<b>Peternakan</b>						
Kontribusi sub sektor peternakan terhadap PDRB	%	1,9	9,99	9,87	9,50	9,50
Tingkat pembangunan kawasan peternakan	%	15	33,33	44,44	55,56	77,78
<b>Perikanan</b>						
Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB	%	10,19	9,99	9,87	9,50	-
Tingkat Konsumsi Ikan	kg/kapita/tahun	23,36	25,27	28,45	33,02	33,02
Jumlah Produksi Perikanan	Ton	77.929,41	80.425,15	81.825,13	63.490,83	41.630,42
Nilai Produksi Perikanan	Rp milyar	209,39	368,22	383,57	384,20	188,23
<b>Ketahanan pangan</b>						
Ketersediaan energi	kcal/kap/hari	2273	2571	2400	2316	-
Ketersediaan protein	gr/kap/hari	59,66	76	63	115,2	-
Skor PPH	%	85,80	86,90	87,60	88,6	88,9

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Periode 2016-2020

Tabel 2.59 merangkum informasi mengenai jumlah produksi pertanian, perkebunan, dan peternakan di Kabupaten Serang pada tahun 2016-2020. Jumlah produksi pertanian dan perkebunan, menurut tabel tersebut, relatif mengalami peningkatan pada tahun 2019 sampai 2020. Adapun untuk produksi daging juga mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

**Tabel 2.64 Jumlah Produksi Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
- Padi	Ton	513.105	520.077	524.228	496.064	558.974
- Jagung	Ton	1,255	6.031	6.395	7.836	6.208
- Kedelai	Ton	714	409	719	466	123
- Cabai Merah	Ton	2.091	2.798	1.942	3.117	1.351
- Bawang Merah	Ton	669	742	1.937	1.107	1.162
- Durian	Ton	15.038	20.915	86.335	19.042	19.033
- Sedap Malam	Tangkai	53.915	70.000	102.650	117.480	312.867
- Kelapa	Ton	8.623	7.198	8.798	8.727	8.744
- Kakao	Ton	352	439	469	401	370
- Cengkeh	Ton	279	410	491	293	302
- Lada	Ton	124	54	94	144	129
Peningkatan Produksi Daging						
- Daging Itik	Kg	774.987	791.136	809.344	829.495	854.574
- Daging Kerbau	Kg	878.414	898.281	914.695	936.197	906.150

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Periode 2016-2020

Tabel 2.65 menunjukkan luas panen dan produksi tanaman sayuran pada tahun 2020. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa luas panen dan produksi tertinggi diperoleh dari tanaman jamur yaitu mencapai 27.200 ha, dan memproduksi sebanyak 155.875 kuintal jamur. Luas panen dan produksi terbesar setelah jamur yaitu kangkung dan ketimun. Sedangkan tanaman sayur dengan luas panen dan produksi terendah diperoleh dari daun bawang dengan luas panen sebesar 5 ha, dan produksi sebesar 503 kuintal.

**Tabel 2.65 Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Serang, 2020**

Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)
Bawang Daun	5	503
Bawang Merah	192	8.909
Bayam	292	19.934
Cabe Besar	222	15.268
Cabe Rawit	222	10.031
Jamur	27.200	155.875
Kacang Panjang	289	21.273
Kangkung	371	39.686
Ketimun	363	32.966
Melon	12	1.330
Sawi	326	27.295
Semangka	49	10.200
Terong	146	10.925
Tomat	50	4.900

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Tahun 2020

#### **2.3.3.4 Kehutanan**

Hutan merupakan kawasan yang berperan strategis bagi keadaan tanah dan sekitarnya. Pemanfaatan sektor hutan pun perlu memperhatikan aspek lingkungan agar tidak terjadi penebangan liar, kebakaran hutan, maupun kejadian lainnya yang dapat merusak ekosistem hutan. Kabupaten Serang, pada tahun 2019, memiliki lahan kritis di luar kawasan hutang lindung seluas 23.819,95 hektar, seperti terlihat pada Tabel 2.66 Hal tersebut dapat diasumsikan jika Kabupaten Serang tidak memiliki lahan hutan potensial, namun terdapat lahan yang kurang dimanfaatkan sehingga dikategorikan sebagai lahan kritis, seperti misalnya pekarangan. Terkait hal tersebut, masyarakat di Kabupaten Serang sebagian memanfaatkan lahan yang mereka miliki (yang berbentuk hutan) untuk menanam aneka sayuran dan cabai, terutama pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Pemanfaatan pekarangan yang dimiliki masyarakat tersebut tentu membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka, yaitu pangan.

**Tabel 2.66 Luas Lahan Kritis di Luar Kawasan Hutan Lindung di Kabupaten Serang, 2019**

	<b>2019</b>
Luas lahan kritis di luar kawasan hutan lindung (ha)	23.819,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2019

Selain pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat, Kabupaten Serang memiliki beberapa jenis kawasan hutan yang datanya terpotret pada tahun 2019 seperti dalam Tabel 2.67. Terdapat jenis kawasan hutang lindung, hutan produksi, dan konservasi yang ada di Kabupaten Serang. Kawasan hutang lindung di Kabupaten Serang pada tahun 2019 seluas 726,64 hektar, sedangkan kawasan hutan produksi seluas 4.154,14 hektar dan kawasan konservasi seluas 6.310,35 hektar. Adapun kawasan hutan produksi terbagi menjadi hutan produksi terbatas (2.827,97 hektar) dan hutan produksi (1.326,17 hektar), sedangkan kawasan hutan konservasi terbagi menjadi hutan suaka alam (5.062,20 hektar) dan hutan taman wisata (1.248,15 hektar). Dengan demikian, maka luas kawasan hutan menurut fungsi yang ada di Kabupaten Serang pada tahun 2019 adalah seluas 11.191,13 hektar.

**Tabel 2.67 Kawasan Hutan yang Ada di Kabupaten Serang, 2019**

		2019
Kawasan hutan lindung		<b>726,64</b>
	Hutan lindung	726,64
Kawasan hutan produksi		<b>4.154,14</b>
	Hutan produksi terbatas	2.827,97
	Hutan produksi	1.326,17
Kawasan konservasi		<b>6.310,35</b>
	Hutan suaka alam	5.062,20
	Cagar alam rawa danau	3.542,70
	Cagar alam Gunung Tukung Gede	1.519,50
	Hutan Taman Wisata	1.248,15
	Taman wisata alam Pulau Sangiang	528,15
	Taman Wisata laut Pulau Sangiang	720,00
Luas kawasan hutan menurut fungsi (ha)		<b>11.191,13</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2019

Dari kawasan hutan yang dimiliki oleh Kabupaten Serang pada tahun 2019, terdapat luas lahan sebesar 24.194,59 hektar yang berstatus luas lahan kritis. Seluas 18.313,21 hektar lahan berstatus agak kritis pada tahun 2019. Adapun lahan kritis adalah seluas 4.031,83 hektar. Lahan yang berstatus sangat kritis di Kabupaten Serang pada tahun tersebut seluas 1.849,55 hektar.

**Tabel 2.68 Status Kritis Hutan yang Ada di Kabupaten Serang, 2019**

	2019
Agak kritis (ha)	18.313,21
Kritis (ha)	4.031,83
Sangat kritis (ha)	1.849,55
<b>Luas lahan kritis (ha)</b>	<b>24.194,59</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2019

### 2.3.3.5 Energi dan Sumber Daya Mineral

Sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, energi dan sumber daya mineral harus dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dikarenakan pemulihan keberadaan sumber daya tersebut membutuhkan waktu yang sangat panjang.

Pemanfaatan tersebut berkaitan dengan kebutuhan kehidupan manusia, seperti keberadaan listrik yang menjadi sumber energi. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, urusan energi dan sumber daya mineral terdiri dari sub urusan geologi, sub urusan mineral dan batubara, sub urusan energi baru dan terbarukan, dan sub urusan ketenagalistrikan.

Tabel 2.69 menunjukkan jumlah pelanggan listrik PLN yang ada di Kabupaten Serang dalam kurun waktu 2014-2017. Terlihat jika pelanggan rumah tangga merupakan pengguna pelanggan terbanyak listrik PLN yang jumlahnya meningkat setiap tahun, dari 249.052 pelanggan (2014) menjadi 305.021 pelanggan (2017). Pelanggan yang lain berasal dari golongan tariff sosial, usaha, industry, pemerintah, dan jalan umum. Berdasarkan data, maka jumlah keseluruhan pelanggan PLN pada tahun 2017 adalah sebanyak 321.175 pelanggan, meningkat dari tahun 2014 yang berjumlah 260.443 pelanggan.

**Tabel 2.69 Jumlah Pelanggan Listrik PLN di Kabupaten Serang, 2014-2017**

<b>Golongan tarif</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Sosial	6.772	7.452	7.833	8.403
Rumah tangga	249.052	276.624	289.530	305.021
Usaha	3.736	4.156	5.162	6.821
Industri	263	176	182	191
Pemerintah	214	229	238	256
Jalan umum	406	442	457	483
<b>Jumlah pelanggan listrik PLN</b>	<b>260.443</b>	<b>289.079</b>	<b>303.402</b>	<b>321.175</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015-2018*

Berdasarkan Tabel 2.69, jumlah daya listrik terpasang PLN di Kabupaten Serang didominasi oleh rumah tangga, sebesar 164.439.600 volt ampere (VA) pada tahun 2014. Jumlah tersebut naik menjadi 211.592.350 VA pada tahun 2017. Selain rumah tangga, terdapat juga golongan tariff sosial, usaha, industri, pemerintah, dan jalan umum yang memasang daya listrik PLN. Total daya listrik terpasang PLN adalah sebanyak 283.996.000 VA pada tahun 2017. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun 2014 yang sebesar 311.718.300 VA. Hal tersebut dikarenakan terdapat penurunan daya listrik terpasang di industri, dari 95.152.000 VA (2014) menjadi 20.093.800 VA (2017). Adapun daya listrik terpasang PLN di sosial, usaha, pemerintah, dan jalan umum secara konsisten mengalami kenaikan setiap tahunnya.

**Tabel 2.70 Jumlah Daya Listrik Terpasang PLN di Kabupaten Serang, 2014-2017**

Golongan tarif		2014	2015	2016	2017
	Sosial	6.237.500	7443550	8.251.250	9.149.000
	Rumah tangga	164.439.600	132.348.400	195.835.500	211.592.350
	Usaha	43.083.600	32.952.600	35.701.100	39.950.200
	Industri	95.152.000	18.661.000	18779400	20.093.800
	Pemerintah	821.400	814.700	861.000	863.450
	Jalan umum	1.984.200	2.183.300	2.226.600	2.347.200
Jumlah daya listrik terpasang		<b>311.718.300</b>	<b>186.960.000</b>	<b>261.654.850</b>	<b>283.996.000</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015-2018

Adapun jumlah pemakaian listrik di Kabupaten Serang pada tahun 2014-2017 secara keseluruhan mengalami penurunan sedikit, dari 568.751.446 kilowatt jam (KwH) pada tahun 2014 menjadi 551.964.443 KwH pada tahun 2017. Penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2015 di mana jumlah pemakaian listrik di Kabupaten Serang mencapai 510.514.360 KwH. Namun, pada tahun 2016, jumlah pemakaian listrik mengalami peningkatan menjadi 535.136.067 KwH dan kembali naik pada tahun 2017 meskipun tidak sama dengan tahun 2014. Dominasi pemakaian listrik di Kabupaten Serang berasal dari rumah tangga yang mencapai 442.193.679 KwH pada tahun 2017. Selanjutnya, diikuti oleh usaha (61.359.252 KwH), industri (25.105.885 KWH), sosial (15.553.038 KwH), jalan umum (6.414.308 KwH), dan pemerintah (1.338.281) pada tahun yang sama.

**Tabel 2.71 Jumlah Pemakaian Listrik di Kabupaten Serang, 2014-2017**

Golongan tarif		2014	2015	2016	2017
	Sosial	10.163.930	11.818.202	13.739.050	15.553.038
	Rumah tangga	366.783.267	402.730.235	433.682.659	442.193.679
	Usaha	69.859.189	57.649.860	56.274.026	61.359.252
	Industri	116.007.488	42.765.618	23.938.301	25.105.885
	Pemerintah	1.034.163	1.095.927	1.222.384	1.338.281
	Jalan umum	4.903.409	6.272.720	6.279.647	6.414.308
Jumlah pemakaian listrik		<b>568.751.446</b>	<b>510.514.360</b>	<b>535.136.067</b>	<b>551.964.443</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015-2018

Di Kabupaten Serang, terdapat bahan galian yang ditambang oleh perusahaan. Bahan galian yang diproduksi antara lain pasir, andesit, tanah urug, dan pasir laut. Bahan galian tersebut ditambang oleh perusahaan pemegang Surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD) Bupati Kabupaten Serang. Berdasarkan Tabel 2.72, produksi pasir laut menjadi



produksi bahan galian terbanyak di Kabupaten Serang pada tahun 2014 yang volumenya mencapai 6.584.348 meter kubik. Selanjutnya, diikuti oleh produksi andesit (2.009.867 meter kubik), pasir (98.857 meter kubik), dan tanah urug (41.130 meter kubik). Berdasarkan data tersebut, maka jumlah produksi bahan galian pada perusahaan pemegang SIPD pada tahun 2014 adalah sebanyak 8.734.202 meter kubik.

**Tabel 2.72 Jumlah Produksi Bahan Galian pada Perusahaan di Kabupaten Serang, 2014**

	2014
Pasir	98.857
Andesit	2.009.867
Tanah urug	41.130
Pasir laut	6.584.348
Jumlah produksi bahan galian pada perusahaan pemegang SIPD Bupati Serang (m <sup>3</sup> )	<b>8.734.202</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015*

### **2.3.3.6 Perdagangan**

Perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. Pengertian perdagangan tersebut merupakan pengertian yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Adapun sub urusan perdagangan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terdiri dari perizinan dan pendaftaran perusahaan, sarana distribusi perdagangan, stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting, pengembangan ekspor, standarisasi, serta perlindungan konsumen.

Apabila suatu daerah memproduksi barang dan/atau jasa melebihi dari kebutuhan domestik, maka daerah tersebut dapat tertarik untuk memperluas pasar ke luar daerah, bahkan ke luar negeri. Hal tersebut juga dilakukan oleh Kabupaten Serang. Informasi yang terdapat pada Tabel 2.73 menunjukkan kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Kabupaten Serang pada tahun 2014-2015 untuk barang non migas berdasarkan negara tujuannya. Adapun negara tujuan kegiatan ekspor tersebut tersebar di hampir

seluruh benua, seperti Asia, Timur Tengah, Australia, Eropa, Afrika, dan Amerika. Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Kabupaten Serang berhasil menembus 95 negara yang tersebar di benua tersebut. Sebanyak 262.998,90 ton barang non migas berhasil diekspor pada tahun 2014 dan 510.703,11 ton barang non migas berhasil diekspor pada tahun 2015.

**Tabel 2.73 Jumlah Ekspor Barang Non Migas menurut Negara Tujuan di Kabupaten Serang, 2014-2015**

Negara Tujuan	2014	2015
Eropa		
Austria	539,49	
Belgia	1.721,82	5.360,54
Bulgaria	666,41	599,75
Republik Ceko	65,21	43,00
Jerman	4.460,12	1.915,71
Estonia	17,42	21,97
Spanyol	1.808,43	2.507,74
Finlandia	61,05	41,90
Perancis	3.090,90	1.650,79
Britania Raya	2.774,63	4.227,66
Yunani	743,39	1.231,28
Kroasia	846,64	1.111,31
Irlandia	37,85	130,89
Italia	1.126,57	786,15
Lituania	877,18	269,78
Latvia	78,06	212,12
Malta	17,68	
Belanda	6.644,12	5.753,43
Norwegia	224,61	
Polandia	124,63	648,31
Portugal	460,52	367,08
Rumania	449,29	486,38
Rusia	6.440,76	38.989,51
Swedia	114,18	14,08
Slovenia	253,65	307,86
Slovakia	27,91	1,36
Albania	157,67	158,80
Montenegro	77,48	
Serbia	8,74	84,15
Ukraina	787,38	590,59

Negara Tujuan	2014	2015
Belarusia		12,11
Denmark		58,41
Hungaria		52,57
Swiss		236,02
Amerika		
Kanada	1.495,40	1.817,18
Amerika Serikat	26.906,38	
Argentina	1.045,11	3.187,08
Bolivia	43,20	54,72
Brazil	9.557,71	3.787,94
Chili	13.676,58	175,18
Guyana	22,68	
Haiti	27,36	13,20
Meksiko	75,64	56.767,96
Panama	21,34	
Peru	88,41	36,39
Uruguay	628,32	492,37
Aruba		28,98
Jamaika		2.479,52
Timur Tengah		
Siprus	87,47	175,31
Turki	8.859,91	4.362,26
Uni Emirat Arab	2.371,26	12.686,31
Mesir	1.348,99	163,11
Israel	23,03	93,78
Iraq	116,94	
Iran	382,00	19,29
Yordania	1.167,62	918,00
Kuwait	1.554,37	1.815,84
Oman	22,84	309,98
Qatar	1.021,73	4.806,34
Arab Saudi	3.046,46	
Syria	70,34	
Yaman	1.933,10	181,27
Bahrain		21,47
Libanon		37,84
Asia		
Armenia	16,42	
Bangladesh	1.809,53	2.533,53
Georgia	733,78	230,14
Hong Kong	1.286,07	771,36

Negara Tujuan	2014	2015
Sri Lanka	139,78	101,16
Taiwan	2.543,43	15.085,36
Brunei Darussalam	9,52	
Kamboja	1.364,36	593,40
Myanmar	1.384,25	223,43
Malaysia	40.708,63	96.614,18
Filipina	8.630,33	10.103,40
Singapura	953,22	32.096,46
Thailand	23.868,98	27.860,68
Korea Selatan	7.781,45	33.600,41
China	8.829,57	
Jepang	8.553,18	26.121,99
India	39.314,70	28.721,44
Pakistan	1.695,39	2.320,52
Laos		18,,13104
Vietnam		44.751,53
Afrika		
Kongo	137,50	
Madagaskar	14,48	
Tunisia	34,79	203,80
Afrika Selatan	765,49	11.343,40
Aljazair		474,78
Ethiopia		50,30
Kenya		12,30
Mauritius		1.490,59
Maroko		11.121,00
Australia		
Australia	1.892,62	1.577,51
Selandia Baru	233,43	397,87
Jumlah (volume) ekspor barang non migas menurut negara tujuan (ton)	<b>262.998,90</b>	<b>510.703,11</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015-2016

Selain menurut negara tujuan, kegiatan ekspor barang non migas yang dilakukan oleh Kabupaten Serang juga dicatat berdasarkan pelabuhan muat. Terdapat delapan pelabuhan muat yang digunakan Kabupaten Serang untuk mengekspor barang dan/atau jasa ke luar negeri, yaitu: Tanjung Priok, Soekarno-Hatta, Merak, Ciwandan, Anyer Kidul, Tanjung Leneng, Tanjung Sekong, dan Cigading. Pada tahun 2014, Kabupaten Serang berhasil mengekspor 268.652,70 ton melalui pelabuhan muat dan meningkat drastis

menjadi 2.438.769,72 ton pada tahun 2015. Dari kedelapan pelabuhan muat tersebut, terlihat pada Tabel 2.62.68 jika Tanjung Priok menjadi pelabuhan muat yang paling banyak melakukan ekspor dari Kabupaten Serang, yaitu sebanyak 216.635,54 ton pada tahun 2014 dan 2.229.072,51 ton pada tahun 2015.

**Tabel 2.74 Jumlah Ekspor Barang Non Migas menurut Pelabuhan Muat di Kabupaten Serang, 2014-2015**

Pelabuhan Muat	2014	2015
Tanjung Priok	216.635,54	2.229.072,51
Soekarno-Hatta	338,52	16,75
Merak	26.096,52	47.246,97
Ciwandan		71,49
Anyer Kidul	10.905,53	47.878,81
Tanjung Leneng	10.963,24	113.549,94
Tanjung Sekong	1.828,22	933,26
Cigading	1.885,12	
Jumlah (volume) ekspor barang non migas menurut pelabuhan muat (ton)	<b>268.652,70</b>	<b>2.438.769,72</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015-2016*

Kinerja pemerintahan urusan perdagangan memiliki beberapa indikator, yaitu kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB, rasio jumlah pasar rakyat yang direvitalisasi terhadap total jumlah pasar rakyat, jumlah pasar rakyat yang dibangun, dan tingkat pembangunan resi gudang. Berdasarkan Tabel 2.75, kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Serang cenderung stabil pada kurun waktu 2016-2020, meskipun turun cukup signifikan pada tahun 2017. Kontribusi sector perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Serang adalah sebesar 9,28 persen pada tahun 2016, turun pada tahun 2017 menjadi 6,7 persen pada tahun 2017, kemudian meningkat tiga taahun berturut-turut hingga tahun 2020 mencapai 9,3 persen. Adapun rasio jumlah pasar rakyat (yang merupakan pasar tradisional milik pemda) yang direvitalisasi terhadap total jumlah pasar rakyat berturut-turut sebesar 67 persen selama tahun 2016-2017. Angka tersebut mengalami kenaikan menjadi 75 persen pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 rasio jumlah pasar rakyat yang direvitalisasi mencapai 87 persen. Artinya, jumlah pasar rakyat yang direvitalisasi mengalami pertambahan. Jumlah pasar rakyat yang dibangun selama tahun 2016-2019 adalah masing-masing satu setiap tahun, kecuali tahun 2017 dan 2020 yang mana tidak ada

pasar rakyat yang dibangun pada tahun tersebut. Adapun tingkat pembangunan resi gudang yang diinformasikan dalam tabel tersebut berturut-turut adalah nol persen pada tahun 2016, 2018, 2019, dan 2020. Hanya saja, di tahun 2017, tingkat pembangunan resi gudang mencapai 20 persen.

**Tabel 2.75 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pelayanan Pilihan Perdagangan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikat	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	%	9,28	6,7	8,98	9,10	9,3
Rasio jumlah pasar rakyat (tradisional milik pemda) yang direvitalisasi terhadap total jumlah pasar rakyat (tradisional milik pemda)	%	67,00	67,00	75,00	87,00	87,00
Jumlah pasar rakyat (tradisional milik pemda) yang dibangun	Pasar	1	0	1	1	0
Tingkat pembangunan resi gudang	%	0,00	20,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Periode 2016-2020

### 2.3.3.7 Perindustrian

Industri besar merupakan industri yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Kabupaten Serang, diikuti oleh industri kecil/rumah tangga dan industri sedang. Pada tahun 2018, tercatat ada 119 perusahaan besar dengan tenaga kerja terserap sebanyak 50.522 jiwa. Pada tahun yang sama, terdapat 124 industri sedang dengan 5.683 tenaga kerja. Adapun pada tahun 2016, terdapat 114.209 industri kecil/rumah tangga dengan 209.656 tenaga kerja. Informasi tersebut terangkum dalam Tabel 2.71 sebagai berikut.

**Tabel 2.76 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja di Kabupaten Serang, 2014-2018**

Jumlah Perusahaan dan Tenaga		2014	2015	2016	2017	2018
Industri besar						
	Perusahaan	92	84			119
	Tenaga kerja	82.144	89.514			50.522
Industri sedang						
	Perusahaan	86	74			124

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja		2014	2015	2016	2017	2018
	Tenaga kerja	4.053	4.964			5.683
Industri kecil/rumah tangga						
	Perusahaan	7.579		114.209		
	Tenaga kerja	18.453		209.656		

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015-2019

Indikator kinerja pembangunan daerah urusan pelayanan pilihan terkait perindustrian di Kabupaten Serang terdiri dari kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB, tingkat pembangunan kawasan sentra industri kecil menengah (IKM), dan tingkat pengembangan kawasan sentra IKM lama. Berdasarkan informasi dari 2.76, terlihat jika kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Serang cenderung fluktuatif pada rentang waktu 2016-2020. Kontribusi sebesar 50,35 persen ditunjukkan pada tahun 2016, namun sayangnya, angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 48,37 persen. Kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi 49,47, namun turun menjadi 47,24 persen pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 kontribusi sektor perindustrian naik hingga mencapai 49,42 persen. Adapun tingkat pembangunan kawasan sentra IKM baru di Kabupaten Serang adalah sebesar 15 persen pada tahun 2016. Persentase tersebut naik 100 persen menjadi 30 persen pada tahun 2017. Namun, angka tersebut turun cukup tajam pada tahun 2018 menjadi 4,59 persen. Walaupun demikian, Kembali mengalami peningkatan dua tahun berturut-turut hingga pada tahun 2020 mencapai 45 persen. Tingkat pengembangan kawasan sentra IKM lama juga cenderung fluktuatif pada periode tersebut. Pada tahun 2016, tingkat pengembangan kawasan sentra IKM adalah sebesar 85 persen pada tahun 2016 dan bertahan hingga tahun 2017, namun turun sangat tajam hingga menjadi 4,76 persen pada tahun 2018. Akan tetapi, pada tahun 2019-2020 angka tersebut menjadi 100 persen.

**Tabel 2.77 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pelayanan Pilihan Perindustrian di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB	%	50.35	48.37	49.47	47.24	49.42
Tingkat pembangunan kawasan sentra IKM baru	%	15	30	4.59	15	45
Tingkat pengembangan kawasan sentra IKM lama	%	85	85	4.76	100	100

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Periode 2016-2020

### **2.3.4 Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang**

Usuran pemerintahan fungsi penunjang, menurut Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah, adalah urusan yang dimiliki oleh satuan kerja perangkat daerah yang memberikan pelayanan bagi organisasi maupun perangkat daerah lain. Adapun yang termasuk dalam urusan pemerintahan fungsi penunjang adalah:

1. Fungsi penunjang administrasi pemerintahan,
2. Fungsi penunjang perencanaan pembangunan,
3. Fungsi penunjang penelitian dan pengembangan,
4. Fungsi penunjang kepegawaian, pendidikan, dan pelatihan,
5. Fungsi penunjang keuangan, dan
6. Fungsi penunjang pengawasan.

Setiap fungsi penunjang penyelenggaraan urusan pemerintahan pada prinsipnya diwadahi dalam satu satuan kerja perangkat daerah. Hal itu ditujukan agar fungsi penunjang tersebut dapat terselenggara secara optimal yang didukung oleh sumber daya manusia dalam jumlah yang cukup dengan kompetensi yang sesuai berdasarkan standar kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan fungsi penunjang penyelenggaraan urusan pemerintahan tersebut.

#### **2.3.4.1 Fungsi Penunjang Administrasi Pemerintahan**

Indikator kinerja pembangunan daerah urusan pemerintahan fungsi penunjang administrasi pemerintahan di Kabupaten Serang memiliki beberapa indikator terkait untuk menunjang pelayanan yang optimal bagi masyarakat. Adapun indikator tersebut adalah indikator yang terkait dengan kapasitas kelembagaan daerah dan kualitas pelayanan informasi. Informasi mengenai indikator tersebut terangkum dalam Tabel 2.7 di bawah.

Adapun indikator yang terkait dengan kapasitas kelembagaan daerah terdiri dari tiga indikator: tingkat pemenuhan pelayanan administrasi perkantoran, tingkat pemenuhan sarana dan prasarana aparatur, dan tingkat penataan kelembagaan pemerintah daerah. Tingkat pemenuhan layanan administrasi perkantoran di Kabupaten



Serang mengalami penurunan dari tahun 2016-2019, kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Pada tahun 2016-2017, tingkat pemenuhan pelayanan administrasi perkantoran mencapai 100 persen. Namun, angka tersebut turun menjadi 50 persen pada tahun 2018. Meski tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 66,67 persen, angka tersebut belum mencapai prestasi seperti pada tahun 2016-2017. Pada tahun 2020, tingkat pemenuhan layanan perkantoran menjadi 100 persen. Sama seperti dengan tingkat pemenuhan pelayanan administrasi perkantoran, tingkat pemenuhan sarana dan prasarana aparatur mencapai angka 100 persen pada tahun 2016-2017 yang kemudian turun menjadi 50 persen pada tahun 2018. Angka tersebut mengalami sedikit kenaikan menjadi 66,67 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2020, tingkat pemenuhan sarana dan prasarana aparatur mencapai angka 100 persen. Fluktuasi angka kinerja juga ditunjukkan pada indikator tingkat penataan kelembagaan pemerintah daerah di mana pada tahun 2016-2017 berhasil mencapai 100 persen. Namun, penurunan juga terjadi pada tahun 2018 menjadi 50 persen. Meski begitu, pada tahun 2019, tingkat penataan kelembagaan pemerintah daerah berhasil kembali meraih angka 100 persen dan mengalami stagnasi sampai dengan tahun 2020.

Indikator terkait kualitas pelayanan informasi terdiri dari dua indikator, yaitu terbangun dan teraksesnya media pelayanan informasi daerah serta cakupan pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di tingkat kecamatan. Seperti dilihat dalam Tabel 2.78, pemerintah Kabupaten Serang berhasil mencapai angka 100 persen pada tahun 2016 untuk indikator terbangun dan teraksesnya media pelayanan informasi daerah. Sayangnya, nilai tersebut turun menjadi 60 persen pada tahun 2017. Namun, angka tersebut kembali naik menjadi 100 persen pada tahun 2018 dan berhasil dipertahankan hingga tahun 2020.

Adapun cakupan pengembangan dan pemberdayaan KIM menunjukkan data yang fluktuatif selama kurun waktu 2016-2019. Data menunjukkan jika pada tahun 2016, pencapaian indikator tersebut hanya sebesar 25 persen saja. Namun, angka tersebut naik pada tahun 2017 dan mencapai angka 50 persen. Perolehan tersebut dapat ditingkatkan hingga tahun 2018 yang mencapai angka 75 persen. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 cakupan pengembangan dan pemberdayaan KIM tersebut berhasil mencapai angka 100 persen.

**Tabel 2.78 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Administrasi Pemerintahan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Kapasitas kelembagaan daerah						
<b>Tingkat pemenuhan pelayanan administrasi perkantoran</b>	%	100,00	100,00	50,00	66,67	100
<b>Tingkat pemenuhan sarana dan prasarana aparatur</b>	%	100,00	100,00	50,00	66,67	100
<b>Tingkat penataan kelembagaan pemerintahan daerah</b>	%/th	100,00	100,00	50,00	100,00	100
Kualitas Pelayanan Informasi						
<b>Terbangun dan teraksesnya media pelayanan informasi daerah</b>	%	100,00	60,00	100,00	100,00	100,00
<b>Cakupan pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di tingkat kecamatan</b>	%	25,00	50,00	75,00	100,00	100,00

*Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Periode 2016-2019, Lampiran Capaian Kinerja 2016-2020 LKPJ AMJ Final*

#### **2.3.4.2 Fungsi Penunjang Perencanaan Pembangunan**

Fungsi penunjang perencanaan pembangunan merupakan fungsi penunjang yang berperan untuk memastikan ketersediaan dan kualitas data dan informasi yang mendukung penyusunan dokumen rencana pembangunan. Selain itu, fungsi ini perlu untuk menyinkronkan dokumen rencana pembangunan di berbagai tingkat administratif, yaitu pusat, provinsi, dan kota/kabupaten, beserta realisasinya. Untuk melihat kinerja pemerintah daerah, beberapa sasaran dan indikator perencanaan pembangunan disusun. Sasaran dari urusan pemerintahan fungsi penunjang perencanaan di Kabupaten Serang yang terkait adalah kualitas perencanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran SKPD, kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Serang, pembangunan yang sesuai dengan perencanaan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah, penyelenggaraan pemerintah daerah, serta keselarasan perencanaan pembangunan daerah.

Tabel 2.79 menunjukkan jika sasaran pemerintah daerah terhadap kualitas perencanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran SKPD yang menggunakan indikator tingkat pemenuhan ketersediaan dokumen rencana lima tahunan maupun tahunan, pelaporan kinerja, dan pelaporan keuangan SKPD berturut-turut mencapai 100% pada tahun 2016-2020.

Untuk mencapai sasaran peningkatan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah, pemerintah Kabupaten Serang perlu memastikan ketersediaan dokumen-dokumen yang mendukung sasaran tersebut. Pemerintah Kabupaten Serang berhasil menyediakan data/informasi pembangunan daerah setiap tahunnya, terbukti dengan pencapaian 100 persen setiap tahun dalam kurun waktu 2016-2019 seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.73. Terlihat pula pada tabel yang sama jika pemerintah Kabupaten Serang setiap tahunnya dalam kurun waktu 2016-2020 mampu menghasilkan dokumen yang berisikan: PDRB Kabupaten Serang, IPM Kabupaten Serang, perencanaan pembangunan daerah, RPJMD, RKPD, RKPD perubahan, KUA PPAS, KUA PPAS perubahan, evaluasi pembangunan daerah serta LKPI.

Sasaran peningkatan penyelenggaraan pemerintahan daerah juga mengalami kenaikan. Terlihat jika nilai kerja pemerintah daerah berhasil mencapai peringkat B pada tahun 2016. Peringkat tersebut naik menjadi BB pada tahun 2017 dan bertahan hingga tahun 2018. Adapun data terakhir menunjukkan jika peringkat tersebut kembali naik menjadi A pada tahun 2019.

Untuk mendukung pencapaian sasaran keselarasan perencanaan pembangunan daerah, maka perlu ditetapkan indikator-indikator yang menunjang urusan pemerintahan fungsi penunjang perencanaan pembangunan terkait. Adapun Kabupaten Serang berhasil mencapai angka 100 persen pada tahun 2018 untuk kesesuaian program renstra dengan RPJMD. Pencapaian yang sama di tahun yang sama juga berhasil dicapai indikator kesesuaian kegiatan renja dengan RKPD. Tidak hanya itu, kegiatan dalam APBD yang sesuai dengan RKPD juga berhasil mencapai angka 100 persen atau seluruhnya sangat sesuai pada tahun 2018.

**Tabel 2.79 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Kualitas perencanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran SKPD</b>						
<b>Tingkat pemenuhan ketersediaan dokumen rencana lima tahunan dan tahunan, pelaporan kinerja dan pelaporan keuangan SKPD</b>	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<b>Tingkat ketersediaan dokumen rencana Pembangunan yang sesuai dengan perencanaan</b>	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<b>Persentase pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan</b>	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<b>Persentase perangkat daerah (PD) yang target penilaian kinerjanya tercapai minimal 80%</b>	%	100,00	89,00	70,00	93,00	64,00
<b>Perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah</b>						

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>PDRB Kabupaten Serang</b>	Dokumen	1	1	1	1	1
<b>IPM Kabupaten Serang</b>	Dokumen	1	1	1	1	1
<b>Tingkat ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan daerah</b>	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<b>RPJMD</b>	Dokumen	1	-	-	-	-
<b>RKPD</b>	Dokumen	1	1	1	1	1
<b>RKPD Perubahan</b>	Dokumen	1	1	1	1	1
<b>KUA PPAS</b>	Dokumen	1	1	1	1	1
<b>KUA PPAS Perubahan</b>	Dokumen	1	1	1	1	1
<b>Tingkat ketersediaan dokumen evaluasi pembangunan daerah</b>	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<b>LKPj</b>	Dokumen	1	1	1	1	1
<b>Penyelenggaraan pemerintahan daerah</b>						
<b>Nilai kinerja pemerintah daerah</b>	Peringkat (A, BB, B, CC, C, D)	B	BB	BB	A	BB
<b>Keselarasan perencanaan pembangunan daerah</b>						
<b>Persentase program renstra yang sesuai dengan RPJMD</b>	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<b>Persentase kegiatan renja yang sesuai dengan RKPD</b>	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<b>Persentase kegiatan dalam APBD yang sesuai dengan RKPD</b>	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Serang Tahun 2016-2019

Selain dokumen-dokumen yang telah disebutkan pada tabel sebelumnya, terdapat pula dokumen-dokumen perencanaan pembangunan yang disusun oleh pemerintah Kabupaten Serang. Tabel 2.80 menunjukkan jika setiap tahun pada kurun waktu 2016-2020, pemerintah Kabupaten Serang sudah memiliki dokumen perencanaan RPJPD tahun 2006-2026 yang ditetapkan dengan Perda. Selain itu, tersedia pula dokumen perencanaan RPJMD tahun 2016-2021 yang ditetapkan dengan Perda. Pada kurun waktu yang sama, tersedia pula dokumen RKPd yang ditetapkan dengan Perkada dan dokumen RTRW yang ditetapkan dengan perda.

**Tabel 2.80 Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Perencanaan Pembangunan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda</b>	-	-	-	-	-
<b>Tersedianya Dokumen Perencanaan: RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda/Perkada</b>	Ada	-	-	-	-
<b>Tersedianya Dokumen Perencanaan: RKPd yang telah ditetapkan dengan Perkada</b>	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
<b>Tersedianya dokumen RTRW yang telah ditetapkan dengan Perda</b>	-	-	-	-	Ada

*Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Periode 2016-2020*

#### **2.3.4.3 Fungsi Penunjang Penelitian dan Pembangunan**

Adanya penyelenggaraan urusan pemerintahan fungsi penunjang penelitian dan pembangunan tak lepas dari penyelenggaraan pemerintah daerah. Fungsi tersebut berkaitan dengan penyusunan kebijakan pemerintah daerah dan evaluasi atas kebijakan yang disusun dan diimplementasikan sebelumnya. Terkait urusan pemerintahan fungsi penunjang penelitian dan pembangunan, data yang berhasil diperoleh adalah data LKPJ Bupati Serang pada tahun 2020. Tabel 2.81 menunjukkan jika pada tahun 2020 tersebut, sebanyak 100 persen hasil penelitian yang dimanfaatkan di Kabupaten Serang.

**Tabel 2.81 Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Pengembangan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Serang, 2020**

<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>2020</b>
<b>Persentase hasil penelitian yang dimanfaatkan</b>	%	100

Sumber: Bappeda Kabupaten Serang Tahun 2020

#### **2.3.4.4 Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan**

Kesesuaian antara Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dengan deskripsi pekerjaan yang dilaksanakan menjadi salah satu hal penting dalam menunjang pelayanan kepada masyarakat yang optimal. Keberadaan SDM yang berkualitas pun juga pada akhirnya akan mendorong pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik. Tabel 2.82 menunjukkan jika kinerja pembangunan daerah urusan pemerintahan fungsi penunjang kepegawaian, pendidikan, dan pelatihan di Kabupaten Serang memiliki beberapa sasaran, yakni peningkatan kualitas SDM aparatur, peningkatan jumlah ASN yang tidak melanggar disiplin, dan pencapaian pejabat struktural yang memenuhi Standar Kompetensi Jabatan (SKJ) di Kabupaten Serang.

Tabel tersebut menginformasikan jika untuk meningkatkan kualitas SDM aparatur, maka pemerintah daerah Kabupaten Serang mengikutsertakan (baik menyelenggarakan maupun mengikutkan) SDM (yang merupakan Aparatur Sipil Jabatan (ASN) yang menjabat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)) untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan kepemimpinan (Diklat PIM) tingkat II, III, dan IV, serta pelaksanaan kegiatan prajabatan bagi para Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Adapun Diklat PIM II diikuti sebanyak dua orang pada tahun 2016, masing-masing lima orang pada tahun 2017, empat orang pada tahun 2018, dan dua orang pada tahun 2019. Pada tahun 2020 tidak ada yang mengikuti Diklat PIM II. Diklat PIM III diikuti oleh masing-masing lima orang, 20 orang, dan 10 orang pada kurun waktu 2016-2018. Adapun pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 tidak ada anggota PNS yang mengikuti Diklat PIM III. Diklat PIM IV sendiri diikuti oleh sebanyak 80 orang pada tahun 2016, masing-masing 140 orang pada tahun 2017, sebanyak 55 orang tahun 2018, dan 40 orang pada tahun 2019. Pada tahun 2020 tidak ada yang mengikuti diklat PIM IV. Untuk kegiatan prajabatan bagi CPNS, terdapat 15 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut pada tahun 2016 dan 389 peserta pada tahun 2019. Tahun 2020 belum ada catatan mengenai prajabatan bagi

CPNS. Selama kurun waktu 2016-2020, ditemukan 16 kasus indisipliner PNS (2016), 18 kasus (2017-2018), dan 16 kasus (2019 dan 2020).

Pada tahun 2020, terdapat beberapa indikator terkait fungsi penunjang kepegawaian, pendidikan, dan pelatihan di Kabupaten Serang. Indeks kepuasan terhadap pelayanan kepegawaian mencapai angka 95,10 pada tahun tersebut. Adapun persentase ASN yang tidak terkena sanksi disiplin sedang berat mencapai 100 persen. Pada tahun yang sama, pejabat structural yang memenuhi SKJ sebesar 94,01.

**Tabel 2.82 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Kualitas SDM aparatur</b>						
Tingkat pemenuhan pendidikan dan pelatihan PNS :		8.75	25.34	32.17	37.05	37.05
Diklat PIM II	PNS	2	5	4	2	0
Diklat PIM III	PNS	5	20	10	0	0
Diklat PIM IV	PNS	80	140	55	40	0
Prajabatan	CPNS	15	0	266	389	0
Tingkat indisipliner PNS	Kasus	16	18	18	7	9
<b>Kepuasan terhadap pelayanan kepegawaian</b>						
Index kepuasan terhadap pelayanan kepegawaian				90,35	94,70	95,10
<b>ASN yang tidak melanggar disiplin</b>						
Persentase ASN yang tidak terkena sanksi disiplin sedang dan berat	%			99,95	100	100
<b>Pejabat struktural yang memenuhi SKJ</b>						
Persentase pejabat struktural yang memenuhi SKJ	%			80,25	88,11	94,01

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Tahun 2020



#### **2.3.4.5 Fungsi Penunjang Keuangan**

Urusan pemerintahan fungsi penunjang keuangan diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan pelaksanaan kegiatan keuangan di pemerintahan daerah, seperti peningkatan pendapatan dan kualitas pengelolaan keuangan daerah dan kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah. Adapun pemerintah Kabupaten Serang secara konsisten menerbitkan dokumen pelaksanaan keuangan daerah, seperti peraturan daerah dan peraturan bupati mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) secara tertib. Kegiatan pelaksanaan keuangan daerah pun juga diterbitkan dokumen pertanggungjawabannya dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang akan diaudit oleh BPK.

Tabel 2.83 menunjukkan jika jumlah pendapatan daerah yang diterima oleh Kabupaten Serang meningkat setiap tahunnya pada kurun waktu 2016-2019, namun menurun pada tahun 2020. Pada tahun 2016, pemerintah daerah Kabupaten Serang mampu membekukan 2.468,08 miliar rupiah dan mengalami sedikit kenaikan menjadi 2.810,70 miliar rupiah. Kenaikan tipis kembali terjadi pada tahun 2018 di mana pemerintah daerah Kabupaten Serang mencapai 2.918,63 miliar rupiah. Kenaikan drastis dialami oleh Kabupaten Serang di mana pada tahun 2019 pendapatan daerah yang dihasilkan mencapai 3.024,15 miliar rupiah. Sedangkan pada tahun 2020 pendapatan daerah mencapai angka 2.965,62 miliar, menurun dari tahun sebelumnya. Dari keseluruhan pendapatan daerah tersebut, pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Serang berhasil menyumbang sebesar 590,87 miliar rupiah (2016), 815,40 miliar rupiah (2017), 697,09 miliar rupiah (2018), 705,28 miliar rupiah (2019) dan 760,92 miliar rupiah (2020). Peningkatan drastis PAD yang diperoleh Kabupaten Serang pada tahun 2019 tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah pendapatan daerah Kabupaten Serang pada tahun yang sama. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 untuk pendapatan daerah pendapatan asli daerah justru naik. Dari informasi tersebut, maka dapat dihitung jika rasio PAD terhadap pendapatan daerah adalah stabil pada angka sekitar 24 persen selama kurun waktu 2016-2020, kecuali pada tahun 2017 di mana rasio tersebut naik menjadi 29,01 persen.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan keuangan, pemerintah wajib menerbitkan dokumen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya. Laporan tersebut akan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk melihat kewajaran penggunaan anggaran di daerah. Selama empat tahun berturut-turut pada

2016-2019, Kabupaten Serang berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) LKPD yang dilakukan oleh BPK dan pada tahun 2020 masih dalam progres. Artinya, tidak ditemukan ketidakwajaran penggunaan anggaran dalam laporan keuangan di Kabupaten Serang.

**Tabel 2.83 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Keuangan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Pendapatan dan kualitas pengelolaan keuangan daerah</b>						
<b>Jumlah pendapatan daerah</b>	Rp milyar	2.468,08	2.810,70	2.918,63	3,024.15	2,965.62
<b>Jumlah pendapatan asli daerah (PAD)</b>	Rp milyar	590,87	815,40	697,09	705,28	760,92
<b>Rasio PAD terhadap pendapatan daerah</b>	%	23,94	29,01	23,88	23,32	25,66
<b>Opini BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah</b>	WTP/WDP/TMP	WTP	WTP	WTP	WTP	Progres

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Tahun 2020

#### **2.3.4.6 Fungsi Penunjang Pengawasan**

Pada urusan pemerintahan fungsi penunjang pengawasan, pemerintah Kabupaten Serang telah melaksanakan akuntabilitas capaian kinerja dan keuangan sepanjang tahun 2016-2020. Fungsi pengawasan juga berfokus pada pelaksanaan monitoring tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan. Tabel 2.84 menunjukkan kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) meningkat dari level 2 pada tahun 2016 menjadi level 3 pada tahun 2017. Pemerintah Kabupaten Serang berhasil mempertahankan kapabilitas APIP pada level 3 hingga tahun 2020.

Selanjutnya, tingkat maturitas Standar Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Kabupaten Serang berada pada level 3,11 selama dua tahun, yaitu tahun 2016-2017. Level tersebut naik menjadi 3,51 pada tahun 2018 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 3,80. Pada tahun 2020, level tersebut genap pada angka 4,0. Adapun tingkat kuantitas APIP di Kabupaten Serang pada tahun 2016 mencapai 52,86 persen dan pada tahun 2017 mencapai 66,67 persen. Tingkat pencapaian tersebut terus meningkat menjadi 79,16 persen pada tahun 2018, menjadi 83,87 persen pada tahun 2019, dan terakhir meningkat menjadi 85,48 pada tahun 2020. Tingkat temuan Inspektorat Kabupaten Serang yang ditindaklanjuti adalah sebesar 90,21 persen pada tahun 2020 dan tingkat temuan BPK RI yang ditindaklanjuti adalah sebesar 84,00 persen pada tahun yang sama.

**Tabel 2.84 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pemerintahan Fungsi Penunjang Pengawasan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Kualitas pengawasan pelaksanaan pembangunan daerah</b>						
Tingkat kapabilitas APIP	Level	2	3	3	3	3
Tingkat maturitas SPIP	Level	3.11	3.11	3.51	3.8	4
Tingkat kuantitas APIP	%	52.86	66.67	79.16	83.87	85.48
Persentase temuan Inspektorat yang ditindaklanjuti	%	78,57	87,61	80,41	88,25	90,21
Persentase temuan BPK RI yang ditindaklanjuti	%	100	69,45	83,61	82,52	84,00

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Tahun 2020

## 2.4 Aspek Daya Saing Daerah

### 2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Aspek daya saing daerah merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah masing-masing. Daya saing suatu daerah merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Adapun yang termasuk dalam aspek daya saing daerah adalah: fokus kemampuan ekonomi daerah, fokus fasilitas wilayah/infrastruktur, fokus iklim berinvestasi, dan fokus sumber daya manusia.

#### 2.4.1.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita

Untuk melihat tingkat konsumsi rumah tangga, informasi tentang pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita diperlukan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dapat menunjukkan seberapa atraktif tingkat pengeluaran rumah tangga di suatu daerah. Apabila angka/nilai konsumsi rumah tangga semakin tinggi, maka semakin atraktif pula peningkatan kemampuan ekonomi daerah. Untuk mendapatkan angka pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita, perlu dihitung rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita sebelumnya. Angka tersebut didasarkan pada pengeluaran penduduk, baik untuk makanan maupun untuk non-makanan, per jumlah penduduk.

Seperti disajikan dalam Tabel 2.85, diketahui jika rata-rata konsumsi per kapita per hari di Kabupaten Serang pada tahun 2015 sebesar 1.946,36 kilo kalori per hari. Angka rata-rata konsumsi per kapita per hari tersebut adalah sama sampai tahun 2017. Namun, terdapat kenaikan angka pada tahun 2018. Informasi dalam tabel menunjukkan jika rata-rata konsumsi per kapita sehari pada tahun 2018 mencapai angka 2.232,86 kilo kalori per hari di Kabupaten Serang. Sedangkan pada tahun 2019, rata-rata konsumsi per kapita di Kabupaten Serang menurun menjadi 2.189,11 kilo kalori. Rerata pertumbuhan konsumsi untuk Kabupaten Serang per hari dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar 2,98 persen per tahun.

**Tabel 2.85 Rata-rata Konsumsi per Kapita Sehari di Kabupaten Serang, 2015-2019**

	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Rata-rata konsumsi per kapita sehari (kkal/hari)</b>	1.946,36	1.946,36	1.946,36	2.232,86	2.189,11

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2016-2020*

Selain untuk melihat kemampuan ekonomi daerah, pola pengeluaran dapat juga digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan penduduk. Hubungan antara pengeluaran untuk makanan dan total pengeluaran adalah berbanding terbalik. Apabila persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran semakin rendah, maka akan semakin tinggi tingkat perekonomian penduduknya.

Tabel. 2.86 menunjukkan rata-rata pengeluaran makanan per kapita sebulan menurut golongan pengeluaran yang ada di Kabupaten Serang selama kurun waktu 2015-2017. Terlihat jika rata-rata pengeluaran makanan per kapita sebulan paling banyak berasal dari penduduk dengan pengeluaran makanan sebulan sebesar Rp 1.500.000,00 dan lebih, di mana pada tahun 2015 mencapai pengeluaran Rp 936.159,00 dan sebesar Rp 997.287,00 pada tahun 2017. Total pengeluaran makanan per kapita sebulan adalah sebesar Rp 2.965.937,00 pada tahun 2015. Angka tersebut meningkat menjadi Rp 3.290.196,00 pada tahun 2017.

**Tabel 2.86 Rata-rata Pengeluaran Makanan per Kapita Sebulan menurut Golongan Pengeluaran di Kabupaten Serang, 2015-2017**

<b>Pengeluaran Makanan Sebulan (Rupiah)</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>&lt;150.000</b>	-		-
<b>150.000-199.999</b>	129.657		120.673
<b>200.000-299.999</b>	164.959		187.229
<b>300.000-499.999</b>	256.992		280.592
<b>500.000-749.999</b>	388.017		403.525
<b>750.000-999.999</b>	479.913		563.603
<b>1.000.000-1.499.999</b>	610.240		737.287
<b>1.500.000 dan lebih</b>	936.159		997.287
<b>Total</b>	<b>2.965.937</b>		<b>3.290.196</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2016-2018*

Selain pengeluaran makanan per kapita, terdapat pula pengeluaran non-makanan per kapita. Menurut Tabel 2.87, pengeluaran non-makanan per kapita tertinggi di Kabupaten Serang pada tahun 2015-2018 berasal dari penduduk golongan pengeluaran Rp.1.500.000,00 atau lebih dalam sebulan. Adapun pengeluaran non-makanan per kapita yang dikeluarkan oleh penduduk golongan tersebut adalah sebesar Rp 1.775.748,00 per bulan pada tahun 2015, Rp 1.068.447,00 per bulan pada tahun 2017, dan Rp 1.060.043,00 per bulan pada tahun 2018. Total pengeluaran non-makanan dalam sebulan pada penduduk Kabupaten Serang adalah sebesar Rp 3.266.058,00 pada tahun 2015, Rp.2.344.207,00 pada tahun 2017, dan Rp 2.329.891,00 pada tahun 2018. Melihat hal tersebut, maka dapat dikatakan jika rata-rata pengeluaran non-makanan per kapita sebulan di Kabupaten Serang mengalami tren penurunan selama kurun waktu 2015-2018.

**Tabel 2.87 Rata-rata Pengeluaran Non-Makanan per Kapita Sebulan menurut Golongan Pengeluaran**

<b>Pengeluaran Non-Makanan Sebulan (Rupiah)</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>&lt;150.000</b>	-		-	-
<b>150.000-199.999</b>	59.153		66.667	34.991

Pengeluaran Non-Makanan Sebulan (Rupiah)	2015	2016	2017	2018
200.000-299.999	97.032		80.494	97.479
300.000-499.999	143.583		140.299	135.912
500.000-749.999	228.385		220.535	205.461
750.000-999.999	384.253		310.900	311.625
1.000.000-1.499.999	577.904		456.865	484.380
1.500.000 dan lebih	1.775.748		1.068.447	1.060.043
Total	<b>3.266.058</b>		<b>2.344.207</b>	<b>2.329.891</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2016-2019

Melihat Tabel 2.88, konsumsi kalori per kapita sehari oleh penduduk di Kabupaten Serang pada tahun 2015-2018 cenderung mengalami kenaikan meski tidak signifikan. Secara keseluruhan, rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari di Kabupaten Serang pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 1.926,23 sehari pada tahun 2015, Rp 2.104,24 pada tahun 2017, dan Rp 1.935,39 sehari pada tahun 2018. Konsumsi kalori per kapita tertinggi berasal dari golongan penduduk berpenghasilan Rp 1.500.000,00 dan lebih. Adapun pengeluaran konsumsi kalori per kapita sehari pada golongan penduduk tersebut adalah sebesar Rp 2.696,46 pada tahun 2015, Rp 2.841,13 pada tahun 2017, dan Rp 2.537,81 pada tahun 2018.

**Tabel 2.88 Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Golongan Pengeluaran**

Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Golongan Pengeluaran (kkal)	2015	2016	2017	2018
<150.000	-		-	-
150.000-199.999	1.200,98		1.620,38	1.023,93
200.000-299.999	1.423,38		1.560,96	1.197,63
300.000-499.999	1.664,18		1.833,52	1.677,74
500.000-749.999	1.974,99		2.091,46	1.973,31
750.000-999.999	2.112,19		2.273,30	2.347,99
1.000.000-1.499.999	2.411,42		2.508,94	2.537,81
1.500.000 dan lebih	2.696,46		2.841,13	2.789,29
Rata-rata	<b>1.926,23</b>		<b>2.104,24</b>	<b>1.935,39</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2016-2019

#### **2.4.1.2 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan dan Non Makanan**

Rerata pengeluaran perkapita sebulan untuk konsumsi rumah tangga adalah total biaya sebulan secara umum dari konsumsi setiap rumah tangga, dibagi banyaknya rumah tangga, dengan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran ini dapat dijadikan ukuran dalam menilai kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka makin membaik tingkat kesejahteraan. Perubahan terhadap pengeluaran perkapita juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan seseorang atau kepala rumah tangga. Hal tersebut mengakibatkan pergeseran sehingga semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin tinggi pengeluaran bukan makanan.

Kemiskinan terpengaruh dengan perubahan persentase pengeluaran makanan dan non makanan. Berdasarkan teori Hukum Engel yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi pengeluaran non makanan maka semakin meningkat kesejahteraan masyarakat, dan sebaliknya. Kesejahteraan masyarakat merupakan cerminan dari kondisi kemiskinan. Kemiskinan terjadi akibat tingkat pendapatan masih dibawah garis kemiskinan, yang apabila kebutuhan pokok (makanan) belum terpenuhi maka pengeluaran non makanan tidak dapat terjadi atau tidak ada peningkatan. Berikut merupakan persentase pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan dan non makanan.

**Tabel 2.89 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan dan Non Makanan**

No	Jenis Pengeluaran	2016	2017	2018	2019	2020	Rerata Pertumbuhan (% per tahun)
1	Makanan		53,58	57,66	52,34	57,65	2,47
2	Non Makanan		46,42	42,34	47,66	42,35	-3,01
3	Jumlah (Rp) Pengeluaran Sebulan		1.682.976	1.093.900	1.154.442	1.064.620	-14,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2017-2021

Tabel 2.89 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pengeluaran baik untuk jenis makanan dan non makanan di Kabupaten Serang pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi penurunan pengeluaran, kemudian meningkat pada tahun 2018 dan tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan untuk pengeluaran per kapita, hal ini tentu ada kaitan dengan pandemi Covid-19 yang menyebabkan setiap rumah tangga harus berhemat dalam menggunakan uang bulanan. Jenis pengeluaran untuk makanan masih mendominasi daripada pengeluaran non makanan. Rerata persentase untuk jenis pengeluaran makanan adalah sebesar 55,31 persen sedangkan untuk non makanan adalah sebesar 44,69 persen. Rerata total pengeluaran sebulan per kapita adalah sebesar Rp. 1.248.985,00. Rerata pertumbuhan per tahun untuk pengeluaran makanan meningkat, sedangkan untuk pengeluaran non makanan dan pengeluaran total mengalami penurunan (lihat tabel 2.89).

#### **2.4.1.3 Nilai Tukar Petani**

Nilai tukar petani merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan petani. NTP diukur dari rasio harga yang diterima oleh petani (HT) terhadap harga yang dibayar petani (HB). Jika NTP lebih dari 100, petani mengalami surplus yang berarti harga produksi lebih besar dari kenaikan harga konsumsi, pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya. Begitupun sebaliknya, jika NTP kurang dari 100, petani mendapatkan harga produksi lebih kecil dari kenaikan harga konsumsi, pendapatan petani lebih kecil daripada pengeluaran. Angka NTP berguna untuk menunjukkan tingkat daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lain, sehingga spesialisasi maupun peningkatan kualitas produk pertanian dapat dilakukan. Berikut merupakan Nilai Tukar Petani Provinsi Banten periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

**Tabel 2.90 Nilai Tukar Petani Provinsi Banten Tahun 2016-2020**

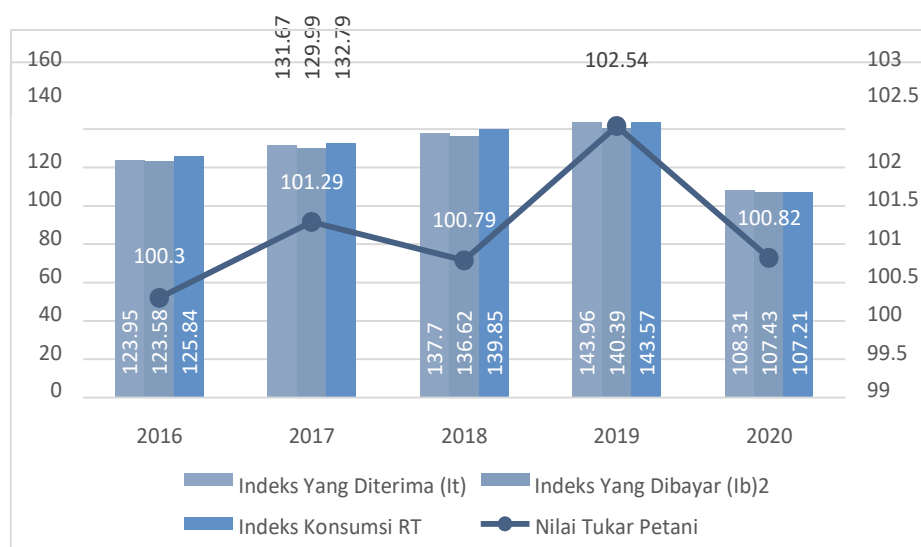
No	Jenis Pengeluaran	2016	2017	2018	2019	2020	Rerata Pertumbuhan (% per tahun)
1	Indeks yang diterima (It)	123,95	131,67	137,70	143,96	108,31	-3,32
2	Indeks yang dibayar (Ib)	123,58	129,99	136,62	140,39	107,43	-3,44
3	Indeks Konsumsi	125,84	132,79	139,85	143,57	107,21	-3,93



	Rumah Tangga						
4	Nilai Tukar Petani (NTP)	100,30	101,29	100,79	102,54	100,82	0,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2017-2021

Indeks harga yang diterima petani (It) menggambarkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan. Indeks harga yang dibayar petani (Ib) terdiri dari konsumsi rumah tangga (KRT) serta biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM). Melalui indeks harga yang dibayar petani dilihat fluktuasi mengenai harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.



Gambar 2.62 Nilai Tukar Petani Provinsi Banten Tahun 2016-2020

Sumber: Hasil Olahan 2021

Gambar 2.62 Menunjukkan bahwa adanya fluktuasi mengenai Nilai Tukar Petani dan juga indeks yang diterima (It) serta indeks yang dibayar (Ib). Rerata pertumbuhan untuk indeks yang diterima petani dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar -3,32 persen per tahun, yang artinya terjadi penurunan. Sama halnya dengan indeks yang dibayar petani, terjadi rerata penurunan pertumbuhan sebesar -3,44 persen per tahun. Meskipun terjadi penurunan pada indeks yang diterima dan dibayar petani, namun untuk nilai tukar mengalami pertumbuhan meskipun tidak signifikan,

yaitu sebesar 0,13 persen per tahun. Indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) menunjukkan inflasi atau deflasi di perdesaan. Dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, terjadi penurunan untuk rerata pertumbuhan indeks konsumsi rumah tangga yaitu sebesar -3,93 persen per tahun.

## **2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah dan Infrastruktur**

Infrastruktur menjadi salah satu indikator penting yang dibutuhkan untuk melihat pencapaian dan peningkatan daya saing suatu daerah. Daerah yang memiliki infrastruktur yang baik tentu akan memiliki tingkat kemudahan akses dan konektivitas yang baik pula. Hal tersebut berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, dapat dikatakan jika kemajuan ekonomi bergantung pada salah satunya adalah infrastruktur yang baik sebagai faktor penunjangnya.

### **2.4.2.1 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan**

Ketersediaan jalan sebagai salah satu upaya peningkatan infrastruktur di suatu daerah diharapkan dapat meningkatkan daya saing daerah tersebut. Hal ini dikarenakan jalan dapat mempermudah akses dan konektivitas antarwilayah maupun antardaerah. Tentu saja hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih maju. Selain mendorong kemajuan ekonomi, jalan sebagai salah satu indikator infrastruktur dapat pula mendorong kemajuan sosial suatu daerah.

Tabel 2.91 menunjukkan jenis-jenis permukaan jalan yang ada di Kabupaten Serang, terdiri dari: aspal, kerikil, tanah, beton, dan tidak dirinci. Jenis dan panjang jalan yang dimiliki suatu daerah penting untuk menghitung rasio panjang jalan per jumlah kendaraan. Rasio tersebut dapat digunakan untuk melihat seberapa besar beban suatu jalan yang dilalui oleh kendaraan. Artinya, semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin besar pula beban suatu jalan tersebut. Berbekal logika itulah maka dapat dihitung panjang jalan yang ada di Kabupaten Serang yang mencapai 601,13 km pada tahun 2015. Panjang jalan tersebut tidak mengalami perubahan signifikan sampai pada tahun 2017. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan panjang jalan menjadi 610,33 km. Sementara itu,

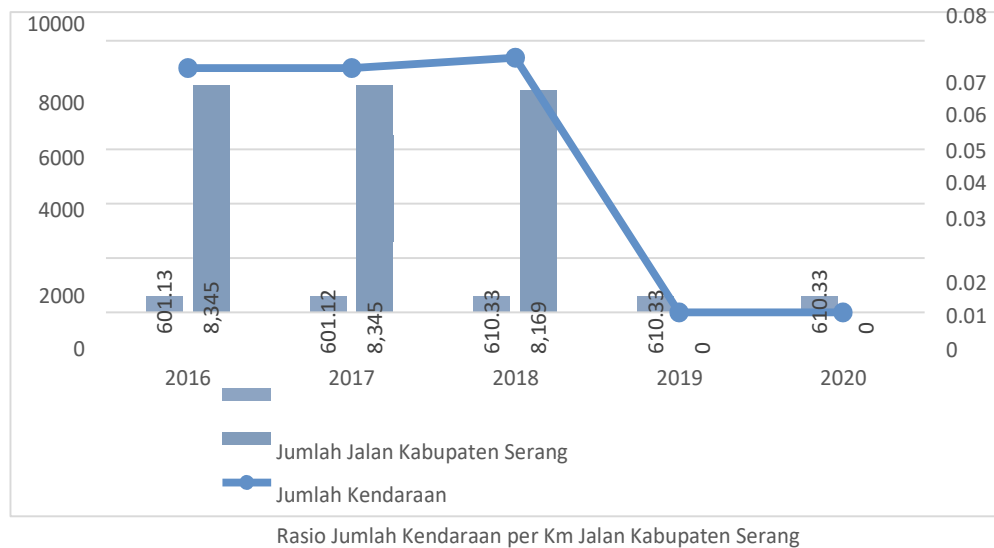
pada tahun 2018-2019 meskipun jumlah panjang jalan tidak berubah namun panjang jalan menurut jenis permukaan mengalami perubahan. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi perubahan jenis permukaan jalan antara aspal yang turun dan beralih pada jenis perkerasan beton (lihat Tabel 2.91). Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa sebagian besar jalan diubah ke jenis permukaan beton dengan meningkatnya jumlah panjang jalan dengan permukaan beton menjadi 363,90 km dari sebelumnya sebanyak 220,40 km pada tahun 2018 dan pada tahun 2020 menjadi 466,41 km. Selanjutnya, terdapat perubahan jumlah kendaraan yang ada di Kabupaten Serang. Terlihat jika jumlah kendaraan di Kabupaten Serang pada tahun 2015-2018 mengalami sedikit penurunan, dari sejumlah 9.482 unit pada tahun 2015 menjadi 8.169 unit pada 2018. Dengan demikian, maka rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Kabupaten Serang pada kurun waktu 2015-2018 berkisar antara 0,06 hingga 0,07. Artinya, setiap kendaraan di Kabupaten Serang akan memakan ruang jalan sebesar 0,06-0,07 kilometer.

**Tabel 2.91 Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Jenis Permukaan (km)	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Diaspal</b>	406,5 8	353,8 8	360,6 3	219,3 8	94,57
<b>Kerikil</b>	51,82	49,81	17,60	14,15	47,19
<b>Tanah</b>	16,35	16,35	11,70	12,90	2,16
<b>Beton</b>	n.a	181,0 8	220,4 0	363,9 0	466,4 1
<b>Tidak dirinci</b>	126,3 8	-	-	-	-
<b>Jumlah panjang jalan (km)</b>	601,1 3	601,1 2	610,3 3	610,3 3	610,3 3
<b>Jumlah kendaraan wajib uji (unit)</b>	8.345	8.345	8.169	n.a	n.a
<b>Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan</b>	0,072	0,072	0,075	n.a	n.a

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2017-2021

Grafik 2.63 Menunjukkan bahwa terjadi penurunan mengenai jumlah kendaraan dan jumlah panjang jalan yang bertambah namun tidak cukup signifikan. Akibat dari jumlah panjang jalan yang terus bertambah dan penurunan jumlah kendaraan, maka rasio panjang jalan per jumlah kendaraan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 cenderung mengalami kenaikan. Berikut merupakan penjabaran mengenai data pada tabel 2.91 Di atas.



Gambar 2.63 Rasio Jumlah Kendaraan per Km Jalan Kabupaten Serang 2016-2020

Sumber: Hasil Olahan 2021

Kabupaten Serang melalui dokumen LKPJ Bupati tahun 2016-2019 juga melaporkan hasil pencapaian kinerja pembangunan daerah fokus infrastruktur yang terkait dengan rasio panjang jalan dan jumlah kendaraan. Sasaran yang dicapai oleh Kabupaten Serang antara lain adalah peningkatan kualitas jaringan jalan dan jembatan dan peningkatan kualitas pelayanan perhubungan. Informasi mengenai pencapaian pemerintah daerah terkait urusan tersebut disajikan dalam Tabel 2.92.

Di dalam tabel tersebut, ditunjukkan jika persentase tingkat kondisi jalan kabupaten dalam kondisi baik dan sedang mengalami peningkatan pada kurun waktu 2016-2020. Persentase tersebut berturut-turut mencapai 74,13 persen (2016), 76,90 persen (2017), 83,00 persen (2018), 88,90 persen (2019), dan 92,05 persen (2020). Persentase terhubungnya pusat-pusat kegiatan dan pusat produksi di wilayah kabupaten juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun persentase yang berhasil dicapai berturut-turut adalah 60,00 persen (2016), 69,10 persen (2017), 78,06 persen (2018), 87,02 persen (2019), dan 95,97 persen (2020). Pencapaian tingkat kondisi drainase kabupaten dalam kondisi baik dan sedang ditunjukkan dengan persentase yang juga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu 66,60 persen (2016), 68,75 persen (2017), 71,72 persen (2018), dan 74,50 persen (2019 dan 2020). Sama halnya dengan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya yang selalu mengalami

kenaikan, indikator tingkat kondisi jembatan kabupaten dalam kondisi baik juga mengalami peningkatan sebelumnya. Adapun persentase pencapaian indikator tersebut adalah 65,12 persen (2016), 66,86 persen (2017), 77,79 persen (2018), 92,12 persen (2019), dan 93,30 persen (2020).

Untuk mencapai sasaran peningkatan kualitas pelayanan perhubungan, terdapat beberapa indikator yang telah ditetapkan pemerintah daerah untuk dicapai. Pada tahun 2016-2017, terdapat tiga unit terminal angkutan penumpang pada setiap kabupaten yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek. Jumlah angkutan penumpang tersebut bertambah satu unit pada tahun 2018 sehingga total terdapat empat unit. Adapun indikator ketersediaan pelabuhan penyeberangan pada kabupaten yang memiliki pelayanan angkutan penyeberangan yang beroperasi pada lintas penyeberangan dalam kabupaten pada wilayah yang memiliki alur pelayanan memiliki nilai persentase yang stabil dari tahun 2016-2020, yaitu sebesar 75 persen.

**Tabel 2.92 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Infrastruktur terkait Rasio Panjang Jalan terhadap Jumlah Kendaraan di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Peningkatan kualitas jaringan jalan dan jembatan</b>						
<b>Peningkatan kualitas pelayanan perhubungan</b>						
<b>Presentase tingkat kondisi jalan kabupaten dalam kondisi baik dan sedang</b>	%	74,13	76,90	83,00	88,90	92,05
<b>Persentase kondisi jalan mantap (perkerasan beton)</b>				60,95		
<b>Persentase terhubungnya pusat-pusat kegiatan dan pusat produksi di wilayah kabupaten</b>	%	60,00	69,10	78,06	87,02	95,97
<b>Presentase tingkat kondisi drainase</b>	%	66,60	68,75	71,72	74,50	74,50

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>kabupaten dalam kondisi baik dan sedang</b>						
<b>Presentase tingkat kondisi jembatan kabupaten dalam kondisi baik</b>	%	65,12	66,86	77,79	92,12	93,30
<b>Peningkatan kualitas pelayanan perhubungan</b>						
<b>Rasio jumlah angkutan darat terhadap jumlah penumpang angkutan darat</b>	%	14.19	14.32	12.41	12.36	12.73
<b>Tersedianya angkutan umum yang melayani wilayah yang telah tersedia jaringan jalan untuk jaringan jalan kabupaten</b>	%	46.67	47.09	22.13	22.54	22.54
<b>Tersedianya terminal angkutan penumpang pada setiap kabupaten yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek</b>	Unit	3	3	4	4	4
<b>Tersedianya pelabuhan penyeberangan pada Kabupaten yang memiliki pelayanan angkutan penyeberangan yang beroperasi pada lintas penyeberangan dalam Kabupaten pada wilayah yang memiliki alur pelayaran</b>	%	75	75	75	75	75

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Tahun 2020

#### 2.4.2.2 Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum

Untuk mendukung kegiatan ekonomi, mobilitas manusia dalam berkegiatan dapat didukung oleh ketersediaan angkutan umum. Tabel 2.93 menunjukkan jika rasio jumlah angkutan darat terhadap jumlah penumpang angkutan darat adalah sebesar 14,19 persen (2016), 14,32 persen (2017), 12,36 persen (2019), dan 12,73 persen (2020). Artinya, terdapat penurunan jumlah angkutan darat yang melayani penumpang atau terdapat kenaikan jumlah penumpang angkutan darat yang menggunakan angkutan darat dalam melakukan mobilitas. Adapun ketersediaan angkutan umum yang melayani wilayah yang tersedia jaringan jalan untuk jaringan jalan kabupaten mencapai 46,67 persen (2016), 47,09 persen (2017), dan 22,54 persen (2019 dan 2020).

**Tabel 2.93 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Infrastruktur terkait Jumlah Orang/Barang yang Terangkut Angkutan Umum di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Peningkatan kualitas pelayanan perhubungan</b>						
<b>Rasio jumlah angkutan darat terhadap jumlah penumpang angkutan darat</b>	%	14.19	14.32	12.41	12.36	12.73
<b>Tersedianya angkutan umum yang melayani wilayah yang telah tersedia jaringan jalan untuk jaringan jalan kabupaten</b>	%	46.67	47.09	22.13	22.54	22.54

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Tahun 2020

#### 2.4.2.3 Luas Wilayah Bencana dan Kebanjiran

Salah satu permasalahan yang dihadapi daerah terkait infrastruktur adalah adanya bencana, baik bencana alam maupun bencana non-alam. Tabel 2.94 menunjukkan indikator yang digunakan pemerintah daerah Kabupaten Serang untuk meningkatkan pencegahan dan penanggulangan bencana alam dan kebakaran, penurunan daerah rawan bencana, dan peningkatan kualitas rehabilitasi dan rekonstruksi korban bencana.

Adapun pencapaian pemerintah daerah Kabupaten Serang melalui indikator cakupan pencegahan bencana, cakupan penanggulangan korban bencana, dan cakupan pelayanan bencana kebakaran yang menysasar pada peningkatan pencegahan dan penanggulangan bencana alam dan kebakaran adalah masing-masing sebesar 100 persen

selama kurun waktu 2016-2020. Indikator cakupan penanganan daerah rawan bencana yang menysasar pada penurunan daerah rawan bencana juga mencapai 100 persen selama kurun waktu 2016-2020. Sasaran peningkatan kualitas rehabilitasi dan rekonstruksi korban bencana menggunakan indikator cakupan rehabilitasi dan rekonstruksi korban bencana, di mana pencapaian pemerintah daerah Kabupaten Serang sebesar 90 persen pada tahun 2017 dan meningkat 10 persen pada 2019 sehingga mencapai 100 persen. Pada tahun 2020, cakupan rehabilitasi dan rekonstruksi korban bencana mengalami penurunan menjadi sebesar 96,12 persen.

**Tabel 2.94 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Infrastruktur terkait Luas Wilayah Kebanjiran di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Peningkatan pencegahan dan penanggulangan bencana alam dan kebakaran						
<b>Cakupan pencegahan bencana</b>	%	100	100	100	100	100
<b>Cakupan penanggulangan korban bencana</b>	%	100	100	100	100	100
<b>Cakupan pelayanan bencana kebakaran</b>	%	100	100	100	100	100
Penurunan daerah rawan bencana						
<b>Cakupan penanganan daerah rawan bencana</b>	%	100	100	100	100	100
Peningkatan kualitas rehabilitasi dan rekonstruksi korban bencana						
<b>Cakupan rehabilitasi dan rekonstruksi korban bencana</b>	%	0	90	100	100	96.12

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Tahun 2020

#### **2.4.2.4 Jenis, Kelas, dan Jumlah Restoran**

Salah satu infrastruktur yang mendukung daya saing suatu daerah adalah keberadaan restoran. Melalui Tabel 2.95, terlihat jika pada tahun 2015 dan 2020 terdapat 44 buah dan 16 restoran dan rumah makan yang ada di Kabupaten Serang. Tentu hal tersebut kurang bisa menggambarkan jenis, kelas, dan jumlah restoran yang dimiliki oleh Kabupaten Serang saat ini sehingga masih memerlukan data pembandingan.



**Tabel 2.95 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Infrastruktur terkait Jumlah Restoran di Kabupaten Serang, 2016-2020**

	2015	2020
<b>Jumlah restoran dan rumah makan (buah)</b>	44	16

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang tahun 2020

#### **2.4.2.5 Jenis, Kelas, dan Jumlah Penginapan/Hotel**

Selain keberadaan restoran dan rumah makan, daya saing suatu daerah juga ditunjang dengan keberadaan penginapan atau hotel. Tabel 2.96 menginformasikan jika jumlah hotel yang dimiliki oleh Kabupaten Serang secara keseluruhan adalah sebanyak 89 buah pada tahun 2015, 99 buah pada tahun 2016, dan 69 buah pada tahun 2018. Dari keseluruhan hotel tersebut, jenis hotel yang paling banyak dimiliki oleh Kabupaten Serang adalah jenis hotel melati. Jenis hotel melati tersebut berjumlah 67 buah (2015), 77 buah (2016), dan 48 buah (2018). Secara keseluruhan, jumlah hotel di Kabupaten Serang mengalami penurunan pada tahun 2018 meski sempat mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2016.

**Tabel 2.96 Jumlah Perusahaan Akomodasi menurut Kelas Hotel di Kabupaten Serang, 2015-2018**

Jumlah dan Kelas Hotel	2015	2016	2017	2018
<b>Hotel melati</b>	67	77		48
<b>Hotel bintang 1</b>	7	5		10
<b>Hotel bintang 2</b>	1	4		0
<b>Hotel bintang 3</b>	9	8		8
<b>Hotel bintang 4</b>	2	4		1
<b>Hotel bintang 5</b>	3	1		2
<b>Jumlah hotel</b>	<b>89</b>	<b>99</b>		<b>69</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2016-2019

#### **2.4.2.6 Persentase Rumah Tangga (RT) yang Menggunakan Air Bersih**

Air bersih merupakan salah satu hal dasar dalam kehidupan manusia. Keberadaannya menunjang berbagai aspek kehidupan manusia, seperti aspek kesehatan, sosial, hingga ekonomi. Tingkat konsumsi air bersih di suatu daerah juga dapat menunjukkan seberapa

tinggi tingkat daya saing suatu daerah. Tabel 2.97 menunjukkan jumlah pelanggan PDAM berdasarkan kategori konsumen yang terdiri dari: sosial khusus, sosial umum, rumah tangga, pelanggan khusus, niaga kecil, niaga besar, industri kecil, industri besar, dan kran umum.

Dari data yang disajikan dalam tabel tersebut, diketahui jika jumlah pelanggan PDAM di Kabupaten Serang adalah sebanyak 26.007 orang/instansi pada tahun 2015 yang meningkat menjadi 26.856 orang/instansi pada tahun 2016. Namun, jumlah tersebut menurun menjadi 25.681 orang/instansi pada tahun 2017. Informasi dalam tabel yang sama juga menunjukkan jika jumlah pelanggan rumah tangga pada tahun 2015 adalah sebanyak 24.956 rumah (2015), 25.651 rumah (2016), dan 24.662 rumah (2017). Dengan demikian, maka persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih dapat dihitung. Adapun persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih pada tahun 2015-2017 stabil sebesar 96 persen.

**Tabel 2.97 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih di Kabupaten Serang, 2015-2017**

Jumlah Pelanggan PDAM	2015	2016	2017
Sosial khusus	29	-	3
Sosial umum	304	427	323
Rumah tangga	24.956	25.651	24.662
Pelanggan khusus	-	-	-
Niaga kecil	581	655	683
Niaga besar	9	-	-
Industri kecil	12	17	-
Industri besar	4	-	-
Kran umum	112	106	10
<b>Jumlah</b>	<b>26.007</b>	<b>26.856</b>	<b>25.681</b>
<b>Persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih</b>	<b>96%</b>	<b>96%</b>	<b>96%</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2016-2018*

Dengan kategorisasi pelanggan yang sama dengan informasi pada tabel sebelumnya, dapat dilihat jumlah air yang disalurkan PDAM Serang ke masing-masing kategori pelanggan tersebut. PDAM Serang berhasil menyalurkan 5.411.894 meter kubik air pada tahun 2015. Angka tersebut menurun drastis pada tahun 2016 di mana PDAM Serang menyalurkan 482.217 meter kubik air dan sedikit meningkat pada tahun 2017 di

mana PDAM Serang menyalurkan 482.665 meter kubik air. Adapun pelanggan terbanyak yang mendapatkan saluran air dari PDAM Serang berasal dari kategori rumah tangga yang jumlahnya mencapai 4.934.697 meter kubik pada tahun 2015. Namun, jumlah air yang disalurkan ke kategori rumah tangga tersebut menurun signifikan pada tahun 2016 menjadi 442.167 meter kubik dan 447.206 meter kubik pada tahun 2017.

**Tabel 2.98 Jumlah Air yang Disalurkan PDAM Serang, 2015-2017**

Jumlah Air yang Disalurkan (m <sup>3</sup> )	2015	2016	2017
<b>Sosial khusus</b>	25.185	-	-
<b>Sosial umum</b>	83.812	9.605	10.982
<b>Rumah tangga</b>	4.934.697	442.167	447.206
<b>Pelanggan khusus</b>	-	-	-
<b>Niaga kecil</b>	300.846	25.723	20.663
<b>Niaga besar</b>	12.310	38	-
<b>Industri kecil</b>	9.596	918	1.592
<b>Industri besar</b>	9.769	200	-
<b>Kran umum</b>	35.679	3.566	2.222
<b>Jumlah</b>	<b>5.411.894</b>	<b>482.217</b>	<b>482.665</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2016-2018

#### **2.4.2.7 Rasio Ketersediaan Daya Listrik**

Listrik merupakan salah satu kebutuhan yang keberadaannya sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut lantaran listrik menjadi hal yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas masyarakat, baik aktivitas konsumsi maupun aktivitas produksi. Ketersediaan listrik dianggap sebagai dorongan bagi kegiatan sehari-hari maupun kegiatan produksi yang dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan Tabel 2.99, jumlah daya listrik PLN terpasang di Kabupaten Serang pada tahun 2015 adalah sebanyak 243.207.250 volt ampere (VA). Jumlah tersebut naik menjadi 261.654.850 VA pada tahun 2016 dan kembali naik menjadi 284.050.000 VA pada tahun 2017. Adapun jumlah pemakaian listrik di Kabupaten Serang pada tahun 2015 sebesar 522.332.562 kilowatt jam (KwH). Jumlah pemakaian tersebut secara konsisten mengalami kenaikan hingga tahun 2017 yang mana pemakaian pada tahun 2016 mencapai 535.136.067 KwH dan pada tahun 2017 mencapai 551.964.443 KwH.

**Tabel 2.99 Jumlah Daya Listrik PLN Terpasang dan Jumlah Pemakaian Listrik Di Kabupaten Serang, 2015-2017**

Jumlah Daya dan Pemakaian Listrik	2015	2016	2017
Jumlah daya listrik PLN terpasang (VA)	243.207.250	261.654.850	284.050.000
Jumlah pemakaian listrik (KwH)	522.332.562	535.136.067	551.964.443

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2016-2018

#### 2.4.2.8 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik

Rumah tangga merupakan kategori pelanggan listrik yang jumlahnya paling besar di Kabupaten Serang. Tabel 2.100 menunjukkan jika jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik melalui sumber Anyer adalah sebanyak 75.933 buah. Jumlah tersebut turun menjadi 74.172 buah pada tahun 2016 namun kembali meningkat menjadi 76.528 buah pada tahun 2017. Dibandingkan dengan Anyer, jumlah rumah tangga yang dipasok listrik oleh Cikande jauh lebih besar. Data menunjukkan jika Cikande menyalurkan listrik bagi 213.146 buah rumah tangga pada tahun 2015. Jumlah rumah tangga pada tahun 2016 pun meningkat menjadi 215.358 buah. Data terakhir pada tahun 2017 juga menunjukkan peningkatan menjadi 228.493 buah rumah tangga yang listriknya disuplai oleh Cikande.

**Tabel 2.100 Jumlah Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik di Kabupaten Serang, 2015-2017**

	2015		2016		2017	
	Anyer	Cikande	Anyer	Cikande	Anyer	Cikande
Rumah tangga	75.933	213.146	74.172	215.358	76.528	228.493

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2016-2018

#### 2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi

Untuk menanamkan modal, investor tertarik pada daerah yang memiliki iklim investasi yang baik. Modal yang masuk ke suatu daerah tersebut menjadi penting bagi daerah

untuk meningkatkan pertumbuhannya. Dengan demikian, maka kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat. Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat iklim berinvestasi adalah kriminalitas, demonstrasi, proses perizinan, pajak dan retribusi daerah, perda yang mendukung usaha, serta desa yang berstatus swasembada.

#### **2.4.3.1 Angka Kriminalitas**

Salah satu hal yang dapat mendukung terciptanya iklim berinvestasi yang baik adalah keamanan suatu daerah. Keamanan tersebut dapat diukur oleh salah satunya adalah kriminalitas. Apabila angka kriminalitas suatu daerah semakin rendah, maka daerah tersebut dianggap semakin aman sehingga menyebabkan kepercayaan investor meningkat untuk menanamkan modal di daerah tersebut. Tabel 2.101 menunjukkan jumlah tambahan narapidana yang dikelompokkan berdasarkan usia di Kabupaten Serang selama kurun waktu 2014-2016. Secara keseluruhan, terdapat 318 orang tambahan narapidana pada tahun 2014. Jumlah tambahan tersebut meningkat drastis menjadi 798 orang pada tahun 2015, di mana 762 di antaranya adalah dewasa, 26 orang adalah pemuda, dan 10 orang anak-anak. Jumlah tersebut kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi 1.108 orang tambahan narapidana. Tambahan tersebut berasal dari 1.057 orang dewasa dan 51 anak-anak.

**Tabel 2.101 Jumlah Tambahan Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Serang menurut Kelompok Usia di Kabupaten Serang, 2014-2016**

Tambahan narapidana berdasarkan putusan PN Serang menurut kelompok usia	2014	2015	2016
<b>Dewasa</b>		762	1.057
<b>Pemuda</b>		26	-
<b>Anak-anak</b>		10	51
<b>Total</b>	<b>318</b>	<b>798</b>	<b>1.108</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015-2017*

Dengan jumlah tambahan narapidana yang sama, disajikan pula jumlah tambahan narapidana yang dikelompokkan menurut lama hukumannya. Tabel 2.102 menunjukkan jika pada tahun 2015, terdapat 565 orang narapidana yang dihukum selama 1-5 tahun, 192 orang yang dihukum selama kurang dari satu tahun, 35 orang yang dihukum pidana

kurungan pengganti denda, dan enam orang yang mendapatkan hukuman percobaan sehingga total narapidana pada tahun tersebut adalah 798 orang. Adapun total tambahan narapidana pada tahun 2016 sebanyak 1.108 orang, di mana terdapat 367 orang yang mendapatkan hukuman 1-5 tahun dan 741 orang yang mendapatkan hukuman kurang dari satu tahun.

**Tabel 2.102 Jumlah Tambahan Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Serang menurut Lama Hukuman di Kabupaten Serang, 2014-2016**

Tambahan narapidana berdasarkan putusan PN Serang menurut lama hukuman	2014	2015	2016
<b>Seumur hidup</b>		-	-
<b>Lebih dari 5 tahun</b>		-	-
<b>1-5 tahun</b>		565	367
<b>Kurang dari 1 tahun</b>		192	741
<b>Pidana kurungan pengganti denda</b>		35	-
<b>Hukuman percobaan</b>		6	-
<b>Belum putus</b>		-	-
<b>Total</b>	-	<b>798</b>	<b>1.108</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015-2017*

Pemerintah daerah Kabupaten Serang dalam mendukung terciptanya iklim berinvestasi yang baik telah menetapkan indikator yang terkait dengan angka kriminalitas. Tabel 2.103 merangkum indikator kinerja pemerintah daerah Kabupaten Serang pada tahun 2016-2020. Adapun rasio jumlah kasus keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat (kantrantibmas) dan tindak kriminal yang ditindaklanjuti terhadap total jumlah kasus kantrantibmas dan tindak kriminal yang terjadi mencapai 100 persen berturut-turut pada tahun 2016-2020. Cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah juga mencapai 100 persen pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

**Tabel 2.103 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Iklim Berinvestasi terkait Angka Kriminalitas di Kabupaten Serang, 2016-2020**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio jumlah kasus kantrantibmas dan tindak kriminal yang ditindaklanjuti terhadap total jumlah kasus kantrantibmas dan tindak kriminal yang terjadi	%	100	100	100	100	100
Cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah	%	100	100	100	100	100

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Tahun 2020

Selain angka kriminalitas, pendukung terciptanya iklim investasi yang baik juga dapat menggunakan indikator konflik SARA. Tabel 2.104 menunjukkan jika pemerintah daerah Kabupaten Serang berhasil menyelesaikan seluruh konflik SARA selama tahun 2016-2019. Tabel tersebut menunjukkan pencapaian yang baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Serang karena selama empat tahun berturut-turut tersebut menunjukkan tingkat penyelesaian konflik SARA yang mencapai 100 persen.

**Tabel 2.104 Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Fokus Iklim Berinvestasi terkait Demonstrasi di Kabupaten Serang, 2016-2019**

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019
Tingkat penyelesaian konflik SARA	%	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Periode 2016-2019

### 2.4.3.2 Lama Proses Perizinan

Kemudahan tata cara memperoleh perizinan dan prosedur untuk berinvestasi merupakan salah satu faktor pendukung minat investor untuk berinvestasi di Kabupaten Serang. Selanjutnya, jumlah peraturan daerah yang mendukung iklim usaha menunjukkan upaya pemerintah untuk meningkatkan minat investor datang ke daerah. Indikator ini digunakan untuk melihat berapa jumlah perda yang mendukung iklim usaha pada setiap tahun.

**Tabel 2.105 Capaian Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Perizinan Tahun 2020**

	Satuan	Target	Realisasi
Persentase ijin yang dilaksanakan sesuai peruntukannya	%	100,00	100,00
Persentase ijin yang diselesaikan tepat waktu	%	100,00	100,00
Rata-rata waktu penyelesaian perijinan (berkas lengkap)	Hari	6,00	6,00
Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	Point	84,42	84,43

*Sumber: Dokumen LKPJ Bupati Kabupaten Serang Periode 2020*

Berdasarkan tabel di atas capaian program peningkatan kualitas pelayanan perizinan tahun 2020 untuk indikator persentase ijin yang dilaksanakan sesuai peruntukannya dan tepat waktu mencapai 100 persen. Sementara itu, rata-rata waktu penyelesaian perijinan realisasi pada tahun 2020 selama 6 hari, sementara target yang ingin dicapai selama 6 hari. Selanjutnya, nilai survey kepuasan masyarakat pada tahun 2020 sebesar 84,43 point. Dalam tahun-tahun berikutnya, pelayanan perizinan ini dapat terus disempurnakan dan diperbaiki sehingga terjamin kepastian prosedur, waktu dan keamanan perizinan serta pada akhirnya akan memberi kenyamanan dan kemudahan investor untuk berinvestasi.

### 2.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor penting bagi kemajuan dan pembangunan suatu wilayah. SDM yang berkualitas memiliki andil besar dalam kemajuan dan pembangunan tersebut. Kualitas SDM dapat dilihat dari produktivitas



tenaga kerja yang usianya berada pada rentang 15-64 tahun yang dimiliki oleh suatu daerah dan dilihat pula dari tingkat pendidikannya. Apabila tingkat pendidikan SDM suatu daerah semakin tinggi, maka diharapkan jika SDM tersebut memiliki kualitas yang lebih baik.

#### **2.4.4.1 Kualitas Tenaga Kerja**

Kualitas tenaga kerja mengacu pada seberapa tinggi kualitas SDM yang dimiliki suatu daerah.

**Tabel 2.106 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2020**

<b>Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Pengangguran</b>	<b>Jumlah Angkatan Kerja</b>	<b>Persentase Bekerja Terhadap Angkatan Kerja</b>
≤ SD	266.144	11.721	277.865	95,782
SMP	141.785	29.077	170.862	82,982
SMA	173.546	41.671	215.217	80,638
Perguruan Tinggi	32.845	3.069	35.914	91,455

*Sumber: Kabupaten Serang Dalam Angka, 2021*

Berdasarkan tabel di atas, dari seluruh angkatan kerja di Kabupaten Serang pada tahun 2020, sebanyak 266.144 jiwa merupakan penduduk yang bekerja dengan pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah sekolah dasar dan tidak lulus sekolah dasar atau sebesar 95,782 persen. Lulusan SMP sebanyak 141.785 jiwa atau sebanyak 82,982 persen dari total angkatan kerja. Lulusan SMA sebanyak 173.546 jiwa atau sebanyak 80,638 persen dari total angkatan kerja. Terakhir, lulusan perguruan tinggi sebanyak 32.845 jiwa atau sebanyak 91,455 persen dari total angkatan kerja.

#### **2.4.4.2 Rasio Ketergantungan**

Tingkat ketergantungan penduduk digunakan untuk melihat gambaran besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Adapun penduduk yang berusia produktif adalah penduduk yang berusia pada rentang 15-64 tahun sedangkan penduduk yang tidak produktif adalah penduduk

yang berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun. Oleh karena itu, dapat dihitung seberapa besar jumlah penduduk yang bergantung pada penduduk usia kerja pada suatu daerah.

Bila dicermati, jumlah penduduk yang berusia tidak produktif di Kabupaten Serang pada tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan, dari 499.251 jiwa pada tahun 2014 menjadi 490.157 jiwa pada tahun 2019. Sementara itu, jumlah penduduk usia produktif mengalami peningkatan pada periode yang sama yaitu 963.843 jiwa pada tahun 2014 menjadi 981.563 jiwa pada tahun 2019. Berdasarkan perhitungan, apabila dicermati, maka rasio ketergantungan di Kabupaten Serang pada 2014-2018 cenderung mengalami penurunan yaitu sebesar 51,80 persen pada tahun 2014 menjadi 49,94 persen pada tahun 2019 Artinya, Pada tahun 2019 setiap 100 orang penduduk berusia kerja (usia produktif) memiliki tanggungan sebanyak 50 orang penduduk yang tidak produktif.

**Tabel 2.107 Rasio Ketergantungan di Kabupaten Serang, 2014-2018**

<b>Uraian</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Jumlah penduduk usia <15 tahun (jiwa)	448.459	448.550	448.347	447.839	429.887
Jumlah penduduk usia >64 tahun (jiwa)	50.792	52.825	55.053	57.516	60.270
Jumlah penduduk usia tidak produktif (jiwa)	499.251	501.375	503.400	505.355	490.157
Jumlah penduduk usia 15-64	963.843	972.926	981.102	988.236	981.563
<b>Rasio ketergantungan</b>	51,80	51,53	51,31	51,14	49,94

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2015-2020 (diolah)*

#### **2.4.5. Penguatan Sistem Inovasi Daerah**

Untuk meningkatkan pencapaian target pembangunan daerah dan dalam mempermudah serta mempercepat pelayanan Pemerintah daerah, Kabupaten Serang mulai Tahun 2018 melakukan kegiatan Laboratorium Inovasi. Laboratorium inovasi merupakan salah satu kegiatan untuk memfasilitasi dan mendorong pemerintah daerah dalam upaya untuk menciptakan dan mengembangkan inovasi. Laboratorium inovasi merupakan sebuah program fasilitasi inovasi yang mengawali inovasi mulai dari hulu, yakni mulai dari sebelum inovasi dipikirkan sampai dapat diimplementasikan dan

diperlihatkan serta memberikan manfaat kepada masyarakat. Program dalam laboratorium inovasi ini lebih mengarah kepada menghasilkan ide atau gagasan inovasi yang diciptakan secara bersama (*co creating*) antara LAN dan Organisasi Perangkat Daerah, dan unit kerja terkait. Ide atau gagasan inovasi tersebut kemudian diimplementasikan dan dimanfaatkan lebih lanjut sehingga lebih berkembang dan dapat dipergunakan sebagai model replikasi inovasi.

Beberapa inovasi telah lahir dari program laboratorium inovasi tersebut, inovasi yang telah lahir dan dipergunakan hingga saat ini adalah :

1. Sistem Informasi Pembinaan Peserta KB Aktif (SIPPKA), Melalui Sistem Informasi Pembinaan KB ini diharapkan Terjadi Peningkatan Kesertaan Ber KB melalui Peningkatan pengetahuan pasangan usia subur, Pemilihan metode kontrasepsi yang efektif dan efisien, Penurunan angka dropout
2. Sistem Survey Kepuasan Masyarakat (SI SUKMA), sistem yang dibuat untuk Pengisian Kuesioner Penilaian Survey Kepuasan Masyarakat dari Manual secara Otomatis atas pelayanan pajak daerah
3. Aplikasi Online e-Set DPRD Kabupaten Serang, aplikasi yang menyajikan rangkaian kegiatan layanan dan fasilitasi pada setiap kegiatan DPRD Kab Serang yang terintegrasi dalam satu sistem aplikasi, guna memudahkan pihak sekretariat dalam melaksanakan tugas pelayanan dan fasilitasi
4. Sistem Aplikasi WEB e-Services, sarana informasi, publikasi dan dokumentasi bagi masyarakat terkait kinerja dan kegiatan DPRD selama ini. Juga sebagai sarana bagi masyarakat yang akan mengadukan masalah ke DPRD melalui kolom aspirasi. Dan dalam aplikasi ini disajikan juga informasi profile DPRD Kab Serang secara up to date
5. Sistem Informasi Manajemen Peserta Pelatihan (SIMANJA PAPIH), Manajemen Administrasi peserta pelatihan yang akan memudahkan baik kepada peserta maupun panitia. Peserta dapat membuka kembali materi pelatihan, mempelajarinya kembali. Dimana pun kapanpun. Mengingat kembali Rencana Kerja Tindak Lanjut dari pelatihan tersebut sehingga output pelatihan lebih berkesinambungan
6. Kolom Elektronik Pengaduan Orang Desa & Informasi Khalayak (KEPO De IH), Aplikasi berbasis Android yang memudahkan Masyarakat untuk turut berpartisipasi memantau penggunaan Dana Desa. Sebagai bahan evaluasi baik di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten

7. Online Badan Usaha Milik Desa (O-BUMDes), Pengelolaan Bumdes yang terintegrasi, berbasis Android Online Sistem yang mudah diakses dimanapun kapanpun. Berupa Profil Bumdes Online, Manajemen BUMDes Online, Unit Usaha Online, dan Jual Beli Online
8. Sistem Manajemen Anti Suap (SIMANTAP ), bertujuan untuk peningkatan pelayanan masyarakat sesuai dengan penerapan ISO 37001:2016 dalam pencapaian hasil audit yang kredibel dan anti suap
9. Sistem Manajemen Mutu (SIMANTU), Dalam peningkatan pelayanan masyarakat perlu penerapan ISO 9001:2015 dalam pencapaian hasil audit yang kredibel
10. SIPUTRI (Sistem Pelayanan Uji Laboratorium), Sistem Uji Laboratorium dan Teknis Bidang Lingkungan Hidup
11. ALPUKAT KITE (Aplikasi Perlindungan Masyarakat Kompeten, Inovatif, Terpadu, Efektif), Aplikasi ini dibangun untuk memudahkan Informasi, Dokumentasi dan Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan penyelenggaraan perlindungan masyarakat di masing - masing desa se Kabupaten Serang antara lain database anggota satuan linmas, pembentukan struktur organisasi linmas, pembinaan terhadap anggota satuan linmas, Pelaporan rawan gangguan bencana dan gangguan trantibum dan turut serta dalam pengamanan penyelenggaraan pemilihan umum
12. BUPATIKU WANITA (Budidaya Padat Tebar Intensif untuk Udang sebagai Kawasan Wisata ), Budidaya Padat Tebar Intensif untuk Udang sebagai Kawasan Wisata (BUPATIKU WANITA) adalah budidaya udang dengan padat tebar tinggi pada lokasi yang terbatas di kawasan wisata
13. MANG TAGAR (Pengembangan Tambak Garam Rakyat), Pengembangan Tambak Garam Rakyat (MANG TAGAR) adalah upaya pemanfaatan lahan tambak “tidur” melalui pengembangan produksi garam dengan pengelolaan tertentu
14. MANG BUDI PUTRA RIA (Pengembangan Budidaya Rumput Laut Gracillaria), Pengembangan Budidaya Rumput Laut Gracillaria (MANG BUDI PUTRA RIA) adalah upaya penganeekaragaman komoditas budidaya air payau berupa rumput laut gracillaria bersamaan dengan bandeng pada lahan yang sama
15. BUYA WALIKU (Budidaya Perikanan Air Payau Berwawasan Lingkungan ), Budidaya Perikanan Air Payau Berwawasan Lingkungan (BUYA WALIKU) merupakan rangkaian kegiatan terpadu antara budidaya ikan yang baik dengan

- kegiatan pemeliharaan, pengelolaan dan upaya pelestarian lingkungan budidaya melalui penanaman bibit bakau untuk memperbaiki lingkungan budidaya kawasan pesisir dan meningkatkan produktifitas kawasan budidaya air payau
16. MANG BUDI PUTRA TONI (Pengembangan Budidaya Rumput Laut cottoni), Pengembangan Budidaya Rumput Laut cottoni (MANG BUDI PUTRA TONI) adalah budidaya rumput laut jenis cottoni pada wilayah pantai system long line dengan menggunakan tiang pancang dan tali
  17. Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM), Aplikasi yang dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan di Rumah Sakit
  18. HALO (Hospital Aplikasi Layanan Online), Aplikasi yang dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan di Rumah Sakit
  19. SEPARATED ZONE (Pengelompokan Pasien Berdasarkan Kegawatdaruratan /Triase), Sistem ini bertujuan untuk mempermudah penanganan pasien sesuai dengan tingkat dan jenis penyakitnya
  20. Bayi Lahir Pulang Bawa Akta Kelahiran, Sistem ini dibuat untuk memudahkan keluarga pasien untuk mengurus akta kelahiran
  21. Penerbitan dan Surat Penolakan Penerbitan SP2D Online, Memberikan informasi secara elektronik bagi seluruh OPD terkait penerbitan dan surat penolakan penerbitan SP2D secara On Line
  22. INLIS (Integrated Library System), Mempermudah pengunjung atau masyarakat dalam mencari informasi pengetahuan/umum/referensi buku. Efisiensi Waktu bagi pengunjung dalam pencarian buku
  23. Sistem Informasi Kearsipan Kabupaten Serang secara Digital (SIKN), Meningkatkan pemahaman arsip dan lebih peduli terhadap arsip bagi penyelenggara kearsipan. Mengamankan, menyimpan arsip statis dan dinamis atau file file penting agar tidak rusak atau hilang
  24. Integrasi aplikasi secara on line di Crisis Center, Untuk mengoptimalkan penanggulangan bencana yang cepat, tepat dan terpadu diperlukan integrase aplikasi secara on line di Crisis Center BPBD Kab. Serang
  25. Desa Tangguh Bencana (DESTANA), Untuk mengoptimalkan penanggulangan bencana yang cepat, tepat dan terpadu diperlukan mengoptimalkan relawan yang berada di Desa tangguh bencana

26. POSDAMKAR, Untuk mengoptimalkan penanggulangan bencana dan kebakaran yang cepat, tepat dan terpadu diperlukan pos-pos damkar sekaligus mengoptimalkan balakar di setiap kecamatan
27. Pembentukan TKTD (Tim Koordinasi Tanggap Darurat) zona industri, Untuk mengoptimalkan penanggulangan bencana dan kebakaran yang cepat, tepat dan terpadu di kawasan zona industry diperlukan pembentukan TKTD di zona industri
28. Sistem Informasi Penilaian Pegawai Negeri Sipil (SIPKerja), Aplikasi yang menyampaikan aktifitas ASN di Kabupaten Serang dan pencapaian kinerja berdasarkan SKP
29. SIMPROMIN (Sistem Informasi Promosi Investasi), Simpromin merupakan suatu aplikasi yang menyajikan informasi peluang usaha di kabupaten serang
30. Sistem Informasi Rumah Kumuh dan Miskin (SIKUMIS), Sebagai basis data terpadu, data sasaran , penanganan kmiskinan di daerah khususnya penanganan rumah tidak layak huni (RTLH)
31. Aplikasi SIM PKB Android, Pengembangan SIM PKB yang terintegrasi antara Gedung Pemeriksaan Kendaraan dengan Kantor Pelayanan Administrasi (loket)
32. TRADE ZONE (Aplikasi Pemasaran Produk UM/IKM Secara E-commerce), Sistem ini untuk meningkatkan penjualan/pendapatan masyarakat UMKM/IKM
33. Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Android Melalui Medsos (SIMPARTA BANSOS), Aplikasi yang memberikan fasilitasi untuk penyampaian informasi oleh pemerintah daerah kepada stakeholder bidang pariwisata
34. Gerakan Sadar Wisata di Kabupaten serang (GERSANG), Mensinergikan antar semua stakeholder kepariwisataan untuk meningkatkan kepedualian masyarakat terhadap destinasi didaerahnya
35. Aplikasi Sistem pendaftaran calon transmigran secara online (ASTRA), Merupakan aplikasi yang membantu dalam pendaftaran calon peserta transmigrasi di kabupaten Serang
36. Akte kelahiran online dan jemput bola pelayanan adminduk (AKONJEBOL), Pelayanan dilakukan melalui WEB Online yang dapat diakses melalui perangkat Komputer/laptop/smartphone yang terhubung dengan internet dan pelayanan adminstrasi kependudukan dengan jemput bola
37. Jejaring efektif dengan menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi/teleconference (JENTIK), Aplikasi yang digunakan oleh dua belah

- pihak atau lebih dilkoasi yang berbeda untuk berinteraksi melalui pengiriman dua arah audio dan video secara bersamaan
38. Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (ASIK), Informasi Kepegawaian tentang usulan pemberkasandan dapat memberikan infromasi secara tertulis/report tentang Daftar Urut Kepangkatan (DUK)
  39. SIRA BERJASA (Aplikasi Layanan Regristrasi dan Verifikasi Berkas Penyedia Barang/Jasa) secara online, Adalah Aplikasi Layanan Registrasi & Verifikasi Berkas Penyedia Barang/Jasa yang memudahkan penyedia dalam menyampaikan berkas persyaratan untuk pendaftaran secara online
  40. SERANG KERJA, Merupakan suatu penggabungan seluruh aplikasi yang bersifat Mempermudah pekerjaan ASN dalam melakukan administrasi birokrasi
  41. SERANG GAWE, Merupakan suatu penggabungan seluruh aplikasi yang bersifat pelayanan publik agar dapat diakses secara sekaligus oleh masyarakat
  42. Youtube Channel Pemerintah Kabupaten Serang, Penggunaan media sosial untuk mempermudah menjangkau masyarakat luas melalui akun facebook, instagram dan channel youtube dengan nama serangkab
  43. Sistim Aplikasi Layanan Satu Pintu ( Sialip ), aplikasi ini dibuat untuk mempermudah masyarakat meminta informasi publik secara online melalui alamat website [sialip.serangkab.go.id](http://sialip.serangkab.go.id)
  44. Sistem Penetapan Angka Kredit Guru ( Si PAK Guru), Sebuah aplikasi sederhana yang memuat database guru. System ini mengelola data guru yang akan naik pangkat sehingga apabila dikemudian hari guru tersebut sudah terpenuhi angka kreditnya untuk mengajukan kenaikan pangkat ke golongan selanjutnya maka tidak banyak data yang perlu dientri ulang karena data yang bersangkutan sudah tersimpan dalam database untuk kemudian dicetak Sknya
  45. Aplikasi Sistem Informasi Kebudayaan (SIKAYA), SIKAYA adalah aplikasi atraktif yang memuat data dan informasi potensi seni budaya di Kabupaten Serang
  46. Aksi Jalan dan Irigasi/Got Jadi Aman Nyaman dan Bersih (SI JAGOAN), Aksi ini merupakan gerakan yang melibatkan para pegawai di lingkungan dinas PUPR khususnya dan para pegawai di lingkungan Pemerintah daerah Kabupaten Serang untuk turun langsung membantu masyarakat dan bergotong royong dengan masyarakat setempat dalam pemeliharaan jalan dengan mengoptimalkan tenaga yang ada dan dengan mengefisiensikan anggaran belanja perbaikan jalan

47. Sistem informasi manajemen kesehatan (SIMKES), SIMKES Online dibangun pada tahun 2016 dan mulai bridging dengan BPJS Kesehatan (P-Care) pada bulan Pebruari 2017. Bridging ini dilakukan karena adanya penginputan yang sama pada dua aplikasi yang berbeda yaitu aplikasi simkes dan aplikasi Pcare, sehingga setelah koordinasi hampir setahun dalam membangun sistem, terlaksananya proses bridging
48. Sistem Informasi Terpadu Aplikasi Laboratorium (SINTAL), SINTAL merupakan pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi sederhana berbasis microsoft office excel untuk mengkoneksikan data pelanggan dari administrasi sampai ke masing masing laboratorium pengujian sampai bagian administrasi bisa melakukan pencetakan laporan pengujian untuk diserahkan kepada pelanggan. aplikasi ini memuat teknis penginputan data permintaan pengujian, pelaporan hasil uji laboratorium, verifikasi dan validasi data hasil uji serta terkait dengan penyimpanan rekaman dari sampel uji yang diterima laboratorium
49. Sistem Informasi Pembiayaan Asuransi Usaha Tani Padi (SIAP AOTP), Aplikasi yang bertujuan dalam pengelolaan data dan informasi Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP)
50. Sistem Informasi Kelitbangan (SISKA), Database publikasi terpadu bagi berbagai unit kajian yang melaksanakan fungsi dan menghasilkan produk kajian
51. Sistem Informasi dan Manajemen Serang Sehat (SIM SEHAT), Sistem yang dibuat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan koordinasi dalam rangka percepatan peningkatan IPM di Kabupaten Serang khususnya Indeks Kesehatan.

## **2.5 Hasil Evaluasi Kinerja Pemerintah Daerah Sampai dengan Tahun 2020**

Hasil Evaluasi Kinerja Pemerintah Daerah sampai dengan tahun 2020, yang ditampilkan ke dalam beberapa tabel berikut :

### **2.5.1. Hasil Evaluasi RPJMD Tahun 2020**

Rancangan Akhir RPJMD Kabupaten Serang Tahun 2021-2026 disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi RPJMD sampai dengan tahun 2020. Hasil evaluasi ditunjukkan dengan Evaluasi capaian indikator kinerja RPJMD pada tahun 2020 ditunjukkan dengan capaian Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Serang yang dibagi kedalam lima misi yang dapat dilihat dari tabel 2.108 dibawah ini :



**Tabel 2.108 Evaluasi RPJMD tahun 2020**

No	Aspek	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Tahunan		Realisasi Tahunan		Realisasi Capaian RPJMD sd 2020 Target Akhir RPJMD		Status Ketercapaian
				Target 2019	Target 2020	Realisasi 2019	Realisasi 2020	9	10	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Aspek Kesejahteraan Masyarakat										
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Point	64.49	67.27	67.99	66.38	66.70	66.70	68.72	akan tercapai
2	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	%	6.21	6.56	6.65	5.08	-1.96	-1.96	6.74	belum tercapai
3	Nilai PDRB ADHK	Rp. Triliun	45.62	58.53	62.42	54.40	53.29	53.29	66.62	belum tercapai
4	Nilai PDRB ADHB	Rp. Triliun	54.84	83.37	92.54	76.94	76.60	76.60	102.73	belum tercapai
5	Nilai PDRB ADHB per Kapita	Rp. Juta per Jiwa	37.20	55.27	61.13	51.01	47.22	47.22	67.65	belum tercapai
6	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Kategori (A/B/C/D)	B	B	B	B	B	B	A	tercapai
7	Tingkat Kemiskinan (Persentase Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Total Jumlah Penduduk)	%	20.75	17.33	16.42				15.53	Belum tersedia data
	Angka Kemiskinan Makro (BPS)	%				4.08	4.94	4.94		Data dari BPS
8	Indeks pendidikan	point	57.33	63.04	64.55	58.96	59.92	59.92	66.09	belum tercapai
9	Rata-rata lama sekolah (RLS)	tahun	6.89	7.85	8.10	7.33	7.50	7.5	8.36	akan tercapai
10	Harapan Lama Sekolah (HLS)	tahun	12.36	13.28	13.52	12.43	12.57	12.57	14.81	akan tercapai
11	Angka partisipasi kasar (APK) PAUD	%	66.9	88.97	94.48	81.27	85.28	85.28	100.00	tercapai
12	Angka partisipasi kasar (APK) SD/Sederajat	%	103.43	104.48	104.74	112.11	116.78	116.78	105.00	tercapai
13	Angka partisipasi murni (APM) SD/Sederajat	%	99.97	99.99	100.00	100	100.00	100	100.00	tercapai
14	Angka partisipasi kasar (APK) SLTP/Sederajat	%	104.73	104.91	104.96	112.69	116.96	116.96	105.00	tercapai
15	Angka partisipasi murni (APM) SLTP/Sederajat	%	90.14	96.71	98.36	98.24	99.45	99.45	100.00	akan tercapai
16	Angka kelulusan (AL) SD/Sederajat	%	100	100.00	100.00	100	100.00	100	100.00	tercapai
17	Angka kelulusan (AL) SLTP/Sederajat	%	99.98	99.99	100.00	100	100.00	100	100.00	tercapai
18	Angka putus sekolah (APS) SD/Sederajat	%	0.02	0.00	0.00	0	0.00	0	0.00	tercapai
19	Angka putus sekolah (APS) SLTP/Sederajat	%	0.01	0.00	0.00	0.002	0.00	0	0.00	tercapai
20	Angka Melanjutkan (AM) SD/MI ke SMP/MTs	%	99.55	99.85	99.93	100	100.00	100	100.00	tercapai
21	Angka Melanjutkan (AM)	%	89.41	96.47	98.24	100	100.00	100	100.00	tercapai

No	Aspek	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Tahunan		Realisasi Tahunan		Realisasi Capaian RPJMD sd 2020 Target Akhir RPJMD		Status Ketercapaian
				Target 2019	Target 2020	Realisasi i 2019	Realisasi i 2020			
	SMP/MTs ke SMA/SMK/MA									
22	Indeks kesehatan (IK)	Poin	63.40	64.25	64.47	74.12	74.40	74.4	64.68	tercapai
23	Umur harapan hidup (UHH)	Tahun	66.77	68.08	68.41	64.47	64.64	64.64	68.74	akan tercapai
24	Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 Kelahiran Hidup	221.00	217.00	216.00	221.00	204.00	204.00	215.00	tercapai
25	Angka Kematian Bayi (AKB) Yang Dilaporkan	per 1.000 Kelahiran Hidup	8.90	8.60	8.50	9.17	8.29	8.29	8.40	tercapai
26	Optimalisasi kunjungan rumah sakit (BOR)	%	78.00	80.00	80.00	66.00	54.80	54.80	80.00	tercapai
27	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	14.80	13.45	13.10	10.65	12.22	12.22	12.74	tercapai
28	Tingkat kesempatan kerja (TKK)	%	91.05	93.05	93.55	89.35	89.35	89.35	94.05	akan tercapai
29	Rata-rata cakupan SDM, organisasi, pelestarian, kajian, fasilitasi, gelar, misi dan tempat kesenian dan budaya	%	100.00	100.00	100.00	100	26.00	26.00	100.00	belum tercapai
30	Cakupan pembinaan organisasi kepemudaan	%	8.00	75.76	87.88	93.33	85.71	85.71	100.00	belum tercapai
31	Cakupan Atlet berprestasi	%	0.00	0.00	10.00	17.64	0.00	0.00	23.00	belum tercapai
32	Tingkat Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga masyarakat (kecamatan)	%	0.00	10.00	10.00	4.00	0.00	0.00	10.00	belum tercapai
Aspek Pelayanan Umum										
1	Proporsi jumlah SD/Sederajat dalam kondisi baik terhadap total jumlah SD/Sederajat	%	81.67	93.87	96.92	95.59	83.26	83.26	100.00	belum tercapai
2	Proporsi jumlah SLTP/Sederajat dalam kondisi baik terhadap total jumlah SLTP/Sederajat	%	83.24	94.40	97.19	82,61	84.82	84.82	100.00	belum tercapai
3	Rasio jumlah puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya dalam kondisi baik terhadap total jumlah puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya yang ada	%	47.42	80.00	90.00	80.00	80.00	80.00	100.00	belum tercapai

No	Aspek	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Tahunan		Realisasi Tahunan		Realisasi Capaian RPJMD sd 2020 Target Akhir RPJMD		Status Ketercapaian
				Target 2019	Target 2020	Realisasi i 2019	Realisasi i 2020			
4	Tingkat daya tampung RSUD	%	69.00	87.00	95.00	70.00	88.89	88.89	95.00	belum tercapai
5	Tingkat kualitas sarana prasarana RSUD dalam kondisi baik	%	92.01	93.50	93.80	93.50	100.00	100.00	94.00	tercapai
6	Cakupan fungsi pelayanan jaringan irigasi dalam kondisi baik terhadap total areal irigasi	%	66.00	70.00	71.00	98.80	99.40	99.40	72.00	tercapai
7	Capaian Tersedianya Air Irigasi untuk Pertanian Rakyat	%	66.83	69.00	70.00	70.00	71.00	71.00	72.00	akan tercapai
8	Cakupan pelayanan persampahan (Proporsi volume sampah yang tertangani (Rasio jumlah sampah yang ditangani terhadap jumlah produksi sampah))	%	4.80	8.00	9.00	8.42	8.07	8.07	10.00	akan tercapai
9	Tersedianya Akses Air Minum yang aman melalui Sistem Penyediaan Air Minum dengan Jaringan Perpipaan dan bukan perpipaan, memenuhi kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari	%	78.00	86.00	88.00	86.97	87.08	87.08	90.00	akan tercapai
10	Cakupan pelayanan air limbah rumah tangga	%	61.70	79.70	84.20	70.14	77.87	77.87	88.70	belum tercapai
11	Cakupan penanganan rumah tidak layak huni (RTLH)	%	24.10	67.99	85.09	97.65	98.51	98.51	100.00	akan tercapai
12	Cakupan pencegahan bencana	%	100.00	100.00	100.00	100	100.00	100.00	100.00	tercapai
13	Cakupan penanggulangan korban bencana	%	100.00	100.00	100.00	100	100.00	100.00	100.00	tercapai
14	Cakupan pelayanan bencana kebakaran	%	100.00	100.00	100.00	100	100.00	100.00	100.00	tercapai
15	Cakupan penanganan daerah rawan bencana	%	100.00	100.00	100.00	100	100.00	100.00	100.00	tercapai
16	Cakupan rehabilitasi dan rekonstruksi korban bencana	%	40.00	50.00	50.00	100	96.12	96.12	50.00	tercapai

No	Aspek	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Tahunan		Realisasi Tahunan		Realisasi Capaian RPJMD sd 2020 Target Akhir RPJMD		Status Ketercapaian
				Target 2019	Target 2020	Realisasi 2019	Realisasi 2020			
17	Rasio jumlah kasus kanrantibmas dan tindak kriminal yang ditindaklanjuti terhadap total jumlah kasus kanrantibmas dan tindak kriminal yang terjadi	%	100.00	100.00	100.00	100	100.00	100.00	100.00	tercapai
18	Cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah	%	100.00	100.00	100.00	100	100.00	100.00	100.00	tercapai
19	Cakupan pembinaan organisasi politik dan kemasyarakatan	%	100.00	100.00	100.00	100	100.00	100.00	100.00	tercapai
20	Jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)	(%)	55,808.00	25,893.00	25,893.00	96,944.00	93,338.00	93,338.00	155,397.00	belum tercapai
21	Penanganan PMKS (Rasio jumlah PMKS yang tertangani terhadap jumlah PMKS yang ada)	(%)	70.00	16.00	16.00	61.87	98.24	98.24	96.00	tercapai
22	Ketersediaan energi	kcal/kap / hari	2,112.00	2,150.00	2,150.00	2,316.00	-	0.00	2,150.00	Belum tersedia data
23	Ketersediaan protein	gr/kap/hari	81.20	72.00	76.00	115.2	0.00	0.00	76.00	Belum tersedia data
24	Skor PPH	%	84.30	89.40	90.50	88.6	88.90	88.90	90.50	akan tercapai
25	Indeks kualitas lingkungan hidup	point	54.00	62.00	64.00	67.17	67.44	67.44	66.00	tercapai
26	Cakupan pelayanan pengelolaan sampah 3R	%	6.90	20.69	24.14	22.5	27.28	27.28	27.59	akan tercapai
27	Tingkat pengelolaan RTH	%	100.00	100.00	100.00	90	90.00	90.00	100.00	akan tercapai
28	Cakupan pelayanan dokumen kependudukan dan catatan sipil	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	tercapai
29	Cakupan pembinaan kelembagaan pemberdayaan masyarakat desa	(%)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	tercapai
30	Cakupan pembinaan pemerintahan desa	(%)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	tercapai
31	Persentase jumlah peserta KB terhadap pasangan usia	(%)	66.16	68.16	68.66	75.63	76,17	76,17	69.16	tercapai

No	Aspek	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Tahunan		Realisasi Tahunan		Realisasi Capaian RPJMD sd 2020 Target Akhir RPJMD		Status Ketercapaian
				Target 2019	Target 2020	Realisasi i 2019	Realisasi i 2020			
	subur (Prevalensi peserta KB aktif)									
32	Rasio jumlah angkutan darat terhadap jumlah penumpang angkutan darat	%	14.30	12.50	12.00	12.36	12.73	12.73	11.50	tercapai
33	Tersedianya angkutan umum yang melayani wilayah yang telah tersedia jaringan jalan untuk jaringan jalan kabupaten	%	41.00	55.00	60.00	22.54	22.54	22.54	65.00	belum tercapai
34	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di tingkat kecamatan	%	0.00	34.00	40.00	100	100.00	100.00	50.00	tercapai
35	Ratio ketersediaan hotspot internet di tingkat kecamatan	%	0.00	60.00	80.00	100	100.00	100.00	100.00	tercapai
36	Rasio Koperasi Aktif (Proporsi jumlah koperasi aktif terhadap total jumlah koperasi yang ada)	%	25.29	71.16	80.19	73.75	74.72	74.72	89.22	belum tercapai
37	Rasio usaha mikro dan kecil (Rasio jumlah usaha mikro dan kecil terhadap jumlah usaha kecil dan menengah)	%	97.55	90.00	90.00	99.24	99.28	99.28	90.00	tercapai
38	Tingkat pembangunan kawasan sentra IKM baru	%	0.00	70.00	90.00	15.00	45.00	45.00	100.00	belum tercapai
39	Tingkat pengembangan kawasan sentra IKM lama	%	80.00	90.00	95.00	100.00	100.00	100.00	100.00	tercapai
40	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (Rasio jumlah koleksi judul buku yang tersedia di perpustakaan daerah terhadap jumlah buku yang tersedia di perpustakaan daerah)	(%)	0.00	60.00	63.00	100.00	100.00	100.00	68.00	tercapai

No	Aspek	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Tahunan		Realisasi Tahunan		Realisasi Capaian RPJMD sd 2020 Target Akhir RPJMD		Status Ketercapaian
				Target 2019	Target 2020	Realisasi 2019	Realisasi 2020			
41	Rasio jumlah pengunjung perpustakaan daerah terhadap target jumlah kunjungan perpustakaan daerah	(%)	0.00	80.56	83.33	100.00	83.00	83.00	88.00	akan tercapai
42	Rasio jumlah SKPD yang telah menerapkan arsip secara baku terhadap total jumlah SKPD yang ada	%	61.00	51.00	60.00	100	100.00	100.00	65.00	tercapai
43	Tingkat Konsumsi Ikan	kg/kapita / tahun	22.93	25.50	26.00	33.02	33.02	33.02	26.50	tercapai
44	Jumlah Produksi Perikanan	Ton	79,023.91	88,630.68	91,289.60	63,490.83	41,630.42	41,630.42	526,262.26	belum tercapai
45	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	orang	2,107.00	2.56	2.69	8,671.00	4,969.00	4,969.00	15,048.00	belum tercapai
46	Laju pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	%	4.97	5.00	5.00	489.86	(43.00)	(43.00)	5.00	belum tercapai
47	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	orang	5,817,105	6,296,622	6,422,554	649,489	1,369,074	1,369,074	37,428,902	belum tercapai
48	Laju pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan nusantara	%	2.00	2.00	2.00	-92.26	111.00	111.00	2.00	tercapai
49	Tingkat pengembangan kawasan strategis pariwisata	%	29.00	75.81	88.71	66.67	66.67	66.67	100.00	akan tercapai
50	Tingkat pembangunan kawasan pertanian	%	0.00	70.00	90.00	87.05	151.00	151.00	100.00	tercapai
51	Tingkat pembangunan kawasan perkebunan	%	0.00	70.00	90.00	77.70	70.08	70.08	100.00	belum tercapai
52	Tingkat pembangunan kawasan peternakan	%	0.00	70.00	90.00	55.56	77.78	77.78	100.00	belum tercapai
53	Rasio jumlah Pasar Rakyat (Tradisional Milik Pemda) yang direvitalisasi terhadap total jumlah pasar Rakyat (Tradisional Milik Pemda)	%	58.33	83.00	83.00	87.00	87.00	87.00	92.00	akan tercapai
54	Jumlah Pasar Rakyat (Tradisional Milik Pemda) yang dibangun	pasar	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	2.00	Belum tersedia data

No	Aspek	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Tahunan		Realisasi Tahunan		Realisasi Capaian RPJMD sd 2020 Target Akhir RPJMD		Status Ketercapaian
				Target 2019	Target 2020	Realisasi 2019	Realisasi 2020			
55	Tingkat pembangunan resi gudang	%	0.00	60.00	80.00	0.00	0.00	0.00	100.00	Belum tersedia data
56	Kabupaten Serang Dalam Angka	Dokumen	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	6.00	akan tercapai
57	PDRB Kabupaten Serang	Dokumen	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	6.00	akan tercapai
58	IPM Kabupaten Serang	Dokumen	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	6.00	akan tercapai
59	RPJMD	Dokumen	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	akan tercapai
60	RKPD	Dokumen	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	6.00	akan tercapai
61	RKPD Perubahan	Dokumen	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	6.00	akan tercapai
62	KUA PPAS	Dokumen	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	6.00	akan tercapai
63	KUA PPAS Perubahan	Dokumen	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	6.00	akan tercapai
64	LKPj	Dokumen	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	6.00	akan tercapai
65	LKPj AMJ	Dokumen	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	akan tercapai
66	LPPD	Dokumen	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	6.00	akan tercapai
67	LAKIP	Dokumen	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	6.00	akan tercapai
68	Tingkat pemenuhan pendidikan dan pelatihan PNS :	%	100.00	72.57	87.64	37.05	37.05	37.05	100.00	belum tercapai
69	Diklat PIM II	PNS	2.00	5.00	5.00	2.00	0.00	0.00	27.00	belum tercapai
70	Diklat PIM III	PNS	5.00	30.00	30.00	0.00	0.00	0.00	110.00	belum tercapai
71	Diklat PIM IV	PNS	20.00	125.00	110.00	40.00	0.00	0.00	735.00	belum tercapai
72	Prajabatan	CPNS	687.00	50.00	50.00	389.00	0.00	0.00	422.00	belum tercapai
73	Tingkat indisipliner PNS	Kasus	8.00	12.00	12.00	7.00	9.00	9.00	68.00	belum tercapai
74	Tingkat Kapabilitas APIP	Level	1.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	tercapai
75	Tingkat Muturitas SPIP	Level	2.00	3.80	4.00	3.80	4.00	4.00	4.00	tercapai
76	Tingkat Kuantitas APIP	%	40.00	75.71	88.57	83.87	85.48	85.48	100.00	belum tercapai
77	Nilai kinerja pemerintah daerah	Peringkat (A, BB, B, CC, C, D)	CC	CC	B	A	A	A	B	tercapai
78	Tingkat ketersediaan dokumen rencana	%	80.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	tercapai
79	Tingkat ketersediaan lahan siap bangun	%	100.00	100.00	100.00	50.00	50.00	50.00	100.00	belum tercapai
80	Tingkat Pembangunan Infrastruktur Pendukung	%	0.00	30.00	30.00	65.00	65.00	65.00	30.00	tercapai
81	Tingkat Pembangunan Gedung Perkantoran	%	0.00	10.00	15.00	0.00	0.00	0.00	20.00	belum tercapai
82	Opini BPK terhadap laporan keuangan	WTP/WDP/TMP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	tercapai

No	Aspek	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Tahunan		Realisasi Tahunan		Realisasi Capaian RPJMD sd 2020 Target Akhir RPJMD		Status Ketercapaian
				Target 2019	Target 2020	Realisasi 2019	Realisasi 2020			
	pemerintah daerah									
83	Raperda yang disetujui DPRD tahun berkenan (Proporsi jumlah Raperda yang disetujui DPRD menjadi Perda terhadap jumlah Raperda yang diusulkan)	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	tercapai
<b>ASPEK DAYA SAING DAERAH</b>										
1	Indeks Daya Beli	Point	69.96	70.63	70.80	72.49	72.10	72.10	70.97	tercapai
2	Nilai Produksi Perikanan	Rp.Milyar	766.49	860.35	886.17	384.20	188.23	188.23	5,109.00	belum tercapai
3	Jumlah pendapatan daerah	Rp. Milyar	2,306.04	2,377.72	2,420.94	3,024.15	2,965.62	2,965.62	14,458.65	belum tercapai
4	Jmlah pendapatan asli daerah (PAD)	Rp. Milyar	580.81	624.10	652.64	705.28	760.92	760.92	3,697.11	belum tercapai
5	Rasio PAD terhadap pendapatan daerah	%	25.19	26.25	26.96	23.32	25.66	25.66	25.57	tercapai
6	Presentase tingkat kondisi jalan kabupaten dalam kondisi baik dan sedang (Proporsi panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik dan sedang terhadap total panjang jalan kabupaten)	%	71.57	91.53	97.35	88.90	92.05	92.05	100.00	akan tercapai
7	Persentase terhubungnya pusat-pusat kegiatan dan pusat produksi di wilayah kabupaten	%	51.19	87.02	95.97	87.02	95.97	95.97	100.00	akan tercapai
8	Presentase tingkat kondisi drainase kabupaten dalam kondisi baik dan sedang (Proporsi panjang draniase kabupaten dalam kondisi baik dan sedang terhadap total panjang drainase kabupaten)	%	50.00	85.00	93.75	74.50	74.50	74.50	100.00	belum tercapai
9	Presentase tingkat kondisi jembatan kabupaten dalam kondisi baik	%	70.99	91.21	96.29	92.12	93.30	93.30	100.00	akan tercapai



No	Aspek	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Tahunan		Realisasi Tahunan		Realisasi Capaian RPJMD sd 2020 Target Akhir RPJMD		Status Ketercapaian
				Target 2019	Target 2020	Realisasi i 2019	Realisasi i 2020			
	(Proporsi jumlah jembatan kabupaten dalam kondisi baik terhadap total jumlah jembatan kabupaten)									
10	Tersedianya terminal angkutan penumpang pada setiap kabupaten yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek	Unit	3.00	6.00	6.00	4.00	4.00	4.00	6.00	akan tercapai
11	Tersedianya pelabuhan penyeberangan pada Kabupaten yang memiliki pelayanan angkutan penyeberangan yang beroperasi pada lintas penyeberangan dalam Kabupaten pada wilayah yang memiliki alur pelayaran	%	75.00	100.00	100.00	75.00	75.00	75.00	100.00	akan tercapai
12	Nilai investasi PMA	Rp.Triliun	2.07	2.33	2.40	4.55	4.53	4.53	2.47	tercapai
13	Nilai investasi PMDN	Rp.Triliun	2.49	2.80	2.89	2.31	3.37	3.37	2.97	tercapai
14	Laju pertumbuhan investasi PMA	%	3.00	3.00	3.00	22.04	-0.39	-0.39	3.00	belum tercapai
15	Laju pertumbuhan investasi PMDN	%	3.00	3.00	3.00	-30.93	46.28	46.28	3.00	tercapai
16	Indeks pembangunan gender (IPG)	point	91.78	91.94	91.98	92.18	92.18	92.18	92.02	tercapai
17	Tingkat penyelesaian konflik SARA	%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	tercapai

## 2.5.2 Hasil Evaluasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2020

Penerapan Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Serang dilaksanakan dengan diterbitkannya Peraturan Bupati Serang Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penerapan Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Serang. Dalam Perbup tersebut penerapan SPM untuk pelaksanaan pelayanan dasar yang terdiri dari SPM bidang pendidikan, SPM bidang kesehatan, SPM bidang pekerjaan umum, SPM bidang perumahan rakyat, SPM bidang ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat serta SPM bidang sosial.

### 2.5.2.1 SPM Bidang Urusan Pendidikan

SPM bidang urusan pendidikan terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar serta pendidikan kesetaraan, sedangkan untuk realisasi target SPM bidang pendidikan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.109 Capaian SPM Bidang Pendidikan di Kabupaten Serang Tahun 2020**

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Target	Capaian	Tercapai/Tdk Tercapai
1	Pendidikan Dasar	persentase jumlah anak usia 6-12 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di SD/ sederajat terhadap jumlah anak usia 6-12 tahun pada wilayah Kabupaten	89,81%	100%	Tercapai
		persentase jumlah anak usia 12-15 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di SMP/ sederajat terhadap jumlah anak usia 12-15 tahun pada wilayah Kabupaten	89,52%	99,45%	Tercapai
2	Pendidikan Kesetaraan	Persentase jumlah anak usia 7-18 tahun yang sudah tama atau sedang belajar di pendidikan kesetaraan terhadap jumlah anak usia 7-18 tahun pada wilayah	96,43%	100%	Tercapai
3	Pendidikan anak usia dini	persentase jumlah anak usia 5-6 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan pendidikan anak usia dini terhadap jumlah anak usia 5-6 tahun pada wilayah Kabupaten	91,16%	99,45%	Tercapai

### 2.5.2.2 Cakupan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan

Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan yang selanjutnya disebut SPM Kesehatan merupakan ketentuan mengenai Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal.

**Tabel 2.110 Capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan  
Kabupaten Serang Tahun 2017 sampai 2020**

Jenis Pelayanan Dasar	Cakupan Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	83,8	92,02	96,32	100
Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	90,63	89,34	94,21	100
Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	94,58	100	93,03	100
Pelayanan Kesehatan Balita	68,66	71,52	75,94	87,69
Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	98,53	97,10	99,80	43,91
Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	35,44	75,48	86,63	100
Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	38,86	50,50	57,80	80,07
Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	38,42	71,99	61,35	100
Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus	72,58	80,51	95,71	100
Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	72,9	87,83	99,23	83,44
Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	91,12	66,21	61,57	91,69
Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus)	40,95	100	77,39	100

Sumber : Laporan SPM Bidang Kesehatan

Berdasarkan 201endi 2.110 capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan dari tahun 2017 sampai tahun 2020, dari 12 indikator ada 4 indikator yang mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan 7 indikator setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan da nada 1 indikator yaitu pelayanan 201endidika pada usia 201endidikan dasar dari tahun 2017 sampai 2019 capaiannya di atas 90 % dan pada tahun 2020 turun menjadi 43,91 %.

### 2.5.2.3 SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum

SPM bidang urusan Pekerjaan Umum terdiri dari penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari, dan penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik, sedangkan untuk realisasi target SPM bidang pekerjaan umum tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.111 Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum  
di Kabupaten Serang Tahun 2020**

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Target	Capaian	Tercapai / Tdk Tercapai
1	penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota	87.08%	87,08%	Tercapai
		persentase (%) rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan	77.87	77,87%	Tercapai
		persentase (%) rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM bukan jaringan perpipaan terlindungi	100%	100%	Tercapai
2	penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	Kinerja pelayanan pengolahan air limbah domestik	100%	77,87%	Tidak Tercapai
		kinerja penyediaan pelayanan sistem pengelolaan air limbah domestik setempat (SPALD-T) akses dasar	100%	100%	Tercapai
		Kinerja penyediaan pelayanan sistem pengelolaan air limbah domestik terpusat (SPALD-T) akses aman	100%	100%	Tercapai
		kinerja penyediaan unit pengolahan setempat	100%	100%	Tercapai
		Kinerja penyediaan sambungan rumah yang tersambung ke IPALD	100%	100%	Tercapai

#### 2.5.2.4 SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat

SPM bidang urusan perumahan rakyat terdiri dari Penyediaan dan rehabilitasi rutilahu bagi korban bencana kabupaten dan Fasilitasi penyediaan rutilahu bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten, sedangkan untuk realisasi target SPM bidang pekerjaan umum tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.112 Capaian SPM Bidang Perumahan Rakyat  
di Kabupaten Serang Tahun 2020**

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Target	Capaian	Tercapai / Tdk Tercapai
1	Penyediaan dan rehabilitasi rutilahu bagi korban bencana kabupaten	Jumlah warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	100%	100%	Tercapai
2	Fasilitasi penyediaan rutilahu bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten	Jumlah warga negara yang terkena relokasi akibat program pemerintah daerah kabupaten yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	0	0	Tercapai

#### 2.5.2.5 SPM Bidang Urusan Trantibum Linmas

SPM bidang urusan Trantibum Linmas terdiri dari Pelayanan keterteraman dan ketertiban umum, Pelayanan informasi rawan bencana, Pelayanan keterteraman dan ketertiban umum, Pelayanan informasi rawan bencana, pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana, pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana, pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran, sedangkan untuk realisasi target SPM bidang urusan trantibum linmas tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.113 Capaian SPM Bidang trantibum linmas  
di Kabupaten Serang Tahun 2020**

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Target	Capaian	Tercapai / Tdk Tercapai
1	Pelayanan keterteraman dan ketertiban umum	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada	100%	100%	Tercapai
2	Pelayanan informasi rawan bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	100%	100%	Tercapai
3	Pelayanan keterteraman dan ketertiban umum	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada	100%	100%	Tercapai
4	Pelayanan informasi rawan bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	100%	100%	Tercapai
5	pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100%	100%	Tercapai
6	pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100%	100%	Tercapai
7	pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelematan dan evakuasi korban kebakaran	100%	100%	Tercapai

#### **2.5.2.6 SPM Bidang Urusan Sosial**

SPM bidang urusan Sosial terdiri dari Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar diluar panti, rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti, rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar diluar panti, Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti dan perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan pasca bencana bagi korban bencana kabupaten , sedangkan untuk realisasi target SPM bidang urusan trantibum linmas tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.114 Capaian SPM Bidang urusan sosial  
di Kabupaten Serang Tahun 2020**

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	Target	Capaian	Tercapai / Tdk Tercapai
1	Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar diluar panti	Jumlah warga negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	100%	100%	Tercapai
2	rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	100%	100%	Tercapai
3	rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar diluar panti	Jumlah warga negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	100%	100%	Tercapai
4	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti	Jumlah warga negara/gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial di luar panti	100%	100%	Tercapai
5	perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan pasca bencana bagi korban bencana kabupaten	Jumlah warga negara korban bencana kabupaten yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial	100%	100%	Tercapai

### **2.5.3 Hasil Evaluasi *Sustainable Development Goals* (SDG's) Tahun 2020**

Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (the 2030 Agenda for Sustainable Development atau SDGs) adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Di Indonesia, SDG"s ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dokumen Metadata Indikator TPB/SDG"s Indonesia dibagi dalam 4 (empat) dokumen besar yang tidak terpisahkan, yaitu :

1. Pilar Pembangunan Sosial;
2. Pilar Pembangunan Ekonomi;
3. Pilar Pembangunan Lingkungan; dan
4. Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola.

Hasil evaluasi *Sustainable Development Goals* (SDG's) Tahun 2020 disajikan dalam lampiraan Dokumen RPJMD 2021-2026.



---

## BAB III KONDISI KEUANGAN DAERAH DAN KERANGKA PENDANAAN

---

Kondisi keuangan daerah menjadi satu faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Jika pemerintahan daerah diibaratkan sebagai satu organ tubuh maka fungsi keuangan daerah dalam hal ini dapat diibaratkan sebagai jantung yang senantiasa memompakan darah segar bagi fungsi/sektor pemerintahan dan pembangunan daerah lainnya guna aktualisasi produktivitas daerah secara keseluruhan.

Berbagai literatur dan *best practice* mengemukakan bahwa manajemen pembelanjaan pemerintah daerah adalah *instrumen kunci* dari kebijakan pemerintah daerah, karena itu disarankan kepada otoritas penganggaran untuk mencermati adanya hubungan integral dan keseimbangan antara “*revenue* dan *expenditure*”. Hal ini penting untuk menjaga terciptanya keberlanjutan fiskal (*fiscal sustainability*) daerah serta perspektif pembangunan yang berorientasi jangka menengah dan panjang.

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, APBD mempunyai fungsi berikut ini.

1. Fungsi otorisasi, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.
2. Fungsi perencanaan, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.
3. Fungsi pengawasan, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman untuk menilai kesesuaian kegiatan penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Fungsi alokasi, mengandung arti bahwa anggaran daerah harus diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja/mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.
5. Fungsi distribusi, mengandung arti bahwa kebijakan anggaran daerah harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

6. Fungsi stabilisasi, mengandung arti bahwa anggaran pemerintah daerah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian daerah.

Selanjutnya, beberapa prinsip yang digunakan oleh Pemerintah Daerah dalam penyusunan anggaran daerah yaitu :

1. Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional, yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja.
2. Penganggaran pengeluaran harus didukung oleh kepastian penerimaan daerah dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan yang belum tersedia atau tidak mencukupi anggarannya dalam APBD/Perubahan APBD.
3. Semua penerimaan dan pengeluaran daerah dalam tahun anggaran yang bersangkutan harus dimasukkan dalam APBD dan dibukukan dalam rekening Kas Umum Daerah.

### **3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu**

---

Gambaran kinerja keuangan daerah dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan dan proposi komponen APBD berupa; pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah selama periode tersebut, kemudian pertumbuhan dan rasio neraca daerah, disamping juga dengan pendekatan rasio-rasio keuangan daerah yang sering digunakan dalam analisis keuangan daerah, seperti kapasitas fiskal ruang fiskal dan *tax ratio*.

#### **3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2016-2020**

Kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Serang meliputi pencapaian kinerja pendapatan daerah, perkembangan belanja daerah dan pembiayaan daerah yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi APBD Kabupaten Serang Tahun 2016-2020 (Rp Juta)

No	Uraian	Tahun					Rerata Pertumbuhan
		2016	2017	2018	2019	2020	
4	PENDAPATAN	2.468.077	2.810.704	2.918.628	3.026.665	2.859.070	3,97%
04.01	Pendapatan Asli Daerah	590.865	815.399	697.085	707.865	717.518	6,60%
04.02	Dana Perimbangan	1.419.534	1.470.127	1.546.651	1.584.532	1.446.012	0,62%
04.03	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	457.676	525.176	674.890	734.266	695.539	11,69%
5	BELANJA	2.195.413	2.344.509	2.626.188	3.203.729	2.965.070	8,37%
05.01	BELANJA TIDAK LANGSUNG	1.778.128	1.880.762	2.036.468	1.637.891	1.693.512	-0,53%
05.02	BELANJA LANGSUNG	417.285	463.747	589.719	1.565.838	1.271.558	46,26%
	Surplus (Defisit)	-75.539	68.707	-79.475	-177.064	-106.000	-80,99%
6	PEMBIAYAAN						
06.01	PENERIMAAN DAERAH	445.811	360.871	422.079	376.820	219.050	-13,67%
06.02	PENGELUARAN DAERAH	9.400	7.500	18.884	37.700	59.150	72,03%
	SURPLUS (DEFISIT) PEMBIAYAAN	436.411	353.371	403.195	339.120	159.900	-18,42%
	Selisih Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	360.871	422.079	323.720	162.055	53.900	-30,76%

Sumber: Laporan Realisasi APBD Kabupaten Serang, 2016- 2020 (diolah)

Tabel diatas menunjukkan perkembangan APBD Kabupaten Serang pada periode tahun 2016 hingga 2020. Selama periode tersebut total pendapatan daerah mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,97 persen per tahun, dari sebesar Rp. 2,47 trilyun pada tahun 2016, mengalami fluktuasi, hingga menjadi sebesar Rp.2,86 trilyun pada tahun 2020. Sedangkan belanja daerah mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dari pendapatan daerah yang mencapai rata-rata sebesar 8,37 persen per tahun, dari sebesar Rp.2,19 trilyun pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp.2,96 trilyun pada tahun 2020. Dari segi pembiayaan, penerimaan daerah mengalami pertumbuhan negatif yaitu mencapai rata-rata sebesar -13,67 persen, dari sebesar Rp.445 miliar pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp.219 miliar pada tahun 2020. Sementara itu, dari segi pengeluaran terjadi peningkatan sepanjang tahunnya dengan rata-rata peningkatan sebesar 72,03 persen. Pada tahun 2016 pengeluaran daerah dari segi pembiayaan sebesar Rp.9,4 miliar meningkat menjadi Rp.59,15 miliar pada tahun 2020.

Jika dilihat dari pola perimbangan antara pendapatan dan belanja daerah terlihat hampir setiap tahun terjadi defisit pada APBD Kabupaten Serang, kecuali pada tahun 2017 yang mengalami surplus anggaran. Pada tahun 2016 terjadi defisit anggaran yang mencapai sebesar Rp.75,53 miliar, kemudian tahun 2017 mengalami surplus anggaran yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp.68,70 miliar. Pada tahun 2018 kembali terjadi defisit anggaran dengan nilai defisit anggaran sebesar yang mencapai Rp.79,47 miliar. Sedangkan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan defisit yang cukup besar hingga mencapai nilai sebesar Rp.177,06 miliar. Pada tahun 2020 surplus anggaran mencapai Rp.106 miliar

#### **3.1.1.1 Pendapatan Daerah**

Pendapatan Daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Pendapatan Daerah dikelompokkan menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Sesuai dengan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah maka mulai tahun 2020, kategorisasi Pendapatan Daerah dikelompokkan menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan transfer dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

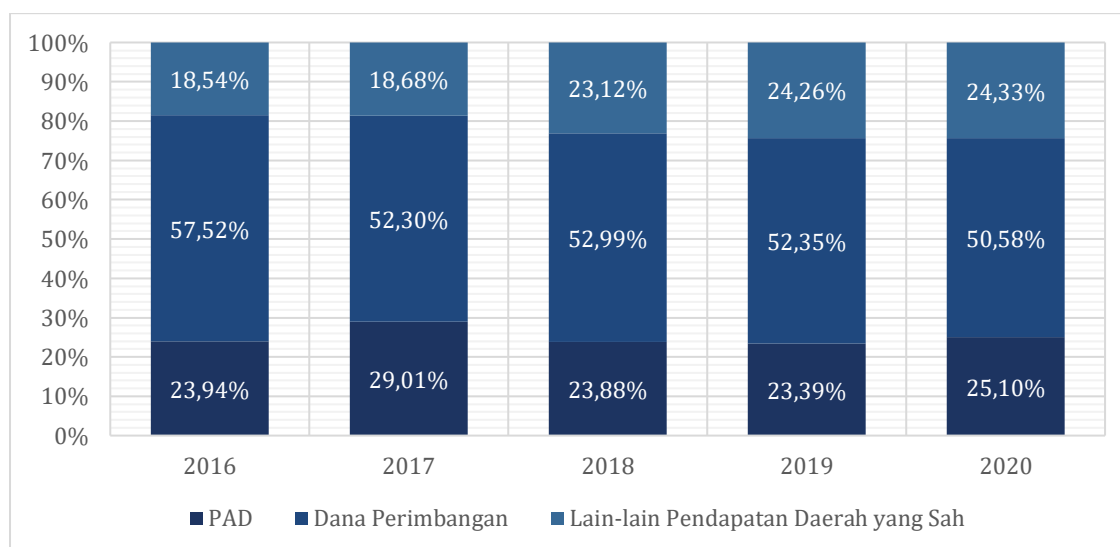
**Tabel 3.2 Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2016-2020 (Rp.Juta)**

No	Uraian	Tahun					r (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
4	PENDAPATAN	2.468.077	2.810.704	2.918.628	3.026.665	2.859.070	3,97%
04.01	Pendapatan Asli Daerah	590.865	815.399	697.085	707.865	717.518	6,60%
04.01.01	Pendapatan Pajak Daerah	282.667	337.253	379.045	381.724	378.843	7,91%
04.01.02	Hasil Retribusi Daerah	36.633	32.720	36.151	35.262	39.970	2,67%
04.01.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	14.835	16.179	16.751	18.529	19.482	7,09%
04.01.04	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	256.729	429.245	265.137	272.340	279.224	8,55%
04.02	Dana Perimbangan	1.419.534	1.470.127	1.546.651	1.584.532	1.446.012	0,62%
04.02.01	Bagi Hasil Pajak	76.470	87.801	78.571	63.199	82.457	3,80%
04.02.02	Bagi Hasil Bukan Pajak/SDA	2.108	2.267	1.979	0	2.070	-35,05%
04.02.03	Dana Alokasi Umum	1.090.140	1.070.989	1.078.411	1.122.244	1.030.506	-1,29%
04.02.04	Dana Alokasi Khusus	250.815	309.068	387.690	399.088	330.979	8,63%
04.03	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	457.676	525.176	674.890	734.266	695.539	11,69%
04.03.01	Pendapatan Hibah	5.057	4.514	163.298	195.130	200.985	882,34%
04.03.02	Bagi Hasil Pajak dr Prop dan Pemda lainnya	154.798	156.900	158.908	187.895	109.452	-5,22%
04.03.03	Dana Penyesuaian & otonomi khusus	206.403	263.762	261.684	291.240	305.103	10,76%
04.03.04	Bantuan Keuangan dr Prop atau Pemda lainnya	91.418	100.000	91.000	60.000	80.000	-0,09%

Sumber: LRA Kabupaten Serang 2016-2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, total realisasi pendapatan daerah mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 3,97 persen pertahunnya, dari sebesar Rp.2,47 triliun pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp.2,86 triliun pada pada tahun 2020. Pada tahun 2019, realisasi pendapatan mencapai Rp.3,03 triliun, namun mengalami penurunan di tahun 2020 akibat pandemi Covid. Secara keseluruhan, kontribusi sumber pendapatan terbesar di Kabupaten Serang masih berasal dari dana perimbangan, khususnya dana alokasi umum. Sehingga ketergantungan fiskal terhadap dana transfer masih cukup tinggi. Pendapatan asli daerah yang merupakan indikator kemandirian dan keberlanjutan fiskal daerah selama periode tersebut tumbuh rata-rata sebesar 6,60 persen pertahun, kemudian dana perimbangan tumbuh rata-rata sebesar 0,63 persen pertahun dan lain-lain pendapatan daerah yang sah tumbuh sebesar 11,69 persen pertahun.

Dalam perspektif distribusi, struktur pendapatan daerah Kabupaten Serang dapat dikatakan masih didominasi oleh besarnya kontribusi dana perimbangan yang mencapai angka lebih dari 50 persen, khususnya dana alokasi umum. Pendapatan asli daerah menjadi sumber yang memiliki kontribusi paling sedikit dibandingkan 2 (dua) sumber pendapatan lainnya pada periode 2016-2019. Sedangkan di tahun 2020, kontribusi pendapatom asli daerah telah melebihi kontribusi lain-lain pendapatan daerah yang sah dengan nilai kontribusi mencapai 25,01 persen. Seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1 Struktur Pendapatan Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020**

Sumber: LRA Kabupaten Serang 2016-2020

Gambar diatas menunjukkan perkembangan struktur pendapatan daerah Kabupaten Serang sepanjang tahun 2016-2019. Pada periode tersebut terlihat bahwa Dana Perimbangan memiliki kontribusi terbesar terhadap total pendapatan daerah. Kontribusi Dana Perimbangan yakni sebesar 57,52 persen pada tahun 2016 dan mencapai 50,58 persen pada tahun 2020. Pendapatan Asli Daerah memiliki kontribusi kedua terhadap total pendapatan daerah, dari sebesar 23,94 persen pada tahun 2016 menjadi sebesar 29,01 persen pada tahun 2017 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 23,88 persen pada tahun 2018, mengalami sedikit penurunan sehingga menjadi sebesar 23,39 persen pada tahun 2019, lalu naik menjadi 25,01 persen di tahun 2020. Sedangkan pendapatan daerah lainnya juga memberikan kontribusi dengan kisaran angka 18,54 persen sampai dengan 24,33 persen pertahun.

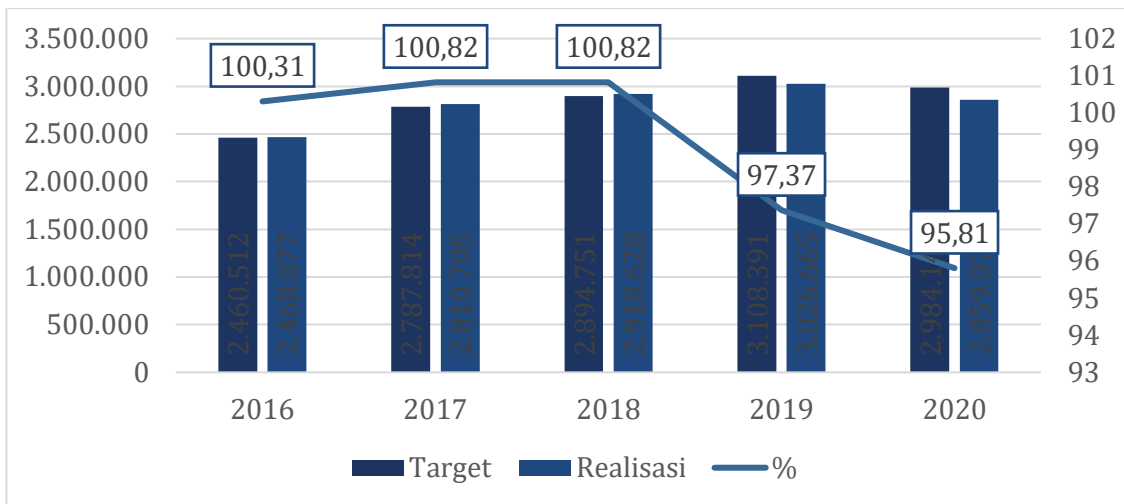
### **3.1.1.2 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah**

Selama periode tahun 2016-2019, target pendapatan daerah yang ditetapkan pada saat penyusunan APBD Kabupaten Serang sudah mencapai 100 persen kecuali pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2016, realisasi pendapatan daerah Kabupaten Serang berhasil mencapai target dengan nilai persentase sebesar 100,31 persen. Pada tahun 2017 hingga 2018, pendapatan daerah Kabupaten Serang mencapai target 100 persen, dengan nilai persentase berkisar 100,82 persen. Pada tahun 2019 dan 2020, pendapatan daerah Kabupaten Serang tidak mencapai target 100 persen, dengan nilai persentase berkisar 97,37 persen dan 95,81 persen.

**Tabel 3.3 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>	<b>Selisih</b>
2016	2.460.511.870.822	2.468.077.495.354	100,31	7.565.624.532
2017	2.787.813.712.222	2.810.704.635.828	100,82	22.890.923.606
2018	2.894.750.933.169	2.918.628.102.041	100,82	23.877.168.872
2019	3.108.391.435.615	3.026.665.131.535	97,37	-81.726.304.080
2020	2.984.146.994.299	2.859.070.816.824	95,81	125.076.177.475

*Sumber: LRA Kabupaten Serang 2016-2020 (diolah)*



**Gambar 3.2 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020**

Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)

### 3.1.1.3 Belanja Daerah

Sesuai dengan definisi yang dikembangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Belanja meliputi belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, kelompok belanja ini dibagi menjadi belanja pegawai, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan, dan belanja tidak terduga. Sedangkan belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, kelompok belanja langsung dibagi menjadi belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal.

Secara umum dari tahun 2016 sampai tahun 2020, jumlah anggaran belanja Pemerintah Kabupaten Serang terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kapasitas fiskal daerah. Tabel berikut menunjukkan jumlah nominal dan rata-rata pertumbuhan total realisasi belanja daerah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jumlah nominal realisasi belanja daerah Kabupaten Serang pada tahun 2016 mencapai sebesar Rp 2,19 trilyun yang kemudian berkembang menjadi sebesar Rp 2,97 trilyun pada tahun 2020, selama periode tersebut belanja



daerah mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,85 persen pertahun. Jika dilihat dari distribusi pertumbuhan belanja daerah diketahui bahwa alokasi belanja operasi memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan alokasi terhadap belanja modal, belanja tak terduga, maupun transfer/bantuan keuangan pada periode 2016 hingga 2020. Belanja operasi rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 4,07 persen, sedangkan belanja modal mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 0,59 persen per tahun.

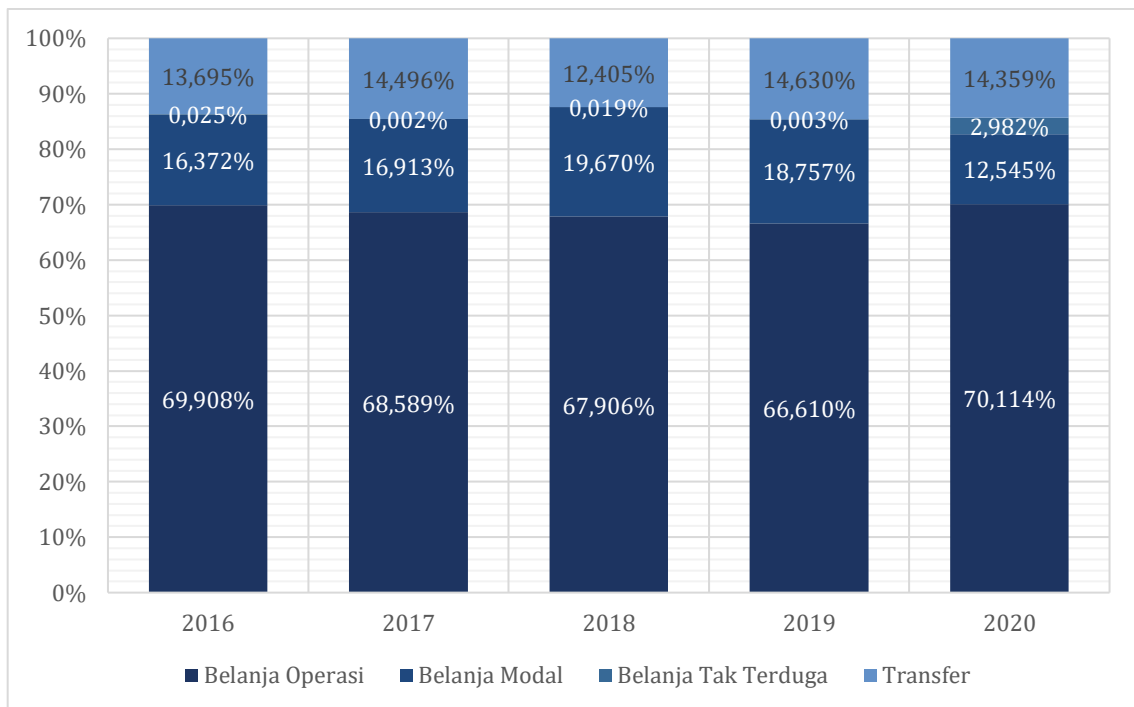
Pos belanja operasi dalam periode tahun 2016-2019 memiliki pola yang menunjukkan tren yang meningkat, namun menurun di tahun 2020 akibat pandemi Covid 19. Pos belanja pegawai mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 3,57 persen per tahun. Kemudian belanja barang dan jasa mengalami pertumbuhan sebesar 1,96 persen pertahun, dan belanja hibah mengalami pertumbuhan sebesar 83,46 persen per tahun dengan peningkatan nominal belanja tersebut secara signifikan di tahun 2020. Pos transfer/bantuan keuangan ke desa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 6,15 persen per tahun.

**Tabel 3.4 Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah & Transfer/Bantuan Keuangan Daerah Kabupaten Serang**  
**Tahun Anggaran 2016-2020 (Rp.Juta)**

Uraian	Tahun					r (%) *2016-2018
	2016	2017	2018	2019	2020	
BELANJA	2.194.409	2.344.506	2.626.203	3.203.729	2.965.071	7,85%
BELANJA OPERASI	1.777.499	1.880.718	2.035.908	2.133.997	2.078.918	4,07%
Belanja Pegawai	1.044.961	1.021.129	1.071.916	1.264.849	1.183.762	3,57%
Belanja Barang dan Jasa	709.359	834.778	915.517	815.008	745.430	1,96%
Belanja Hibah	21.664	24.811	37.922	34.785	130.358	83,46%
Belanja Bantuan Sosial	1.515	-	10.553	19.355	19.369	41,74%
BELANJA MODAL	416.283	-1,14%	589.717	600.917	371.970	0,59%
Belanja Modal Tanah	11.700	21.899	8.035			
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	95.856	-1,14%	53.138			
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	114.777	60.508	69.282			
Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan	185.849	271.087	416.842			
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	8.101	52.509	42.420			
BELANJA TAK TERDUGA	627	43	578	94	88.413	23755,92%
Belanja Tak Terduga	627	43	578	94	88.413	23755,92%
TRANSFER/BANTUAN KEUANGAN						
TRANSFER/BAGI HASIL PENDAPATAN KE DESA	348.201	397.486	371.914	468.717	425.769	6,15%
Bagi Hasil Pajak ke Desa	27.937	26.211	36.264	40.269	25.117	-1,14%
Bagi Hasil Retribusi ke Desa	3.391	-	-			
Bantuan Keuangan ke Desa	316.025	370.427	334.552	428.448	400.652	7,18%
Bantuan Keuangan Lainnya	848	848	1.098			

Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)

Selanjutnya jika ditelaah struktur belanja daerah berdasarkan kelompok belanja maka terlihat masih besarnya belanja daerah yang teralokasi pada belanja operasi. Selama periode 2016 sampai 2020, peranan belanja operasi mencapai kisaran angka sebesar 65,58 persen sampai dengan 70,12 persen, sedangkan proporsi modal mencapai kisaran angka 12,54 persen sampai dengan 19,67 persen. Proporsi belanja tak terduga di Kabupaten Serang cukup kecil yaitu sebesar 0,019 persen hingga 2,98 persen selama tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2020 atau selama masa pandemi Covid 19, terjadi penurunan yang cukup signifikan dari kontribusi belanja modal dan peningkatan signifikan dari belanja operasi dan belanja tak terduga.



**Gambar 3.3 Komposisi Belanja Kabupaten Serang, 2016-2020**

*Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)*

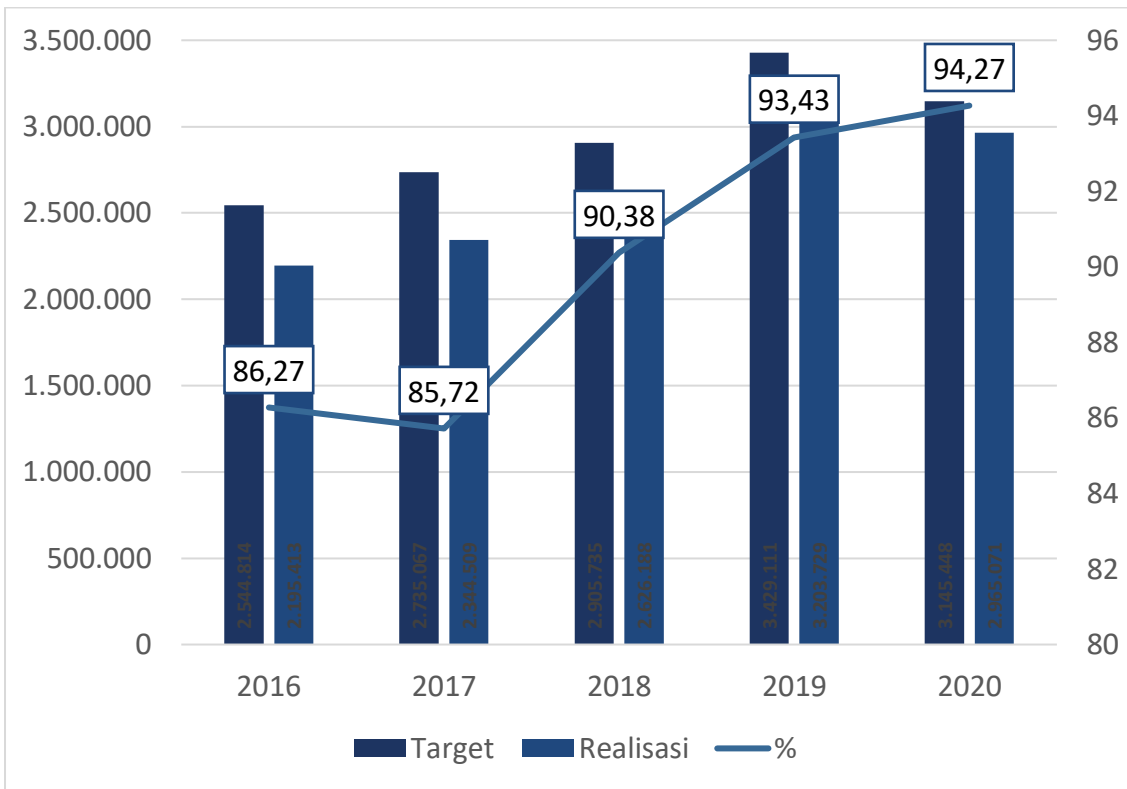
#### **3.1.1.4 Target dan Realisasi Belanja**

Selama periode tahun 2016-2020, rencana belanja yang ditetapkan pada saat penyusunan APBD belum dapat terpenuhi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari data realisasi belanja yang dapat diwujudkan oleh daerah yang hanya mencapai kisaran angka dibawah target 100 persen. Presentase realisasi belanja selama periode tersebut berkisar dari sebesar 85,72 persen sampai dengan 94,27 persen. Namun, selama periode tersebut, persentase realisasi belanja daerah Kabupaten Serang mengalami tren yang selalu meningkat.

**Tabel 3.5 Rencana dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Serang,  
2016-2020**

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Selisih
2016	2.544.814.567.170	2.195.413.752.009	86,27	-349.400.815.161
2017	2.735.067.639.873	2.344.509.428.480	85,72	-390.558.211.393
2018	2.905.735.786.237	2.626.188.202.074	90,38	-279.547.584.163
2019	3.429.111.553.700	3.203.729.850.459	93,43	-225.381.703.241
2020	3.145.447.721.886	2.965.070.952.938	94,27	180.376.768.948

*Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)*



**Gambar 3.4 Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Serang,  
2016-2020**

*Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)*

### **3.1.1.5 Pembiayaan Daerah**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Berdasarkan sumbernya, pembiayaan dibagi menjadi penerimaan pembiayaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah. Penerimaan pembiayaan merupakan semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan daerah meliputi semua transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus. Dalam hal APBD diperkirakan defisit, ditetapkan sumber penerimaan pembiayaan untuk menutup defisit tersebut yang di antaranya dapat bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya, pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman, dan penerimaan kembali pemberian pinjaman atau penerimaan piutang. Sedang ketika APBD diperkirakan surplus, diutamakan untuk pembayaran pokok utang, penyertaan modal (investasi) daerah, pemberian pinjaman kepada pemerintah pusat/pemerintah daerah lain dan/atau pendanaan belanja peningkatan jaminan sosial.

Tabel berikut menunjukkan gambaran pembiayaan daerah Kabupaten Serang tahun 2016-2020. Selama periode tersebut, terlihat penerimaan pembiayaan daerah Kabupaten Serang sebagian besar bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya. Sedangkan pengeluaran pembiayaan daerah digunakan untuk penyertaan modal pemerintah daerah.

Tabel 3.6 Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2016-2020 (Rp.Juta)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Penerimaan Pembiayaan	445.881	360.871	422.079	376.820	219.051
Penggunaan SiLPA	445.811	360.871	422.079	323.720	161.301
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0	0	0	0	
Penerimaan Kembali Dana Bergulir	0	0	0	53.100	57.750
Pengeluaran Pembiayaan	9.400	7.500	18.884	37.700	59.150
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	9.400	7.500	18.884	3.000	2.310
Pembayaran Kepada Pihak Ketiga	0	0	0	34.700	56.840
Pembiayaan Netto	436.411	353.371	403.195	339.120	159.901

Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)

### **3.1.2 Neraca Daerah**

Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, neraca daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh setiap pemerintah daerah. Laporan keuangan dimaksud sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundangundangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Neraca Daerah adalah neraca yang disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintah secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing pemerintah.

Neraca daerah merupakan data dan informasi tentang gambaran berbagai hal tentang Asset (aset lancar, aset tetap dan aset lainnya), Kewajiban (jangka pendek) dan Ekuitas suatu pemerintah daerah. Penyusunan neraca daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan pemerintah daerah melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah. Dengan demikian Neraca Daerah memberikan informasi mengenai posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas dana pada tanggal neraca tersebut dikeluarkan.

Gambaran umum perkembangan neraca daerah Kabupaten Serang pada periode tahun 2016-2019 menunjukkan bahwa jumlah nilai total aset daerah mengalami pasang surut seiring dengan dinamika pengelolaan keuangan daerah. Pada tahun 2016, nilai total aset daerah mencapai sebesar Rp3,71 triliun yang kemudian mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 3,84 triliun pada tahun 2017. Pada tahun 2018, nilai total aset daerah kembali meningkat menjadi sebesar Rp3,85 triliun dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp3,81 triliun. Aset memberikan informasi tentang sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah daerah yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa datang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam satuan moneter. Aset terdiri dari (1) aset lancar, (2) investasi jangka panjang, (3) aset tetap, (4) dana cadangan, dan (5) aset lainnya.

Kewajiban daerah terdiri dari kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang, memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak di masa lalu yang dalam penyelesaiannya mengakibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang. Kewajiban Pemerintah Daerah Kabupaten Serang, dalam kurun waktu lima tahun (2016-2020) mengalami pasang surut yang cukup signifikan. Pada tahun 2016, jumlah kewajiban daerah kabupaten Serang mencapai nilai sebesar Rp 21,79 miliar kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga mencapai Rp 30,45 miliar. Pada tahun 2018, jumlah kewajiban daerah kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu hingga mencapai Rp 58,33 miliar. Pada tahun 2019, jumlah kewajiban daerah Kabupaten Serang kembali mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai nilai sebesar Rp 80,87 miliar. Kemudian, pada tahun 2020, jumlah kewajiban daerah Kabupaten Serang mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai nilai sebesar Rp 62,49 miliar.

Ekuitas adalah nilai kekayaan bersih yang dimiliki oleh Pemerintah yang merupakan selisih antara asset dan kewajiban pemerintah daerah. Selama periode 2016-2019, nilai ekuitas Pemerintah Kabupaten Serang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, nilai ekuitas daerah kabupaten Serang mencapai nilai sebesar Rp 3,69 triliun kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga mencapai Rp 3,81 triliun. Pada tahun 2018, nilai ekuitas daerah mengalami penurunan yaitu hingga mencapai Rp 3,79 triliun. Pada tahun 2019, nilai ekuitas daerah Kabupaten Serang kembali mengalami penurunan hingga mencapai nilai sebesar Rp 3,73 triliun. Pada tahun 2020, nilai ekuitas daerah kabupaten Serang mencapai nilai sebesar Rp 3,77 triliun.



Tabel 3.7 Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Serang Tahun 2016-2020

URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020	r (%)
ASET						
ASET LANCAR						
Kas di Kas Daerah	331.926.991.901,00	396.977.961.126,00	321.069.089.710,00	145.310.451.727,00	46.038.592.654,00	-30,65%
Kas di Bendahara Pengeluaran	3.144.380,00	-	-			
Kas di Bendahara Penerimaan	-	-	-			
Kas di BLUD	18.841.717.379,00	21.320.879.458,00	532.189.147,00	7.296.666.129,00	6.537.221.694,00	294,08%
Kas di Bendahara Dana Kapitasi JKN	10.103.169.005,00	3.780.885.034,00	2.015.469.559,00		-	-69,76%
Kas Lainnya (Dana BOS)	2.486.301.309,00	63.702.670,00	729.601.623,27	9.340.220.476,00	1.324.777.125,00	510,56%
Kas Lainnya (Dana Bantuan Keuangan/Hibah)	137.024.313,00	-	-		94.355.000,00	
Investasi Jangka Pendek	-	-	-			
Piutang Pajak Daerah	230.320.052.466,95	248.652.929.669,37	269.306.115.656,97	273.427.704.725,97	285.662.776.647,00	5,57%
Piutang Retribusi Daerah	33.924.248.611,00	272.563.280,00	272.563.280,00	272.563.280,00	-	-33,07%
Piutang Pendapatan Lainnya	-	31.300.002.058,00	42.117.618.831,00	54.497.240.243,00	28.598.891.529,00	5,48%
Bagian Lancar Tuntuan Ganti Rugi	905.492.061,00	905.492.061,00	450.906.775,00	471.200.142,00	450.089.222,00	-12,55%
Piutang Lancar Lainnya	1.719.309.112,56	14.211.965.417,56	16.859.764.291,04	16.780.580.869,24	84.196.883.066,00	286,63%
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	-145.107.194.276,61	-172.370.263.650,30	-173.161.740.644,30	-206.820.779.909,79	-222.799.248.497,14	11,60%
Beban Dibayar Dimuka	861.265.208,33	977.655.108,34	217.679.117,33	156.160.861,37	128.324.944,01	-27,58%
Persediaan	155.319.997.260,41	194.924.677.529,78	202.270.714.733,34	36.699.898.193,30	61.566.084.910,46	3,79%
Jumlah Aset Lancar	641.441.518.730,64	741.018.449.761,75	682.679.972.079,65	337.431.906.737,09	291.798.748.294,33	-14,11%

URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020	r (%)
INVESTASI JANGKA PANJANG						
Investasi Nonpermanen	-	-	-	-	-	
Investasi Permanen		185.310.178.415,69	206.765.959.209,63	205.745.110.804,70	202.828.089.358,51	3,22%
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	182.340.851.116,69	185.310.178.415,69	206.765.959.209,63	205.745.110.804,70	202.828.089.358,51	2,82%
Investasi Permanen Lainnya	-	-	-	-	-	
Jumlah Investasi Jangka Panjang	182.340.851.116,69	185.310.178.415,69	206.765.959.209,63	205.745.110.804,70	405.656.178.717,02	27,47%
ASET TETAP						
Tanah	567.751.925.448,00	627.102.021.449,76	520.420.873.316,89	533.276.743.342,89	576.199.082.147,89	0,99%
Peralatan dan Mesin	780.615.285.894,43	820.714.891.300,39	867.123.452.499,27	956.729.970.649,28	1.035.975.573.821,26	7,35%
Gedung dan Bangunan	1.527.027.890.222,00	1.433.691.665.964,89	1.429.822.524.244,14	1.509.328.761.026,21	1.541.787.408.185,28	0,33%
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.207.416.907.526,14	1.628.078.828.125,69	1.731.431.725.137,48	2.147.352.647.138,10	2.364.667.862.011,14	18,83%
Aset Tetap Lainnya	32.299.866.653,00	32.020.861.460,00	34.517.378.227,00	34.674.935.214,00	34.252.979.973,10	1,54%
Konstruksi dalam Pengerjaan	165.961.831.914,17	14.922.525.359,33	159.835.939.140,66	113.353.195.470,04	88.321.774.304,00	207,23%
Akumulasi Penyusutan	1.543.460.553.507,85	1.812.748.982.100,96	-1.919.851.255.111,43	2.165.005.080.643,14	2.427.268.665.786,94	12,06%
Jumlah Aset Tetap	2.737.613.154.149,89	2.743.781.811.559,10	2.823.300.637.454,01	3.129.711.172.197,38	3.213.936.014.655,73	4,17%
DANA CADANGAN						
Dana Cadangan	-	-	-	-	-	

URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020	r (%)
Jumlah Dana Cadangan	-	-	-	-		
ASET LAINNYA						
Tagihan Jangka Panjang (TGR)	-	-	-			
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	-	-	2.431.888.676,00	4.702.977.580,00	6.696.271.634,00	67,89%
Aset Tidak Berwujud	18.531.307.078,00	33.454.877.988,00	35.356.258.563,00	36.431.854.463,00	39.344.181.228,00	24,31%
Amortisasi Aset Tak Berwujud			-32.917.957.906,75	-33.921.726.800,50	-38.296.892.709,25	7,97%
Aset Lain - Lain	137.708.057.169,00	143.176.136.573,00	146.958.759.445,00	150.608.669.026,60	128.888.293.650,60	3,97%
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain			-6.573.015.967,00	-13.350.094.984,46	-12.912.859.111,44	49,91%
Jumlah Aset Lainnya	156.239.364.247,00	176.631.014.561,00	145.255.932.810,25	144.471.679.284,64	123.718.994.691,91	-4,90%
JUMLAH ASET	3.717.634.888.244,22	3.846.741.454.297,54	3.858.002.501.553,54	3.817.359.869.023,82	3.832.281.847.000,48	0,78%
KEWAJIBAN						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	3.078.414,00	-	626.231.954,27	646.610.745,00	-	3,25%
Utang Transfer ADD/DD/BHPRD	3.107.467.600,00	8.630.479.250,00	24.554.769.471,00	8.598.376.295,00	525.809.000,00	50,84%
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	-	-	-	122.889.097,00	-	
Pendapatan Diterima Dimuka	636.116.916,91	1.011.656.420,56	1.108.057.634,00	1.435.813.251,00	1.742.009.425,71	29,87%

URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020	r (%)
Utang Belanja	1.904.063.042,00	1.171.123.343,00	5.995.212.444,94	45.670.976.126,67	27.846.361.352,67	249,05%
Utang jangka Pendek Lainnya	16.140.973.144,00	19.639.870.773,00	26.054.333.971,75	24.395.495.334,00	32.376.309.928,80	20,17%
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	21.791.699.116,91	30.453.129.786,56	58.338.605.475,96	80.870.160.848,67	62.490.489.707,18	36,80%
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>						
Utang Dalam Negeri	-	-	-	-	-	
Utang Jangka Panjang Lainnya	-	-	-	-	-	
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	-	-	
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>21.791.699.116,91</b>	<b>30.453.129.786,56</b>	<b>58.338.605.475,96</b>	<b>80.870.160.848,67</b>	<b>62.490.489.707,18</b>	<b>36,80%</b>
<b>EKUITAS</b>						
Ekuitas	3.695.843.189.127,31	3.816.288.324.510,98	3.799.663.896.077,58	3.736.489.708.175,15	3.769.791.357.293,30	0,51%
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>3.717.634.888.244,22</b>	<b>3.846.741.454.297,54</b>	<b>3.858.002.501.553,54</b>	<b>3.817.359.869.023,82</b>	<b>3.832.281.847.000,48</b>	<b>0,78%</b>

Sumber: Laporan Neraca Daerah Kabupaten Serang 2016-2020

Selanjutnya, tingkat kualitas pengelolaan keuangan daerah dapat diketahui berdasarkan analisis rasio atau perbandingan antara kelompok/elemen laporan keuangan yang satu dengan kelompok yang lain. Oleh karena itu selain analisis di atas, analisis neraca daerah yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan pemerintah daerah dapat dilakukan melalui perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Kabupaten Serang dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas yang digunakan antara lain rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya, rumusnya yaitu aktiva lancar dibagi kewajiban jangka pendek. Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid, rumusnya yaitu aset lancar dikurangi persediaan, hasilnya dibagi kewajiban jangka pendek

**Tabel 3.8 Analisis Rasio Neraca Daerah Kabupaten Serang,  
2016-2020 (Rp juta)**

Rasio	Rumus	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Rasio Likuiditas</b>	Aset Lancar	641.441,52	741.018,45	682.679,97	337.431,91	291.798,75
	Kewajiban Jangka Pendek	21.791,70	30.453,13	58.338,61	80.870,16	62.490,49
	<b>Rasio Lancar</b>	<b>29,44</b>	<b>24,33</b>	<b>11,70</b>	<b>4,17</b>	<b>4,67</b>
	Aset Lancar Persediaan	155.319,99	194.925	202.270,71	36.699,90	61.566,08
	Kewajiban Jangka Pendek	21.791,70	30.453,13	58.338,61	80.870,16	62.490,49
	<b>Quick Ratio</b>	<b>7,13</b>	<b>6,40</b>	<b>3,47</b>	<b>0,45</b>	<b>0,99</b>
<b>Rasio Solvabilitas</b>	Total Hutang	21.791,70	30.453,13	58.338,61	80.870,16	62.490,49
	Total Aset	3.717.634,89	3.846.741	3.858.002,50	3.817.360	3.832.282
	<b>Rasio Total Hutang (%)</b>	<b>0,59%</b>	<b>0,79%</b>	<b>1,51%</b>	<b>2,12%</b>	<b>1,63%</b>
	Total Hutang	21.791,70	30.453,13	58.338,61	80.870,16	62.490,49
	Total Ekuitas	3.695.843,19	3.816.288,32	3.799.663,90	3.736.489,71	3.769.791
	<b>Rasio Hutang/Modal (%)</b>	<b>0,59%</b>	<b>0,80%</b>	<b>1,54%</b>	<b>2,16%</b>	<b>1,66%</b>

Sumber: Laporan Neraca Daerah Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)

Berdasarkan perhitungan, nilai rasio lancar Neraca Keuangan Pemerintah Kabupaten Serang mengindikasikan bahwa Pemerintah dapat dengan mudah mencairkan aset lancarnya untuk membayar seluruh hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa rasio lancar selama kurun waktu tahun 2016-2020 relatif tinggi, yang berarti bahwa pemerintah Kabupaten Serang dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio lancar pada tahun 2019 mencapai 4,67 yang berarti bahwa aset lancar pemerintah Kabupaten Serang adalah 4,67 kali lipat bila dibandingkan dengan kewajiban yang jatuh tempo. Persediaan masuk dalam kategori aset lancar, namun memerlukan tahap untuk menjadi kas. Apalagi persediaan di pemerintah daerah bukan merupakan barang dagangan, sehingga sebagai faktor pengurang dalam aset lancar. Namun apabila diperhatikan nilai rasio lancar menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah daerah dalam melunasi kewajibannya juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

*Quick Ratio* lebih akurat dibandingkan rasio lancar (*current ratio*) karena *Quick ratio* telah mempertimbangkan persediaan dalam perhitungannya. Angka rasio di atas 1 berarti menunjukkan kemampuan yang kuat dalam melunasi kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai *quick ratio* neraca keuangan Pemerintah Kabupaten Serang yang fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aset lancar daerah setelah dikurangi persediaan, mengalami perubahan dari tahun ke tahun dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2016-2018 rasio cepat di Kabupaten Serang menunjukkan nilai diatas 1, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 rasio cepat di Kabupaten Serang masih dibawah nilai 1.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan pemerintah daerah dalam membayar kewajiban jangka panjang. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan pemerintah daerah antara lain rasio total hutang terhadap total aset (*total debt to total asset ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*). Rasio total hutang terhadap total aset, mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam menjamin hutangnya dengan aktiva/aset yang dimilikinya, rumusnya total hutang dibagi total aset. Sedangkan

rasio hutang terhadap ekuitas mengukur seberapa jauh aset pemerintah daerah dibelanjai pihak kreditur dan modal sendiri (ekuitas), rumusnya total hutang dibagi total ekuitas. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil dana yang diambil dari luar dan sebaliknya. Dari tabel di atas, rasio total hutang terhadap total aset Pemerintah Kabupaten Serang tahun 2020 sebesar 1,63% artinya sebesar Rp1,69 dari setiap Rp1,00 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, atau aktiva Pemerintah Kabupaten Serang yang didanai oleh hutang adalah sebesar 1,69%, sisanya dari modal sendiri (ekuitas). Sedangkan dari tahun 2016-2020, rasio hutang terhadap modal, memiliki rasio yang hampir sama dengan rasio total hutang terhadap total aset Pemerintah Kabupaten Serang.

## **3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu**

---

### **3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran**

Belanja daerah merupakan semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Selanjutnya, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah disusun melalui pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap satuan kerja perangkat daerah dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta mendekati *value of money* dimana prinsip ekonomis, efektivitas dan efisiensi diacu dalam penyusunan anggaran program dan kegiatan. Proporsi belanja langsung terhadap jumlah belanja dan pengeluaran pembiayaan dalam kurun waktu 2016 s/d 2020 ditunjukkan oleh tabel berikut.

**Tabel 3. 9 Proporsi Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Terhadap Total Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Serang, 2016-2020**

Tahun	Total Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp Juta)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp Juta)	Persentase
	(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
2016	1.044.961,00	2.203.809,00	47,42%
2017	1.021.129,00	2.352.006,00	43,42%
2018	1.071.916,00	2.645.087,00	40,52%
2019	1.264.849,00	3.241.429,00	39,02%
2020	1.183.762,00	3.024.221,00	39,14%
<b>Rata-rata</b>	<b>1.117.323,40</b>	<b>2.693.310,40</b>	<b>41,49%</b>

Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)

Pada tahun 2016-2019, nominal total belanja untuk kebutuhan aparatur mengalami peningkatan, sedangkan proporsinya terhadap total pengeluaran mengalami penurunan. Namun pada tahun 2020, nominal realisasi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur mengalami penurunan, sedangkan proporsinya terhadap total pengeluaran mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur mencapai Rp 1,04 triliun, kemudian meningkat menjadi sebesar Rp 1,26 triliun di tahun 2019. Pada tahun 2020 nominal belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur mengalami penurunan menjadi Rp 1,18 triliun. Sementara itu, proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur terhadap total pengeluaran pemerintah Kabupaten Serang juga berfluktuasi dengan tren menurun. Pada tahun 2016 proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur terhadap total pengeluaran pemerintah mencapai 47,42 persen, kemudian turun hingga 39,14 persen pada tahun 2019. Selanjutnya, pada tahun 2020, proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur terhadap total pengeluaran pemerintah meningkat menjadi 41,49 persen.

### 3.2.2 Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan dimasa datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah. Surplus/Defisit Riil adalah realisasi pendapatan daerah dikurangi realisasi belanja daerah ditambah dengan pengeluaran pembiayaan



daerah. Surplus/Defisit riil APBD Kabupaten Serang selama kurun waktu tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.10 Realisasi Pembiayaan Kabupaten Serang, 2016-2020 (Rp juta)**

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan Daerah	2.468.077	2.810.704	2.918.628	3.026.665	2.859.070
Belanja Daerah	2.195.413	2.344.509	2.626.188	3.203.729	2.965.071
<b>Surplus/Defisit</b>	273.668	466.198	292.425	-177.064	-106.001
Pembiayaan daerah					
Penerimaan Pembiayaan Daerah	445.881	360.871	422.079	376.820	219.051
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	9.400	7.500	18.884	37.700	59.150
<b>Pembiayaan Netto</b>	<b>436.411</b>	<b>353.371</b>	<b>403.195</b>	<b>339.120</b>	<b>159.901</b>
Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Tahun Berkenaan	360.871	422.079	323.720	162.055	53.901

Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari kurun waktu tahun 2016-2020, terjadi pola fluktuasi pembiayaan netto pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016, pembiayaan netto Kabupaten Serang mencapai nilai sebesar Rp.436,41 miliar, mengalami penurunan pada tahun 2017 yakni mencapai Rp.353,37 miliar. Pada tahun 2018, pembiayaan netto kembali mengalami peningkatan sehingga nilai pembiayaan netto mencapai Rp.403,19 miliar. Pada tahun 2019, nilai pembiayaan netto Kabupaten Serang kembali mengalami penurunan sehingga mencapai nilai sebesar Rp.339,12 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2020 nilai pembiayaan netto Kabupaten Serang mengalami penurunan signifikan hingga mencapai nilai sebesar Rp.159,90 miliar.

**Tabel 3.11 Surplus/Defisit Riil APBD Kabupaten Serang, 2016-2020 (Rp juta)**

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Realisasi Pendapatan Daerah	2.468.077	2.810.704	2.918.628	3.026.665	2.859.070
Dikurangi					
Realisasi Belanja Daerah	2.195.413	2.344.509	2.626.188	3.203.729	2.965.071
Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah	9.400	7.500	18.884	37.700	59.150
<b>Surplus/Defisit Riil</b>	<b>263.264</b>	<b>458.695</b>	<b>273.556</b>	<b>-214.764</b>	<b>-165.151</b>

Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari kurun waktu tahun 2016-2020, terjadi pola fluktuasi surplus/defisit riil APBD pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016, Surplus Riil APBD Kabupaten Serang mencapai nilai sebesar Rp.262,26 miliar, mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2017 yakni mencapai Rp.458,69 miliar. Pada tahun 2018, Surplus Riil APBD Kabupaten Serang kembali mengalami penurunan sehingga mencapai Rp.273,55 miliar. Pada tahun 2019, terjadi defisit dengan nilai defisit riil APBD Kabupaten Serang mencapai nilai sebesar -Rp.214,76 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2020 nilai defisit riil APBD Kabupaten Serang mencapai nilai sebesar -Rp.165,15 miliar.

### 3.2.2.1 Ruang Fiskal Daerah

Ruang fiskal pada dasarnya merupakan ukuran besarnya dana daerah dalam satu tahun anggaran yang bisa digunakan secara bebas oleh daerah setelah dikeluarkannya pendapatan-pendapatan yang sudah tertentu penggunaannya dan dipenuhinya belanja belanja yang bersifat wajib. Ukuran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar pendapatan daerah harus dibelanjakan untuk hal-hal yang tidak bisa dihindari, seperti gaji PNS, dan selain itu terdapat berbagai jenis pendapatan yang bersifat (*earmarked*; ditentukan penggunaannya). Semakin besar Ruang Fiskal daerah maka semakin besar dana yang masih bisa digunakan secara bebas oleh daerah termasuk untuk penyertaan modal pada BUMD. Secara teknis perhitungan ruang fiskal dapat menggunakan formula berikut ini;

<b>Ruang Fiskal</b>	<b>= (Total Pendapatan + silpa) - Pendapatan Mengikat - Belanja Wajib Daerah</b>
<b>Pendapatan Mengikat</b>	<b>= DAK + Pendapatan Hibah + Dana Darurat + Dana Penyesuaian/otsus</b>
<b>Belanja Wajib</b>	<b>= Belanja Urusan Pendidikan (20%) + Belanja Urusan Kesehatan (10%) + Gaji dan Tunjangan + belanja wajib lainnya</b>

Efektivitas penggunaan anggaran berpengaruh juga pada terciptanya Ruang Fiskal untuk memberi ruang dalam pembangunan daerah bersangkutan. Dalam hal ini, perencanaan dan penganggaran yang dituangkan dalam APBD suatu daerah memegang peranan sangat penting. Stephen S. Heller (IMF Policy Discussion Paper, 2005) mengemukakan bahwa Ruang Fiskal dapat didefinisikan sebagai ketersediaan ruang yang cukup pada anggaran pemerintah untuk menyediakan sumber daya tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan tanpa mengancam kesinambungan posisi keuangan pemerintah.

Sesuai dengan hasil perhitungan Ruang Fiskal Kabupaten Serang tahun 2016-2020 ditemukan ruang fiskal yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Serang cukup memadai dalam mendanai penyelenggaraan program dan kegiatan pembangunan daerah meski mengalami penurunan. Tabel berikut menunjukkan hasil ruang fiskal daerah di Kabupaten Serang. Pada tahun 2016, ruang fiskal Kabupaten Serang mencapai sebesar Rp.804,5 miliar yang kemudian meningkat menjadi sebesar Rp.918,45 miliar pada tahun 2017 dan mengalami penurunan hingga mencapai nilai sebesar Rp.752,9 miliar pada tahun 2018. Pada tahun 2019 ruang fiskal kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.612,2 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2020, ruang fiskal kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.439,21 miliar.

Tabel 3.12 Ruang Fiskal Daerah Kabupaten Serang Tahun 2016-2020 (Rp. Juta)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
PENERIMAAN	2.913.958	3.171.575	3.340.707	3.403.485	3.078.120
PENDAPATAN MENGIKAT	462.275	577.344	812.672	885.458	837.067
DAK	250.815	309.068	387.690	399.088	330.979
Hibah	5.057	4.514	163.298	195.130	200.985
Dana Penyesuaian	206.403	263.762	261.684	291.240	305.103
BELANJA MENGIKAT	1.071.174	1.057.394	1.098.128	1.155.207	1.208.879
Belanja Pegawai	1.044.962	1.021.129	1.071.916	1.114.937	1.183.762
Belanja Bunga	0	0	0	0	
Belanja Bagi Hasil	26.212	36.265	26.212	40.270	25.117
BELANJA WAJIB	575.942	618.386	676.912	750.615	592.965
Belanja Pendidikan 20%	230.090	264.676	310.854	417.758	223.480
Belanja Kesehatan 10%	73.317	85.963	96.455	52.295	111.740
Belanja Infrastruktur (25%*DAU)	272.535	267.747	269.602	280.561	257.745
TOTAL PENDAPATAN DAN BELANJA MENGIKAT SERTA BELANJA WAJIB	2.109.390	2.253.124	2.587.712	2.791.279	2.638.911
<b>RUANG FISKAL</b>	<b>804.568</b>	<b>918.450</b>	<b>752.995</b>	<b>612.206</b>	<b>439.209</b>

Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)

### **3.2.2.2 Kapasitas Fiskal Daerah**

Kapasitas fiskal merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan keuangan kota yang dicerminkan melalui penerimaan umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai tugas pemerintahan setelah dikurangi dengan belanja pegawai dan dikaitkan dengan jumlah penduduk miskin.

Terkait dengan berbagai hal perhitungan perimbangan dana pusat dan daerah, Kementerian Keuangan RI mengemukakan definisi tentang kapasitas fiskal yang dikaitkan secara langsung dengan kemampuan keuangan daerah yang mencakup provinsi, kabupaten, dan kota. Pada pasal 1 butir 2 Peraturan Kementerian Keuangan PMK No. 37/PMK.07/2016 Tentang Peta Kapasitas Fiskal Daerah disebutkan bahwa Kapasitas Fiskal adalah gambaran kemampuan keuangan masing-masing daerah yang dicerminkan melalui penerimaan umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (tidak termasuk dana alokasi khusus, dana darurat, dana pinjaman lama, dan penerimaan lain yang penggunaannya dibatasi untuk membiayai pengeluaran tertentu) untuk membiayai tugas pemerintahan setelah dikurangi belanja pegawai dan dikaitkan dengan jumlah penduduk miskin.

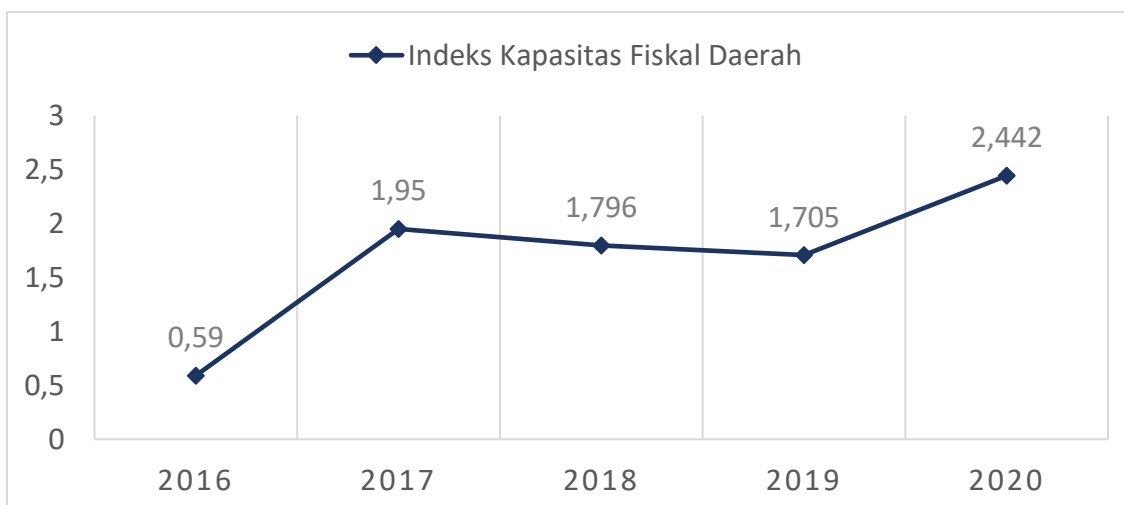
Selanjutnya Formula yang digunakan untuk menghitung kapasitas fiskal daerah adalah sebagai berikut:

$$KF = \frac{(PAD + DAU + DBH + OTSUS + TRANSFER PROV + LP) - BP}{JUMLAH PENDUDUK MISKIN}$$

Keterangan

- KF = Kapasitas Fiskal
- PAD= Pendapatan Asli Daerah
- DBH = Dana Bagi Hasil
- DAU = Dana Alokasi Umum
- Otsus = Dana Otonomi Khusus
- Transfer Prov = Transfer= Pemerintah Provinsi ke Kabupaten /Kota (bernilai positif untuk Kabupaten /Kota dan bernilai negatif untuk Provinsi)
- LP= Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah
- BP= Belanja Pegawai

Sesuai dengan hasil perhitungan kapasitas fiskal daerah yang dihitung oleh Kementerian Keuangan RI setiap tahunnya yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Tentang Peta Kapasitas Fiskal Daerah maka dapat dikemukakan, Nilai Indeks Kapasitas Fiskal Kabupaten Serang dalam tiga tahun terakhir menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016, nilai IKF Kabupaten Serang menunjukkan nilai sebesar 0,59 atau masuk dalam kategori sedang, Pada tahun 2017, nilai IKF Kabupaten Serang mengalami peningkatan yakni sebesar 1,95 sehingga masuk ke dalam kategori tinggi. Pada tahun 2018 sampai tahun 2019, nilai IKF Kabupaten Serang mengalami tren penurunan sehingga nilai IKF mencapai 1,796 pada tahun 2018 dan 1,705 pada tahun 2019 yang masuk ke dalam kategori tinggi. Selanjutnya, di tahun 2020 IKF Kabupaten Serang mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi 2,442 dan termasuk dalam kategori tinggi.



**Gambar 3.5 Perkembangan Indeks Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten Serang Tahun 2016-2020**

*Sumber: Kemenkeu, 2016-2020*

### **3.2.2.3 Kemampuan Mendanai Belanja Daerah**

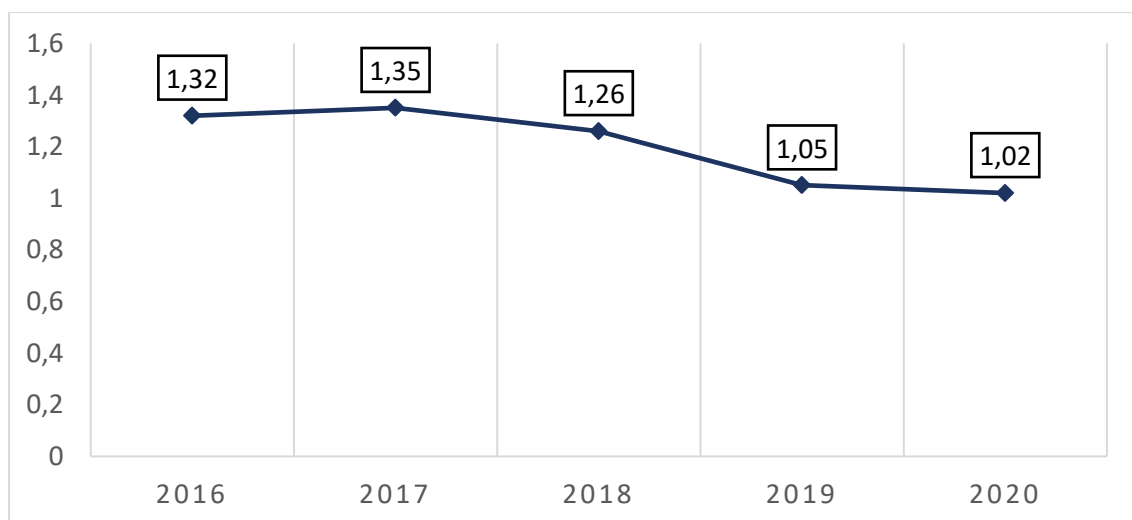
Kemampuan keuangan daerah tentu saja tercermin dari seluruh penerimaan daerah baik pendapatan APBD dan penerimaan pembiayaan, yang seharusnya bisa mencukupi untuk digunakan dalam mendanai seluruh belanja daerah dan pengeluaran pembiayaan yang direncanakan. Semakin besar rasio penerimaan daerah dan penerimaan pembiayaan terhadap pengeluaran daerah dan pengeluaran pembiayaan, maka kemampuan mendanai belanja daerah semakin besar pula.

Secara umum kondisi kemampuan mendanai Belanja Daerah Kabupaten Serang mengalami tren penurunan selama periode tahun 2016-2020. Kemampuan mendanai belanja daerah Kabupaten Serang pada tahun 2016 yakni sebesar 1,32. Mengalami peningkatan pada tahun 2017 yakni sebesar 1,35 dan mengalami penurunan hingga mencapai nilai 1,26 pada tahun 2018 dan 1,05 pada tahun 2019. Pada tahun 2020, kemampuan mendanai belanja daerah Kabupaten Serang kembali turun menjadi 1,02. Berkaitan dengan kondisi tersebut maka diperlukan upaya untuk mencari sumber pembiayaan lain termasuk opsi kerjasama pemerintah dan badan usaha/swasta yang harus mulai dirintis serta diwujudkan untuk meningkatkan daya saing, mengatasi permasalahan dan menyikapi tantangan kedepan.

**Tabel 3.13 Perhitungan Kemampuan Mendanai Belanja Daerah Kabupaten Serang Tahun 2016-2020**

Tahun	Total Pendapatan	Penerimaan Pembiayaan	Total Penerimaan	Total Belanja	Pengeluaran Pembiayaan	Total Pengeluaran	Kemampuan Mendanai Belanja Daerah
2016	2.468.077	445.881	2.913.958	2.195.413	9.400	2.204.813	1,32
2017	2.810.704	360.871	3.171.575	2.344.509	7.500	2.352.009	1,35
2018	2.918.628	422.079	3.340.707	2.626.188	18.884	2.645.072	1,26
2019	3.026.665	376.820	3.403.485	3.203.729	37.700	3.241.429	1,05
2020	2.859.070	219.050	3.078.120	2.965.070	59.150	3.024.220	1,02

Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2020 (diolah)



**Gambar 3.6 Perkembangan Rasio Kemampuan Mendanai belanja Daerah Kabupaten Serang 2016-2020**

Sumber: LRA Kabupaten Serang, 2016-2019 (diolah)

### **3.3 Kerangka Pendanaan**

---

Setelah mengetengahkan kondisi pengelolaan keuangan daerah masa lalu sampai tahun 2019, maka selanjutnya dapat digambarkan proyeksi kapasitas riil keuangan daerah untuk mendanai kebutuhan pembangunan daerah dari tahun 2020 hingga tahun 2026 mendatang.

#### **3.3.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja Daerah**

Proyeksi pendapatan Kabupaten Serang dilakukan berdasarkan analisis trend pendapatan dan belanja daerah selama tahun 2016-2020 dan perkiraan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serang dalam periode lima tahun yang akan datang, dengan kondisi awal APBD Kabupaten Serang tahun 2021. Disamping juga diperkuat dengan justifikasi kualitatif angka pertumbuhan masing-masing pos pendapatan dan belanja dengan berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaannya. Pada tahun 2021 perekonomian diasumsikan masih lesu akibat Covid-19 namun menunjukkan sedikit perbaikan dengan mulai dilonggarkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pada tahun 2022, perekonomian diasumsikan sudah mulai mengalami perbaikan daripada tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2023 hingga 2026 diasumsikan bahwa perekonomian telah kembali pada kondisi normal.

Tabel berikut menunjukkan angka proyeksi pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah Kabupaten Serang Tahun 2022-2026. Pendapatan daerah Kabupaten Serang diperkirakan mulai pulih pada tahun 2022 seiring dengan kembali pulihnya kehidupan sosial ekonomi masyarakat dari Pandemi Covid-19. Sepanjang periode tersebut pendapatan daerah diperkirakan tumbuh secara rata-rata sebesar 2,9 persen pertahun, pada tahun 2022, pendapatan daerah Kabupaten Serang diperkirakan mencapai sebesar Rp.2,99 triliun akibat masih adanya dampak pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap seluruh sektor ekonomi daerah. Kemudian pada tahun 2023, pendapatan daerah mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.3,07 triliun dan menjadi sebesar Rp.3,35 triliun pada tahun 2026.



Selanjutnya dilihat dari komposisi pendapatan daerah, Pos PAD diperkirakan mengalami pertumbuhan rerata sebesar 2,9 persen yang merupakan *agregasi* potensi pertumbuhan masing-masing objek pajak dan retribusi daerah ditengah dampak pandemi Covid-10. Kemudian dana transfer dari pemerintah pusat tumbuh rerata sebesar 2,7 persen dan pendapatan transfer antar daerah tumbuh rerata sebesar 5,0 persen yang dihitung berdasarkan pola teknikal trend dana transfer menggunakan data dana transfer ke Kabupaten Serang periode tahun 2016-2020.

Tabel 3.14 Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Serang, 2021-2026 (Rupiah, juta)

No	URAIAN	PROYEKSI APBD (Rp)						Pertumbuhan
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	
4	<b>PENDAPATAN</b>	<b>2.901.230.182.348</b>	<b>2.860.312.745.079</b>	<b>2.927.324.114.378</b>	<b>2.975.208.285.956</b>	<b>3.022.468.121.091</b>	<b>3.071.963.672.198</b>	2%
4.01.00	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>792.290.009.917</b>	<b>736.752.950.079</b>	<b>773.476.335.818</b>	<b>790.466.764.165</b>	<b>806.214.981.204</b>	<b>823.568.681.853</b>	2%
4.01.01	Hasil Pajak Daerah	442.635.000.000	429.035.000.000	451.487.700.000	460.517.454.000	469.727.803.080	479.122.359.142	2%
4.01.02	Hasil Retribusi Daerah	38.380.148.000	34.774.440.000	39.147.750.960	39.930.705.979	40.729.320.099	41.543.906.501	2%
4.01.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	20.076.527.000	20.076.527.000	21.080.353.350	22.134.371.018	23.241.089.568	24.403.144.047	5%
4.01.04	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	291.198.334.917	252.866.983.079	261.760.531.508	267.884.233.168	272.516.768.457	278.499.272.164	Menyesuaikan
4.02.00	<b>Pendapatan Transfer</b>	<b>2.063.007.380.483</b>	<b>2.110.865.241.000</b>	<b>2.141.153.224.560</b>	<b>2.172.046.967.791</b>	<b>2.203.558.585.887</b>	<b>2.235.700.436.345</b>	2%
4.02.01	<b>Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat</b>	<b>1.827.965.409.000</b>	<b>1.825.865.241.000</b>	<b>1.856.153.224.560</b>	<b>1.887.046.967.791</b>	<b>1.918.558.585.887</b>	<b>1.950.700.436.345</b>	2%
	Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH)	68.720.524.000	68.720.524.000	70.094.934.480	71.496.833.170	72.926.769.833	74.385.305.230	2%
	Dana Alokasi Umum	1.052.850.904.000	1.052.850.904.000	1.073.907.922.080	1.095.386.080.522	1.117.293.802.132	1.139.639.678.175	2%
	Dana Alokasi Khusus	392.827.750.000	392.827.750.000	400.684.305.000	408.697.991.100	416.871.950.922	425.209.389.940	2%
	Dana Penyesuaian dan Otsus	311.466.063.000	311.466.063.000	311.466.063.000	311.466.063.000	311.466.063.000	311.466.063.000	konstan
4.02.02	<b>Pendapatan Transfer Antar Daerah</b>	<b>235.041.971.483</b>	<b>285.000.000.000</b>	<b>285.000.000.000</b>	<b>285.000.000.000</b>	<b>285.000.000.000</b>	<b>285.000.000.000</b>	2%
	Bagi Hasil Pajak dr Prop dan Pemda lainnya	180.041.971.483	215.000.000.000	215.000.000.000	215.000.000.000	215.000.000.000	215.000.000.000	2%
	Bantuan Keuangan dr Prop atau Pemda lainnya	55.000.000.000	70.000.000.000	70.000.000.000	70.000.000.000	70.000.000.000	70.000.000.000	konstan
4.03.00	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah</b>	<b>45.932.791.948</b>	<b>12.694.554.000</b>	<b>12.694.554.000</b>	<b>12.694.554.000</b>	<b>12.694.554.000</b>	<b>12.694.554.000</b>	0%
4.03.01	Pendapatan Hibah	45.932.791.948	12.694.554.000	12.694.554.000	12.694.554.000	12.694.554.000	12.694.554.000	0%
5	<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>3.058.285.487.661</b>	<b>2.984.026.122.913</b>	<b>3.049.281.720.198</b>	<b>3.127.235.395.815</b>	<b>3.135.084.423.303</b>	<b>3.184.737.456.134</b>	2,2%
5.01.00	<b>Belanja Operasi</b>	<b>2.176.830.414.450</b>	<b>2.120.533.406.290</b>	<b>2.150.963.681.046</b>	<b>2.227.936.085.762</b>	<b>2.225.899.127.048</b>	<b>2.265.468.453.954</b>	2,2%
5.01.01	Belanja Pegawai	1.257.177.542.484	1.257.177.542.484	1.288.606.981.046	1.294.936.085.762	1.327.555.127.048	1.347.468.453.954	1,5%

No	URAIAN	PROYEKSI APBD (Rp)						Pertumbuhan
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	
5.01.02	Belanja Barang dan Jasa	813.355.863.806	830.355.863.806	829.356.700.000	800.000.000.000	865.344.000.000	885.000.000.000	menyesuaikan
5.01.05	Belanja Hibah	98.257.050.160	25.000.000.000	25.000.000.000	125.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000	menyesuaikan
5.01.06	Belanja Bantuan Sosial	8.039.958.000	8.000.000.000	8.000.000.000	8.000.000.000	8.000.000.000	8.000.000.000	konstan
5.02.00	Belanja Modal	427.003.550.611	435.543.621.623	444.254.494.056	444.254.494.056	453.139.583.937	462.202.375.616	2%
5.03.00	Belanja Tidak Terduga	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	konstan
5.04.00	Belanja Transfer	449.451.522.600	422.949.095.000	449.063.545.096	450.044.815.998	451.045.712.318	452.066.626.564	1,8%
5.04.01	Belanja Bagi Hasil	25.643.020.000	24.050.757.400	49.063.545.096	50.044.815.998	51.045.712.318	52.066.626.564	menyesuaikan pajak & retribusi daerah
5.04.02	Belanja Bantuan Keuangan	423.808.502.600	398.898.337.600	400.000.000.000	400.000.000.000	400.000.000.000	400.000.000.000	menyesuaikan DD & ADD
	<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>-157.055.305.313</b>	<b>-123.713.377.834</b>	<b>-121.957.605.820</b>	<b>-152.027.109.859</b>	<b>-112.616.302.212</b>	<b>-112.773.783.936</b>	
<b>6</b>	<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>							
<b>6.01.00</b>	<b>Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>160.055.305.313</b>	<b>145.713.377.834</b>	<b>124.957.605.820</b>	<b>155.027.109.859</b>	<b>115.616.302.212</b>	<b>115.773.783.936</b>	
6.01.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	160.055.305.313	145.713.377.834	124.957.605.820	155.027.109.859	115.616.302.212	115.773.783.936	
6.01.02	Penerimaan Piutang Daerah							
<b>6.02.00</b>	<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>22.000.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	
6.02.01	Penyertaan Modal	3.000.000.000	22.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	
6.02.02	Pembayaran Hutang Pokok yg jth tempo							
	Pemberian Pinjaman Daerah							
	<b>SURPLUS (DEFISIT) PEMBIAYAAN</b>	<b>157.055.305.313</b>	<b>123.713.377.834</b>	<b>121.957.605.820</b>	<b>152.027.109.859</b>	<b>112.616.302.212</b>	<b>112.773.783.936</b>	

Sumber: Diolah (2021)

Sesuai dengan momentum pemulihan ekonomi dan sosial daerah dari Pandemi Covid-19, belanja daerah juga diperkirakan akan mulai pulih pada tahun 2021 dengan pertumbuhan rata-rata pertahun mencapai sebesar 2 persen. Pada tahun 2022, belanja daerah diperkirakan masih sangat terpengaruh oleh dampak Pandemi Covid-19 dan hanya akan mencapai nilai nominal sebesar Rp.3,05 trilyun yang kemudian diperkirakan turun menjadi sebesar Rp.2,98 trilyun pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 belanja daerah mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.3,04 trilyun dan menjadi sebesar Rp. 3,12 trilyun pada tahun 2024 yang mana pada tahun ini akan dilaksanakan PILKADA serempak dan selanjutnya belanja daerah mengalami kenaikan sebesar Rp.3.13 pada tahun 2025 lalu ditahun 2026 juga mengalami kenaikan sebesar Rp.3.18. Dilihat dari masing masing pos belanja daerah maka terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada pos belanja operasi yang diperkirakan mengalami peningkatan rata-rata pertahun sebesar 2 persen atau masih berada dibawah kisaran angka pertumbuhan ekonomi daerah. Sedangkan belanja modal dalam kurun waktu yang sama diperkirakan akan mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 2 persen pertahun yaitu pada kisaran angka pertumbuhan yang dapat mempertahankan komposisi belanja modal terhadap total belanja daerah yang pada periode 2016-2022 berada pada kisaran angka 14 %.

### **3.3.2 Perhitungan Kerangka Pendanaan Daerah Tahun 2021-2026**

Perhitungan kerangka pendanaan diperlukan untuk mengukur sejauhmana fleksibilitas Pemerintah daerah Kabupaten Serang dalam menggunakan pendapatan yang dimiliki untuk dialokasi pada berbagai program dan kegiatan pembangunan pembangunan daerah dalam periode RPJMD Tahun 2021-2026. Secara teknis, beberapa langkah yang dilakukan dalam menghitung ruang fiskal daerah adalah

- **Langkah pertama:** menghitung total penerimaan daerah yang berasal dari total pendapatan daerah dan penerimaan pembiayaan daerah yang umumnya bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya,